

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL
MELALUI KARTU DOMINO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Besar Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**ERLITA GALIH KRISTALINA SEPTAMI
10203244039**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara
Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sedayu Bantul
melalui Kartu Domino” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
dan telah diujikan



Yogyakarta, 9 Maret 2015


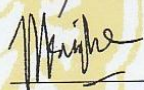
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sulis Trivono", is written over the printed name and NIP.


Drs. Sulis Trivono, M.Ed.
NIP. 19580506 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul* melalui *Kartu Domino* ini telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada 13 Januari 2015 dan dinyatakan lulus

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		5.3.2015
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		25-2-2015
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji Utama		5-3-2015
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Pendamping		27.2.15

Yogyakarta, 9 Maret 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erlita Galih Kristalina Septami

NIM : 10203244039

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Penulis



Erlita Galih K.S
NIM 10203244039

MOTTO

“Always be yourself and never be anyone else even if they look better than you.”

“Do whatever you like, be consistent, and success will come naturally.”

“Learn from the mistakes in the past, try by using a different way, and always hope for a successful future.”

“Apapun bisa menjadi indah bila dilakukan dengan tulus ikhlas serta senyum yang tulus.”

(Erlita Galih Kristalina Septami)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, ketabahan serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Allah yang selalu membantu, yang memberikan petunjuk atas segalanya.
- ❖ Kedua orangtuaku yang aku sayang, Bapak Waluyo dan Ibu Herlin Mariana yang tidak henti-hentinya mendukungku agar aku selalu semangat, nasehat serta doa yang sangat membantu dalam keberhasilanku, terima kasih mah.. pah.. Aku sayang kalian.
- ❖ Untuk adikku Tommy, yang kalau ketemu selalu membicarakan skripsi, kita berjuang bersama dan semoga kita juga bisa sukses bersama. Amin amin ya robal alamin.
- ❖ Bapak Drs. Sulis Triyono M.Pd., beliau yang selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini, serta senantiasa memberikan nasihat dan arahan. Terima kasih atas segala bimbingan bapak selama ini.
- ❖ Teruntuk *my dearest brother* Zenith Panuntun, yang selalu menemaniku disaat duka maupun senang, disaat aku sedang butuh semangat, kamu selalu menyemangati, menerima segala kekuranganku, dan yang pasti selalu membantuku disaat aku membutuhkan, terima kasih untuk segalanya.
- ❖ Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat *Klasse H 2010*, Maulina yang selalu menyemangati, yang suka ngomel disaat ada kerjaan yang tidak beres, Terima kasih. Andre, Janet, Fitri, Bruri, Mbah titik terima kasih atas bantuan serta tumpangan kosnya dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih yaaa.
- ❖ Untuk *Klasse G 2010*, terutama Dela, Fika Nuri, dan teman-teman seperjuanganku, terima kasih ya atas bantuan kalian semuanya.
- ❖ Buat Geng E, Zhi, Pujek, Erik, Eko, sahabat SMAku, kalian benar-benar sahabat yang paling menyenangkan yang pernah aku punya.
- ❖ Keluarga baruku di Gardep 50, atau lebih dikenal Pra50jo, kalian keluarga baru yang sangat sangat menyenangkan, kalian yang selalu tiada henti juga menyemangati, tidak pernah pilih-pilih teman, semua sama, dan merata. Kalian keluarga keduaku yang aku cari setelah keluarga intiku. Buat Pa51on juga terima kasih atas keceriaan kalian, terima kasih karna telah rela membantuku. Terima kasih.
- ❖ Kemudian untuk adek-adek seangkatanku di Jurusan PB Jerman, semangatlah untuk mengerjakan tugas akhir ini, semoga karya ilmiah ini bisa kalian gunakan dengan baik dan berguna untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino” ini dengan lancar.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
4. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd., Dosen Pembimbing TAS yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, serta senantiasa memberi motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik,
5. Ibu Isti Haryati, S.Pd., M.A., Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis,

6. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta mbak Ida Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
7. Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli, Kepala Sekolah SMAN 1 Sedayu Bantul,
8. Ibu Nashifatul Izzah, S.Pd, Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul yang telah membantu dan bekerjasama dalam penelitian serta pengumpulan data,
9. Peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul yang telah membantu untuk bekerjasama serta partisipasinya selama proses pengambilan data penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar hingga akhir penulisan skripsi ini,
10. Maulina Eka Sari, S.Pd, alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian,
11. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman kelas H Non-Reguler 2010,
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap, Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi inspirasi serta menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Maret 2015
Penulis

Erlita Galih K.S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
KURZFASSUNG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teoretik.....	11
1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing.....	11
2. Hakekat Keterampilan Berbicara.....	17
3. Hakekat Media Pembelajaran.....	21
4. Kartu Domino.....	30
5. Penilaian Keterampilan Berbicara	37
6. Hakekat Sikap Positif.....	44
7. Hakekat Keterampilan Peserta Didik.....	56

8. Kriteria Penilaian Sikap Positif dan Keterampilan Peserta Didik.....	58
a. Kriteria Penilaian Sikap Positif Peserta Didik.....	58
b. Kriteria Penilaian Keterampilan Peserta Didik.....	64
B. Penelitian Relevan.....	67
C. Kerangka Pikir.....	68
D. Hipotesis Tindakan.....	73
BAB III METODE PENELITIAN.....	74
A. Jenis dan Desain Penelitian	74
1. Jenis Penelitian.....	74
2. Desain Penelitian.....	76
B. <i>Setting</i>	77
1. Lokasi Penelitian.....	77
2. Waktu Penelitian.....	77
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	78
C. Prosedur Penelitian.....	78
1. Pra Penelitian / Pra Siklus.....	79
2. Siklus I.....	80
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan Tindakan.....	81
c. Pengamatan.....	82
d. Refleksi.....	83
3. Siklus II.....	83
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan Tindakan.....	84
c. Pengamatan.....	85
d. Refleksi.....	85
D. Instrumen Penelitian.....	86
1. Lembar Observasi.....	86
2. Pedoman Wawancara.....	87
3. Angket.....	89

4. Tes atau Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	91
E. Teknik Pengumpulan Data.....	95
1. Pengamatan/Observasi.....	95
2. Wawancara.....	95
3. Angket.....	96
4. Catatan Lapangan.....	96
5. Dokumentasi.....	96
F. Analisis Data.....	96
G. Validitas Data dan Reliabilitas Data	98
1. Validitas.....	98
a. Validitas Demokratik.....	98
b. Validitas Proses.....	98
c. Validitas Dialogik.....	98
2. Reliabilitas.....	98
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	99
1. Indikator Keberhasilan Proses.....	99
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Hasil Penelitian	101
1. Deskripsi Data Penelitian.....	101
a. Data Observasi	104
b. Hasil Wawancara.....	116
c. Data Angket	120
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	124
a. Siklus I.....	124
1) Perencanaan.....	124
2) Pelaksanaan Tindakan.....	131
3) Observasi.....	142
4) Refleksi.....	174
b. Siklus II.....	176

1) Perencanaan.....	176
2) Pelaksanaan Tindakan.....	179
3) Observasi.....	189
4) Refleksi.....	215
B. Pembahasan.....	216
1. Siklus I.....	216
2. Siklus II.....	217
C. Tolak Ukur Keberhasilan.....	225
1. Proses.....	225
2. Produk.....	226
D. Tanggung Jawab Pendidik.....	226
E. Keterbatasan Penelitian.....	227
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	228
A. Kesimpulan.....	228
B. Implikasi.....	230
C. Saran.....	233
DAFTAR PUSTAKA.....	235
LAMPIRAN.....	240

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara.....	38
Tabel 2: Penilaian Keterampilan Berbicara Sesuai Kriteria dalam Ujian ZIDS.....	39
Tabel 3: Penilaian Keterampilan Berbicara Sesuai Kriteria Schutz.....	41
Tabel 4: Rangkuman Sikap Aktif Peserta didik.....	53
Tabel 5: Sikap Positif dan Indikator Sikap Positif Peserta Didik menurut Martiyono.....	54
Tabel 6: Sikap Positif, Definisi, dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	55
Tabel 7: Jadwal Penelitian.....	77
Tabel 8: Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pendidik.....	88
Tabel 9: Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	89
Tabel 10: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklus I Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul....	92
Tabel 11: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklus II Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul....	94
Tabel 12: Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pra Tindakan.....	109
Tabel 13: Penilaian Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pra Tindakan.....	111
Tabel 14: Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul Pra Tindakan.....	113
Tabel 15: Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Pertama Siklus I.....	153
Tabel 16: Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan 1 Siklus 1.....	156
Tabel 17: Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Kedua Siklus I.....	158
Tabel 18: Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan 2 Siklus I.....	161
Tabel 19: Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Ketiga Siklus I.....	164
Tabel 20: Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan 3 Siklus 1.....	167
Tabel 21: Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I.....	169

Tabel 22:	Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Pertama Siklus II.....	196
Tabel 23:	Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Pertama Siklus II.....	199
Tabel 24:	Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan kedua Siklus II.	201
Tabel 25:	Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Kedua Siklus II.....	204
Tabel 26:	Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Ketiga Siklus II.....	205
Tabel 27:	Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Ketiga Siklus II	208
Tabel 28:	Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II.....	210
Tabel 29:	Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik....	221

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	76
Gambar 2: Grafik Perbandingan Nilai Sikap Positif Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI IPA 1.....	218
Gambar 3: Grafik Analisis Perbandingan Nilai Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1.....	220
Gambar 4: Grafik Analisis Perbandingan Skor Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1.....	222

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban.....	240
Instrumen Penilaian Sikap Positif (oleh Pendidik).....	244
Instrumen Penilaian Sikap Positif (oleh Peserta Didik).....	245
Lampiran 2: Daftar Nilai Keterampilan Berbicara.....	248
Lampiran 3: Nilai Sikap Positif.....	257
Lampiran 4: Nilai Keterampilan.....	273
Lampiran 5: RPP dan Materi Pembelajaran.....	289
Lampiran 6: Angket Penelitian	359
Lampiran 7: Hasil Observasi.....	391
Lampiran 8: Wawancara Pendidik dan Peserta Didik.....	405
Lampiran 9: Catatan Lapangan.....	441
Lampiran 10: Surat Pernyataan.....	464
Surat Kesiapan Penilai.....	465
Surat Izin Penelitian.....	467
Lampiran 11: Dokumentasi.....	472

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1
SMA N 1 SEDAYU BANTUL MELALUI KARTU DOMINO**

Abstrak

**Erlita Galih K.S
10203244039**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan: (1) sikap positif peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, dan (2) prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui kartu domino.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur tindakan ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti, guru dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi dan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat keberhasilan proses berupa peningkatan sikap positif peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sebesar 15,56%, ditandai dengan meningkatnya sikap santun, disiplin, peduli, tanggung jawab, toleran, dan aktif, dan (2) terdapat keberhasilan produk berupa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui kartu domino sebesar 13,63%.

DER VERSUCH ZUR VERBESSERUNG DER SPRECHFERTIGKEIT IM DEUTSCHUNTERRICHT BEI LERNENDEN DER KLASSE XI IPA 1 AN DER SMA N 1 SEDAYU BANTUL DURCH DOMINOKARTEN

KURZFASSUNG

Erlita Galih K.S
10203244039

Das Ziel dieser Untersuchung ist (1) ein positives Lernverhalten beim Deutschunterricht zu erwirken, und (2) die Sprechfertigkeit der Lernenden aus der Klasse XI IPA 1 an der SMA N 1 Sedayu Bantul mithilfe von Dominokarten zu steigern.

Diese Untersuchung ist eine *Classroom Action Research* Untersuchung. Der Ablauf der Untersuchung wurde kollaborativ zwischen der Untersucherin, der Deutschlehrerin und den Lernenden festgelegt. Die Untersuchungsgruppe sind die Lernenden der Klasse XI IPA 1 der SMA N 1 Sedayu Bantul. Die Untersuchung wird in zwei Zyklen durchgeführt, die jeweils aus der Planung, dem Vorgehen, der Beobachtung, und der Reflexion bestehen. Die Daten werden durch Unterrichtsbeobachtungen, Interviews, Feldnotizen, Fragebogen, Dokumentationen und Tests zur deutschen Sprechfertigkeit erhoben. Die Daten werden deskriptiv-qualitativ analysiert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass sich (1) das positive Lernverhalten im Bereich der Sprechfertigkeit im Deutschunterricht um 15,56% gesteigert hat. Die Lernenden zeigten vermehrt Höflichkeit, Disziplin, Beachtung, Verantwortlichkeit, Toleranz, und Aktivität. Außerdem konnte als Untersuchungsergebnis auch gezeigt werden, dass (2) mithilfe von Dominokarten der Erfolg der Sprechfertigkeit in der Klasse XI IPA 1 der SMA N 1 Sedayu Bantul gesteigert werden konnte. Dies wird durch die um durchschnittlich 13,63% verbesserten Noten der Lernenden sichtbar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bahasa sangat berperan penting di kalangan masyarakat karena melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan sesama manusia dan dapat menyampaikan maksud dan tujuan kepada pembicara. Seiring perkembangan zaman dan teknologi manusia juga dituntut agar dapat berinteraksi untuk menyerap informasi dengan menggunakan bahasa asing. Setiap orang wajib menguasai setidaknya satu bahasa asing, agar dapat berkomunikasi secara baik dan lancar dengan orang asing. Tidak sedikit orang yang dapat berkomunikasi secara lancar menggunakan bahasa asing, disebabkan oleh kurangnya penguasaan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing secara optimal.

Menurut Yuniawati dan Simarangkir (2010: 1) bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang telah berkembang di Indonesia dan menjadi salah satu bahasa asing yang penting digunakan dalam ranah komunikasi internasional, karena Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan bahasa Jerman sebagai bahasa resmi yang berdampingan dengan bahasa-bahasa lainnya, seperti bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Italia, dan bahasa Latin. Bagi negara Indonesia, bahasa Jerman dianggap bahasa yang penting untuk dikuasai, karena berguna untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini sedang berkembang, apalagi negara Jerman juga terkenal dengan negara maju yang menguasai teknologi dunia (Hilmansyah, 2011: 1-2). Oleh sebab itu, mempelajari bahasa asing seperti bahasa

Jerman khususnya bagi para peserta didik di tingkat SMA ataupun SMK memiliki peranan yang sangat penting.

Pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jerman di SMA (Sekolah Menengah Atas) memiliki 4 aspek kebahasaan yang terdiri atas *Hörverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’ (Depdiknas, 2003: 2). Keempat keterampilan tersebut perlu diasah agar para peserta didik dapat mempelajari bahasa Jerman dengan mudah. Setiap peserta didik diajarkan untuk dapat memahami aspek-aspek ini dan menggunakannya dalam interaksi hubungan mereka dengan orang lain.

Dari keempat keterampilan yang sudah dipaparkan tersebut, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’ merupakan keterampilan yang dianggap sulit diterapkan di dalam kelas. Dalam Kurikulum 2006, keterampilan berbicara mengamanatkan agar peserta didik dapat mengungkapkan informasi secara lisan dan aktif dalam bentuk paparan atau dialog sederhana dalam bahasa Jerman secara mandiri yang disertai sikap positif. Keterampilan berbicara mengharuskan seseorang untuk dapat lancar berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan kepada orang lain secara langsung. Melalui berbicara, orang lain menjadi tahu hal apa yang ingin disampaikan oleh seseorang, jika bahasa yang disampaikan jelas. Pada kenyataannya keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dianggap paling sulit untuk dikuasai oleh para peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Idealnya keterampilan berbicara bahasa Jerman harus dikuasai oleh para peserta didik, agar para peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pendapat ataupun informasi serta berdialog menggunakan bahasa Jerman secara langsung dengan baik dan lancar.

Namun fakta di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah, ditemukan peserta didik masih kurang menguasai keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pendidik mengajar dan wawancara dengan pendidik di SMAN 1 Sedayu Bantul, masih ditemukan proses pembelajaran bahasa Jerman yang tidak sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman tersebut. Peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang ada, pada saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Peneliti menemukan para peserta didik yang masih kesulitan untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Jerman. Beberapa faktor penyebab dari munculnya permasalahan yang mengakibatkan para peserta didik kesulitan untuk mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman, adalah (1) minimnya kosakata yang dimiliki oleh para peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kesulitan mengutarakan pendapat serta berkomunikasi dengan peserta didik yang lain serta peserta didik juga akan menjadi lebih lama memahami bahasa Jerman; (2) pada Kurikulum 2013 bahasa Jerman pada sekolah menengah atas hanya dianggap sebagai mata pelajaran pilihan (Fadlillah, 2014: 46). Mata pelajaran pilihan ini disesuaikan dengan minat dari masing-masing peserta didik, sehingga proses pembelajaran di sekolah dianggap tidak penting oleh sebagian peserta didik. Peserta didik juga terlihat menganggap remeh pelajaran ini, karena selain pelajaran ini dianggap hanya sebagai mata pelajaran pilihan, mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang tidak perlu diterapkan di sekolah; (4) peserta didik terlihat masih ragu-ragu mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Jerman. Hal ini terlihat ketika pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari pendidik

menggunakan bahasa Jerman, peserta didik terlihat ragu untuk menjawabnya yang pada akhirnya menimbulkan rasa kurang percaya diri untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pendidik dalam menggunakan bahasa Jerman. Mereka masih seringkali mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Jerman dengan bahasa-bahasa yang sudah dipahami, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Peserta didik juga jarang untuk diajak berinteraksi berbicara menggunakan bahasa Jerman, karena pendidik lebih sering mengajak berbicara peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia daripada menggunakan bahasa Jerman. Pendidik hanya menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas dan tugas, tanpa melatih dan memberi latihan pengulangan keterampilan berbicara bahasa Jerman kepada peserta didik; (5) sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman masih rendah. Hal ini terlihat ketika pendidik sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman, kebanyakan peserta didik malah terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain *handphone*, dan tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik. Peserta didik juga kurang disiplin, bertanggung jawab, serta toleran ketika di dalam kelas, dikarenakan pembelajaran bahasa Jerman kurang menarik. Peserta didik menganggap bahasa Jerman pelajaran yang membosankan dan bahasa Jerman juga dianggap bahasa yang sulit dipelajari bagi para peserta didik dan sebagai dampaknya sikap aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman menjadi rendah. Ketika pendidik menerangkan pelajaranpun peserta didik terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran bahasa Jerman; (5) proses pembelajaran bahasa Jerman di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah, metode papan tulis, media buku ataupun fotocopi sebagai penunjang pendidik dalam mengajar bahasa Jerman di kelas, terkadang

pendidik menggunakan media yaitu berupa LCD Proyektor, ataupun kertas manila, tetapi pemakaian media ini masih jarang dipergunakan oleh pendidik, hal ini dapat disimpulkan oleh peneliti metode ataupun media tersebut masih tergolong konvensional. Pada saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung, pendidik masih terus-menerus mempergunakan media maupun metode konvensional tersebut tanpa ada variasi media ataupun metode yang lain. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dalam menerima pelajaran bahasa Jerman, akibat seringnya diterapkan media atau metode konvensional tersebut di dalam kelas. Media atau metode konvensional yang dimaksud adalah media yang sering digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas, seperti pendidik lebih sering berceramah tanpa diimbangi penggunaan cara lain, seperti menggunakan media atau metode pengajaran yang akan lebih merangsang peserta didik untuk menyenangi mata pelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, media konvensional yang lebih sering diterapkan oleh pendidik di dalam kelas adalah pendidik lebih sering menggunakan buku panduan *Kontakte Deutsch* (KD) atau panduan yang ada dan media seadanya seperti papan tulis dan spidol. Terkadang peserta didik belum seluruhnya memiliki buku tersebut, pendidik hanya memberi fotocopian pada setiap pertemuan pelajaran bahasa Jerman.

Kenyataan yang terlihat di lapangan membuktikan bahwa pendidik masih kesulitan untuk menyampaikan materi agar para peserta didik termotivasi serta berperan aktif di dalam kelas. Untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, pendidik harus memiliki cara yang tepat seperti menggunakan media ataupun metode yang menarik dan

bervariasi. Salah satu media yang dapat digunakan oleh pendidik adalah dengan menggunakan kartu domino.

Kartu domino merupakan salah satu media yang mengajak peserta didik untuk dapat berperan aktif serta berinteraksi satu sama lain di dalam kelas. Kartu domino ini berbentuk kartu tetapi bukan kartu yang biasanya dipakai untuk bermain judi, melainkan kartu domino yang telah dimodifikasikan dengan diisi berbagai gambar dan tulisan sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan gambar maupun tulisan tersebut ataupun dapat melakukan dialog dengan disertai gambar ataupun tulisan sebagai kata bantunya sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Adapun kelebihan dari kartu domino meliputi (1) kartu domino dapat digunakan untuk mengulang pembelajaran pada awal jam pertama, untuk pendalaman materi, maupun dapat digunakan saat berakhirnya pembelajaran yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilan bahasa Jerman ; (2) kartu domino mudah untuk dilaksanakan di dalam kelas; (3) pembuatan media ini mudah tanpa memakan biaya yang besar dan pendidikpun dapat membuat kartu domino secara perserorangan atau mandiri, sehingga media ini sangat membantu pendidik dalam mengajar di dalam kelas; (4) kartu domino dikemas dalam permainan yang menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik tidak merasa tegang, merasa senang dan tidak bosan dalam belajar bahasa Jerman; (5) pendidik mudah untuk menerangkan materi di kelas dengan baik. Media ini membantu pendidik dalam menerangkan materi yang sulit untuk dijelaskan secara langsung di dalam kelas.

Penggunaan kartu domino ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu,

Bantul. Melalui pemakaian kartu domino tersebut, diasumsikan peserta didik dapat memiliki kemampuan berbicara lebih baik, peserta didik lebih berani mengutarakan pendapatnya dalam bahasa Jerman, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik agar dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pendidik dalam bahasa Jerman, serta lebih meningkatkan sikap positif dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dari permasalahan tersebut, judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul melalui Kartu Domino”. Tujuannya adalah untuk membantu mengatasi permasalahan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Penelitian ini ditujukan untuk dapat meningkatkan sikap positif dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan kartu domino.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Minimnya kosakata yang dimiliki oleh para peserta didik yang mengakibatkan peserta didik menjadi kesulitan mengutarakan pendapat dalam bahasa Jerman.
2. Bahasa Jerman hanya dianggap sebagai mata pelajaran pilihan sehingga peserta didik kurang tertarik mempelajari bahasa Jerman.
3. Peserta didik masih ragu-ragu dan kurang percaya diri untuk mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Jerman.

4. Sikap positif peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Jerman masih rendah yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.
5. Penggunaan metode dan teknik pengajaran yang digunakan pendidik masih kurang bervariasi dan cenderung masih konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah penggunaan kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Keterampilan berbicara yang diupayakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dapat mendeskripsikan gambar secara monolog, dapat melafalkan ujaran-ujaran yang didengar dari pendidik dengan benar, menirukan ujaran yang didengar dari pendidik dengan intonasi yang benar, melakukan dialog antar peserta didik yang lain berdasarkan kata kunci yang tersedia dan melakukan dialog dengan peserta didik yang lain secara mandiri. Unsur-unsur sikap positif yang ingin dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya yaitu santun, disiplin, peduli, tanggung jawab, toleran dan aktif.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya peningkatan sikap positif peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sedayu Bantul pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman melalui

penggunaan kartu domino?

2. Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sedayu Bantul melalui penggunaan kartu domino?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peningkatan sikap positif peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui penggunaan kartu domino.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui penggunaan kartu domino.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti secara ilmiah tentang upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul melalui kartu domino, serta dapat dijadikan upaya pendidik untuk meningkatkan sikap positif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik bahasa Jerman diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pemilihan media pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu diharapkan kartu domino dijadikan inovasi pendidik dalam mengajar agar dapat mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya dalam merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas, serta dapat mengarahkan para pendidik untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yang lain dengan tujuan tidak hanya tentang program dan media pembelajaran mengajar, tetapi juga membantu para pendidik mengembangkan hubungan-hubungan personal dan membantu pendidik untuk meningkatkan sikap positif peserta didik, di antaranya seperti santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran, dan aktif.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran baik, seperti sikap positif peserta didik dan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat bermanfaat sebagai masukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing

Menurut Hornby (2006: 88) disebutkan, *“Language is system of communication in speech and written that is used by people of particular country or area.”* Dalam hal ini, berarti bahasa adalah komunikasi secara lisan dan tertulis yang digunakan terutama oleh orang-orang dalam suatu negara atau area. Menurut Brown (2000: 5) *“Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, writter or gestural symbol that enable members of a given community to communicate intelligibly with one another.”* Bahasa adalah sebuah sistem vokal, tertulis atau simbol gerak yang memungkinkan anggota masyarakat tertentu untuk memahami komunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Lalu Bauer (1997:13) berpendapat bahwa *“Sprache ist ein Mittel menschlichen Handels miteinander zum Zwecke Vermittlung der Kommunikation.”* Pendapat ini berarti bahwa bahasa merupakan sebuah alat yang disepakati masyarakat satu sama lainnya yang bertujuan sebagai sarana komunikasi. Kemudian dari berbagai pengertian tentang bahasa yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu lambang atau simbol komunikasi yang dapat berbentuk lisan maupun tulisan yang digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi satu dengan yang lainnya. Bahasa memegang peranan penting untuk kehidupan kita. Untuk dapat berkomunikasi kita memerlukan bahasa, tanpa

adanya bahasa kita akan kesulitan untuk berkomunikasi, dan akan berdampak sulit untuk dapat menerima informasi pada era global ini. Dengan berkomunikasi dan menggunakan bahasa yang baik dan teratur, akan membuat orang mengerti apa yang kita maksud, sehingga kita mudah menyampaikan berbagai informasi dengan orang lain.

Pengajaran bahasa dirasa penting diajarkan pada para peserta didik di sekolah untuk dapat mengenal bahasa yang mereka gunakan dengan baik. Proses pembelajaran dan pengajaran bahasa merupakan kegiatan yang tidak berlangsung dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan waktu yang lama. Terlebih lagi dalam pengajaran bahasa asing, kita memerlukan waktu yang lama untuk memahami bahasa asing tersebut. Para peserta didik yang baru saja mendapat mata pelajaran bahasa asing, tidak langsung begitu saja memahami bahasa asing tersebut, karena hal itu perlu dilatih dan membutuhkan waktu dan proses yang relatif lama.

Christ & Hüllen (1989: 1) menyatakan bahwa *“Sprache für den Unterricht zu untersuchen, bedeutet sowohl die Sprache als Medium des Unterrichts wie auch die Sprache als Inhalt des Unterrichts.”* Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa bahasa dalam pembelajaran berarti meneliti baik sebagai media maupun sebagai inti dari pembelajaran. Jadi, dalam hal ini bahasa sangat besar peranannya bagi peserta didik karena bahasa dalam pembelajaran ini digunakan sebagai media secara lisan dan tertulis dan digunakan dalam proses belajar mengajar, dan hal ini sangat bermanfaat bagi para peserta didik. Bahasa

Jerman sendiri, merupakan bahasa asing yang saat ini telah berkembang di sekolah menengah atas dan dijadikan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris.

Menurut Leach & Short (1981: 257) bahasa adalah sebuah sarana berkomunikasi dengan jalan seseorang menyampaikan pesan-pesan kepada orang lain untuk tujuan yang berbeda, misalnya menginformasikan, memerintah, membujuk dan menghibur. Bahasa dalam hal ini berarti digunakan sebagai alat komunikasi seseorang, kepada orang lain dengan tujuan memberikan berbagai informasi.

Gotze & Pommerin (1989: 298) menjelaskan tentang bahasa Jerman sebagai bahasa asing, yaitu *“Deutsch als Fremdsprache als Unterrichtsfach an den Institutionen im In- und Ausland kann in allgemeinsprachliche und fachsprachliche Kurse untergliedert werden.”* Pernyataan di atas berarti bahasa Jerman sebagai bahasa asing merupakan mata pelajaran yang diajarkan di institusi baik di dalam maupun di luar negeri yang dapat digolongkan sebagai pelajaran bahasa secara umum maupun khusus. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa asing seperti bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang memang diajarkan di sekolah dan dijadikan bahasa asing tambahan untuk dipelajari oleh peserta didik setelah bahasa Inggris di sekolah. Dalam kenyataannya para peserta didik memerlukan tambahan bahasa asing agar memiliki informasi yang lebih luas, karena negara Jerman selain terkenal dengan teknologinya yang canggih, negara Jerman juga terkenal dengan kemajuan pendidikannya di tingkat internasional.

Richards & Schmidt (2002: 206) menyatakan sebagai berikut.

“Foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a

medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.”

Pernyataan tersebut berarti bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli dari kebanyakan orang di negara ataupun wilayah tertentu, bahasa asing tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah dan tidak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Menurut Butzkamm (1988: 79) *“Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird.”* Kutipan tersebut berarti bahwa bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut cukup jelas dan cukup sering dilaksanakan dalam fungsinya. Hal ini berarti bahwa bahasa asing yang dipelajari oleh pembelajar bahasa merupakan bahasa yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan hanya dipakai oleh pembelajar bahasa sebagai bahasa kedua yang digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran suatu bahasa asing di sekolah.

Menurut Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) tujuan umum pengajaran bahasa asing adalah agar para peserta didik memiliki komunikasi yang timbal balik antara kebudayaan (*cross culture communication*) dan saling memiliki pengertian antar bangsa (*cross culture understanding*). Hal ini berarti dengan peserta didik

mempelajari bahasa asing, peserta didik harus dapat mengerti tentang kultur budaya suatu negara.

Menurut Erdmenger (2000: 20) *“The foreign language is the medium of communicative exchange; it carries information and allows reactions in a communicative context”*. Artinya bahasa asing adalah media pertukaran komunikasi yang menyediakan informasi dan mempermudah berbagai reaksi dalam konteks komunikatif. Hal ini berarti, bahasa asing dijadikan alat untuk saling menukar informasi yang nantinya informasi tersebut akan mempermudah peserta didik dalam berkomunikasi dan juga menambah pengetahuan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang belum dikenal sebelumnya oleh peserta didik, bahasa asing juga bukan bahasa asli atau bahasa pertama yang dipelajari oleh peserta didik. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan serta bahasa asing dijadikan alat untuk berkomunikasi yang nantinya peserta didik akan mendapatkan informasi dari proses tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa seseorang harus dituntut untuk dapat menguasai lebih dari satu bahasa, karena hal ini akan menjadi bekal demi keberhasilan bagi seseorang di berbagai bidang. Begitu pula untuk peserta didik, apabila peserta didik mempelajari bahasa asing lebih dari satu bahasa dengan baik, diharapkan peserta didik dapat bertukar informasi dan lebih mudah mencerna informasi dengan baik. Ada terdapat banyak bahasa asing yang saat ini telah

berkembang di sekolah, di antaranya adalah bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Prancis, bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Korea dan bahasa Jepang.

Salah satu bahasa asing yang saat ini telah dipelajari di SMA di antaranya adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman yang diajarkan di tingkat SMA ini merupakan tuntutan dari masyarakat agar para peserta didik tidak ketinggalan dalam menyerap informasi dari luar negeri khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lantermann (2003: 16), yang menyatakan *“Deutsch ist die Muttersprache von über 100 Millionen Menschen. Etwa jedes zehnte Buch, das Weltzeit erscheint, ist in der deutscher Sprache geschrieben.”* Kutipan tersebut dapat diartikan, bahasa Jerman adalah bahasa ibu bagi 100 juta orang, bahkan sekitar setiap satu dari sepuluh buku yang diterbitkan di Eropa banyak ditulis menggunakan bahasa Jerman. Pernyataan tersebut berarti bahasa Jerman merupakan bahasa yang paling sering digunakan oleh orang Eropa sebagai acuan dasar berbagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran bahasa asing bagi peserta didik hendaknya disertai pula dengan berbagai media, metode, ataupun teknik, agar para peserta didik lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa asing. Saat ini telah banyak bahasa asing yang berkembang di sekolah, di antaranya bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Arab, Cina, dan lain-lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses pembelajaran bahasa lain selain bahasa yang dimiliki sendiri, yang perlu dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mempergunakannya secara lisan maupun tertulis, yang nantinya dapat

dipergunakan oleh peserta didik sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa perlu dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mempergunakannya secara lisan maupun tertulis. Bahasa asing juga dapat dipergunakan oleh peserta didik sebagai alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Dengan mempelajari salah satu bahasa asing, diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai ilmu pengetahuan serta teknologi yang saat ini sedang berkembang.

2. Hakekat Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain (Nurjamal, 2011: 4). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah keterampilan menyimak. Prinsip dari keterampilan berbicara adalah kita harus dapat menguasai apa yang akan kita bicarakan. Melalui keterampilan berbicara yang baik, kita dapat menyampaikan pesan dan maksud kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahami apa yang kita sampaikan.

Menurut Iskandarwassid (2009: 241) keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Proses pembelajaran akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi. Berbicara menurut kamus *Langenscheidt* merupakan “*die Fähigkeit haben, aus einzelnen Lauten Wörter oder Sätze zu bilden.*” Dalam hal ini berbicara adalah kemampuan untuk membunyikan kata atau membuat kalimat. Untuk itu

keterampilan berbicara dapat dikatakan keterampilan yang penting dipelajari oleh peserta didik. Terlebih lagi apabila peserta didik mempelajari bahasa asing, keterampilan ini harus diasah secara terus menerus karena peserta didik harus dapat menguasai lafal, struktur, dan kosakata dalam bahasa asing.

Bahasa asing seperti bahasa Jerman, memerlukan penguasaan kosakata dan pelafalan yang baik, agar gagasan yang ingin disampaikan oleh pembicara dengan lawan bicara dapat dipahami dengan baik. Kesalahan pengucapan yang dilakukan seseorang, akan mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman. Untuk menghindari hal itu, pembicara harus terus melatih kemampuan berbicaranya dalam bahasa Jerman dan menguasai struktur dan kosakata dalam bahasa Jerman itu sendiri.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan suatu gagasan secara lisan dan seseorang harus dapat berkomunikasi yang baik agar orang mudah untuk menerima informasi. Menurut Lado (1961: 240-241) pengertian kemampuan berbicara dalam bahasa asing dapat ditinjau dari dua hal, antara lain situasi dari luar bahasa dan elemen bahasa (*the element of language*). Kemampuan berbicara ditinjau dari situasi di luar bahasa (*outside of language*) antara lain sebagai berikut.

“(1) Speaking ability of described as ability to report acts or situation in imprecise word, or the ability to converse or to express a sequence of ideal fluently. (2) Speaking is as ability to use in essentially communications the signaling system of the pronunciation stress, intonationgrammatical structure, and the vocabulary of the foreign language at a normal rate of delivery for native speaker of language.”

Pernyataan tersebut berarti pertama kemampuan berbicara digambarkan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam situasi yang hidup dengan kata-kata yang tepat atau kemampuan untuk bercakap-cakap atau untuk

mengekspresikan gagasan dengan lancar, lalu yang kedua berbicara merupakan kemampuan untuk menggunakan sistem tanda pengucapan, tekanan, intonasi, struktur gramatikal dan kosakata bahasa asing dalam situasi komunikasi yang normal dengan kecepatan normal penutur asli bahasa tersebut.

Berbicara pada penelitian ini merupakan upaya peneliti bersama dengan pendidik untuk memperbaiki keterampilan berbicara peserta didik yang dirasa sangat kurang. Keadaan yang terlihat pada saat peneliti melakukan observasi didapatkan peserta didik yang tidak dapat mengungkapkan gagasan serta berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman dengan pelafalan yang kurang baik, serta kosakata yang dimiliki peserta didik tidak meningkat sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan kalimat dalam bahasa Jerman dan kemampuan berbicara mereka meningkat menjadi baik. Peserta didik juga tidak dapat memaparkan informasi atau bercerita sesuai dengan tema yang diajarkan oleh pendidik.

Hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah pendidik harus terus melatih peserta didik untuk berbicara bahasa Jerman, serta meminta peserta didik untuk menambah kosakata, agar peserta didik tidak kesulitan untuk mengungkapkan kalimat dikarenakan peserta didik telah memiliki banyak kosakata. Selain itu dengan melatih peserta didik untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa Jerman, kemampuan peserta didik dapat terasah, sehingga selain dapat mengutarakan pendapat dengan pelafalan yang baik, peserta didik juga dapat mengutarakan dengan struktur gramatikal serta intonasi yang tepat agar lawan bicara dapat memahami kata-kata yang dimaksud oleh pembicara. Dalam penelitian

ini, keterampilan berbicara yang ingin diupayakan oleh peneliti dan pendidik adalah memperbaiki pelafalan peserta didik agar dapat mengutarakan pendapat dengan pelafalan serta intonasi yang benar. Melalui penggunaan kartu domino peserta didik diminta untuk dapat bercerita sesuai dengan kartu domino yang didapatkannya tersebut, sehingga peserta didik dapat bercerita sesuai dengan tema pembelajaran dan peserta didik dapat memiliki tambahan kosakata baru setiap pertemuan pada pembelajaran bahasa Jerman.

Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara pendidik dan peneliti, peserta didik dilatih untuk berbicara bahasa Jerman setiap pertemuannya. Beberapa hal yang dilatih di antaranya (1) melatih peserta didik untuk berani mengutarakan kalimat bahasa Jerman, (2) peserta didik dilatih untuk melafalkan serta menggunakan intonasi kalimat bahasa Jerman dengan baik, (3) kosakata peserta didik ditambah oleh pendidik agar kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik diimbangi dengan bertambahnya kosakata peserta didik, (4) melalui kartu domino, peserta didik dilatih untuk berani bercerita sesuai dengan tema yang diajarkan pendidik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dalam hal ini, pendidik bertindak untuk selalu memotivasi peserta didik agar tidak takut untuk mengutarakan kalimat dalam bahasa Jerman, serta memberikan pancingan pertanyaan kepada peserta didik agar dapat mengetahui sampai sejauh mana keterampilan berbicara peserta didik, serta mengupayakan agar keterampilan berbicara peserta didik dapat diperbaiki melalui latihan yang dilakukan oleh pendidik.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan suatu gagasan secara lisan dan seseorang harus dapat berkomunikasi yang baik agar orang mudah untuk menerima informasi. Keterampilan berbicara menggunakan kata atau kalimat yang tepat dalam berkomunikasi sesuai gagasan penutur dengan lancar.

3. Hakekat Media Pembelajaran

Dalam bahasa asing pemilihan dan penggunaan media yang tepat sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan pendidik dalam mengajar maupun belajar bagi para peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik dapat belajar secara efektif sehingga diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan disini yang dimaksud adalah mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik melalui proses pengajaran. Penggunaan media juga sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar di kelas, terutama peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, media dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan seorang pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat tergantung oleh cara pendidik dalam menggunakan media pembelajaran. Di dalam pembelajaran bahasa Jerman, penggunaan berbagai macam media dapat digunakan seorang pendidik untuk menarik minat belajar peserta didik.

Menurut Sudjana dan Rivai (2011: 2-4) media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media juga sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Pernyataan ini berarti media memegang peranan yang penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, dan juga digunakan pendidik agar dapat menyampaikan materi melalui gagasan maupun ide yang dikemukakan kepada peserta didik dengan mudah.

Media menurut Danim (2008: 7) merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Pernyataan ini berarti bahwa media merupakan penunjang pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat dijadikan alat bantu pendidik dalam menerangkan pelajaran kepada peserta didik.

Media juga dapat dijadikan mediator antara pendidik dengan peserta didik, melalui media, proses belajar mengajar akan tercipta lebih menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar di dalam kelas. Pendidik pun harus bisa menciptakan dan menata kondisi dan lingkungan peserta didik yang kurang kondusif dengan menggunakan perantara media tersebut. Hamalik (dalam Rivai, 2011: 15) mengemukakan penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Hal ini berarti dengan

adanya bantuan media pembelajaran yang sebagai mediator antara pendidik dan peserta didik, diharapkan tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.

Fathoni, dkk (2011: 162) menyebutkan ada 5 macam media pembelajaran, di antaranya yaitu: (1) media Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan; (2) media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar; (3) media Audio-Visual merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar; (4) kelompok Media Penyaji, Tosti & Ball (dalam Fathoni, dkk, 2011: 162) mengelompokkan media penyaji ke dalam tujuh kelompok, yaitu: (1) kelompok pertama: grafis, bahan cetak, dan gambar diam; (2) kelompok kedua: media proyeksi diam; (3) kelompok ketiga: media audio; (4) kelompok keempat: media audio visual; (5) kelompok kelima: media gambar hidup/film; (6) kelompok keenam: media televisi; dan (7) kelompok ketujuh: multimedia; (8) media Objek dan media Interaktif. Media Objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukuran, bentuk, berat, susunan, warna, fungsi dan sebagainya. Media Interaktif memiliki karakteristik yaitu peserta didik tidak hanya memperhatikan media atau objek saja tetapi dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran.

Menurut Mudhofir (dalam Darmawan, 2011: 128) ada empat pola pembelajaran pendidik di dalam kelas, di antaranya adalah: (1) pola pembelajaran pendidik dengan peserta didik tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran

dalam bentuk alat peraga, (2) pola pendidik dengan dibantu dengan alat bantu, (3) pola pendidik dengan dibantu media bersama peserta didik. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan pendidik, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan pendidik dalam pembelajaran, (4) pola media dengan peserta didik atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan. Dilihat dari berbagai pola pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, media memegang peranan penting sebagai sumber belajar dan dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya di dalam kelas.

Adapun berbagai manfaat menggunakan media dalam aktivitas belajar mengajar di kelas menurut Miarso (dalam Danim, 2008: 10-12): (1) media dapat membuat pendidikan lebih produktif dan dapat menaikkan '*rate*' belajar peserta didik. Dalam hal ini media dapat memungkinkan pendidik untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai; (2) media menunjang pengajaran individual atau dengan kata lain memungkinkan penerapan individualisasi dalam kegiatan pengajaran. Media dapat dimanfaatkan melalui berbagai cara dalam rangka proses belajar mengajar, salah satunya memungkinkan peserta didik untuk dapat menemukan arah diri menurut kemampuan yang ia miliki; (3) media dapat membuat pengajaran lebih '*powerful*'. Kontak komunikasi antar individu yang ditunjang oleh teknologi dan media dapat memberi nilai tambah (*added values*) dan kemampuan komunikasi tertentu; (4) media dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih '*immediate*'. Melalui media

kurikulum dapat digarap secara dinamis, pengetahuan dan realitas mudah didapat, demikian juga pemahaman terhadap berbagai materi pelajaran.

Arsyad (2002: 2) juga memaparkan adapun manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar peserta didik di antaranya yaitu: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, terlebih bila pendidik mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pendidik untuk melancarkan pendidik dalam hal mengajar dan menyampaikan gagasan atau suatu materi kepada peserta didik. Kedudukan media pengajaran di dalam kelas menjadi hal terpenting dan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Dalam hal ini media berperan sebagai alat bantu pendidik untuk melancarkan pendidik dalam hal mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar peserta didik akan mengalami perbedaan apabila pendidik menggunakan

media pada saat pendidik mengajar di kelas. Penggunaan media sangat dianjurkan untuk digunakan pendidik agar dapat mempertinggi kualitas pengajaran.

Media pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik memegang peranan penting, karena melalui media pembelajaran pendidik dapat menyampaikan maksud materi yang diberikan kepada peserta didik. Media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan kartu domino. Adapun fungsi dari media pembelajaran ini di antaranya yaitu (1) untuk menghindari hambatan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hambatan yang dimaksud adalah pada saat pendidik menerangkan materi pembelajaran, pendidik tidak dapat menyampaikan materi dengan baik karena tidak tersedia media yang menunjang pendidik. Hal ini dapat diatasi dengan mempergunakan media pembelajaran yang inovatif melalui tindakan dalam penelitian tindakan kelas; (2) membangkitkan minat serta keaktifan peserta didik di dalam kelas. Melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik, dapat diajak untuk dapat berperan aktif di dalam kelas. Dalam hal ini peserta didik dipancing pendidik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik sesuai dengan materi yang diberikan oleh pendidik, selain itu keaktifan peserta didik juga dapat diimplementasikan melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif, peserta didik diajak secara langsung untuk melakukan media tersebut, dan hal ini dapat membuat peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar; (3) dapat menarik perhatian peserta didik. Melalui penerapan media pembelajaran, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik.

Media pembelajaran dapat digunakan pada awal pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung, ataupun pada akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran pendidik dapat mempergunakan media pembelajaran untuk mereview materi pembelajaran pada minggu lalu, misalnya saja pendidik bertanya kepada seluruh peserta didik tentang materi minggu lalu, hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali materi pada materi minggu lalu, kemudian pendidik dapat menilai seberapa paham peserta didik mengenai materi pada minggu lalu. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi yang akan diterangkan. Kemudian pada akhir pembelajaran peneliti beserta pendidik dapat saling berkolaborasi untuk memberikan evaluasi kepada peserta didik. Pendidik dapat meninjau sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas, terdapat berbagai macam variasi yang diterapkan oleh pendidik pada saat mengajar mata pelajaran bahasa Jerman ini. Variasi-variasi tindakan menggunakan kartu domino di antaranya yaitu:

- a. Pada saat menggunakan kartu domino pada siklus pertama tindakan pertama, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Pendidik terlebih dahulu membagikan kartu domino kepada semua peserta didik, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Peserta didik ditunjuk oleh pendidik maju ke depan kelas untuk menempelkan kartu domino, kemudian berbicara menggunakan bahasa Jerman. Setelah itu peserta didik tersebut menunjuk peserta didik dari kelompok lain dan

bergantian melakukan kegiatan yang sama dengan peserta didik yang sudah maju.

- b. Pada siklus pertama tindakan kedua, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Variasi tindakan yang dilakukan adalah pendidik mengundi kelompok yang akan maju untuk berbicara menggunakan bahasa Jerman. Kelompok yang terpilih maju ke depan kelas, kemudian pendidik meminta salah satu peserta didik untuk mengocok kartu domino. Setelah kartu domino tersebut selesai dikocok, pendidik meminta untuk peserta didik yang mengocok tadi mengambil 2 kartu domino secara acak, kemudian membagikan 2 kartu domino kepada masing-masing peserta didik. Pendidik meminta peserta didik untuk saling *berhompimpa*, tujuannya untuk menentukan peserta didik yang pertama kali bermain menggunakan kartu domino. Pendidik memberikan umpan ke papan tulis yang bertuliskan "*Sprechen Sie bitte!*", peserta didik yang mendapatkan giliran pertama menempelkan kartu domino ke papan tulis kemudian berbicara menggunakan bahasa Jerman. Begitupun peserta didik yang lain juga melakukan hal yang sama. Setelah semua peserta didik sudah menghabiskan kartu domino yang pertama, peserta didik yang bermain pada giliran pertama kembali berbicara menggunakan kartu domino yang kedua. Permainan berakhir jika kartu pada kelompok tersebut habis.
- c. Pada siklus pertama tindakan ketiga, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Variasi yang dilakukan oleh pendidik dan peneliti adalah pendidik meminta perwakilan dari masing-

masing kelompok maju mengambil 4 kartu domino secara acak. Kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing untuk saling berdiskusi menyusun dan mengungkapkan kalimat menggunakan kartu domino tersebut. Pendidik kemudian menunjuk kelompok yang maju, dan melakukan tanya jawab menggunakan kartu domino. Pada awalnya peserta didik tersebut melakukan dialog terlebih dahulu, kemudian setelah selesai berdialog peserta didik tersebut menempelkan kartu domino di papan tulis.

- d. Pada siklus kedua tindakan pertama, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Setiap kelompok diberikan kartu domino secara acak oleh pendidik, kemudian pendidik meminta peserta didik untuk saling berdiskusi untuk menyusun serta berbicara menggunakan kartu domino. Kemudian peserta didik diminta untuk saling berlomba ke depan kelas menyusun kartu domino tersebut di depan kelas. Peserta didik yang sudah maju tersebut diminta untuk menyusun dan berbicara menggunakan bantuan kartu domino tersebut, kemudian bergantian peserta didik yang lain maju melakukan hal yang sama seperti peserta didik yang telah maju tersebut hingga seluruh peserta didik pada masing-masing kelompok maju. Kelompok yang menyusun kartu domino dengan tepat serta berbicara menggunakan bahasa Jerman dengan pelafalan serta intonasi yang benar akan mendapatkan *reward* dari pendidik.
- e. Pada siklus kedua tindakan kedua, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Pendidik membagikan kartu domino pada seluruh peserta didik. Kemudian pendidik meminta

berdiskusi selama 15 menit. Setelah itu pendidik meminta salah satu kelompok maju. Kelompok tersebut diminta untuk menyusun kartu domino di papan tulis, kemudian berdialog dengan peserta didik yang lain dengan menggunakan kata bantu yang terdapat pada kartu domino tersebut. Kelompok lain melakukan hal yang sama seperti kelompok yang telah maju tersebut, dan permainan berakhir jika seluruh peserta didik telah maju.

- f. Pada siklus kedua tindakan ketiga, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Variasi yang diberikan adalah pendidik memberikan kertas fotocopian yang berisi soal yang bersumber dari buku *Kontakte Deutsch 1* Ü11 halaman 140. Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut kemudian membahas soal tersebut menggunakan kartu domino. Kemudian pendidik meminta setiap perwakilan kelompok maju ke meja pendidik untuk mencari dan mengambil kartu domino ketika akan menjawab soal tersebut. Peserta didik menempelkan kartu domino tersebut di papan tulis lalu menunjuk salah satu peserta didik untuk menemani peserta didik berdialog bersama dengan peserta didik yang maju. Kemudian setelah selesai, pendidik meminta peserta didik yang telah maju tersebut menunjuk teman yang masih satu kelompok untuk maju dan menerapkan cara yang sama dengan peserta didik yang sudah maju.

4. Kartu Domino

Keterbatasan perkembangan media di satu pihak dan lemahnya kemampuan pendidik menciptakan media sebagai penunjang belajar untuk peserta didik

membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Terbatasnya kemampuan pendidik menciptakan media yang menyenangkan bagi peserta didik yang dipakai di kelas mengakibatkan lemahnya mutu peserta didik pada umumnya. Kondisi ini harus segera diatasi dengan pengadaan media yang dapat menunjang aktivitas belajar mengajar peserta didik, sehingga diharapkan tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Kartu domino merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kartu domino adalah kartu permainan yang berbentuk kertas tebal berukuran kecil yang digunakan untuk bermain, dimana setiap kartu berisi 0-6 titik (Suhaemi, 2003: 321). Kartu domino ini berbentuk kartu tetapi bukan kartu yang biasanya dipakai untuk bermain judi, melainkan kartu domino yang telah dimodifikasikan dengan diisi berbagai gambar dan tulisan sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan gambar maupun tulisan tersebut ataupun dapat melakukan dialog dengan disertai gambar ataupun tulisan sebagai kata kuncinya sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

Kartu domino yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mengekspresikan peranan peserta didik dalam keikutsertaannya pada proses pembelajaran keterampilan berbicara. Peserta didik diajak untuk dapat berimajinasi (berfantasi), mengatur strategi kerjasama dengan sesama peserta didik dan berkreativitas untuk dapat memainkan peranan gambar atau tulisan yang tersedia di kartu domino.

Dauviller & Hillerich (2004: 52) menjelaskan kartu domino sebagai berikut.

”Das klassische Domino-Spiel besteht aus Spielsteinen, die die Spieler so aneinander legen, dass sie z.B. einen Stein mit 4 Würfelpunkten auf einer Hälfte eines Steins an einen anderen Stein mit ebenfalls 4 solchen Punkten anlegen, bis ein geschlossenes Rechteck entsteht”.

Pernyataan tersebut berarti permainan klasik domino terdiri dari batu-batu permainan yang diletakkan satu sama lain, contohnya bagian dengan angka dadu 4 diletakkan di atas bagian yang lainnya dengan angka dadu yang sama sampai ujung rangkaian. Cara penggunaan kartu domino ini sendiri di dalam kelas sama dengan permainan kartu domino yang biasa dimainkan orang-orang pada umumnya, yaitu dengan menyambungkan setiap kartu permainan sesuai dengan gambar ataupun kata yang tertera dalam kartu tersebut.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu domino sebagai media pembelajaran bahasa Jerman jika permainan dimanfaatkan secara bijaksana, yaitu: (1) kartu domino dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat bersikap sportif, jujur, disiplin, saling pengertian, kerjasama dan saling menghargai. Dari sikap yang berdampak positif tersebut, akan diperlukan peserta didik di masa mendatang ketika memasuki dunia kerja; (2) peserta didik dapat diajak bermain sambil belajar, sehingga dapat menghilangkan ketegangan dan keseriusan yang menghambat peserta didik di lingkungan belajar; (3) dapat menumbuhkan minat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman; (4) mengajak peserta didik untuk ikut aktif berpartisipasi dalam belajar di kelas; (5)

dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena kartu domino dikemas secara menarik.

Menurut Juliati (dalam Suara *Managing Basic Education*, 2004) dengan menggunakan kartu domino ternyata peserta didik lebih mudah memahami konsep materi pelajaran, peserta didik juga merasa senang bisa belajar melalui bermain. Oleh karena itu, peneliti memilih kartu domino sebagai alat bantu pendidik, agar dapat meningkatkan prestasi belajar pada keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Ginnis (2008: 115) juga memaparkan manfaat dari kartu domino, yaitu kartu domino dapat diimplementasikan pada saat awal pembelajaran, saat berlangsungnya pembelajaran dan saat berakhirnya pembelajaran ataupun pada saat memulai proses pembelajaran. Pada saat memulai kegiatan pembelajaran, kartu domino dapat digunakan saat mereview pembelajaran pada waktu yang lalu, serta mengetahui seberapa jauh persiapan peserta didik ketika menerima penjelasan dari pendidik. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung, kartu domino dapat membantu pendidik untuk menyampaikan ide-ide dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik untuk peserta didik dapat tersampaikan, sedangkan pada akhir pembelajaran, kartu domino dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilan bahasa Jerman setelah proses pembelajaran selesai.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kartu domino dapat memberikan berbagai manfaat bagi para peserta didik di antaranya yaitu membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam

proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian kartu domino mengajak peserta didik untuk dapat bermain sambil belajar, peserta didik diajak agar tidak merasa tegang ataupun stres dalam menerima pelajaran bahasa Jerman. Selain itu, kartu domino dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Cara menggunakan kartu domino di dalam kelas yaitu, mula-mula dibutuhkan kartu seperti dalam permainan domino. Kartu tersebut dimodifikasi sebagai ganti kartu domino yang asli. Jika dalam kartu domino ada bulatan-bulatan yang menunjukkan jumlah angka di bagian kanan dan kirinya, di kartu yang akan digunakan sebagai media pembelajaran di kelas, diganti menjadi gambar atau tulisan, jadi di sebelah kiri gambar, dan di sebelah kanan kata dalam bahasa Jerman kemudian peserta didik diminta untuk menggunakan kemampuannya berbicara dalam mendeskripsikan kata atau gambar yang tertera pada kartu domino tersebut. Kartu domino penggunaannya di dalam kelas, meminta peserta didik untuk menyambungkan kata dalam bahasa Jerman atau gambar kemudian baru peserta didik mendeskripsikan gambar yang peserta didik miliki.

Media ini mengajak peserta didik untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik dalam menjelaskan suatu gambar atau kata dalam bahasa Jerman. Pendidik berperan sebagai penjelas jika peserta didik belum memahami atau terlihat kesulitan mengutarakan kalimat menggunakan bahasa Jerman dan juga berperan sebagai fasilitator, agar para peserta didik dapat berperan aktif di dalam kelas.

Adapun tujuan penggunaan kartu domino menurut Spier (1999: 24)

“Dominospiele eignen sich gut zu Wiederholungsübungen. Sie sind eine Lese- und

Sprech-übung.” Hal ini berarti permainan domino baik untuk latihan peserta didik dalam mengulang pelajaran. Kartu domino juga dapat digunakan untuk latihan membaca dan berbicara. Kartu domino memiliki ciri-ciri yaitu berbentuk kartu yang terdiri dari dua sisi, pada sisi kiri berupa gambar dan di sisi kanan berupa kata dalam bahasa Jerman.

Adapun langkah-langkah untuk memainkan kartu domino, yang pertama terdapat tahapan persiapan yang meliputi: (1) menentukan materi pembelajaran yang akan dijadikan bahan pembelajaran dalam kegiatan mengajar. Misalnya menggunakan tema “Sekolah”; (2) membuat media pada kertas manila yang berisi gambar atau tulisan, jadi di sebelah kiri gambar, dan sebuah kata di sebelah kanannya. Kemudian tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan, yang meliputi: (1) pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 peserta didik; (2) pendidik menjelaskan cara menggunakan kartu domino; (3) pendidik membagikan kartu domino tersebut kepada setiap kelompok; (4) setiap peserta didik berdiskusi selama 15 menit, kemudian kelompok pertama memulai untuk memainkan kartu domino tersebut. Kelompok yang memulai permainan, salah satu peserta didiknya akan ditunjuk oleh pendidik untuk berdiri di depan kelas, membawa kartu domino tersebut; (5) peserta didik yang maju tersebut menempelkan kartu domino tersebut di papan tulis, kemudian mulai untuk mendeskripsikan gambar atau merangkai kata untuk kemudian menggunakan keterampilan berbicaranya di depan kelas; (6) setelah selesai, peserta didik tersebut harus mencari sambungan dari gambar atau tulisan tersebut. Kemudian peserta didik yang ditunjuk tersebut melanjutkannya sama seperti peserta didik yang tadi;

(7) peserta didik tersebut menyambungkan kartu domino dari peserta didik pertama, menempelkan kartu tersebut di papan tulis, mirip seperti permainan domino, kemudian mulai mendeskripsikan gambar dan kata tersebut; (8) permainan dilanjutkan terus sampai kartu di kelompok tersebut habis; (9) permainan selesai jika ada kelompok yang terlebih dahulu kartunya habis, dan kelompok tersebut yang menjadi pemenangnya; (10) kelompok yang menang akan mendapat *reward* dari pendidik.

Kartu domino ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) menurut Dauviller & Hillerich (2004: 53-55) *“Zur Wiederholung am Beginn der Stunde oder zur Vertiefung; Binnen Differenzierungen sind dabei gut möglich.”* Pernyataan tersebut berarti kartu domino dapat digunakan untuk mengulang pembelajaran pada awal jam pertama, ataupun untuk pendalaman materi kemudian Dauviller & Hillerich menyatakan *Domino erlaubt – wenn es nicht als Wettspiel gespielt wird – eine ruhige Aneignung von Lernstoff und das Nachholen oder Vertiefen von Unterrichtsstoff auch für einzelne Lernende.* Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa domino memungkinkan penguasaan belajar dan penangkapan atau pendalaman materi untuk para peserta didik perorangan, jika tidak dimainkan sebagai permainan yang bersifat saingan. Pernyataan ini berarti dengan menggunakan kartu domino peserta didik dapat memperdalam materi yang diberikan oleh pendidik sehingga peserta didik lebih cepat paham dan mengerti dengan proses pembelajaran bahasa Jerman; (2) media ini mudah untuk dilaksanakan di dalam kelas, pembuatan media ini juga sederhana tanpa memakan biaya yang besar; (4) kartu domino dikemas dalam permainan yang menyenangkan

sehingga dapat membuat peserta didik tidak merasa tegang dan merasa senang dalam belajar bahasa Jerman; (5) kartu domino mudah untuk dibuat pendidik, sehingga media ini sangat membantu pendidik dalam mengajar di dalam kelas serta memudahkan pendidik dalam menerangkan materi bahasa Jerman di kelas dengan baik dan sangat praktis sehingga dapat dibawa kemana-mana. Namun di samping memiliki kelebihan, kartu domino masih memiliki kelemahan, meliputi: (1) dapat membuat kondisi kelas menjadi tidak terkontrol atau kurang kondusif, karena kartu domino ini membuat peserta didik bersaing bersama teman sekelompoknya dengan sesama teman dari kelompok yang lain. Solusinya adalah pendidik harus fokus dalam mengatur peserta didik di dalam kelas, agar konsentrasi peserta didik tidak pecah dan kondisi kelas dapat kondusif, serta diperlukan bimbingan dan pengawasan dari pendidik agar suasana kelas tetap kondusif; (2) kartu domino dalam pelaksanaannya di dalam kelas memerlukan waktu yang lama. Hal ini dapat diatasi dengan pembatasan kartu domino, agar waktunya sesuai dengan prosedur awal dan selesai tepat waktu.

5. Penilaian Keterampilan Berbicara

Menurut Nurgiyantoro (2010: 399) menyatakan keterampilan berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang penting dipelajari peserta didik, terlebih lagi untuk pembelajaran bahasa asing, keterampilan berbicara memegang peranan yang penting. Keterampilan berbicara peserta didik dapat diketahui melalui tes yang dilakukan oleh pendidik untuk

peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui perkembangan kemampuan berbicara peserta didik. Penilaian pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh dua orang yaitu guru bahasa Jerman yang berperan sebagai penilai 1, kemudian penilai 2 dilakukan oleh alumni yang berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang bernama Maulina Eka Sari, S. Pd. Penilaian ini dilakukan agar dapat membandingkan nilai sebelum tindakan dilakukan dengan nilai sesudah dilakukan tindakan berupa penerapan kartu domino. Pendidik dapat menilai keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan penilaian berbicara berdasarkan gambar objek dan gambar cerita sebagai penilaian keterampilan berbicara. Jenis penilaian untuk keterampilan berbicara ada berbagai macam. Rangsangan yang berupa gambar sangat baik untuk dipergunakan anak-anak usia sekolah dasar ataupun pembelajar bahasa asing tingkat pemula yang masih dalam tahap melancarkan lafal bahasa dan memahami makna kata (Nurdiyantoro, 2010: 402).

Penilaian berbicara dapat dilaksanakan dengan pemberian tes keterampilan berbicara. Djiwandono (2011: 119) mengungkapkan sasaran tes berbicara meliputi (1) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik; (2) kejelasan dan pengorganisasian isi; (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Ikhtisar rincian kemampuan berbicara sebagai berikut.

Tabel 1. Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara

No.	Unsur Kemampuan Berbicara	Rincian Kemampuan
1.	Isi yang Relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.

2.	Organisasi yang Sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dengan pelafalan yang jelas.

Berdasarkan pernyataan di atas, seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan berbicara yang baik, jika seseorang dapat dengan jelas menyampaikan isi pesan, masalah atau topik, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Vallete (dalam Nurgiyantoro, 2003: 290) penilaian keterampilan berbicara dapat menggunakan model tugas bercerita. Aspek penilaian meliputi keakuratan informasi/isi, hubungan antar informasi/isi, ketepatan struktur dan kosakata, kelancaran berbicara, kewajaran, urutan pembicaraan dan gaya pengucapan. Pada setiap aspek ditentukan skala 1 sampai dengan 10. Skor 1 berarti sangat kurang dan skor 10 berarti sangat baik. Dalam pembelajaran bahasa Jerman ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dinilai, tetapi disini peneliti hanya memfokuskan satu keterampilan saja yang dinilai yaitu keterampilan berbicara.

Dalam penelitian ini, untuk menilai keterampilan berbicara bahasa Jerman digunakan penilaian keterampilan berbicara sesuai kriteria dalam ujian ZIDS (Dinsel & Reimann, 1988: 74). Berikut kriteria penilaian berbicaranya.

Tabel 2. Penilaian Keterampilan Berbicara ZIDS menurut Dinsel & Reimann

NO	ASPEK	NILAI	KRITERIA
1	<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.
		3	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.

		2	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus.
		1	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup buruk.
		0	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
2	<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
		3	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
		2	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
		1	Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
		0	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk,
3	<i>Formale Richtigkeit</i>	4	Tidak ada atau jarang melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
		3	Sedikit melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
		2	Beberapa melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
		1	Banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
		0	Sangat banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
4	<i>Ausprache und Intonation</i>	3	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
		2	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
		1	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman.

		0	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu pemahaman.
--	--	---	---

Schutz (dalam Valette, 1996: 161-162) juga memaparkan bahwa keterampilan berbicara dapat dilakukan dalam 4 aspek, yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas berbicara. Keempat aspek tersebut dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Berbicara Sesuai Kriteria Schutz

No	Aspek yang dinilai	Skala	Skor Tertinggi
1.	Kelancaran	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Pemahaman	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
3.	Kesesuaian informasi	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
4.	Kualitas berbicara	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
Jumlah skor tertinggi			24

Berikut adalah rincian mengenai skala penilaian tersebut.

a. Kelancaran

- 1) Berbicara tersendat-sendat dan tidak menentu sehingga tidak ada komunikasi.
- 2) Berbicara amat lambat dan tersendat. Kecuali kalimat pendek dan baku.
- 3) Berbicara dengan ragu-ragu dan kadang-kadang tersendat-sendat, kalimat tidak terselesaikan.
- 4) Kadang-kadang tersendat-sendat, dengan kalimat yang sering dibetulkan dan diulang-ulang dan mencari-cari kata.
- 5) Berbicara dengan lancar dengan logat dan ketepatan yang jelas.
- 6) Berbicara dengan lancar tentang berbagai hal layaknya penutur asli.

b. Pemahaman

- 1) Tidak mengerti mengenai hal yang akan dibicarakan.

- 2) Mengerti sedikit sekali dari bagian kata-kata asing.
- 3) Mengerti beberapa kata dan frasa.
- 4) Mengerti kalimat pendek dan sederhana.
- 5) Mengerti sebagian besar dari apa yang dibicarakan.
- 6) Mengerti semua yang dibicarakan.

c. Kesesuaian Informasi

- 1) Tidak ada kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
- 2) Sangat sedikit informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Ada sedikit informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
- 4) Informasi yang disampaikan oleh peserta didik masih kurang sesuai.
- 5) Sebagian besar informasi yang disampaikan oleh peserta didik kurang sesuai.
- 6) Informasi yang disampaikan peserta didik semua sesuai.

d. Kualitas Berbicara

- 1) Tidak ada ucapan yang benar.
- 2) Sangat sedikit ucapan tanggapan yang benar secara struktural.
- 3) Beberapa ucapan tanggapan benar, tetapi banyak kesalahan struktur.
- 4) Banyak ucapan tanggapan benar, tetapi banyak kesalahan struktur.
- 5) Ucapan tanggapan benar, hanya ada sedikit sebagian besar kesalahan dalam struktur.
- 6) Semua ucapan tanggapan benar.

Dari beberapa teknik penilaian di atas, peneliti memilih kriteria penilaian dari Dinsel & Reimann. Hal ini berdasarkan (1) penilaian ZIDS dianggap mudah digunakan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik, mengingat

keterbatasan dalam penilaian; (2) penilaian ZIDS sesuai dengan kriteria dalam silabus sekolah menengah atas; (3) penilaian ZIDS mencakup empat kriteria yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, antara lain *Ausdruckfähigkeit*, *Aufgabenbewältigung*, *Formale Richtigkeit*, dan *Aussprache und Intonation*. Dengan demikian, pemilihan penilaian ZIDS merupakan penilaian yang cocok untuk menilai prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul. Pemilihan penilaian di atas dapat menjadi pilihan untuk menilai kemampuan berbicara menggunakan kartu domino.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dan penilai 2 pada saat dilakukan evaluasi pra siklus, siklus I dan siklus II, menggunakan penilaian yang sesuai kriteria dalam ujian ZIDS. Kemampuan peserta didik yang dinilai adalah (1) kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gaya bahasa, (2) keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi, (3) struktur gramatik bahasa Jerman, dan (4) pelafalan intonasi. Cara penilaiannya pendidik mengamati peserta didik pada saat peserta didik berbicara menggunakan keterampilan bahasa Jerman. Pendidik mengamati bagaimana cara peserta didik melafalkan kalimat dalam bahasa Jerman dengan menggunakan intonasi yang baik, bagaimana pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan oleh pendidik, serta pengamatan pada struktur dan gramatik peserta didik selama peserta didik maju di depan kelas untuk berbicara menggunakan bahasa Jerman. Setelah peserta didik selesai dievaluasi oleh pendidik, pendidik mengoreksi kesalahan yang dilakukan

oleh peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan dalam pelafalan pada saat berbicara bahasa Jerman.

6. Hakekat Sikap Positif

Sikap merupakan hal yang menentukan bagaimana perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap menurut Sudjana (2010: 80) merupakan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang kepada dirinya. Hal ini berarti pembentukan sikap seseorang dapat berasal dari stimulus yaitu lingkungan sekitar yang diterimanya. Kemudian menurut Notoadmodjo (2003: 124) sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Pernyataan tersebut berarti bahwa sikap seseorang masih tertutup untuk menerima suatu stimulus dari faktor luar.

Menurut Sarnoff (dalam Sarwono, 2000: 45) mengidentifikasi sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek-obyek tertentu. Pernyataan tersebut berarti bahwa sikap merupakan reaksi/respon seseorang terhadap suatu objek, objek tersebut dapat berupa lingkungan sekolah ataupun mata pelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu obyek tertentu yang datang kepada dirinya, dalam hal ini obyek yang diterima oleh peserta didik adalah berupa lingkungan sekolah atau mata pelajaran.

Sikap yang diperlukan peserta didik selama proses pembelajaran adalah sikap positif, sikap positif tersebut pada Kurikulum 2013 dijadikan faktor penentu

keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Agustina (2007: 67) sikap positif adalah perwujudan nyata dari suasana jiwa yang terutama memperhatikan hal-hal positif. Pernyataan tersebut berarti sikap positif merupakan suatu bentuk dari suasana jiwa yang menggambarkan suasana hati seseorang untuk selalu bersikap positif. Kemudian Lukman (2008: 89) memaparkan sikap positif merupakan perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini berarti sikap positif adalah sikap baik seseorang dengan cara mematuhi aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Lebih lanjut Purwanto (2010: 132) mengatakan sikap positif merupakan sikap seseorang yang memiliki kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan obyek tertentu. Pernyataan tersebut berarti sikap positif merupakan sikap seseorang yang ditunjukkan melalui tindakan untuk dapat mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan obyek tertentu agar dapat memunculkan suatu tindakan yang positif. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap positif merupakan suatu perwujudan nyata dari suatu jiwa untuk berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang ditunjukkan melalui tindakan yang positif.

Sikap positif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu pula dengan kecenderungan sikap positif yang dimilikinya. Menurut Azwar (2005, 30-38) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap positif peserta didik yaitu sebagai berikut.

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap positif akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan tanpa disadari juga menanamkan garis pengarah sikap positif peserta didik dalam menghadapi suatu masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap positif anggota masyarakatnya, karena memberikan corak pengalaman individu-individu masyarakat yang diasuhnya.

4) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun pemberitaan radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh pada sikap konsumennya.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Lebih lanjut lagi Zain (2008: 146) memaparkan faktor yang mempengaruhi sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut.

1) Pengawasan

Pengawasan ini memerlukan pengawasan orang tua dengan melihat bagaimana cara orang tua melakukan kontak keseharian atau komunikasi dengan putra-putrinya. Kontak keseharian tersebut meliputi tiga aspek penting dalam komunikasi yaitu frekuensi komunikasi, tingkat intensitas komunikasi, dan kualitas pesan yang dikomunikasikan.

2) Sosok Teladan

Peran masyarakat pada upaya peningkatan moral dan budi pekerti pada peserta didik merupakan hal penting. Pada masa pertumbuhan anak, peran keluarga begitu dominan, kemudian pada tahap berikutnya sekolah ikut menyumbang pertumbuhan kejiwaan anak. Sosok teladan muncul ketika seorang anak melihat lingkungan sekitar dan dianggap patut ditiru sikap dan perilakunya.

Sikap belajar pada peserta didik mempengaruhi intensitas peserta didik dalam belajar. Sikap belajar yang harus dibentuk oleh peserta didik yaitu sikap belajar yang positif, dikarenakan akan berdampak kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Cara membangkitkan sikap positif peserta didik salah satunya dengan memotivasi peserta didik agar memiliki minat belajar yang tinggi. Melalui minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran, dapat menyebabkan terbentuknya sikap peserta didik yang positif.

Menurut Rahman (2012: 67) hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat meningkatkan sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- 2) Hubungkan dengan pengalaman lampau.
- 3) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Gunakan berbagai metode mengajar, seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan lain-lain.

Aktivitas belajar peserta didik yang baik dapat terjadi apabila pendidik mengupayakan situasi dan kondisi yang mendukung. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, terdapat elemen yang dapat ditingkatkan oleh pendidik dalam meningkatkan sikap positif peserta didik, di antaranya seperti memberikan motivasi agar peserta didik dapat terus bersemangat dalam belajar bahasa Jerman, pemberian media yang inovatif agar peserta didik tertarik dalam mempelajari bahasa Jerman, memberikan evaluasi kecil yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif di

dalam kelas, serta pendidik memberikan materi dengan penjelasan yang jelas, sehingga peserta didik cepat mengerti dan memahami materi dengan baik.

Di dalam Kurikulum 2013, terdapat unsur-unsur sikap positif yang dinilai oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, sikap-sikap positif tersebut di antaranya yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif. Akan tetapi dalam hal ini, peneliti tidak memilih semua indikator-indikator pada sikap positif tersebut karena dianggap terlalu banyak, dan hal ini akan menyebabkan peneliti kesulitan untuk menilai sikap peserta didik. Indikator sikap yang dipilih oleh peneliti adalah santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran dan aktif, hal ini dikarenakan sikap tersebut merupakan sikap yang paling menonjol dilakukan oleh peserta didik baik perseorangan maupun dalam kelompok dan mudah untuk dilakukan observasi oleh pendidik dan peneliti. Unsur-unsur sikap positif tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Santun

Santun menurut Sudjono (2006: 89) adalah sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap santun lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Dari tutur bicarapun seseorang dapat menilai bagaimana tingkah laku sehari-hari kita pada orang lain. Peserta didik perlu untuk memiliki sikap santun ini, dikarenakan sikap santun menjunjung tinggi peserta didik tersebut agar peserta didik dapat menghargai pendidik selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pendidikan yang cukup, pembawaan diri yang baik, terkadang dapat mempengaruhi peserta didik dalam

bersikap santun terhadap lingkungan sekitar. Kemudian Rianto (2005: 87) juga memaparkan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain. Sikap santun ini harus ditumbuhkan sejak dini oleh peserta didik agar peserta didik dapat bersikap lebih menghargai dan menghormati pengajaran yang dilakukan pendidik serta kepada sesama peserta didik yang lain.

b. Disiplin

Disiplin menurut Wandhi (2012: 67) merupakan suatu sikap mental yang tercemin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku. Sikap disiplin ini harus dimiliki oleh peserta didik, dengan cara dilatih oleh keluarga maupun sekolah. Sekolah berperan penting untuk mengarahkan peserta didik agar dapat bersikap disiplin. Sikap disiplin dapat dilakukan dengan latihan antara lain bekerja menghargai waktu dan patuh terhadap perintah pendidik. Dengan demikian sikap disiplin dapat berdampak positif terhadap perkembangan sikap positif peserta didik.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab tersebut berbuat sebagai wujud dari kesadaran akan kewajiban. Sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar peserta didik tidak menyepelekan pendidik maupun peserta didik lain selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, agar dapat memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia yang

memiliki manfaat lebih untuk orang lain dan lingkungan sekitarnya. Begitupun dengan orang lain seperti pendidik dan peserta didik yang lain, peserta didik juga harus memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi, karena seseorang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain karena kedudukannya sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, dengan peserta didik memiliki sikap positif seperti tanggung jawab, peserta didik dapat bertanggung jawab pada kewajibannya sendiri seperti tepat waktu mengerjakan tugas, apabila melakukan kesalahan harus mengakui kesalahannya, dan lain-lain.

d. Peduli

Sikap peduli merupakan sikap yang tidak kalah pentingnya harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sikap peduli menurut Hartono (2012: 45) merupakan tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain. Hal ini berarti peserta didik terhadap pendidik maupun peserta didik harus saling memiliki sikap peduli satu sama lain. Jika peserta didik memiliki sikap peduli, maka rasa saling tolong menolong ketika terdapat peserta didik yang mengalami masalah, peserta didik dapat sama-sama merasakan dan membantu peserta didik yang tersebut agar masalahnya dapat terselesaikan, seperti ketika ada peserta didik yang kesulitan untuk mengerjakan tugas kelompok, maka peserta didik yang lain harus bersedia membantu agar peserta didik yang merasa pintar dapat menyumbangkan ilmunya kepada peserta didik yang kurang pintar. Selain itu, sikap peduli tidak hanya dalam hal itu juga namun pada saat pendidik menerangkan pembelajaran, peserta didik sebaiknya memperhatikan pendidik, agar waktu dan tenaga yang

dikeluarkan oleh pendidik tidak terbuang percuma selain itu menambah ilmu peserta didik melalui materi yang diberikan oleh pendidik.

e. Toleran

Toleran adalah sikap dan tindakan yang menghargai dan menghormati orang lain baik dalam keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Sikap toleran ini harus ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik karena sikap toleran tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga harus menghargai peserta didik lain yang berbeda agama, tidak membedakan agama, serta sesama peserta didik yang lain. Seringkali peserta didik yang kurang dapat menerima temannya berbeda agama, dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki kelompok tersendiri untuk berkumpul dengan sesama teman yang seagama. Sikap ini harus diluruskan dengan diberikan pengertian oleh pendidik dan tentunya pendidikan agama yang diserap baik oleh peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, tanpa adanya perbedaan latar belakang, dan saling menghargai satu sama lain.

f. Aktif

Peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, karena hal ini dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Apabila peserta didik dapat fokus terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik, maka peserta didik akan dapat memperoleh materi belajar secara optimal. Aktif merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar karena berhubungan dengan paham tidaknya peserta didik pada materi yang diajarkan oleh pendidik. Peserta didik dapat dinilai aktif jika peserta

didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam suatu materi yang diberikan oleh pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap aktif baik di dalam sekolah dan di luar sekolah yang dalam hal ini dapat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Kemudian dapat disimpulkan aktif merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, agar dapat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Peran fungsional pendidik dalam pembelajaran aktif adalah sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik (Warsono dan Hariyanto, 2013: 20). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik berperan sebagai fasilitator, sehingga membuat peserta didik harus aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian Makruf (2009: 78) menyatakan bahwa pembelajaran aktif menuntut peserta didik menggunakan otak untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Jadi pada pembelajaran aktif, peserta didik dituntut untuk dapat aktif dalam berbagai hal, kemudian pembelajaran juga terfokus pada peserta didik.

Tabel 4. Rangkuman Sikap Aktif Peserta didik

No	Pengertian Sikap Aktif	Indikator
1.	Aktif adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98).	a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2.	Aktif adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Mahendra, 2002: 23).	b. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi. c. Melaksanakan diskusi.

3.	Aktif merupakan kegiatan belajar yang tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri (Hermawan, 2007: 83).	
----	--	--

Berikut rangkuman masing-masing indikator sikap positif peserta didik seperti santun, disiplin, tanggung jawab, peduli dan toleran menurut Martiyono (2014: 60-61) dan Endrayanto dan Harumurti (2014: 52).

Tabel 5. Sikap Positif dan Indikator Sikap Positif Peserta Didik menurut Martiyono

No	Butir Nilai Sikap	Indikator
1	Santun adalah sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.	a. Menghormati orang yang lebih tua. b. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan. c. Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat. d. Mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantunya. e. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa). f. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain. g. Memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan dirinya sendiri.
2	Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	a. Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu. b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah. c. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan. d. Mengumpulkan tugas tepat waktu. e. Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar. f. Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3	Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	a. Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. b. Melaksanakan tugas individu dengan baik. c. Menepati janji. d. Tidak menyalahkan/menuduh orang tanpa bukti yang akurat. e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. f. Mengembalikan barang yang dipinjam.

4	Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan) di sekitar dirinya.	a. Membantu teman yang membutuhkan. b. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain. c. Melakukan aktivitas-aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. d. Memelihara lingkungan sekolah. e. Membuang sampah pada tempatnya.
5	Toleran adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.	a. Tidak mengganggu teman yang beda pendapat. b. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya. c. Mampu dan bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. d. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan pada orang lain. e. Menerima perbedaan dengan orang lain dalam hal sikap, perilaku, tradisi, suku, bahasa, dan agama.

Kemudian menurut Endrayanto dan Harumurti (2014: 52) rangkuman sikap positif dan indikator pencapaian kompetensinya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Sikap Positif, Definisi, dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Sikap Positif	Definisi	Indikator
Santun	Sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi atau kondisi apapun.	a. Menghormati orang yang lebih tua. b. Menjaga tutur kata ketika berbicara dengan pendidik maupun peserta didik. c. Menghargai pendidik ketika sedang menerangkan materi pembelajaran.
Disiplin	Ketaatan kepada peraturan	a. Hadir di kelas tepat waktu. b. Menaati dan melaksanakan peraturan di sekolah. c. Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar. d. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. e. Mengerjakan tugas dengan cermat dan tanpa kesalahan.
Tanggung Jawab	Kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan	a. Apabila melakukan kesalahan kepada orang lain, berani untuk

	baik yang disengaja maupun tidak disengaja.	meminta maaf. b. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik sampai selesai. c. Berbuat baik kepada pendidik maupun ke sesama peserta didik.
Peduli	Peka terhadap keadaan yang terjadi di sekitar lingkungan kita.	a. Menghargai peserta didik lain, ketika sedang mengeluarkan pendapat. b. Menghargai perbedaan pendapat antar peserta didik yang lain. c. Membantu teman yang mengalami kesulitan.
Toleran	Suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.	a. Tidak berbicara sendiri saat pendidik menerangkan pelajaran. b. Tidak berbicara sendiri saat berdiskusi. c. Menerima saran dan kritik orang lain. d. Tidak gaduh saat ada pelajaran.

Sikap positif seperti santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran dan aktif perlu dimiliki oleh peserta didik, karena dengan peserta didik memiliki beberapa sikap positif tersebut diharapkan tercipta kualitas peserta didik dengan mutu yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh sekolah dapat tercapai secara optimal.

7. Hakekat Keterampilan Peserta Didik

Keterampilan menurut Ridwan (2013: 101) merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas untuk mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai hasil pekerjaan tersebut. Pernyataan tersebut berarti keterampilan adalah kemampuan yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam berkreaitivitas dalam membuat atau menghasilkan sesuatu. Kemudian menurut Adi (2013: 58)

keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.

Keterampilan menurut Endrayanto dan Harumurti (2014: 52) merupakan aspek pembelajaran yang melibatkan fungsi sistem saraf otot, fungsi psikis mulai dari pergerakan refleks yang sederhana sampai yang kompleks, serta kreativitas. Hal ini berarti keterampilan merupakan pembelajaran yang melibatkan sistem saraf peserta didik agar saling berkaitan satu sama lain termasuk dalam hal bekreativitas untuk melakukan tugas belajar dari pendidik sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan, keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitasnya untuk mengerjakan, menghasilkan, serta menyelesaikan sesuatu menjadi lebih bermakna.

Di dalam Kurikulum 2013, pada jenjang SMA cakupan keterampilan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran meliputi keterampilan abstrak dan keterampilan konkret (Endrayanto dan Harumurti, 2014: 54). Keterampilan abstrak merupakan keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah berdasarkan materi/bahan pembelajaran tertentu, yang meliputi mengamati, menanya, mengolah, menyaji, mengomunikasikan, dan mencipta. Kemudian aspek konkret meliputi mencoba, membuat, memodifikasi, menyaji dan mencipta (Kemendikbud, 2013). Melalui keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan yang terampil sesuai dengan bidang dan minat yang

diinginkan, sehingga peserta didik menjadi terampil dalam melakukan suatu kegiatan dalam suatu pembelajaran.

8. Kriteria Penilaian Sikap Positif dan Keterampilan Peserta Didik

a. Kriteria Penilaian Sikap Positif Peserta Didik

Dalam kurikulum 2013, terdapat penilaian yang terperinci dan menyeluruh, penelitian tersebut dinilai dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Martiyono (2014: 59) secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sikap positif terhadap materi pelajaran, guru/pengajar, proses pembelajaran, dan sikap positif berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian keberhasilan peserta didik agar sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penilaian peserta didik dapat dilihat dalam berbagai aspek sehingga dapat memudahkan pendidik dalam menilai sikap positif peserta didik. Menurut Sudjana (2010: 31) sikap positif dapat dilihat dalam beberapa hal saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat selesainya pelajaran. Sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dalam hal sebagai berikut.

- 1) Kemauannya untuk menerima pelajaran dari pendidik.
- 2) Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh pendidik.
- 3) Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian pendidik.
- 4) Penghargaiannya terhadap pendidik itu sendiri.
- 5) Hasratnya untuk bertanya kepada pendidik.

Sedangkan sikap positif peserta didik setelah pelajaran selesai dapat dilihat dalam hal sebagai berikut.

- 1) Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.
- 2) Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut.
- 3) Senang terhadap pendidik dan mata pelajaran yang diberikannya.

Untuk mengukur atau mengetahui aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, pendidik dapat mengidentifikasi aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan instrumen yang sudah dibuat berdasarkan indikator-indikator dari aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Fadlillah (2014, 211) menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian sikap positif adalah observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, dan penilaian antar-peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Kemudian menurut Endrayanto dan Harumurti (2014: 151) untuk melakukan penilaian sikap positif, pendidik dapat menggunakan teknik penilaian yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antarsiswa (teman/sebaya), dan catatan anekdotal. Selanjutnya Martiyono, dkk (2014: 59) memaparkan penilaian sikap positif dapat dinilai menggunakan instrumen observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.

Menurut Salvia, dkk (dalam Endrayanto dan Harumurti, 2014: 149) mengatakan karakteristik sikap positif peserta didik dapat diukur antara lain sebagai berikut.

- 1) Durasi adalah sikap atau perilaku yang mempunyai awal dan akhir yang berlainan dapat dinilai berdasarkan durasi yakni waktunya sikap atau perilaku tersebut berlangsung.
- 2) Latensi adalah lamanya waktu yang diberikan untuk melaksanakan atau mengerjakan suatu tugas dari mulainya sikap atau perilaku pada saat melaksanakannya.
- 3) Frekuensi mengacu pada intensitas sikap yang muncul, berlaku pada sikap pada awal dan akhir yang berbeda-beda. Munculnya sikap dihitung dalam periode tertentu, kemudian frekuensi itu dikonversi menjadi angka.
- 4) Intensitas sikap dapat diukur menggunakan skala peringkat. Penggunaan instrumen dapat dilakukan jika sikap peserta didik dapat diukur atau diobservasi dengan jelas.

Pengukuran sikap positif peserta didik selama proses pembelajaran dapat menggunakan skala sikap. Menurut Sudjana (2010: 80) skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penilaian menurut Fadlillah yaitu menggunakan skala penilaian (*rating scale*) dengan cara mengamati bagaimana intensitas sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator sikap positif yang dipilih dalam penilaian peserta didik, di antaranya yaitu santun, disiplin, tanggung jawab, peduli toleran, dan aktif.

Dalam penilaian sikap aktif peserta didik baik aktif maupun tidak aktif terdapat penyusunan indikator sikap aktif peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana (2010 : 61) sikap aktif peserta didik dapat dilihat dalam hal, (1) turut

serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (7) kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya, dan (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Kemudian ada 3 indikator sikap aktif yang dipilih oleh peneliti agar peserta didik dapat dikatakan aktif. Indikator tersebut dipilih karena pengamatan tersebut sesuai dengan silabus pada sekolah dan memudahkan peneliti serta pendidik dalam mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Indikator-indikator tersebut adalah jika peserta didik, (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap aktif untuk turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, apabila peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kartu domino dan bersedia maju ke depan untuk berbicara bahasa Jerman menggunakan kartu domino; (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi. Peserta didik yang bertanya kepada pendidik hanya satu kali, maka peserta didik belum dapat dikatakan memiliki sikap aktif. Keaktifan peserta didik akan terlihat jika peserta didik bertanya pada pendidik lebih dari 3 kali bertanya dalam satu tatap muka dan pertanyaan tersebut disesuaikan dengan tema

pembelajaran; dan (3) melaksanakan diskusi. Keaktifan peserta didik akan terlihat ketika peserta didik dalam melaksanakan diskusi aktif untuk menggunakan kartu domino, serta berdiskusi sesuai dengan tema pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Indikator tersebut untuk selanjutnya dijadikan penilaian peneliti dan akan menentukan sikap aktif peserta didik dari setiap pertemuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Hasil belajar peserta didik dan proses belajar mengajar tidak hanya dapat dinilai melalui tes, baik tes dalam bentuk uraian maupun objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes. Alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain ialah kuesioner dan wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap dan skala minat), observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri. (Sudjana, 2014: 67). Sistem penilaian sikap positif peserta didik berdasarkan indikator yang telah dipaparkan yaitu dapat dilakukan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan teknik observasi, karena merupakan salah satu teknik atau metode yang dapat digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penilaian belajar peserta didik. Observasi juga dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cara mendengarkan atau melihat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Shermis & Divesta (dalam Endrayanto dan Harumurti, 2014: 152) kesimpulan penilaian pendidik berdasarkan observasi mencakup pengetahuan teknis yang dimiliki pendidik untuk mengartikan pesan atau informasi sikap atau perilaku peserta didik yang berlandaskan pada konsep-konsep psikologi dan informasi menyeluruh mengenai segi personal, sosial, dan kontekstual.

Menurut Endrayanto dan Harumurti (2014: 121) penilaian terhadap sikap positif peserta didik dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti dan pendidik, yaitu untuk melihat bagaimana sikap positif peserta didik di kelas, peneliti mengamati secara langsung, apakah peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dilaksanakan untuk melaksanakan tugas kinerja, kemudian peneliti dan pendidik dapat menilai ketika peserta didik melakukan unjuk kerja seperti berdiskusi maupun bertanya dengan pendidik maupun ke sesama peserta didik. Pendidik dan peneliti juga dapat menilai bagaimana sikap positif seperti santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran dan aktif yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Kemudian peneliti menggunakan skala penilaian dari rentang angka 0 hingga 4, keterangannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Angka 0 menunjukkan sikap positif peserta didik yang sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan sikap peserta didik yang tetap kurang peduli pada saat pendidik sedang mengajar, membuat gaduh di kelas serta tidak aktif di kelas.
- 2) Angka 1 menunjukkan sikap positif peserta didik yang kurang konsisten. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah memiliki sikap positif, namun pada pertemuan selanjutnya sikap positif peserta didik kembali menjadi kurang, pada pertemuan selanjutnya kembali bersikap positif. Hal tersebut menandakan sikap positif peserta didik kurang konsisten.
- 3) Angka 2 menunjukkan sikap positif peserta didik yang mulai konsisten. Peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda konsisten dalam meningkatkan sikap

positif, seperti tampak memperhatikan pendidik pada saat menerangkan pelajaran, selalu bertanya, dan mulai menunjukkan sikap positif yang lainnya.

- 4) Angka 3 menunjukkan sikap positif peserta didik yang konsisten. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap positif setiap pertemuan, namun hanya tetap sikap positifnya tidak mengalami peningkatan, dan tidak mengalami penurunan sikap positif.
- 5) Angka 4 menunjukkan sikap positif peserta didik yang selalu konsisten. Sikap positif tersebut ditandai dengan meningkatnya sikap positif peserta didik secara terus menerus pada setiap pertemuan.

b. Kriteria Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Pada kurikulum 2013, penilaian keterampilan peserta didik dianggap penting dalam mengetahui proses dan tingkat pengetahuan peserta didik selama memahami pembelajaran bahasa Jerman. Martiyono, dkk (2014: 243) memaparkan terdapat beberapa teknik penilaian dalam menilai keterampilan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melaksanakan sesuatu. Penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek dan skala penilaian. Daftar cek dipilih jika unjuk kerja yang dinilai relatif sederhana sehingga kinerja peserta didik representatif untuk diklasifikasikan menjadi dua kategori saja, ya atau tidak. Namun apabila yang dinilai kompleks, penilaian dilakukan dengan menggunakan skala, misalnya 1, 2,

atau 3. Selain itu, masing-masing skor penilaian tersebut diberikan deskripsi sebagai penjelasnya.

- 2) Penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai akhir proyek.
- 3) Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni.
- 4) Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Kemampuan peserta didik pada aspek keterampilan dapat diukur pada saat peserta didik melakukan tugas kinerja tertentu. Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Fadlillah, 2014, 215). Penilaian yang dimaksud dalam keterampilan peserta didik ini adalah terampil tidaknya peserta didik dalam menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah selama pembelajaran bahasa Jerman. Dalam hal ini, penilaian yang diambil oleh peneliti berasal dari Fadlillah karena dirasa sesuai dengan penilaian Kurikulum 2013.

Peneliti menggunakan teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) dilengkapi dengan rubrik,

dikarenakan indikator yang dinilai lebih kompleks. Skala penilaian yang diambil adalah sebagai berikut.

- 1) Angka 0 menunjukkan kurang terampil. Peserta didik dianggap kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini, peserta didik tidak dapat menerapkan keterampilan sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, seperti melafalkan ujaran dengan benar, tidak dapat bercerita sesuai dengan tema yang diajarkan, serta tidak dapat melakukan dialog dengan benar.
- 2) Angka 1 menunjukkan terampil. Peserta didik dianggap sudah terampil, jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan tema yang diajarkan, tetapi belum tepat. Peserta didik sudah dapat berusaha bercerita sesuai tema yang diajarkan, peserta didik sudah dapat melafalkan namun terkadang masih terdapat kesalahan dalam pelafalan dan intonasi, dan sudah dapat melakukan dialog, meski masih terdapat sedikit kesalahan dalam pengucapan.
- 3) Angka 2 menunjukkan sangat terampil. Peserta didik dianggap sangat terampil, jika menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan tema yang diajarkan oleh pendidik dan sudah tepat. Peserta didik sudah sangat lancar untuk melafalkan ujaran dalam bahasa Jerman, dapat bercerita sesuai tema dengan benar serta dapat melakukan dialog tanpa kesalahan pengucapan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Vina Aprianingsih (2013) selaku mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian “Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Domino dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta.” Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran kartu domino dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t hitung sebesar 4,875 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 26,21 lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 22,96. Bobot keefektifan ditunjukkan dengan nilai gain kelas eksperimen sebesar 0,5 lebih besar daripada nilai gain kelas kontrol sebesar 0,2. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta antara yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran kartu domino dan yang diajar dengan media konvensional, (2) media pembelajaran kartu domino lebih efektif digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional. Penelitian tersebut dianggap relevan dengan

penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino“, disebabkan oleh, penelitian tersebut menggunakan kartu domino dan yang menjadi sasaran penelitian pada penelitian ini ialah peserta didik kelas XI. Perbedaannya terletak dimana Vina melakukan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Jerman dan metode penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*. Meskipun demikian, media ini dapat menekankan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan kartu domino juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman.

C. Kerangka Pikir

1. Peningkatan Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui Penggunaan Kartu Domino

Berbicara merupakan salah satu keterampilan dari pembelajaran bahasa Jerman yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Melalui keterampilan berbicara bahasa Jerman yang baik dan jelas, peserta didik akan mudah untuk berkomunikasi satu sama lain dan tidak sulit bagi peserta didik untuk menyampaikan informasi. Pendidik diharapkan dapat memiliki media yang tepat agar ketika pendidik menerangkan di dalam kelas, peserta didik dapat menerima informasi dari pendidik secara jelas. Penggunaan media pengajaran yang tepat akan membantu pendidik agar peserta didik dapat termotivasi dan menumbuhkan rasa tertarik mereka dalam bahasa Jerman.

Saat ini masih banyak peserta didik yang masih menganggap keterampilan berbicara bahasa asing terutama bahasa Jerman sebagai bahasa yang sulit dipelajari, dan sebagai akibatnya sikap positif peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman menjadi rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi di SMA N 1 Sedayu Bantul, banyak peserta didik masih kesulitan berbicara menggunakan bahasa Jerman. Banyak dari mereka yang masih ragu-ragu dan tidak percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya dalam bahasa Jerman. Selain itu media yang digunakan oleh pendidik masih cenderung konvensional dan tidak bervariasi, hal ini yang menyebabkan tingkat kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman menjadi rendah dan hal ini dapat menjadikan peserta didik tidak tertarik dan kurang bersemangat untuk mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik juga masih belum memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman, hal ini dapat ditandai dengan ketidaktertarikannya peserta didik dengan mata pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik terlihat tidak peduli untuk memperhatikan pelajaran selama pendidik menjelaskan materi, serta peserta didik juga tidak disiplin. Peserta didik juga masih terlihat kurang bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan terlihat pula peserta didik yang masih kurang menunjukkan sikap aktif untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik cenderung takut atau kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam bahasa Jerman. Hal ini membuat pendidik

kesulitan untuk menyampaikan materi dengan baik, sehingga membuat para peserta didik lambat dalam menerima materi dari pendidik.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu inovasi media yang menarik agar para peserta didik menjadi tertarik serta termotivasi untuk memiliki sikap positif dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman di dalam kelas. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu domino. Melalui penggunaan kartu domino, peserta didik diajak untuk dapat berperan aktif di dalam kelas, karena media ini mengajak peserta didik untuk berimajinasi (berfantasi), mengatur strategi kerjasama dengan sesama peserta didik dan berkreativitas untuk dapat memainkan peranan gambar atau tulisan yang tersedia di kartu domino. Dengan demikian, media ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Penggunaan Kartu Domino.

Pembelajaran bahasa asing tidak lepas dari keterampilan peserta didik untuk dapat menguasai suatu keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara, merupakan keterampilan yang kurang diajarkan di dalam kelas, karena pendidik jarang melatih keterampilan ini di dalam kelas. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik, peserta didik harus terus dilatih mengucapkan kata-kata dalam bahasa Jerman, dengan cara mengulang-ulang kata yang diucapkan oleh pendidik, sehingga diharapkan peserta didik tetap bisa mengingatnya. Jika keterampilan berbicara

ini tidak dilatih, maka peserta didik akan selalu kesulitan mengucapkan kalimat dalam bahasa Jerman dan hal ini mengakibatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik menjadi rendah. Peranan pendidik juga dibutuhkan agar peserta didik lebih termotivasi serta dapat menumbuhkan sikap positif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara tersebut.

Pendidik harus memiliki cara yang tepat seperti menggunakan media yang menarik dan bervariasi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan oleh pendidik adalah dengan menggunakan kartu domino. Kartu domino dapat diprediksi mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman, karena media ini mengajak peserta didik berperan aktif untuk berbicara bahasa Jerman di kelas. Kartu domino menggunakan gambar serta tulisan sebagai kata kunci, yang tujuannya membantu peserta didik untuk mendeskripsikan gambar dan tulisan tersebut melalui keterampilan berbicaranya.

Kartu domino memiliki beberapa kelebihan di antaranya, yaitu (1) kartu domino mengajak peserta didik membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas; (2) kartu domino mengajak peserta didik untuk dapat bermain sambil belajar, peserta didik diajak agar tidak merasa tegang ataupun stres dalam menerima pelajaran bahasa Jerman; (3) kartu domino dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman; (4) peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kreatif dalam mendeskripsikan gambar

tersebut, sehingga memberikan kebebasan peserta didik dalam menjelaskan gambar serta tulisan yang tertera pada kartu domino tersebut; dan (5) kartu domino dapat digunakan untuk mengulang pembelajaran pada awal jam pertama, ataupun untuk pendalaman materi.

Namun dibalik kelebihan-kelebihan yang dibahas oleh peneliti di atas, masih ditemukan kelemahan dari kartu domino ini di antaranya adalah (1) kartu domino membuat kondisi kelas kurang kondusif, dikarenakan media ini membuat peserta didik bersaing bersama teman sekelompoknya dari kelompok yang lain. Hal ini berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Solusinya adalah pendidik harus fokus dalam mengatur peserta didik di dalam kelas, agar konsentrasi peserta didik tidak pecah dan kondisi kelas dapat kondusif, serta diperlukan bimbingan dan pengawasan dari pendidik agar suasana kelas tetap kondusif; (2) media ini memerlukan waktu yang lama. Hal ini dapat diatasi dengan pembatasan pemberian kartu domino, agar waktunya sesuai dengan prosedur awal dan selesai tepat waktu. Dengan demikian, penggunaan kartu domino dapat diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik serta dapat membuat peserta didik memiliki keberanian dalam berbicara bahasa Jerman.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan sikap positif peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui penggunaan kartu domino.
2. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui penggunaan kartu domino.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2010: 130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengamati peningkatan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas serta menganalisis permasalahan yang ada di dalam kelas yang kemudian dilakukan proses pemecahan permasalahan melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini juga dilakukan agar dapat memberikan solusi permasalahan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Menurut Madya (2009: 58) ada empat tahapan penelitian tindakan kelas yang biasa dilalui, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Perencanaan adalah menentukan fokus peristiwa/permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus, sehingga permasalahan yang muncul tersebut dapat diperbaiki. Pada tahapan ini, peneliti mulai mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah mengidentifikasi permasalahan, peneliti perlu berdiskusi dengan pendidik untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Peneliti dengan pendidik merencanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti bagian isi dan mata pelajaran

dan bahan ajarnya, merancang strategi pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dipilih, serta menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data.

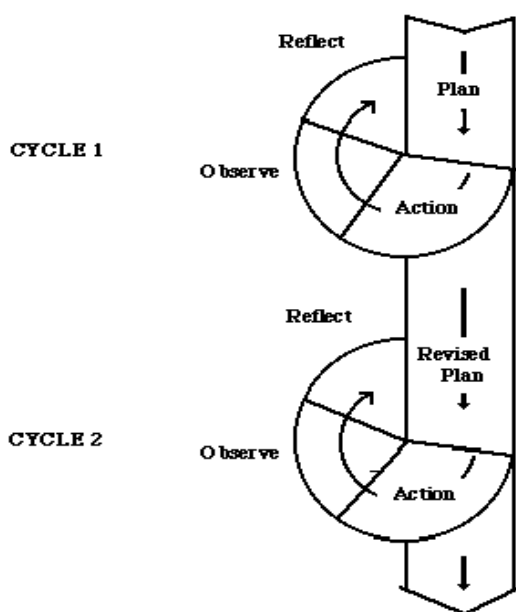
- 2) Pelaksanaan adalah tahapan untuk menerapkan perencanaan strategi atau skenario tindakan yang telah disusun dan akan dilakukan dalam menerapkan penelitian tindakan kelas. Pada tahapan ini, peneliti dan pendidik sepakat untuk menerapkan kartu domino untuk dapat mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan kartu domino disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh pendidik dan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.
- 3) Observasi adalah mengamati segala aktivitas yang dilakukan peserta didik dan pendidik di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tindakan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 4) Refleksi adalah tahapan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terdapat permasalahan dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Penelitian ini diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan kartu domino peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sedayu Bantul.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain tindakan model Kemmis MC Taggart. Penelitian ini menggunakan 4 langkah tahapan pokok dalam setiap siklusnya, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi.

Berikut ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dipakai.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas model *Kemmis & Mc Taggart* (Madya, 2009: 55)

B. Setting

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sedayu, Bantul yang beralamat di Jalan Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55753. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut belum pernah memakai penelitian yang serupa yakni penelitian tindakan kelas menggunakan kartu domino, jadi kecil kemungkinan terjadi penelitian ulang.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada pertengahan semester ganjil yaitu pada bulan Juli 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014 pada tahun ajaran 2014/2015. Berikut ini adalah jadwal penelitian yang dilaksanakan pada saat melaksanakan penelitian.

Tabel 7. Jadwal Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Materi	Waktu
1	Kamis, 17 Juli 2014	Observasi awal	<i>Über Lehrer</i>	09.20 - 10.15
2	Kamis, 7 Agustus 2014	Observasi awal kedua	<i>Stundenplan</i>	10.15-11.45
3	Kamis, 14 Agustus 2014	Siklus 1: tindakan pertama	<i>Schulaktivitäten dan Akkusativ</i>	10.15-11.45
4	Kamis, 21 Agustus 2014	Siklus 1: tindakan kedua	<i>Verben: lesen und sehen</i>	10.15-11.45
5	Kamis, 28 Agustus 2014	Siklus 1: tindakan ketiga	<i>Uhrzeit/ Schule</i>	10.15-11.45
6	Kamis, 4 September 2014	<i>Post-test 1</i>		10.15-11.45
7	Kamis, 11 September 2014	Siklus 2: tindakan	<i>Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form</i>	10.15-11.45

		pertama		
8	Kamis, 18 September 2014	Siklus 2: tindakan kedua	<i>Akkusativ</i>	10.15-11.45
9	Kamis, 25 September 2014	Siklus 2: tindakan ketiga	<i>Wozu?</i>	10.15-11.45
10	Kamis, 2 Oktober 2014	<i>Post-test 2</i>		10.15-11.45

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul. Peserta didik kelas XI IPA 1 dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, observasi peneliti, dan angket peneliti, kemampuan berbicara peserta didik kelas XI IPA 1 masih sangat kurang, serta kelas XI IPA 1 masih menggunakan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran pilihan. Objek penelitian ini adalah sikap positif dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 dengan menggunakan kartu domino.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada masing-masing siklus terdapat 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan berurutan sesuai tahapan yang ada dan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kondisi pada saat peneliti memberikan tindakan di dalam kelas. Dari hasil tindakan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk perlu tidaknya melakukan siklus berikutnya.

Adapun prosedur penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni pra siklus, siklus I, dan siklus II.

1. Pra Penelitian / Pra Siklus

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada peserta didik peneliti bersama kolaborasi atau pendidik mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Dari berbagai permasalahan yang teridentifikasi, peneliti dan pendidik menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahannya.

Dalam mengidentifikasi masalah, dapat dilakukan melalui tiga kegiatan, di antaranya sebagai berikut.

a. Wawancara dengan pendidik

Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik bidang studi bahasa Jerman untuk dapat mengetahui permasalahan – permasalahan pada proses pembelajaran keterampilan berbicara yang terjadi pada peserta didik.

b. Observasi kelas

Observasi atau pengamatan merupakan tindakan yang dilakukan peneliti terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas pendidik dan peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Jerman sedang berlangsung.

c. Angket peserta didik

Angket untuk mengetahui kondisi, sikap positif dan problematika peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, angket, serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik beserta peserta didik, peneliti mengumpulkan permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung. Permasalahan yang muncul di antaranya yaitu peserta didik masih terlihat kurang percaya diri mengutarakan pendapat menggunakan bahasa Jerman, peserta didik kesulitan untuk mengutarakan kalimat dalam bahasa Jerman, peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Jerman, karena bahasa Jerman dianggap sebagai mata pelajaran pilihan, kosakata yang dimiliki peserta didik masih sedikit, sikap positif yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung masih rendah, dan media yang digunakan oleh pendidik masih cenderung konvensional. Kemudian peneliti bersama pendidik mengupayakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan cara merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui kartu domino. Kemudian peneliti dan pendidik melakukan persiapan tindakan. Dalam persiapan tindakan, pendidik dan peneliti perlu melakukan berbagai persiapan berikut.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) keterampilan berbicara.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, media maupun peralatan yang dibutuhkan untuk penelitian tindakan kelas.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan implementasi/penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat oleh peneliti dan pendidik. Siklus I terdiri dari empat pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I sebanyak tiga tindakan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, kemudian pada pertemuan keempat diadakan evaluasi siklus I berupa tes keterampilan berbicara yang berbentuk tes dialog. Pelaksanaan tindakan tersebut mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan kepada pendidik. Tindakan yang dilakukan peneliti dan pendidik adalah penggunaan kartu domino dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik, kemudian para peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan setelah berdiskusi peserta didik maju ke depan kelas menyusun kartu domino tersebut, kemudian berbicara bahasa Jerman menggunakan kata bantu yang sudah tertera pada kartu domino.

Pada siklus I, tindakan yang diterapkan kepada peserta didik sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu (1) peserta didik diminta untuk mengamati pendidik dalam melafalkan ujaran-ujaran yang didengar dari pendidik menggunakan bahasa Jerman melalui bantuan kartu domino. Peserta didik dilatih untuk mengulangi pelafalan bahasa Jerman yang diucapkan oleh pendidik, sehingga hal ini dapat mengupayakan peserta didik agar pelafalan peserta didik benar serta memperbaiki intonasi peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman; (2) peserta didik diminta untuk dapat aktif bertanya, seperti bertanya bagaimana pelafalan

ujaran bahasa Jerman yang benar serta menanyakan makna/menggunakan ujaran. Peserta didik dilatih oleh pendidik melalui berupa pancingan pertanyaan yang sesuai dengan tema yang diajarkan, kemudian melalui jawaban yang disampaikan oleh peserta didik, apabila terdapat kesalahan peserta didik dalam menjawab, pendidik dapat membantu melalui bantuan kartu domino dan memperbaiki pelafalan yang sesuai dengan intonasi yang tepat; (3) peserta didik diminta untuk bereksperimen/mengexplore materi yang telah diberikan pendidik yang terdiri atas, dapat mengidentifikasi pelafalan dan intonasi ujaran, menirukan ujaran yang didengar, memperkenalkan diri sendiri atau orang lain berdasarkan kata kunci yang tersedia, melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia, melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri, mencari informasi data diri orang lain untuk dipresentasikan, membuat variasi dialog sesuai tema, melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema, dan melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai dengan tema. Peserta didik selama pelaksanaan tindakan diminta untuk selalu aktif oleh pendidik agar peserta didik dapat melakukan tindakan tersebut, kata kunci yang tersedia tersebut disesuaikan dengan kartu domino yang diberikan pada saat tindakan siklus I dilakukan.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamatan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Observasi yaitu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah ada permasalahan pada saat pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung. Pengamatan pada siklus I difokuskan pada peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara dan sikap positif peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan

pengamatan secara tertulis menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Peneliti meminta pendapat dari pendidik dan peserta didik tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pendidik pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian pendidik dengan peneliti mendiskusikan penerapan rancangan tindakan berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk merancang tindakan selanjutnya pada siklus II, jika hasil refleksi pada siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan seperti kurang meningkatnya sikap positif peserta didik dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1.

3. Siklus II

Penelitian siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dikarenakan penelitian pada siklus I, keterampilan berbicara peserta didik masih belum optimal, walaupun sudah terjadi peningkatan namun belum seluruh peserta didik mengalami peningkatan dalam prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman. Selain itu, sikap positif peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kurang tercapai secara optimal, untuk itu perlu dilakukan pengupayaan kembali agar sikap positif dan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik

dapat meningkat dengan baik. Berikut 4 tahapan penting yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas.

a. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti kembali melakukan diskusi dengan pendidik tentang hasil refleksi pada siklus I. Peneliti dan pendidik mengumpulkan permasalahan yang masih muncul dan diupayakan kembali agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Kemudian masalah tersebut diidentifikasi serta dianalisis oleh pendidik dan peneliti. Kemudian merencanakan kembali tindakan pada siklus II agar dapat diperbaiki tindakan pada siklus I, sehingga keberhasilan peningkatan yang optimal dapat tercapai. Kemudian peneliti mengkonsultasikan RPP serta media kartu domino kembali kepada pendidik yang akan digunakan pada tindakan siklus II. Pendidik meminta untuk sedikit memodifikasi penggunaan kartu domino pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Tindakan pada siklus II ini masih menggunakan kartu domino, tindakan tersebut terdiri dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga kemudian diakhiri pertemuan keempat yaitu pelaksanaan evaluasi siklus II berupa tes keterampilan berbicara berbentuk tes monolog.

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, peneliti dan pendidik mengupayakan adanya peningkatan sikap positif peserta didik di dalam kelas seperti: (1) peserta didik diminta untuk dapat mengasosiasi berupa melakukan diskusi bagaimana ujaran-ujaran untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, mendiskusikan data orang lain untuk dipresentasikan, mendiskusikan ujaran-ujaran

untuk melakukan dialog sesuai dengan konteks; (2) peserta didik diminta untuk aktif mengkomunikasikan suatu kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti memperkenalkan diri sendiri atau orang lain berdasarkan kata kunci, melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia, dan melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

Pendidik tetap melatih ujaran-ujaran yang dirasa sulit diucapkan oleh peserta didik, agar ketika peserta didik diminta berpresentasi berbicara menggunakan bahasa Jerman, peserta didik tidak kesulitan untuk berbicara bahasa Jerman. Pendidik juga meminta peserta didik menggunakan kartu domino sebagai media pembantu selama pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung, sehingga selain peserta didik tidak kesulitan berbicara, peserta didik terbantu untuk berbicara menggunakan kartu domino tersebut. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengalami sedikit modifikasi berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik.

c. Pengamatan

Peneliti juga melakukan pengamatan pada siklus II, hasil dari pengamatan pada siklus II dituangkan kembali pada catatan harian lapangan agar dapat menjadi bahan refleksi antara peneliti dengan peserta didik. Pada pengamatan ini peneliti menitikberatkan pada peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dan peserta didik terhadap pendidik maupun proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman.

d. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti kembali mendiskusikan hasil tindakan dan evaluasi siklus II pada pendidik. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan kembali

apakah hasil yang didapat mengalami peningkatan atau tidak, apakah perlu ada perbaikan serta apakah tujuan pada siklus II ini sudah tercapai atau tidak. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal maka peneliti harus mencari penyebab mengapa tujuan pembelajaran tidak tercapai hingga hal ini dapat menjadi catatan khusus selanjutnya dapat menjadi pertimbangan untuk melanjutkan tindakan berikutnya hingga muncul perubahan yang dipandang lebih baik atau lebih signifikan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 192) instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Maksud dari pengertian tersebut adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai bentuk, di antaranya seperti lembar observasi, tes atau evaluasi, pedoman wawancara, dan angket.

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung aktivitas pendidik dan peserta didik. Lembar observasi digunakan oleh peneliti setelah peneliti melakukan observasi/pengamatan secara langsung ketika terjadi proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jerman di kelas. Di samping itu, lembar evaluasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung berdasarkan pengamatan langsung.

Berikut aspek pengamatan yang dilakukan peneliti pada pendidik.

- a. Perencanaan.
- b. Memulai pembelajaran.

- c. Mengelola kegiatan pembelajaran.
- d. Pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik.
- e. Melaksanakan penilaian.

Kemudian aspek pengamatan yang dilakukan peneliti pada peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Sikap positif peserta didik.
- b. Motivasi peserta didik.
- c. Interaksi antara peserta didik dan pendidik.
- d. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Pengamatan terhadap proses belajar mengajar meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Metode pembelajaran.
- b. Teknik pembelajaran.
- c. Media pembelajaran.
- d. Buku ajar pembelajaran.

Pengamatan terhadap kelas meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman.
- b. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab secara sepihak (Arikunto, 2010: 198). Kegiatan wawancara digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa

informasi-informasi lisan dari para responden. Data deskriptif ini bermanfaat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menentukan jenis tindakan alternatif yang akan dipakai. Kegiatan ini dilakukan sebelum adanya pemberian tindakan supaya dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Wawancara ini dilakukan kepada pendidik yang mengajar bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dan juga kepada seluruh peserta didik secara acak setiap minggunya. Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada pendidik yang mengajar, meliputi (1) pembelajaran bahasa Jerman secara umum yang biasa dilakukan di kelas, (2) proses kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas, (3) metode atau teknik yang pernah dipakai pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas, (4) buku acuan dan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, (5) media yang pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, (6) hambatan yang ada pada peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, (7) sikap positif peserta didik terhadap pendidik maupun terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman, (8) solusi menurut pendidik. Sedangkan wawancara kepada peserta didik seputar sikap positif peserta didik dalam bahasa Jerman di kelas dan prestasi belajar mereka.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pendidik

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Persiapan (RPP)	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	10
3	Penggunaan metode, teknik, media, dan buku ajar	16, 17, 18, 19, 20, 21	6
4	Pengelolaan kelas (situasi, fasilitas kelas, lab bahasa)	22, 23, 24, 25, 26	5

5	Hambatan dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Jerman	27, 28, 29	3
6	Penggunaan kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	30, 31, 32, 33	4
7	Sikap positif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman	34, 35, 36, 37, 38, 39	6
Jumlah pertanyaan			39

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Proses mengajar pendidik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2	Peserta didik	9, 10, 11, 12, 13	5
3	Pengelolaan kelas	14, 15, 16, 17, 18,	5
4	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
5	Sikap positif peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Jerman	25, 26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah pertanyaan			30

3. Angket

Penggunaan angket memiliki banyak manfaat sebagai instrumen pengumpul data, karena dapat menjangkau data dari para peserta didik tentang kartu domino yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkatan unsur sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Unsur sikap positif tersebut terdiri atas santun, disiplin, peduli, tanggung jawab, toleran dan aktif. Angket yang digunakan, yaitu angket terbuka dengan bentuk jawaban esai sesuai pendapat masing-masing peserta didik. Angket diberikan sebanyak tiga kali yaitu pada saat sebelum tindakan pada

siklus I dilaksanakan, pada pertemuan keempat siklus I atau setelah penelitian siklus I, kemudian pada pertemuan keempat siklus II atau setelah penelitian siklus II. Adapun indikator pada angket I adalah sebagai berikut.

- a. Penawaran kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- b. Media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran bahasa Jerman dan pendapat peserta didik mengenai kartu domino.
- c. Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Jerman
- d. Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman selama ini.
- e. Kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Indikator pada angket II antara lain sebagai berikut.

- a. Pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan siklus I.
- b. Pendapat peserta didik mengenai penerapan kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- c. Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan kartu domino.
- d. Pendapat peserta didik mengenai kartu domino dapat mengatasi kesulitan keterampilan berbicara bahasa Jerman.
- e. Peningkatan yang dialami peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman saat menggunakan kartu domino.
- f. Perubahan sikap positif yang dialami peserta didik setelah dilaksanakan siklus I ketika diterapkan kartu domino.

Indikator pada angket III antara lain sebagai berikut.

- a. Penggunaan kartu domino dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman siklus II.
- b. Perubahan sikap setelah diterapkan kartu domino pada siklus II.
- c. Saran dari peserta didik untuk meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- d. Saran dari peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman.

4. Tes atau Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Tes yang diberikan kepada peserta didik berguna untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Bentuk tes untuk keterampilan berbicara berupa tes lisan. Tes yang ditempuh oleh peserta didik yaitu dengan cara peserta didik melakukan dialog dengan peserta didik lain serta melakukan tes monolog mengenai tema yang sudah diberikan oleh peneliti.

Kriteria keberhasilan tes keterampilan berbicara peserta didik antara lain *Ausdrucksfähigkeit* 'penggunaan ekspresi', *Aufgabenbewältigung* 'pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman', *Formale Richtigkeit* 'penggunaan tata bahasa dan gramatik', *Aussprache und Intonation* 'pengucapan dan intonasi'. Tes keterampilan berbicara diberikan dua kali ketika akhir siklus pertama dan pada minggu terakhir siklus kedua. Materi keterampilan berbicara disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan ketika pelaksanaan penelitian.

Tes berbicara tersebut ialah meminta peserta didik untuk membuat dialog sesuai tema yang sudah diberikan oleh peneliti atau dapat berupa mendeskripsikan tema yang diberikan oleh peneliti, dengan berupa kata kunci beberapa kosakata dengan tema *Schule* atau ‘sekolah’. Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang mencakup tema yang terdapat dalam kurikulum dan silabus pembelajaran bahasa Jerman. Materi diambil dari buku *Kontakte Deutsch 1*.

Kisi-kisi pada siklus I disesuaikan dengan tema yang selama ini dipelajari oleh peserta didik, yaitu *Schule*. Pada kisi-kisi siklus I ini, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan suatu tema sesuai dengan tema yang dipilih oleh peserta didik. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes kemampuan berbicara peserta didik pada siklus I.

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklus I Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator Keberhasilan	Butir Tes
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghayati dan mengamalkan sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan	1.1. Menampilkan sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang sekolah. 1.2. Mencerminkan perilaku positif, kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan	Tema: <i>Schule</i> Sub Tema : <i>Schule und Freizeit</i>	1. Mengamati a. Menyimak pelafalan ujaran-ujaran yang didengar dari guru 2. Bertanya (Questioning) a. Menanyakan cara pelafalan suatu ujaran b. Menanyakan makna / penggunaan ujaran 3. Bereksperimen / Mengexplore a. Mengidentifikasi pelafalan	Instrumen 1 : Tes Dialog

<p>lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>guru dan teman dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang sekolah.</p> <p>1.3. Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang sekolah.</p> <p>3.1 Mengolah informasi lisan, berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah.</p> <p>3.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang sekolah.</p>		<p>dan intonasi ujaran</p> <p>b. Menirukan ujaran yang didengar</p> <p>c. Memperkenalkan diri sendiri atau orang lain berdasarkan kata kunci yang tersedia</p> <p>d. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia</p> <p>e. Melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri</p> <p>f. Mencari informasi data diri orang lain untuk dipresentasikan</p> <p>g. Membuat variasi dialog sesuai tema</p> <p>h. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema</p> <p>i. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema.</p>	
---	---	--	--	--

Pendidik melakukan tes siklus II berupa tes monolog kepada peserta didik kelas XI IPA 1. Kisi-kisi pada instrumen ini, disesuaikan dengan batasan tema yang ditentukan yaitu *Schule*. Berikut ini kisi-kisi yang dilakukan pada tes berbicara.

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklus II Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator Keberhasilan	Butir Tes
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghayati dan mengamalkan sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	1.1. Menampilkan sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang sekolah. 1.2. Mencerminkan perilaku positif seperti kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang sekolah. 1.3. Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal,	Tema: <i>Schule</i> Sub Tema : <i>Schule und Freizeit</i>	1. Mengasosiasi a. Mendiskusikan ujaran-ujaran untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain b. Mendiskusikan data orang lain untuk dipresentasikan c. Mendiskusikan ujaran-ujaran untuk melakukan dialog sesuai konteks 2. Mengkomunikasikan a. Memperkenalkan diri sendiri atau orang lain berdasarkan kata kunci b. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia c. Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan	Instrumen 2: Tes Monolog

budaya, dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang sekolah. 3.1. Mengolah informasi lisan, berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah. 3.2. Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang sekolah.		berkomunikasi dengan santun dan tepat	
---	---	--	---------------------------------------	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada lima cara peneliti mengumpulkan data di antaranya sebagai berikut.

1. Pengamatan/Observasi

Lembar pengamatan digunakan untuk dapat mengungkapkan aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berbicara di kelas pada waktu tindakan sedang dilakukan/berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui sikap positif peserta didik serta pendapat peserta didik mengenai proses belajar mengajar bahasa Jerman.

4. Catatan Lapangan

Digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pada waktu pembelajaran berlangsung, seperti penetapan tindakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, sikap positif peserta didik serta pendeskripsian terhadap berbagai situasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

5. Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan alat dokumentasi seperti kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan belajar mengajar, serta peneliti juga dapat menggunakan *handphone* sebagai alat dokumentasi pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Jerman yang mengajar di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul.

F. Analisis Data

Peneliti dapat melakukan analisis data setiap kali siklus pembelajaran berakhir. Aktivitas peserta didik kelas XI IPA 1 terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat diidentifikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah analisis data dengan menceritakan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang diperkuat dengan kuantitatif. Data kuantitatif tersebut dapat digunakan untuk menjadi parameter

pembeda yang lebih kongkret atas hasil temuan. Data yang dianalisis secara kualitatif yaitu data yang mencakup hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, angket, dan hasil dokumentasi.

Kemudian dalam melakukan analisis data pada sikap positif peserta didik, menggunakan analisis secara kualitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif tersebut, ditransfer ke dalam data kuantitatif dalam bentuk penskoran, hal ini bertujuan agar mengetahui peningkatan sikap positif peserta didik selama diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Peneliti menganalisis sikap peserta didik sesuai indikator seperti santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran, dan aktif dengan menggunakan analisis dengan skala peringkat (*rating scale*). Skala peringkat disusun mulai dari angka terendah hingga tertinggi di mana setiap angka memiliki kriteria tertentu. Masing-masing angka memiliki deskriptif verbal yang konstan dari satu karakteristik ke karakteristik berikutnya.

Deskripsi kualitatif dilakukan dengan kolaborasi pada saat refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul. Data penelitian yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, angket dan tes. Data yang diperoleh dari angket berupa skor tingkat motivasi dan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Data nilai hasil belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman dianalisis secara deskriptif. Dalam mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar, peneliti menggunakan statistik deskriptif.

G. Validitas Data dan Reliabilitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus-menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Madya (2007: 37-35) ada tiga kriteria validitas yang digunakan, yaitu validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogik.

1. Validitas

a. Validitas Demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik adalah adanya kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dan saran sehingga dapat dihindari subjektifitas peneliti terhadap hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kolaborator pendidik SMA N 1 Sedayu Bantul. Data yang ada kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator, sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas Proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses pemberian tindakan. Pemberian tindakan ini merupakan penerapan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman. Tindakan yang diberikan harus terpercaya dan handal. Hal ini menentukan seberapa kuat proses penelitian tersebut untuk dapat dikendalikan serta sejauh mana proses yang dilaksanakan terpercaya.

c. Validitas Dialogik

Dapat dilakukan dengan teman sejawat/kolaborator, sebagai cara untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin

terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan karyawan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan secara reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, yaitu dengan cara menyajikan data asli yaitu transkrip wawancara, angket, dan catatan lapangan (Madya, 2009: 45). Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan *Expert Judgement*. Peneliti memeriksakan hasil penelitian di setiap siklus kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan yang dapat memecahkan masalah di lapangan. Dalam hal ini dosen pembimbing dapat mengecek keaslian data yang diperoleh oleh peneliti.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 aspek berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator ini melihat perkembangan proses perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar bahasa Jerman. Perubahan tersebut yaitu keterlibatan peserta dalam pembelajaran, sikap positif peserta didik terhadap pelajaran serta meningkatnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan kartu domino. Hasil analisis ini dapat diketahui melalui wawancara, observasi, catatan lapangan serta angket yang disebar kepada peserta didik. Pada Kurikulum 2013, sikap positif

peserta didik juga menentukan indikator keberhasilan proses. Adapun indikator sikap positif yang ditetapkan adalah santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran dan aktif. Indikator keberhasilan proses ditentukan jika terjadi peningkatan sikap positif sebesar minimal 75% dari seluruh jumlah peserta didik.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator ini didasarkan pada meningkatnya prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui kartu domino seperti perubahan hasil belajar peserta didik yang positif, baik pada orang-perorangan ataupun keseluruhan peserta didik. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Nilai tersebut dapat diketahui setelah diadakan evaluasi pada siklus I maupun pada siklus II. Indikator keberhasilan produk ditunjukkan jika peserta didik mendapatkan nilai minimal 66 yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Jerman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli hingga 2 Oktober 2014, dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 1 melalui kartu domino. Penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran kelas XI pada semester 1, yaitu menggunakan tema tentang sekolah. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti membuat skema proses penelitian bersama dengan pendidik, yaitu terdiri dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan, dan tahap refleksi, serta rekomendasi tindakan berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan, pada setiap tindakannya mengupayakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Masalah yang timbul pada saat peneliti berada di lapangan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dilaksanakan dengan pendidik dan peserta didik, serta angket yang diberikan kepada peserta didik. Berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasannya.

1. Deskripsi Data Penelitian

Ada 3 kegiatan penting yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu (1) wawancara yang dilaksanakan dengan pendidik dan peserta didik kelas XI IPA 1, (2) observasi, yang dilakukan peneliti untuk mengetahui situasi di dalam

kelas serta aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik di dalam kelas XI IPA 1, dan (3) pemberian angket bagi seluruh peserta didik.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum diberi tindakan. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap pendidik, antara lain (1) perencanaan, (2) memulai pembelajaran, (3) mengelola kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik, serta (5) melaksanakan penilaian. Kemudian peneliti juga melakukan observasi terhadap peserta didik, observasi yang dilakukan meliputi, (1) sikap positif peserta didik, (2) motivasi peserta didik, (3) interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan (4) kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pengamatan sikap positif peserta didik yang diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung, antara lain (1) sikap santun peserta didik terhadap pendidik, (2) sikap disiplin peserta didik, (3) rasa tanggung jawab, (4) sikap peduli (5) sikap toleran dan (6) sikap aktif. Observasi juga dilakukan pada proses belajar mengajar, yang meliputi (1) metode pembelajaran, (2) teknik pembelajaran, (3) media pembelajaran, (4) buku ajar pembelajaran. Kemudian pengamatan terhadap pengelolaan kelas, meliputi (1) situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman, (2) kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik guna mengetahui pendapat pendidik terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dilakukan oleh pendidik selama ini dan sikap positif peserta didik

selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Wawancara yang dilaksanakan merupakan jenis wawancara terarah, dimana topik dalam percakapan wawancara sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti meskipun dalam kenyataannya peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi kolaborator. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah (1) persiapan (RPP), (2) pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman, (3) penggunaan metode, teknik, media, dan buku ajar, (4) pengelolaan kelas yang terdiri atas situasi, fasilitas kelas, dan lab bahasa, (5) hambatan dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Jerman, (6) penggunaan kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, serta (7) sikap positif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti bersama pendidik saling berkolaborasi dan berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Wawancara juga dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik berkaitan dengan situasi serta proses mengajar pendidik ketika mengajar pembelajaran bahasa Jerman. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan kepada peserta didik, antara lain (1) proses mengajar pendidik di kelas, (2) peserta didik, (3) pengelolaan kelas, (4) pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman, serta (5) sikap positif peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Jerman.

Pemberian angket terbuka terhadap peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui secara rinci pendapat peserta didik melalui tulisan yakni tentang

proses pembelajaran atau informasi mengenai kondisi peserta didik sebelum diberikan tindakan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara. Angket diberikan kepada peserta didik sebanyak tiga kali. Kisi-kisi pertanyaan dalam angket terbuka, meliputi (1) pemberlakuan kartu domino di sekolah, (2) media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran bahasa Jerman, (3) hambatan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Jerman, (4) kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman, (5) penawaran kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman, (5) perubahan sikap positif yang dialami peserta didik setelah dilaksanakan tindakan ketika diterapkan kartu domino (6) harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

a. Deskripsi Data Observasi

Observasi awal sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu observasi pertama dilaksanakan di kelas XI IPA 1 yaitu pada hari Kamis, tanggal 17 Juli 2014 pukul 09.20-10.15 WIB. Kemudian observasi yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 Agustus 2014 pada pukul 10.15–11.45 WIB. Observasi tersebut bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Jerman secara umum dan secara keseluruhan dari awal hingga akhir pembelajaran. Berikut ini adalah kesimpulan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

1) Observasi Pendidik

Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman. Kemudian

pendidik mereview pelajaran yang lalu, yaitu pemberian tugas berupa wawancara dengan guru-guru yang dijadikan tugas rumah. Pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas tersebut. Pendidik memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik yaitu pendidik meminta peserta didik untuk menceritakan gurunya serta dapat menyebutkan siapa saja guru yang mereka kenal di sekolah beserta mata pelajaran yang diampunya. Pendidik juga mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Pada saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung pendidik memberikan pancingan-pancingan pertanyaan sederhana menggunakan bahasa Jerman, terkadang menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan agar peserta didik terpancing untuk dapat berbicara. Jika terdapat pertanyaan yang tidak diketahui maksudnya oleh peserta didik, maka pendidik akan memberikan contoh ataupun demonstrasi agar memudahkan peserta didik memahami maksud dari pendidik. Pendidik akan menegur untuk membetulkan kosakata ataupun pengucapan, bila peserta didik mengucapkan kosakata maupun kalimat yang salah dalam menggunakan bahasa Jerman. Pendidik juga memberikan motivasi agar peserta didik tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan dari pendidik serta apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar, pendidik memberikan pujian seperti “*bagus*”, “*gut*” dan “*super*” maupun “*tosh*” dengan peserta didik.

Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan media *whiteboard* dan buku *Kontakte Deutsch 1*. Kemudian setelah pendidik selesai menyampaikan materi, pendidik membagikan fotocopian kertas materi berupa

latihan pada *Kontakte Deutsch 1*, halaman 87, Ü3, kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk membuat cerita tentang gurunya. Pendidik menyampaikan tugas tersebut dengan tidak jelas, hal ini membuat sebagian besar peserta didik terlihat kebingungan untuk mengerjakan tugas tersebut. Pendidik kurang bergerak dinamis, sehingga peserta didik yang seharusnya mengerjakan tugas tersebut menjadi beraktivitas lain, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya maupun bermain *Handphone*. Pendidik hanya berjalan berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan dari masing-masing peserta didik. Hal ini memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya kembali kepada pendidik seperti bagaimana cara menulis serta perintah yang dimaksud oleh pendidik. Pendidik membahas tugas tersebut dengan menunjuk masing-masing peserta didik untuk membacakan tugas tersebut, namun tidak semua peserta didik berhasil untuk membacakan tugasnya tersebut, dikarenakan waktu telah habis.

Pembelajaran diakhiri tanpa melaksanakan evaluasi, hal ini disebabkan oleh lamanya waktu peserta didik pada saat maju satu persatu untuk membacakan hasil tugas tersebut, sehingga pendidik tidak memiliki waktu untuk mengevaluasi dengan baik. Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup “*Assalamua’laikum Wr. Wb dan Tschüß!*”.

Secara keseluruhan pendidik dapat mengendalikan kelas dengan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih sering mengobrol dengan teman sebangku maupun bermain *Handphone*, namun pendidik masih dirasa kurang baik pada saat mengalokasikan waktu.

2) Observasi Peserta Didik

Peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul memiliki jumlah sebanyak 32 peserta didik. Terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Pada saat peneliti mengamati, masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki sikap positif, seperti bersikap kurang disiplin ketika pendidik akan memulai pembelajaran. Hal ini terlihat, ketika pendidik telah masuk ke dalam kelas, sebagian peserta didik masih terlihat saling mengobrol dengan teman sebangku, berlarian di dalam kelas maupun bermain *Handphone*. Terdapat pula peserta didik yang terlambat masuk kelas dengan alasan dari toilet maupun kantin.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik yang duduk di bangku pada barisan belakang melakukan aktivitas lain seperti berbincang-bincang dengan sesama peserta didik, mengerjakan tugas selain mata pelajaran bahasa Jerman, bahkan ada pula yang masih bermain *Handphone*. Sikap beberapa peserta didik tersebut terlihat kurang peduli maupun disiplin ketika pendidik sedang menerangkan pelajaran bahasa Jerman, namun mereka tetap bersikap santun terhadap pendidik. Peserta didikpun juga terlihat tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini berbeda dengan peserta didik yang duduk di bangku pada barisan depan, peserta didik tersebut terlihat bersikap disiplin, santun dan peduli untuk memperhatikan pendidik, ketika sedang menerangkan pelajaran bahasa Jerman, bahkan ketika pendidik memberikan pertanyaan peserta didik tersebut terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan pendidik secara spontan, walaupun peserta didik tersebut menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia ataupun kurang tepat.

Meskipun demikian, rata-rata peserta didik masih terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat ketika pendidik memancing pertanyaan kepada peserta didik, tidak ada peserta didik yang secara aktif langsung mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik terlihat kurang peduli ketika pendidik bertanya kepada peserta didik, ada juga yang terlihat langsung membuka kamus untuk mengetahui arti dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, dan ada pula yang sibuk menulis materi yang diberikan oleh pendidik. Kemudian tindakan yang diambil oleh pendidik agar peserta didik berkeinginan untuk menjawab pertanyaan dari pendidik adalah pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik hanya berani menjawab secara bersama-sama dengan teman sekelasnya maupun secara bersahut-sahutan saja.

Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, peserta didik masih terlihat kesulitan untuk berbicara menggunakan bahasa Jerman. Sebagian besar peserta didik masih salah dalam melafalkan kosakata dalam bahasa Jerman, misalnya ketika mengucapkan kosakata "*kommen*", dibaca "*kamen*". Hal ini dikarenakan pendidik jarang melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pendidik juga telah memberi tahu bahwa pelafalan yang benar adalah "*kommen*" bukan "*kamen*", namun peserta didik masih tetap mengucapkan kata "*kamen*" ketika diminta untuk mempresentasikan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Sebagian besar peserta didik masih menganggap pelafalan bahasa Jerman sama seperti bahasa Inggris, sehingga pelafalan yang sama masih terulang hingga pendidik membiarkan pengulangan

yang salah tersebut tanpa ada usaha untuk membetulkan kembali. Peserta didik perlu untuk sering dilatih dan dibimbing oleh pendidik agar pelafalan kosakata bahasa Jerman peserta didik menjadi benar dan terarah. Pada saat peserta didik mengucapkan kata ataupun kalimat dalam bahasa Jerman, peserta didik masih mengucapkan dengan ragu-ragu bahkan terlihat tidak berekspresi, ada pula yang mengucapkan kalimat dalam bahasa Jerman dengan suara yang amat lirih, sehingga pendidik meminta peserta didik tersebut untuk mengulangi dengan suara yang lantang.

Peneliti mengamati sikap positif peserta didik selama pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Terdapat beberapa indikator sikap positif yang diamati oleh peneliti, yaitu (1) santun, (2) disiplin, (3) peduli, (4) tanggung jawab, (5) toleran, serta (6) aktif. Berikut adalah hasil pengamatan sikap positif peserta didik kelas XI IPA 1.

Tabel 12. Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pra Tindakan

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	2	2	2	2	2	2	12	50
2	3	2	2	2	2	2	13	54
3	3	2	2	2	1	2	12	50
4	2	3	1	1	2	1	10	42
5	3	1	2	2	2	2	12	50
6	2	2	1	2	2	1	10	42
7	2	1	2	2	1	2	10	42
8	1	2	2	2	2	2	11	46
9	3	2	2	1	2	1	11	46
10	2	1	2	2	2	2	11	46
11	2	1	1	2	2	1	9	38
12	2	3	1	1	3	2	12	50
13	2	2	1	2	2	1	10	42
14	2	1	2	2	3	2	12	50

15	2	1	2	2	2	1	10	42
16	3	2	1	2	1	1	10	42
17	1	2	2	3	1	2	11	46
18	2	1	1	2	2	2	10	42
19	2	2	2	2	1	2	11	46
20	1	2	1	2	2	1	9	38
21	2	2	2	2	2	2	12	50
22	2	1	2	2	1	2	10	42
23	2	3	1	1	1	2	10	42
24	2	1	1	2	2	1	9	38
25	2	1	2	2	2	2	11	46
26	1	2	2	1	2	2	10	42
27	2	1	2	1	2	2	10	42
28	2	1	2	1	1	1	8	33
29	2	2	2	1	1	2	10	42
30	2	2	1	2	1	2	10	42
31	2	1	2	1	1	1	8	33
32	2	2	2	2	2	1	11	46
%	50,78	42,18	41,40	43,75	42,96	40,62	43,81	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut.

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlihat kurang minat maupun antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik rata-rata terlihat kurang memiliki sikap positif seperti disiplin, peduli, toleran, serta aktif selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Sikap positif rata-rata peserta didik hanya sebesar 43,81%. Masih banyak peserta didik yang kurang memiliki sikap yang santun, disiplin, peduli, tanggung jawab, toleran dan aktif. Hal ini terlihat jelas pada peserta didik yang duduk pada bangku barisan belakang, beberapa peserta didik tersebut masih kurang menghargai pendidik ketika pendidik sedang menerangkan pelajaran

bahasa Jerman. Kemudian peserta didik yang cukup aktif dalam menjawab pertanyaan pendidik, hanya beberapa peserta didik dan rata-rata yang aktif adalah yang duduk pada bangku di barisan depan. Peserta didik yang duduk pada bangku barisan belakang sangat pasif dan sibuk melakukan aktivitas lain. Peserta didik hanya mencatat penjelasan dari pendidik tanpa ingin terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan pendidik. Kendala yang rata-rata peserta didik alami adalah kesulitan untuk mengucapkan kata ataupun kalimat bahasa Jerman sesuai dengan grammatik yang benar serta intonasi ketika peserta didik diminta untuk berbicara bahasa Jerman.

Observasi juga dilakukan pada penilaian keterampilan peserta didik. Indikator terampil tersebut, menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Terdapat 3 penilaian keterampilan, yakni (1) kurang terampil, (2) terampil, serta (3) sangat terampil.

Tabel 13. Penilaian Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pra Tindakan

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	0	-	-	0	16,7
2	0	-	-	0	0
3	0	-	-	0	0
4	0	-	-	0	0
5	0	-	-	0	0
6	-	1	-	1	16,7
7	0	-	-	0	0
8	-	1	-	1	16,7
9	0	-	-	0	0
10	-	1	-	1	16,7
11	0	-	-	0	0

12	-	1	-	1	16,7
13	0	-	-	0	0
14	-	1	-	1	16,7
15	0	-	-	0	0
16	0	-	-	0	0
17	0	-	-	0	0
18	-	1	-	1	16,7
19	0	-	-	0	0
20	0	-	-	0	0
21	0	-	-	0	0
22	-	1	-	1	16,7
23	0	-	-	0	0
24	-	1	-	1	16,7
25	0	-	-	0	0
26	0	-	-	0	0
27	0	-	-	0	0
28	-	1	-	1	16,7
29	0	-	-	0	0
30	0	-	-	0	0
31	0	-	-	0	0
32	-	1	-	1	16,7
%					5,74

Keterangan : KT : Kurang terampil, T: Terampil, ST: Sangat Terampil

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan rata-rata peserta didik sebesar 5,74%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik masih kurang terampil dalam menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah. Kendala yang peserta didik alami adalah peserta didik masih terlihat bingung untuk memecahkan masalah seperti mengartikan arti kata secara individu ataupun kelompok dan masih perlu dibimbing oleh pendidik, walaupun peserta didik telah diberikan kesempatan untuk membuka kamus, mencari arti kosakata tersebut, peserta didik masih terlihat pasif untuk dapat menerapkan materi yang telah diterangkan oleh pendidik.

Pada pertemuan kedua, peneliti kembali melakukan observasi pra tindakan. Observasi juga dilakukan peneliti melalui keterampilan berbicara bahasa Jerman

peserta didik. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti meminta kepada pendidik berupa daftar nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 1.

Tabel 14. Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik
Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul

PRA TINDAKAN

Nomor Responden	Nilai
1	66
2	72
3	70
4	60
5	52
6	50
7	55
8	73
9	70
10	75
11	58
12	48
13	55
14	75
15	62
16	73
17	70
18	78
19	62
20	73
21	55
22	68
23	55
24	70
25	60
26	78
27	58
28	60
29	55
30	72
31	55
32	62
Rata-rata	63.90

Rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik adalah 63,90 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 66. Sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 46,87% dari seluruh peserta didik yang berjumlah 32 peserta didik memiliki nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 53,12% dari seluruh peserta didik memiliki nilai di bawah KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas X1 IPA 1 masih belum optimal, sehingga diperlukan pengupayaan khusus untuk dapat meningkatkan nilai keterampilan berbicara terhadap peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

3) Observasi Proses Belajar Mengajar

Media yang dipergunakan oleh pendidik cenderung masih menggunakan papan tulis serta fotocopian materi dan soal. Pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan pembelajaran bahasa Jerman, hal ini membuat para peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik juga menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap pendidik, hal ini terlihat ketika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang mau untuk terlibat aktif. Terlebih lagi ketika pendidik memancing peserta didik dengan beberapa pertanyaan bahasa Jerman, terlihat hanya beberapa peserta didik, yang bersedia mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidikpun dalam pembelajaran bahasa Jerman cenderung kurang jelas, sehingga membuat sebagian peserta didik bingung dan tidak paham. Selain itu peserta didik juga terlihat tidak peduli serta disiplin ketika pendidik sedang menerangkan materi

pembelajaran. Kemudian ketika diminta untuk berdiskusi dalam kelompok, peserta didik terlihat melakukan aktivitas yang lain seperti mengerjakan tugas yang lain dan tidak bersedia membantu teman satu kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, serta mengobrol dengan peserta didik yang berasal dari kelompok lain. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Kontakte Deutsch 1*. Buku penunjangnya adalah *Themen neu, Einfach, Ich Liebe Deutsch* serta LKS *der Löwe*. Kamus juga dipergunakan oleh pendidik dan peserta didik.

4) Observasi Kelas

Lokasi SMA N 1 Sedayu, Bantul berada di Jalan Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55753. SMA Negeri 1 Sedayu membuka 32 kelas untuk semua tingkatan. Terdapat pula kelas reguler dan kelas Cerdas Istimewa (CI). Kelas reguler terdiri atas 9 kelas untuk kelas X, 9 kelas untuk kelas XI, 10 kelas untuk kelas XII. Sedangkan untuk kelas Cerdas Istimewa (CI) terdiri atas 4 kelas, 2 kelas untuk kelas akselerasi (kelas X dan kelas XI) dan 2 kelas untuk kelas pengayaan (kelas X dan kelas XI). Untuk kelas X, XI dan XII telah disediakan 2 jurusan yang dapat dipilih peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing, yaitu IPA dan IPS.

Kelas X dibagi menjadi 4 kelas jurusan IPA dan 5 kelas jurusan IPS. Kelas XI dibagi menjadi 4 kelas jurusan IPA dan 5 kelas jurusan IPS. Sementara kelas XII dibagi menjadi 5 kelas jurusan IPA dan 5 kelas jurusan IPS. Masing-masing kelas rata-rata memiliki 30 sampai 35 siswa. Kelas XI IPA maupun IPS masing-masing kelas memiliki 16 sampai 18 meja dan 30 sampai 35 kursi untuk peserta didik, serta 1 meja dan 1 kursi untuk pendidik.

Setiap kelasnya memiliki *whiteboard*, papan administrasi, lemari, jam dinding, kipas angin dan alat kebersihan.

b. Hasil Wawancara

Wawancara dengan pendidik dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 18 Juli 2014 pukul 08.30 WIB. Pada wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan berupa gambaran umum dari proses belajar mengajar bahasa Jerman di kelas XI IPA 1. Pada wawancara ini, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik.

- 1) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Jerman, dan menganggap pengucapan bahasa Inggris lebih mudah daripada bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

“Ya, khususnya untuk keterampilan berbicara itu memang agak sulit ya, agak-agak susah, karena memang e..bahasa Jerman itu sendiri berbeda dengan bahasa Inggris, kadang susah itu membacanya sama dengan bahasa Inggris, nah itu padahal sebenarnya malah lebih mudah membacanya kecuali emang benar-bener tertentu saja ya misalnya siswa itu menafsirkan misalnya ketika ada umlaut.”

- 2) Prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik masih rendah daripada keterampilan yang lain. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

“Iya, kalo prestasinya memang ya tidak sebagus disana ketika keterampilan schreiben atau menulis, atau lesen karena memang butuh e... teknik tertentu dalam pembelajaran keterampilan yang berbicara.”

- 3) Peserta didik masih terkendala dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk dilatih keterampilan berbicaranya oleh pendidik. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

“Keterampilan berbicara itu kan sebenarnya kombinasi dari empat keterampilan itu, secara spesifikasinya misalnya ketika kita berbicara memang kalo pas kita berbicara itu agak lama ya, me...makan waktu, nah itu. Jadi kadang, ketika e.. spesifikasinya akan dinilai itu adalah berbicara kalau pas latihannya itu ketika misalnya ketika ada teks gitu kan, dimana ketika übung adalah latihannya itu berbicara saya kira nggak semua sesuai, tapi ketika dinilai, ada penilaiannya itu, ya itu berlaku mungkin berlaku, kadang butuh waktu, nggak cukup, kadang nggak 100%.”

- 4) Peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

“Ya, biasanya untuk berbicara, itu anak-anak memang kadang agak ee... kura..ng semangat karna mungkin dia merasa bahwa ketika kelas X, kelas XI itu wortschzatsnya mungkin belum banyak, jadi bingung apa yang diomongkan.”

- 5) Peserta didik memiliki kendala dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman dan media ataupun teknik yang digunakan pendidik kurang bervariasi. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

“Ya, hambatan atau kelemahan siswa dalam hal berbicara itu pertama wortschatznya kurang, kemudian juga mungkin medianya atau teknik atau medianya yang mungkin kurang tepat, jadi supaya anak itu bisa lebih unggul atau lebih lancar untuk berbicara bahasa Jerman.”

- 6) Peserta didik terkendala dalam segi sikap positif dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

“Ya, saya kira sih hampir sama dengan yang tadi, hambatan atau kelemahan anak dalam berbicara, itu pertama mungkin anak itu takut, karna memang kosakatanya juga masih kurang, apa yang mau diomongkan sih, walaupun ketika sudah ditunjukkan temanya ini, mereka dalam hal menyiapkan juga itu mungkin dia nggak PD

membuat kalimatnya, padahal sementara kita sebagai pendidik itu, apapun yang dia buat itu nggak masalah sebenarnya ketika diomongkan masalah grammar atau kosakata gampang kita nanti dibuatkan.”

- 7) Kondisi dan situasi kelas tidak mendukung, dikarenakan kondisi kelas yang ramai dan peserta didik kurang peduli dengan peserta didik lain yang sedang dilatih keterampilan berbicara oleh pendidik. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

“Iya, memang kadang tergantung dari siswanya juga, atau tergantung kelasnya juga, ya. Nah itu, kita harus apa, ngatur juga, ketika misalnya berbicara karna biasanya ketika kita mulai menilai suatu sikap itu, maka omongan orang tidak didengarkan, memang ketika seperti itu biasanya kadang tidak di depan seperti tadi, tetap pilihannya beda disitu, kemudian yang lain kadang mendengarkan, nah itu, seperti itu. Atau mungkin diberi keaktifan yang lain, nah itu. Atau mungkin untuk menyiapkan tema itu, supaya ketika jadi guru itu.”

Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sedayu Bantul dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Agustus 2014. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Berbagai permasalahan teridentifikasi dari wawancara dengan peserta didik. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik.

- 1) Media yang digunakan oleh pendidik masih cenderung konvensional, yaitu memakai LCD powerpoint, gambar, serta kertas materi fotocopian. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

“Hm..mungkin kayak LCD, nampilin gambar-gambar gitu.”

“Paling ya kayak power point.”

“Ee... gambar-gambar aja.”

“Mungkin cuma kerja kelompok aja dan selebaran-selebaran gitu, kertas-kertas suruh ngisi aja.”

- 2) Cara mengajar pendidik dirasa kurang menarik dan menegangkan oleh peserta didik. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

“Hm..kadang-kadang bikin ngantuk sih.”

“Kurang menarik sih menurut saya.”

“Menegangkan Frau.”

“Jujur sih cukup membosankan mbak.”

- 3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman beserta kosakata yang dikuasai oleh peserta didik masih sedikit. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

“Emm..kesulitannya waktu ngomongnya sama kosakata.”

“Ngomongnya susah, artinya susah, terus beda banget sama bahasa Inggris..”

- 4) Peserta didik tidak berminat mempelajari bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

Peneliti : *“Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman?Kenapa?”*

Peserta Didik : *“Nggak begitu.”*

Peneliti : *“Kenapa?”*

Peserta Didik : *“Soalnya susah.”*

- 5) Masih terdapat peserta didik yang memiliki nilai dibawah rata-rata KBM. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

“Jelek, ya, di bawah rata-rata.”

“E.. sangat-sangat jelek.”

“Kadang-kadang sih baik, tapi banyak yang kurang baiknya.”

- 6) Situasi dan kondisi kelas dalam pembelajaran bahasa Jerman kurang kondusif. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

“Kelasnya..kurang, kurang kondusif, kadang rame, ya pokoknya kurang bisa masuk ke.., kurang bisa dicerna.”

“E.. gurunya mbosenin, jadi kurang nyaman, juga kondisinya.”

“Hm...kita sih kadang-kadang, jadi kadang nyaman kadang mmm.... nggak nyaman pas ributnya, tergantung gurunya juga.”

- 7) Fasilitas di dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Jerman kurang memadai.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

“Kurang, kurang memadai, ya kurang banyaklah fasilitasnya.”
“Kurang bangeett..”
”Kurang banget deh kayaknya kalau fasilitasnya, soalnya LCD aja masih nggak terpasang, trus cara pembelajarannya juga masih kurang menarik.”

- 8) Pendidik jarang melatih keterampilan bahasa Jerman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

“Jarang, jarang banget.”
“Seringnya sih cuma mbaca sama nulis doang.”

- 9) Sikap positif peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Jerman dirasa sangat kurang, seperti kurang jujur, disiplin dan bertanggungjawab. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

Peneliti : *“Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?”*
 Peserta Didik : *“Ya, kadang-kadang enggak, namanya juga siswa ya, males, terus sering bosan.”*
 Peneliti : *“Oh ya, terus apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas bahasa Jerman kepada kamu?”*
 Peserta Didik : *“Kalau saya sih tanggung jawabnya kurang ya, soalnya ya itu, tadi saya orangnya malas. PR-PR sering dibikin di kelas, nyontek temen.”*

c. Data Angket

Pemberian angket kepada peserta didik sebanyak tiga kali, yaitu sebelum diberikan tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Angket yang disebarkan kepada peserta didik merupakan jenis angket yang terbuka. Tujuan diberikan angket terbuka ini adalah agar tidak membatasi diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga berdasarkan angket tersebut dapat

teridentifikasi permasalahan atau hambatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Angket pertama merupakan angket pra tindakan diberikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 hari Kamis, tanggal 7 Agustus 2014 pukul 11.15 WIB. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, tidak satupun peserta didik yang tidak hadir. Sebanyak 32 lembar angket diberikan langsung oleh seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Sedayu Bantul. Berikut adalah hasil uraian dari angket.

- 1) Sebanyak 32 atau 100% peserta didik menyatakan belum pernah atau tidak pernah diajar menggunakan kartu domino. Peserta didik menyatakan masih menggunakan media gambar, komputer, LKS, serta pendidik menggunakan media yang sudah tersedia di dalam kelas, seperti papan tulis. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Karena guru baru menggunakan media yang ada di kelas, seperti buku panduan LKS.”

- 2) Sebanyak 32 atau 100% peserta didik masih merasa memiliki hambatan untuk mempelajari bahasa Jerman, seperti (1) kurangnya pembendaharaan kosakata yang dikuasai, (2) pengucapan bahasa Jerman yang dirasa sulit, (3) kesulitan untuk menerjemahkan bahasa Jerman ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Hambatan dalam menerjemahkan dan pengucapannya masih susah.”

- 3) Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman bervariasi, terdapat pendapat positif maupun negatif. Sebanyak 14 atau 43,75% peserta didik berpendapat positif, namun terdapat 18 atau 56,25% peserta didik berpendapat negatif mengenai pengajaran pembelajaran bahasa Jerman di

kelas. Pendapat yang positif di antaranya seperti (1) dengan mempelajari bahasa Jerman, peserta didik dapat memperoleh ilmu yang baru serta wawasan berbahasa asing, (2) pembelajaran bahasa Jerman yang disampaikan pendidik sudah cukup menyenangkan, (3) pembelajaran bahasa Jerman menarik, karena peserta didik dapat mempelajari bahasa asing yang lain selain bahasa Inggris. Namun terdapat peserta didik yang berpendapat negatif, antara lain (1) pembelajaran bahasa Jerman kurang menarik dan cenderung membosankan, (2) pembelajaran bahasa Jerman dirasa membingungkan peserta didik, (3) peserta didik beranggapan pembelajaran bahasa Jerman masih kurang atau belum maksimal, (4) Pendidik jarang melatih keterampilan bahasa Jerman. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Kurang bagus, karena jarang dilatih oleh guru saya.”

- 4) Sebanyak 32 atau 100% peserta didik masih merasa kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman. Kesulitan yang dialami peserta didik antara lain (1) peserta didik masih kesulitan untuk mengucapkan atau melafalkan kata atau kalimat dalam bahasa Jerman, dikarenakan banyak kata atau kalimat yang dibaca berbeda dengan tulisannya, (2) peserta didik masih terkendala dengan penulisan serta cara membaca kata ataupun kalimat dalam bahasa Jerman, (3) peserta didik masih belum menguasai kosakata bahasa Jerman sehingga peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jerman, (4) pendidik dirasa tidak begitu jelas dalam menyampaikan materi, sehingga belum bisa memahami materi secara optimal. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Pengucapan yang sering salah, karena dalam bahasa Jerman setiap huruf bisa dibaca beda.”

Berdasarkan hasil angket terbuka pra penelitian peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mengetahui maupun belum pernah diajarkan menggunakan kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman. Media yang biasa digunakan oleh pendidik dalam menerangkan materi bahasa Jerman adalah media gambar, komputer, LKS, serta pendidik menggunakan media yang sudah tersedia di dalam kelas, seperti media papan tulis. Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman ialah kurangnya pembendaharaan kosakata yang dikuasai, pengucapan bahasa Jerman yang dirasa sulit, kesulitan untuk menerjemahkan bahasa Jerman ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya, serta peserta didik merasa kesulitan untuk memahami suatu materi bila belum mengerti arti kata bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini, dianggap oleh peserta didik cukup menyenangkan dan menarik menurut peserta didik. Namun terdapat pula peserta didik yang merasa pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang menarik dan cenderung membosankan. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari keterampilan berbicara, antara lain (1) peserta didik masih kesulitan untuk mengucapkan atau melafalkan kata atau kalimat dalam bahasa Jerman, dikarenakan banyak kata atau kalimat yang dibaca berbeda dengan tulisannya, (2) peserta didik masih terkendala dengan penulisan serta cara membaca kata ataupun kalimat dalam bahasa Jerman, (3) peserta didik masih belum menguasai kosakata bahasa Jerman sehingga peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jerman, (4) pendidik dirasa tidak begitu jelas dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik belum bisa memahami

materi secara optimal. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 1 agar dapat menjadi semakin baik khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Peneliti bersama dengan pendidik melaksanakan penelitian pada siklus 1 ini secara kolaboratif. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, diawali peneliti untuk saling berdiskusi dengan pendidik untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Berbagai masalah yang muncul tersebut dapat diidentifikasi melalui wawancara dengan pendidik dan peserta didik, observasi serta pengisian angket peserta didik. Subjek penelitian ini ditujukan bagi kelas XI. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik didapatkan kelas yang memiliki prestasi belajar keterampilan berbicara yang rendah, yaitu kelas XI IPA 1. Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta pengisian angket didapatkan berbagai macam masalah yang muncul, yaitu (1) minat peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman masih tergolong rendah; (2) peserta didik merasa kesulitan untuk dapat menguasai kosakata dan melafalkan atau mengucapkan kata ataupun kalimat dengan bahasa Jerman; (3) kondisi, situasi, serta fasilitas kelas untuk pembelajaran bahasa Jerman kurang memadai; (4) pendidik jarang melatih keterampilan berbicara peserta didik,

pendidik lebih sering melatih keterampilan menulis dan membaca; (5) media yang digunakan oleh pendidik masih cenderung konvensional, yaitu memakai LCD powerpoint, gambar, serta kertas materi fotocopian; (6) cara mengajar pendidik dirasa kurang menarik dan menegangkan oleh peserta didik; (7) sikap positif peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Jerman dirasa sangat kurang, seperti kurang jujur, disiplin, bertanggungjawab dan peserta didik masih belum dapat terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman,

Berdasarkan permasalahan yang sudah teridentifikasi tersebut, peneliti dan pendidik berkolaborasi dan berdiskusi untuk membatasi permasalahan yang dianggap penting beserta memecahkan permasalahan yang muncul. Oleh karena itu, pendidik dan peneliti sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah yang terkait dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman meliputi: (1) prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman belum optimal, (2) pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan pendidik bahasa Jerman dirasa masih konvensional, dan (3) sikap positif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman masih dirasa sangat kurang.

Berdasarkan masalah yang sudah dipilih, maka pendidik dan peneliti berkolaborasi menyusun pemecahan masalah terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Kemudian peneliti dan pendidik saling berdiskusi untuk menentukan pemecahan permasalahan tersebut, di antaranya seperti (1) menggunakan kartu domino sebagai media yang variatif dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penggunaan kartu domino diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara serta sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Media tersebut dipilih,

dikarenakan media ini termasuk salah satu media yang mengajak peserta didik untuk dapat berperan aktif serta meningkatkan sikap positif peserta didik dalam berinteraksi satu sama lain di dalam kelas. Melalui pemakaian kartu domino tersebut diasumsikan peserta didik dapat memiliki kemampuan berbicara lebih baik, peserta didik berani mengutarakan pendapatnya dalam bahasa Jerman, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik agar dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pendidik dalam bahasa Jerman, serta lebih meningkatkan sikap positif dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Kemudian pemecahan masalah selanjutnya (2) pengurangan penggunaan media, metode dan teknik pengajaran yang cenderung masih konvensional. Penggunaan media, metode maupun teknik yang masih monoton membuat peserta didik tidak bersemangat untuk mempelajari bahasa Jerman. Oleh sebab itu, diperlukan penggunaan media yang variatif, sehingga diharapkan dapat membuat peserta didik lebih cepat untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya (3) melalui kartu domino pendidik dapat dengan mudah untuk memberi contoh untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, sehingga pelafalan serta intonasi pada saat peserta didik berbicara benar dan terarah.

Selanjutnya peneliti juga berdiskusi dengan pendidik untuk menjelaskan implementasi kartu domino pada pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Diskusi tersebut dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 18 Juli 2014 pukul 10.30 WIB. Peneliti menyediakan kartu domino tersebut sesuai dengan tema dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peneliti juga mengutarakan bahwa akan melakukan

rencana tindakan pada siklus 1 sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tindakan disertai evaluasi kecil, sedangkan pertemuan terakhir mengulas materi sebelumnya disertai evaluasi siklus I. Peneliti juga berkonsultasi tentang RPP yang akan digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Materi yang diajarkan selama pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus I di antaranya, yaitu pada pertemuan pertama materinya tentang *Schulaktivitäten und Akkusativ*, pada pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah *Verben: lesen und sehen*, dan pada pertemuan ketiga materi yang diajarkan adalah tentang *Uhrzeit/ Schule*. Pendidik yang berperan sebagai kolabolator memberi masukan maupun saran untuk memperbaiki RPP yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Masukan yang diterima oleh peneliti berupa menambahkan aspek sikap positif maupun keterampilan dikarenakan pendidik mengajar peserta didik menggunakan Kurikulum 2013.

Pendidik beserta peneliti kemudian menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan tindakan ini terdiri dari indikator keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses mencakup perkembangan proses perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar bahasa Jerman. Perubahan tersebut meliputi sikap positif peserta didik terhadap pelajaran serta meningkatnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah. Keberhasilan proses dalam hal sikap positif peserta didik untuk terlibat dalam pengajaran bahasa Jerman, yaitu (1) santun, (2) peduli, (3) disiplin, (4) tanggungjawab, (5) toleran, serta (6) aktif. Indikator keberhasilan proses ini dinilai tercapai apabila sudah mencakup presentase minimal sebesar 75%.

Kemudian indikator keberhasilan produk mencakup meningkatnya prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui kartu domino seperti perubahan hasil belajar peserta didik yang positif, baik pada orang-perorangan ataupun keseluruhan peserta didik. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Indikator keberhasilan produk juga ditentukan, yaitu peserta didik mendapatkan nilai minimal sebesar 66 atau disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila peserta didik sudah mendapat nilai di atas KKM bahasa Jerman, maka sudah dirasa cukup untuk melakukan tindakan, namun apabila masih dijumpai peserta didik yang memiliki nilai kurang dari KKM, maka pendidik beserta peneliti akan merumuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya agar peserta didik tersebut dapat meningkat dan semakin baik nilainya.

Pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas, materi yang sudah didapat peserta didik sebelumnya adalah *Über Lehrer* dan *Stundenplan*. Pada saat pembelajaran dengan materi *Über Lehrer*, peserta didik telah diminta oleh pendidik untuk mempresentasikan tugas di depan kelas dengan menggunakan keterampilan berbicaranya, akan tetapi peserta didik masih harus dibantu buku tulis untuk berbicara menggunakan bahasa Jerman, sehingga peserta didik masih membaca hasil tugas tersebut. Peserta didik juga melafalkan kalimat bahasa Jerman dengan pelafalan serta intonasi yang kurang tepat. Pendidik yang pada saat itu mengamati peserta didik yang tengah membacakan tugas tersebut, tidak membetulkan pelafalan peserta didik yang salah dan membiarkan peserta didik tersebut berbicara sesuai dengan pelafalan dan intonasi yang diketahui oleh peserta didik. Peserta didik juga masih takut dan kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara bahasa Jerman.

Keterampilan berbicara yang dimilikinya masih menggunakan kosakata yang monoton. Sikap positif peserta didikpun masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan peserta didik ketika pendidik menerangkan materi pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak peduli dengan penjelasan pendidik. Peserta didik yang duduk pada bangku barisan di belakang cenderung lebih suka bermain telepon genggam, daripada harus memperhatikan penjelasan dari pendidik. Terkadang ada juga peserta didik yang mengerjakan tugas lain selain pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini berbeda dengan sikap peserta didik yang duduk pada bangku barisan di depan, pendidik lebih dapat mengontrol peserta didik tersebut. Terkadang sikap yang ditunjukkan pada peserta didik yang duduk pada bangku barisan di depan sudah menunjukkan sikap yang positif, akan tetapi ada pula peserta didik yang sempat mengambil kesempatan, melakukan aktivitas lain, seperti bermain telepon genggam, ataupun mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat pendidik menulis di papan tulis. Selain itu sikap aktif peserta didik juga masih belum ada peningkatan, hal ini terlihat ketika pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan peserta didik masih banyak yang belum berani untuk menyampaikan jawaban ataupun informasi menggunakan bahasa Jerman. Pada saat peneliti melakukan observasi, didapatkan bahwa peserta didik masih ragu untuk menjawab, dikarenakan bingung dan tidak tahu bagaimana cara mengungkapkan kalimat menggunakan bahasa Jerman. Kebanyakan peserta didik hanya dapat mengungkapkan dengan bahasa Indonesia, terkadang menggunakan bahasa Jerman, namun masih salah dalam melafalkan kalimat bahasa Jerman.

Pada saat pembelajaran dengan materi *Stundenplan*, peserta didik diminta untuk berkelompok untuk mengerjakan tugas masing-masing. Peserta didik terlihat

dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik yaitu membuat *Stundenplan* pada hari Kamis, namun ada juga peserta didik yang tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dikarenakan melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman dari kelompok lain. Pada pertemuan ini, pendidik tidak melatih pelafalan bahasa Jerman peserta didik, dikarenakan selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Jerman digunakan untuk berkelompok dan mengerjakan tugas secara berkelompok. Keterampilan berbicara peserta didik masih sama seperti pembelajaran pada minggu lalu, peserta didik masih belum percaya diri untuk berbicara bahasa Jerman, mereka juga kesulitan untuk berbicara bahasa Jerman, serta kosakata yang dimiliki peserta didik masih sedikit. Sikap positif yang ditunjukkan peserta didik masih terlihat kurang disiplin ketika sedang berkelompok, ada yang masih berjalan-jalan dari kelompok satu ke kelompok lain, ada juga yang bolak-balik izin ke toilet, dan ada pula yang tengah asyik bermain telepon genggam, tanpa memperhatikan pendidik ketika menerangkan materi, maupun ketika sedang mengerjakan tugas kelompok tersebut. Selain itu peserta didik masih memiliki keaktifan yang cukup pasif selama kerja kelompok, hal ini terlihat ketika peserta didik bekerja kelompok, banyak peserta didik yang terlihat mengobrol dengan teman antar kelompoknya, ada juga yang mengerjakan tugas sendiri tanpa dibantu teman sekelompoknya. Terkadang ada juga peserta didik yang bertanya kepada peserta didik yang lain maupun pendidik ketika menemukan kosakata yang tidak diketahui artinya. Ada pula peserta didik yang kesulitan untuk mengalihbahasakan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jerman.

2) Pelaksanaan Tindakan

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

a) Pertemuan I

Tindakan I pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2014, pada pukul 10.15–11.45 WIB. Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada jam ke 5-6. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, peneliti beserta pendidik berjalan bersama menuju kelas XI IPA 1 dan siap untuk melaksanakan tindakan pertama siklus I. Ketika peneliti dan pendidik sudah masuk ke dalam kelas, terlihat peserta didik masih belum masuk seluruhnya ke dalam kelas sehingga peserta didik kurang siap menerima pembelajaran bahasa Jerman. Pendidik memanggil peserta didik yang masih di luar untuk segera masuk ke dalam kelas. Kemudian setelah seluruh peserta didik telah dirasa lengkap, pendidik mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Pada pertemuan tersebut, semua peserta didik kelas XI IPA 1 berjumlah 32 anak hadir. Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik dan menerangkan bahwa pada hari ini akan belajar tentang *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*. Kemudian pendidik mulai membagikan kertas materi *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ* yang terdapat pada buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 109 kepada seluruh peserta didik. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks tersebut bersama-sama dengan pendidik. Kemudian pendidik menulis contoh sebuah dialog pendek di papan tulis. Terlihat peserta didik yang duduk pada bangku di barisan depan memperhatikan pendidik, namun terdapat peserta didik yang rata-rata duduk di barisan belakang yang masih senang

berbicara sendiri dengan peserta didik yang lain dan bermain *Handphone*, namun pendidik tidak menyadarinya. Pendidik mulai menjelaskan *Akkusativ* dalam bentuk *maskulin*, *feminin*, *neutral* dan *plural*. Setelah selesai menerangkan, pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Setelah itu pendidik membuat tabel kata benda dalam bahasa Jerman dan meminta peserta didik untuk mengisi sesuai dengan jenisnya di papan tulis dan meminta peserta didik untuk mengisi tabel di papan tulis. Namun tidak ada peserta didik yang bersedia untuk maju ke depan kelas mengisi tabel tersebut, lalu pendidik menunjuk peserta didik yang duduk pada bangku barisan di belakang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peserta didik tersebut telah memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik. Terlihat peserta didik tersebut tampak kebingungan untuk mengisi tabel tersebut, kemudian pendidik menegur peserta didik tersebut agar dapat memperhatikan pendidik ketika pendidik mengajar di depan kelas. Pendidik tetap meminta peserta didik tersebut mengisi tabel di papan tulis, walaupun dibantu dengan peserta didik lain. Kemudian pendidik mengevaluasi isi tabel tersebut serta menyimpulkan aturan *Akkusativ* secara bersama-sama.

Kemudian pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan kartu domino. Pendidik memberi instruksi kepada seluruh peserta didik dengan cara membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Kemudian pendidik bersama dengan peneliti membagikan kartu domino ke seluruh peserta didik. Kemudian pendidik memberi instruksi cara menggunakan kartu domino tersebut, yaitu setiap kelompok harus menunjuk perwakilan kelompoknya untuk maju ke depan kelas. Perwakilan kelompok tersebut diminta untuk menyusun kartu tersebut di papan

tulis, tujuannya agar seluruh peserta didik dapat mengetahui susunan kartu tersebut, dan memperhatikan peserta didik yang maju tersebut. Kemudian setelah kartu domino disusun, peserta didik tersebut diminta oleh pendidik untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Jerman menggunakan bentuk *Akkusativ* dan dibantu dengan kartu domino tersebut. Apabila peserta didik melafalkan kata atau kalimat dengan pelafalan yang salah, pendidik langsung mengoreksi dan meminta peserta didik mengulangi kalimat dalam bahasa Jerman tersebut kembali.

Kemudian setelah pendidik memberikan instruksi kepada seluruh peserta didik, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk membantu perwakilan kelompok yang akan maju tersebut untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Jerman menggunakan bentuk *Akkusativ* melalui kartu domino. Pendidik memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk maju, menyusun kartu domino tersebut berbicara dibantu menggunakan kartu domino. Akan tetapi, peserta didik tampak belum siap untuk maju dalam menyusun kartu domino serta mempresentasikan keterampilan berbicaranya. Kemudian cara pendidik untuk meningkatkan sikap positif peserta didik, yaitu jika terdapat sikap yang belum positif seperti terdapat peserta didik yang masih kurang sopan maupun disiplin di dalam kelas, pendidik langsung menegur peserta didik tersebut agar dapat memperhatikan ketika ada salah satu peserta didik maju untuk mempresentasikan keterampilan berbicaranya. Akan tetapi, peserta didik masih terlihat kurang memperhatikan temannya dan mengobrol dengan teman sekelompoknya. Kemudian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yaitu, menegur dan meminta peserta didik tersebut mengulangi

kalimat yang telah diucapkan salah satu peserta didik yang telah maju di depan kelas. Kemudian cara pendidik meningkatkan sikap aktif peserta didik, salah satunya adalah pendidik memotivasi peserta didik agar bersedia maju, dengan cara memberikan nilai tambahan bagi yang aktif maju di depan kelas. Setelah itu, terdapat perwakilan peserta didik yang maju, setelah pendidik memotivasi peserta didik. Pada saat peserta didik tersebut maju dan telah selesai menyusun, peserta didik tersebut diminta untuk berbicara bahasa Jerman menggunakan bantuan kartu domino tersebut. Peserta didik tersebut mengucapkan kalimat dengan pelafalan yang salah, kemudian pendidik meminta untuk mengulangi pelafalan peserta didik tersebut dengan suara yang lantang. Lalu pendidik langsung membetulkan pelafalan yang benar dalam bahasa Jerman dan mengulangnya mengucapkan bersama-sama dengan peserta didik yang lain. Peserta didik yang telah maju dan selesai mengucapkan kalimat bahasa Jerman menggunakan *Akkusativ* tersebut, diminta pendidik untuk menunjuk teman sekelompoknya untuk maju ke depan menggunakan cara yang sama seperti peserta didik yang sudah maju.

Begitupun kelompok yang lainnya juga melakukan hal sama seperti kelompok sebelumnya. Kemudian pendidik mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*. Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan "*Tschüß!*". Kemudian peneliti dan pendidik keluar dari kelas XI IPA 1.

b) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Agustus 2014 pada jam ke 5–6. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, pendidik dan peneliti siap melaksanakan tindakan kedua siklus I. Pendidik dan peneliti berjalan masuk ke kelas XI IPA 1 bersama-sama. Pendidik mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Pada pertemuan tersebut, semua peserta didik kelas XI IPA 1 berjumlah 32 anak hadir. Terlihat peserta didik mulai menunjukkan sikap positif seperti misalnya terdapat peserta didik yang bersikap disiplin ketika pendidik sudah berada di dalam kelas, akan tetapi ada pula peserta didik yang masih terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya. Pendidik memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan, yaitu pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan kata kerja yang diketahui selama pembelajaran bahasa Jerman, kemudian peserta didikpun menjawab secara bersaut-sautan. Ada pula peserta didik yang masih menjawab dengan bahasa Indonesia. Materi yang akan diberikan pada pertemuan kedua ini adalah *Verben: lesen und sehen*. Setelah itu, pendidik membagikan kertas fotocopian materi yang berasal dari buku *Kontakte Deutsch 1*, halaman 111 tentang *Verben: lesen und sehen* kepada seluruh peserta didik. Kemudian pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan kertas materi tersebut. Pendidik menjelaskan maksud dari teks tersebut melalui demonstrasi agar para peserta didik memahami artinya tanpa harus langsung diberi tahu arti dari kata-kata sulit tersebut. Pendidik meminta kepada seluruh peserta didik untuk mencari berbagai macam *Verben* yang terdapat di dalam teks tersebut. Pendidik menyampaikan tujuan

pembelajaran kepada seluruh peserta didik, bahwa hari ini belajar tentang *Verben: sehen und lesen*.

Pendidik mulai menerangkan penggunaan *Verben sehen* dan *lesen* beserta konjugasinya di papan tulis dan mulai membuat tabel untuk mempermudah peserta didik memahami materi tersebut. Pendidik juga mencontohkan penggunaan *Verben sehen* dan *lesen*, setelah pendidik mencontohkan, pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam teks secara lisan. Pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, namun peserta didik masih terlihat ragu-ragu untuk mengacungkan tangan. Pendidik memiliki cara untuk membuat peserta didik berkeinginan menjawab pertanyaan dari pendidik yaitu dengan pemberian nilai tambahan bagi yang bersedia menjawab pertanyaan dari pendidik, kemudian terlihat ada peserta didik yang masih dengan ragu-ragu mengacungkan tangan, pendidik menunjuk peserta didik tersebut untuk menjawab pertanyaan dari pendidik secara lisan. Awalnya peserta didik tersebut terlihat ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, namun dengan adanya motivasi berupa *reward* dari pendidik, peserta didik tersebut bersedia untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Setelah peserta didik tersebut selesai menjawab pertanyaan dari pendidik, pendidik meminta peserta didik tersebut menunjuk peserta didik yang lain. Pendidik meminta peserta didik tersebut menunjuk peserta didik yang duduk pada barisan belakang, kemudian peserta didik yang duduk pada barisan belakang tersebut dengan ragu-ragu dapat menjawab pertanyaan dari pendidik. Setelah pendidik menerapkan tindakan tersebut, peserta didik yang duduk pada bangku barisan di belakang, terlihat bersikap positif seperti peduli dan disiplin untuk

memperhatikan penjelasan dari pendidik. Begitupun seterusnya pendidik meminta kepada seluruh peserta didik secara bergantian untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pendidik mulai menggunakan kartu domino. Pendidik mulai memberi instruksi kepada seluruh peserta didik untuk membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 peserta didik. Setiap kelompok tersebut maju secara bergantian untuk bermain menggunakan kartu domino di depan kelas. Kemudian pendidik mulai mengundi kelompok yang akan maju di depan kelas. Pendidik mulai membacakan kelompok mana yang akan maju ke depan kelas. Kelompok 3 merupakan kelompok yang pertama maju ke depan kelas. Kemudian semua peserta didik kelompok 3 maju ke depan kelas. Pendidik mulai membagikan kartu domino pada masing-masing peserta didik, masing-masing peserta didik mendapatkan 2 kartu domino. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk mengocok kartu domino tersebut. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk saling *berhopimpa* satu sama lain untuk mendapatkan giliran pertama bermain menggunakan bantuan kartu domino. Pendidik mulai menempelkan kartu umpan ke papan tulis yang bertuliskan "*Sprechen Sie bitte!*" kemudian diikuti kata bantu berupa tulisan *Verben: sehen und lesen* untuk memulai permainan tersebut.

Peserta didik yang mendapat giliran pertama memulai permainan dengan cara menempelkan salah satu kartu domino yang dia miliki ke papan tulis terlebih dahulu, kemudian peserta didik tersebut mulai berbicara menggunakan kata bantu sesuai kartu domino yang diterimanya disertai *Verben: sehen und lesen*. Apabila terdapat pengucapan yang salah dalam mengucapkan bahasa Jerman, maka

peserta didik tersebut diminta untuk mengulangi ujaran pendidik dengan benar, setelah itu peserta didik tersebut mengulangi ujaran tersebut bersama dengan teman-teman sekelasnya. Akan tetapi jika terdapat peserta didik lagi yang mengucapkan kalimat dengan pengucapan bahasa Jerman yang salah, maka peserta didik tersebut harus mengucapkan kalimat lain yang masih berhubungan dengan kartu domino yang telah ditempelkannya di papan tulis. Pendidik meminta peserta didik yang lain secara bergantian menerapkan cara yang sama seperti peserta didik pertama, yaitu menempelkan bersebelahan dengan kartu domino yang tadi, sehingga saling menyambung satu sama lain kemudian dilanjutkan berbicara menggunakan kata bantu di kartu tersebut disertai *Verben: sehen und lesen*. Setelah semua peserta didik telah menghabiskan kartu yang pertama tadi, kemudian permainan dilanjutkan kembali pada pemain pertama dan melanjutkan menghabiskan kartu yang kedua dengan cara permainan yang sama, yaitu menempelkan kartu tersebut, dan diletakkan berjejeran di papan tulis, kemudian mengutarakan kalimat dalam bahasa Jerman menggunakan kartu domino, sampai semua peserta didik tidak memiliki kartu lagi. Kemudian pendidik membacakan undian untuk kelompok selanjutnya yang akan maju. Pendidik meminta kelompok selanjutnya maju dan menerapkan permainan yang sama seperti kelompok yang pertama kali maju tadi. Jika terdapat sikap peserta didik yang kurang positif seperti sikap disiplin selama pelaksanaan permainan kartu domino, pendidik akan menegur peserta didik tersebut, akan tetapi jika masih tidak dapat bersikap disiplin, maka pendidik meminta peserta didik yang ramai tersebut untuk maju ke depan kelas dan berbicara bahasa Jerman, sesuai kata yang terdapat di papan tulis. Kemudian pendidik mereview kembali materi

pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi *Verben: sehen und lesen*. Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”. Kemudian peneliti dan pendidik keluar dari kelas XI IPA 1.

c) Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Agustus 2014 pada jam ke 5–6. Pendidik dan peneliti berjalan masuk ke kelas bersama-sama. Peserta didik yang masih di luar, ketika mengetahui pendidik telah masuk ke dalam kelas, langsung bergegas masuk ke dalam kelas. Akan tetapi masih terlihat juga para peserta didik yang masih ramai ketika pendidik sudah masuk ke dalam kelas, namun ketika pendidik mulai membuka pembelajaran peserta didik sudah memiliki sikap positif seperti santun dan disiplin. Pendidik mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Pada pertemuan tersebut, semua peserta didik kelas XI IPA 1 berjumlah 32 anak hadir. Pendidik memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan, seperti angka apa saja yang sudah diketahui peserta didik dalam bahasa Jerman. Peserta didikpun secara serentak menjawab secara bervariasi, “*Eins, zwei, drei, Frau!*“, ada juga yang menjawab, “*Zwei, vier.*“ Ada juga peserta didik yang bersaut-sautan menjawab pertanyaan dari pendidik.

Pendidik menjelaskan materi *Uhrzeiten* yang berasal dari *Kontakte Deutsch I* halaman 117, yaitu seperti menjelaskan perbedaan *formell* dan *informell*, cara penulisan dan cara membacanya. Pendidik juga menjelaskan kepada peserta didik

cara bertanya secara *formell* maupun secara *informell*. Kemudian pendidik melatih peserta didik cara mengucapkan jam dalam bahasa Jerman, dalam bentuk *formell* maupun *informell*. Setelah itu pendidik bertanya kepada peserta didik tentang materi jam kepada seluruh peserta didik, lalu ada peserta didik yang mengacungkan tangan dan menjawab dengan benar pertanyaan peserta didik. Kemudian pendidik bertanya kembali, kali ini pertanyaan ditujukan pendidik pada peserta didik yang duduk pada bangku di barisan belakang, dikarenakan peserta didik tersebut tidak disiplin dan terus mengobrol ketika terdapat peserta didik yang menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik tersebut terlihat kaget dan bingung menjawab pertanyaan dari pendidik. Kemudian pendidik mengulangi pertanyaan tersebut, kemudian peserta didik tersebut dapat menjawab pertanyaan pendidik walaupun dengan jawaban ragu-ragu. Pendidik memberitahukan kepada seluruh peserta didik, agar lebih memperhatikan dan menghargai peserta didik lain ketika sedang menjawab pertanyaan dari pendidik, karena hal itu merupakan hal yang penting, apabila masih terdapat peserta didik yang masih bersikap tidak positif seperti disiplin dan santun di dalam kelas, pendidik tidak hanya akan menegur peserta didik, namun akan mengurangi nilai peserta didik tersebut. Kemudian setelah pendidik memberikan informasi tersebut, terlihat peserta didik lebih serius untuk memperhatikan pendidik maupun peserta didik ketika diminta untuk menjawab atau bertanya dengan pendidik.

Pendidik mulai menginstruksikan kepada seluruh peserta didik untuk mulai menggunakan kartu domino, yaitu meminta kepada seluruh peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Setiap kelompok diminta pendidik untuk menunjuk perwakilan

kelompoknya untuk maju ke depan kelas mengambil 4 kartu domino secara acak. Setelah itu, perwakilan kelompok tersebut kembali kepada kelompoknya kembali untuk berdiskusi menyusun kartu domino tersebut agar berhubungan satu sama lain, peserta didik juga diminta untuk dapat mengutarakan sebuah kalimat bahasa Jerman menggunakan kartu domino tersebut. Pendidik memberikan waktu selama 15 menit untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Pendidik mulai menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas. Kelompok 2 adalah kelompok yang terpilih untuk maju pertama, kemudian pendidik meminta salah satu peserta didik dalam kelompok tersebut untuk bertanya jawab dengan teman sekelompoknya menggunakan bentuk *formell* maupun *informell*, sesuai kartu domino yang dipegangnya, contohnya seperti ada peserta didik yang bertanya jam dalam bentuk *informell*, “Alfiah, *wie spät ist es?*”, kemudian Alfiah menjawab, “*Es ist jetzt viertel nach acht.*” Peserta didik yang telah menjawab tersebut bergantian bertanya dengan Alfiah menggunakan bentuk *formell*, “Isnaini, *Wie viel Uhr ist es?*”, Alfiah menjawab, “*Es ist jetzt acht Uhr fünfzehn.*”. Semua peserta didik di dalam kelompok tersebut bertanya secara bergantian satu sama lain, menggunakan bentuk *formell* maupun *informell*. Hal tersebut dilakukan secara bergantian sampai semua peserta didik telah mengungkapkan kalimat menggunakan bahasa Jerman dan kemudian menyusun kartu tersebut layaknya permainan kartu domino pada umumnya. Pendidik selalu memantau peserta didik pada saat dilaksanakannya tindakan menggunakan kartu domino. Pendidik juga memberikan contoh ujaran yang benar pada saat peserta didik berbicara dalam bentuk *formell* dan *informell* di depan kelas. Jika terdapat peserta didik yang tidak sesuai berbicara menggunakan bahasa Jerman, pendidik langsung mengevaluasi

dan membenarkan ucapan yang benar dalam bahasa Jerman. Terkadang tidak hanya peserta didik yang maju saja yang diminta untuk berbicara bahasa Jerman, pendidik juga melemparkan pertanyaan pada peserta didik yang lain, jika ada peserta didik yang terlihat tidak memperhatikan peserta didik tersebut. Tindakan tersebut dilakukan, agar pendidik mengetahui bagaimana kemampuan berbicara peserta didik serta meningkatkan sikap positif peserta didik selama pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Pendidik juga memberikan apresiasi seperti memberikan hadiah berupa stiker kepada kelompok yang berbicara menggunakan bahasa Jerman yang sesuai dengan intonasi dan pelafalan yang benar. Kemudian kelompok lain yang lain maju bergantian untuk menerapkan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh kelompok 2. Kemudian pendidik memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya hal yang belum dipahami mengenai materi *Uhrzeiten*. Pendidik mereview inti pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkan bersama-sama dengan seluruh peserta didik. Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”. Peserta didik menjawab salam dan “*Tschüß!*”. Kemudian pendidik meninggalkan kelas, dan peneliti masih tetap di kelas untuk melakukan wawancara kepada peserta didik.

3) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui kartu domino telah diselenggarakan dalam empat kali pertemuan, pertemuan pertama sampai ketiga adalah pelaksanaan

tindakan dan pertemuan keempat adalah evaluasi siklus I yang berupa pemberian tes keterampilan berbicara dalam bentuk dialog. Pelaksanaan siklus I secara keseluruhan berjalan dengan baik, didapatkan bahwa sikap positif dan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sudah cukup meningkat. Namun masih didapatkan banyak kekurangan, sehingga diperlukan siklus lanjutan untuk dapat mengurangi kekurangan tersebut. Peneliti juga melibatkan peserta didik agar pengamatan ini tidak hanya dilaksanakan secara subjektif, pengamatan tersebut diimplementasikan melalui pengisian angket serta wawancara dengan peserta didik. Secara terperinci hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut.

a) Observasi Pendidik

Pada pertemuan pertama, pendidik menjelaskan tentang materi *Schulaktivitäten* ‘aktivitas-aktivitas di sekolah dan *Akkusativ* ‘objek penderita’. Materi tersebut bersumber dari buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 109. Pendidik menerangkan materi *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*, sebelum menggunakan kartu domino. Awalnya pendidik memberikan contoh kalimat *Akkusativ* dengan menggunakan tabel di papan tulis, dan meminta peserta didik untuk mengisi tabel tersebut. Kemudian pada saat pendidik meningkatkan keterampilan berbicara, pendidik terfokus untuk selalu menunjuk peserta didik yang duduk bangku pada barisan belakang, dikarenakan rata-rata peserta didik tersebut tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik dan pendidik ingin mengetahui apakah peserta didik tersebut telah memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik atau malah belum paham sama sekali. Terlihat peserta didik tersebut tampak kebingungan untuk mengisi tabel tersebut, kemudian pendidik menegur peserta

didik tersebut agar dapat memperhatikan pendidik ketika pendidik mengajar di depan kelas. Pendidik tetap meminta peserta didik tersebut mengisi tabel di papan tulis, walaupun dibantu dengan peserta didik lain. Pendidik juga meminta peserta didik yang duduk pada bangku barisan depan untuk mengisi tabel tersebut, terlihat peserta didik tersebut bersemangat untuk maju ke depan kelas. Kemudian pendidik mengevaluasi isi tabel tersebut serta menyimpulkan aturan *Akkusativ* secara bersama-sama. Kemudian pendidik memberikan instruksi kepada seluruh peserta didik dengan cara membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Setelah seluruh peserta didik berkelompok sesuai dengan anggota kelompoknya pendidik membagikan kartu domino. Kemudian pendidik memberi instruksi cara menggunakan kartu domino tersebut, yaitu setiap kelompok harus menunjuk perwakilan kelompoknya untuk maju ke depan kelas. Perwakilan kelompok tersebut diminta untuk menyusun kartu tersebut di papan tulis, tujuannya agar seluruh peserta didik dapat mengetahui susunan kartu tersebut, dan memperhatikan peserta didik yang maju tersebut. Kemudian setelah kartu domino disusun, peserta didik tersebut diminta oleh pendidik untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Jerman menggunakan bentuk *Akkusativ* dan bantuan kartu domino tersebut. Instruksi yang diberikan oleh pendidik, kurang dapat dipahami oleh peserta didik sehingga pada saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, peserta didik tampak bertanya dengan peserta didik dari kelompok lain, ada pula peserta didik yang memberanikan diri bertanya maksud dari instruksi tersebut kepada pendidik pada saat pendidik berkeliling memperhatikan peserta didik. Kemudian jika terdapat peserta didik yang kesulitan mengucapkan kata ataupun kalimat bahasa Jerman, pendidik

tampak bersedia untuk membantu peserta didik tersebut. Pendidik meminta agar ada salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan keterampilan berbicaranya, namun terlihat peserta didik tampak ragu untuk maju dikarenakan belum siap. Kemudian pendidik memotivasi peserta didik agar bersedia untuk maju, dengan cara memberikan nilai tambahan bagi yang aktif maju di depan kelas. Setelah itu, terdapat perwakilan peserta didik yang maju, setelah pendidik memotivasi peserta didik. Namun pada saat perwakilan peserta didik dari kelompok tersebut maju di depan kelas, peserta didik tersebut terlihat bingung dalam menerapkan kartu domino tersebut, lalu pendidik mengulangi kembali penjelasan yang sudah diberikan kepada peserta didik. Pada waktu penyampaian tugas, peserta didik tidak diberikan contoh atau arahan melakukan kegiatan menggunakan kartu domino, sehingga didapatkan pengorganisasian kelas yang kurang baik. Pada waktu peserta didik maju ke depan kelas pun, peserta didik masih kurang bersikap positif, seperti membuat ramai kelas dan sibuk untuk berdiskusi dengan sesama peserta didik yang lain, hal ini menyebabkan situasi dan kondisi pembelajaran tidak kondusif. Kemudian tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan sikap positif peserta didik yaitu, menegur dengan tegas dan meminta peserta didik tersebut mengulangi kalimat yang telah diucapkan salah satu peserta didik yang telah maju di depan kelas. Pada saat peserta didik melakukan tindakan dengan menggunakan kartu domino, pendidik tetap mengamati peserta didik, jika terdapat kesalahan dalam pengucapan kata/kalimat, pendidik langsung mengoreksi dan meminta peserta didik mengulangi kembali kalimat dalam bahasa Jerman tersebut dengan suara yang lantang. Lalu pendidik langsung membetulkan pelafalan yang benar dalam bahasa

Jerman dan mengulanginya mengucapkan bersama-sama dengan peserta didik yang lain.

Pada pertemuan kedua pendidik menyampaikan materi tentang *Verben: lesen und sehen* ‘kata kerja: membaca dan melihat’. Pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara, pada awal pembelajaran *Verben: sehen und lesen*, peserta didik sudah diminta untuk berperan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, meskipun pada awalnya terdapat peserta didik yang ragu untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Pendidik selalu memotivasi serta memberikan nilai tambahan bagi yang bersedia menjawab pertanyaan dari pendidik, kemudian terlihat ada peserta didik yang masih dengan ragu-ragu mengacungkan tangan, pendidik langsung menunjuk peserta didik tersebut untuk menjawab pertanyaan dari pendidik secara lisan. Kemudian pendidik meminta peserta didik tersebut menunjuk peserta didik yang duduk pada barisan belakang, kemudian peserta didik yang duduk pada barisan belakang tersebut dapat menjawab pertanyaan dari pendidik meskipun dengan ragu-ragu. Hal ini dilakukan pendidik agar peserta didik yang duduk pada barisan belakang tersebut dapat bersikap positif seperti dapat lebih memperhatikan temannya, ketika temannya sedang memberikan jawaban kepada pendidik dan pendidik juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan berbicara peserta didik tersebut ketika diminta untuk menjawab pertanyaan pendidik secara tiba-tiba. Begitupun seterusnya pendidik meminta kepada seluruh peserta didik secara bergantian untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pendidik juga mencatat dan menilai bagaimana cara menjawab serta sikap positif peserta didik saat menjawab pertanyaan dari pendidik. Kemudian pendidik memberikan tugas yang bersumber

pada *Kontakte Deutsch I* halaman 111, yaitu meminta peserta didik untuk berbicara menggunakan *Verben: lesen und sehen* dengan bantuan kartu domino. Pada awalnya pendidik meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik, kemudian peserta didik tersebut berdiskusi untuk menentukan akan berbicara apa, pada saat diminta mempresentasikan keterampilan berbicara dengan *Verben: lesen und sehen*. Pendidik memulai permainan dengan cara mengundi kelompok yang akan maju di depan kelas. Pendidik mulai membacakan kelompok mana yang akan maju ke depan kelas. Kelompok 3 merupakan kelompok yang pertama maju ke depan kelas dan pendidik meminta semua peserta didik kelompok 3 maju ke depan kelas. Pendidik mulai membagikan kartu domino pada masing-masing peserta didik, masing-masing peserta didik mendapatkan 2 kartu domino. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk mengocok kartu domino tersebut. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk saling *berhopimpa* satu sama lain untuk mendapatkan giliran pertama bermain menggunakan bantuan kartu domino. Pendidik mulai menempelkan kartu umpan ke papan tulis yang bertuliskan "*Sprechen Sie bitte!*" kemudian diikuti kata bantu berupa tulisan *Verben: sehen und lesen* untuk memulai permainan tersebut. Peserta didik yang mendapat giliran pertama memulai permainan dengan cara menempelkan salah satu kartu domino yang dia miliki ke papan tulis terlebih dahulu, kemudian peserta didik tersebut mulai berbicara menggunakan kata bantu sesuai kartu domino yang diterimanya disertai *Verben: sehen und lesen*. Kemudian pendidik meminta peserta didik yang lain secara bergantian menerapkan cara yang sama seperti peserta didik pertama, yaitu menempelkan bersebelahan dengan kartu domino yang tadi, sehingga saling

menyambung satu sama lain kemudian dilanjutkan berbicara menggunakan kata bantu di kartu tersebut disertai *Verben: sehen und lesen*. Setelah semua peserta didik telah menghabiskan kartu yang pertama tadi, kemudian permainan dilanjutkan kembali pada pemain pertama dan melanjutkan menghabiskan kartu yang kedua dengan cara permainan yang sama, yaitu menempelkan kartu tersebut, dan diletakkan berjejeran di papan tulis, kemudian mengutarakan kalimat dalam bahasa Jerman menggunakan kartu domino, sampai semua peserta didik tidak memiliki kartu lagi. Pada pertemuan kali ini pendidik sudah dapat mengorganisasikan kelas lebih baik dibanding pada pertemuan pertama. Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang memandu permainan hingga selesai dan menilai peserta didik secara perseorangan dengan cara menyimak pelafalan bahasa Jerman pada kelompok tersebut. Apabila terdapat pengucapan yang salah dalam mengucapkan bahasa Jerman, maka peserta didik tersebut diminta untuk mengulangi ujaran pendidik dengan benar, setelah itu peserta didik tersebut mengulangi ujaran tersebut bersama dengan teman-teman sekelasnya. Akan tetapi jika terdapat peserta didik lagi yang mengucapkan kalimat dengan pengucapan bahasa Jerman yang salah, maka peserta didik tersebut harus mengucapkan kalimat lain yang masih berhubungan dengan kartu domino yang telah ditempelkannya di papan tulis. Pendidik bertindak disiplin namun santai, hal ini terlihat jika terdapat sikap peserta didik yang kurang menunjukkan sikap positif, misalnya bersikap disiplin selama pelaksanaan permainan kartu domino, tindakan awal yang dilakukan oleh pendidik yaitu menegur peserta didik tersebut, akan tetapi jika masih terdapat peserta didik yang bersikap tidak disiplin, maka

pendidik meminta peserta didik yang ramai tersebut untuk maju ke depan kelas dan berbicara bahasa Jerman, sesuai kata yang terdapat di papan tulis.

Pada pertemuan ketiga pendidik menjelaskan materi *Uhrzeiten* ‘jam’ yang bersumber pada *Kontakte Deutsch I* halaman 117. Pendidik menjelaskan materi tentang *Uhrzeiten*, yaitu seperti menjelaskan perbedaan *formell* dan *informell*, cara penulisan, cara membaca jam dalam bentuk *formell* dan *informell* serta menjelaskan kepada peserta didik cara bertanya secara *formell* maupun secara *informell*. Terkadang pendidik melakukan interaksi dengan peserta didik dengan cara bertanya secara acak kepada peserta didik bagaimana cara menanyakan jam secara *formell* dan *informell*. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik, apakah sudah berbicara dengan ujaran yang tepat atau belum. Pendidik juga terkadang mengulang ujaran-ujaran dan diucapkan secara bersama-sama dengan peserta didik seperti kalimat dalam bentuk *formell* dan *informell* agar peserta didik tetap ingat dan diharapkan tidak salah dalam mengucapkan kata/kalimat dalam bahasa Jerman. Pendidik juga bertanya kembali kepada peserta didik yang lain, kali ini pertanyaan ditujukan pendidik pada peserta didik yang duduk pada bangku di barisan belakang, dikarenakan peserta didik tersebut menunjukkan sikap yang kurang positif seperti tidak disiplin dan terus mengobrol ketika terdapat peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik tersebut terlihat kaget dan bingung menjawab pertanyaan dari pendidik. Kemudian pendidik mengulangi pertanyaan tersebut, agar peserta didik tersebut memahami maksud dari pertanyaan pendidik dengan jelas. Pendidik terlihat tegas dengan peserta didik yang masih belum bersikap disiplin, hal ini terlihat saat pendidik memberitahukan kepada seluruh peserta didik, jika terdapat

peserta didik yang ramai, tindakan pertama yang dilakukan adalah menegur peserta didik yang ramai tersebut dan meminta untuk bersikap disiplin dan tidak ribut di dalam kelas, jika peserta didik tetap tidak bersikap disiplin dan tidak memperhatikan temannya ketika menjawab maupun melakukan tindakan dengan kartu domino, pendidik tidak hanya menegur peserta didik tersebut dengan tegas, tetapi akan memberikan pengurangan nilai pada peserta didik tersebut. Kemudian setelah pendidik memberikan informasi tersebut, terlihat peserta didik lebih serius untuk memperhatikan pendidik maupun peserta didik ketika diminta untuk menjawab atau bertanya dengan pendidik. Setelah itu, pendidik terlihat menginstruksikan penggunaan kartu domino pada pertemuan kali ini, yaitu meminta kepada seluruh peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Setiap kelompok diminta pendidik untuk menunjuk perwakilan kelompoknya untuk maju ke depan kelas mengambil 4 kartu domino secara acak. Kemudian setiap perwakilan kelompok tersebut kembali kepada kelompoknya untuk berdiskusi menyusun domino tersebut agar berhubungan satu sama lain, peserta didik juga diminta untuk dapat mengutarakan sebuah kalimat bahasa Jerman menggunakan kartu domino tersebut. Pada pertemuan tersebut pendidik telah dapat mengorganisasikan kelas dan waktu dengan baik. Peserta didik dapat bertanya jawab dengan sesama peserta didik secara bergantian dengan bantuan kartu domino tersebut. Peserta didik juga dapat bertanya jawab dalam bentuk *formell* dan *informell*. Pendidik berperan mengamati, menyimak, menilai serta mengoreksi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada saat dilaksanakannya tindakan menggunakan kartu domino. Pendidik juga

memberikan contoh ujaran yang benar pada saat peserta didik salah berbicara dalam bentuk *formell* dan *informell* di depan kelas. Jika terdapat peserta didik yang tidak sesuai berbicara menggunakan bahasa Jerman, pendidik langsung mengevaluasi dan membenarkan ucapan yang benar dalam bahasa Jerman. Terkadang tidak hanya peserta didik yang maju saja yang diminta untuk berbicara bahasa Jerman, pendidik juga melemparkan pertanyaan pada peserta didik yang lain, jika ada peserta didik yang terlihat tidak memperhatikan peserta didik tersebut. Tindakan tersebut dilakukan, agar pendidik mengetahui bagaimana kemampuan berbicara peserta didik serta meningkatkan sikap positif peserta didik selama pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Pendidik juga memberikan apresiasi seperti memberikan hadiah berupa stiker kepada kelompok yang berbicara menggunakan bahasa Jerman yang sesuai dengan intonasi dan pelafalan yang benar.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 4 September 2014 pukul 10.15 WIB-11.45 WIB. Pada pertemuan kali ini, dari 32 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir, yaitu Rista Ristyawati dan Tangguh Budi Nugrahanto dikarenakan sedang sakit. Materi untuk pertemuan keempat ini, hanya mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan tersebut juga dilaksanakan evaluasi siklus I. Evaluasi siklus 1 yang disiapkan peneliti berbentuk dialog dengan tema yang telah ditentukan peneliti dan pendidik yaitu *Schule*, dengan diberikan beberapa bantuan agar tersusun dialog sesuai dengan tema tersebut. Bantuan tersebut diantaranya *Name*, *Schulfach*, *Lehrer und Lehrerin (nett, humorvoll, usw)*, *der Stundenplan (Datum, der Unterricht, usw)*, *Schulaktivitäten (schreiben, hören, usw)*. Disebabkan tes

keterampilan berbicara ini berbentuk dialog, maka peserta didik diberi kebebasan untuk memilih pasangan untuk berdialog dan peserta didik diminta untuk melakukan dialog di depan kelas. Dalam hal ini pendidik bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasi proses dialog peserta didik. Kemudian yang bertindak sebagai penilai 2 adalah Maulina Eka Sari, S.Pd yang merupakan alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Sebelum tes berbicara diadakan, terlebih dahulu pendidik memberikan contoh kepada peserta didik dan meminta peserta didik membuka catatan fotocopian yang pernah diberikan oleh pendidik, untuk memudahkan peserta didik mempersiapkan tes dialog tersebut. Pendidik memberikan waktu sekitar 15 menit untuk mempersiapkan tes dialog tersebut. Setelah semua peserta didik maju mempresentasikan dialognya tersebut dan pendidik menilainya, pendidik mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik. Kemudian pendidik juga menyimpulkan bersama dengan peserta didik tentang keterampilan berbicara peserta didik. Pada pertemuan tersebut pendidik dapat mengorganisasikan kelas dan waktu dengan baik.

b) Observasi Peserta Didik

Pada pertemuan pertama siklus I jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 32 anak. Gambaran umum peserta didik secara keseluruhan adalah peserta didik masih dirasa kurang memiliki sikap positif seperti kurang bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman serta kurang mempedulikan peserta didik yang lain ketika ada peserta didik yang maju. Sikap positif peserta didik masih kurang

optimal, hal ini ditunjukkan melalui indikator keberhasilan proses. Keberhasilan proses dalam hal ini, seperti sikap positif peserta didik untuk berperan aktif dalam pengajaran bahasa Jerman, yaitu (1) santun, (2) peduli, (3) disiplin, (4) tanggungjawab, (5) toleran, serta (6) aktif . Berikut adalah hasil pengamatan sikap positif peserta didik pada pertemuan pertama siklus I.

Tabel 15. Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Pertama Siklus I

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	3	3	2	2	2	3	15	63
2	3	3	3	2	2	3	16	67
3	3	2	3	2	2	2	14	58
4	3	3	2	2	3	2	15	63
5	3	3	2	3	2	2	15	63
6	3	2	2	2	3	3	15	63
7	2	3	2	2	3	2	14	58
8	3	2	3	2	2	3	15	63
9	3	3	3	2	2	2	15	63
10	3	2	2	3	2	2	14	58
11	2	3	2	2	3	2	14	58
12	2	3	2	2	3	2	14	58
13	2	2	2	3	3	2	14	58
14	2	3	2	2	3	2	14	58
15	3	2	2	3	2	2	14	58
16	3	2	2	3	3	2	15	63
17	3	2	3	3	2	2	15	63
18	3	2	2	2	3	3	15	63
19	3	2	3	2	2	2	14	58
20	2	3	3	2	2	2	14	58
21	2	2	2	3	2	3	14	58
22	2	2	3	3	2	2	14	58
23	3	3	2	2	2	2	14	58
24	3	2	2	3	2	3	15	63
25	2	2	3	2	2	2	13	54
26	2	2	3	2	2	3	14	58
27	3	2	2	2	2	3	14	58
28	3	2	3	3	2	2	15	63
29	2	3	2	3	2	3	15	63

30	2	2	3	3	2	3	15	63
31	2	3	2	2	2	2	13	54
32	2	2	3	2	3	2	14	58
%	64,06	60,15	60,15	59,37	57,81	58,59	60,06	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Pada pertemuan ini jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 32 anak. Kemudian dari data tersebut didapatkan bahwa pada tindakan pertama siklus I ini, sikap positif peserta didik masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan proses. Dari tabel tersebut didapatkan bahwa sikap positif peserta didik sudah meningkat sebesar 60,06% dari pra tindakan. Namun presentase ini masih belum meningkat secara optimal dan diperlukan peningkatan kembali agar dapat terpenuhi indikator keberhasilan prosesnya. Peneliti masih menemukan peserta didik yang bersikap kurang positif contohnya seperti peserta didik kurang peduli dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Namun dari segi sikap positif seperti santun, disiplin, serta peduli peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Peserta didik terkadang masih kurang peduli dengan penjelasan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Pendidik yang melihat hal tersebut, langsung menegur peserta didik tersebut. Pada saat pelaksanaan tindakan kartu domino, masih terdapat peserta didik yang masih belum disiplin, namun tidak seperti sebelum pemberian tindakan, peserta didik bersedia untuk memperhatikan temannya yang maju untuk mempresentasikan kartu domino secara lisan, agar dapat mengerti cara permainan menggunakan kartu domino. Awalnya peserta didik bersikap disiplin serta peduli untuk memperhatikan peserta didik lain ketika ada

peserta didik yang maju di depan kelas, namun peserta didik tersebut kembali bersikap tidak disiplin, dan melakukan aktivitas lain kemudian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yaitu, menegur dengan tegas dan meminta peserta didik tersebut mengulangi kalimat yang telah diucapkan salah satu peserta didik yang telah maju di depan kelas. Hal ini membuat peserta didik lebih menjaga sikap positif ketika ada peserta didik lain yang sedang menerapkan tindakan menggunakan kartu domino. Tindakan tersebut perlahan dapat meningkatkan sikap positif peserta didik di dalam kelas.

Selain itu peserta didik masih terlihat ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, kemudian ketika peserta didik ditanya oleh pendidik, peserta didik terlihat sibuk melakukan aktivitas yang lain, seperti bermain telepon genggam dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Terlebih lagi peserta didik yang duduk pada bangku barisan di belakang, peserta didik tersebut juga rata-rata sibuk melakukan kegiatan lain, seperti mengerjakan tugas selain mata pelajaran bahasa Jerman. Tindakan yang diberikan pendidik, hanya menegur peserta didik tersebut. Awalnya mereka menuruti perintah dari pendidik, namun peserta didik tersebut kembali bersikap tidak peduli dengan pendidik. Kemudian pada saat ditegur kedua kalinya dengan diberikan pertanyaan dari pendidik, peserta didik tersebut terlihat bingung dan kaget, kemudian dapat menjawab pertanyaan dari pendidik, meskipun dibantu dengan teman sebangkunya. Setelah ditegur dengan pemberian pertanyaan tersebut, peserta didik yang duduk di bangku pada barisan belakang bersedia untuk memperhatikan penjelasan pendidik, meskipun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang belum maksimal untuk memperhatikan penjelasan dari pendidik. Sedangkan peserta didik yang duduk pada bangku barisan depan, lebih dapat

terkontrol pengamatannya oleh pendidik. Terkadang ketika pendidik bertanya kepada peserta didik, jawaban secara spontan malah lebih banyak dijawab oleh peserta didik yang duduk di bangku pada barisan depan. Sikap positif yang ditingkatkan pendidik seperti sikap aktif peserta didik ditingkatkan dengan cara memancing peserta didik dengan pertanyaan sebelum diterapkan kartu domino. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan peserta didik sebelum diberikan kartu domino. Pada saat pelaksanaan kartu dominopun, pendidik tetap mencoba memancing peserta didik yang lain untuk mengulangi kalimat yang telah diucapkan oleh peserta didik yang maju di depan kelas, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengikuti ujaran pendidik yang benar dan diharapkan tidak terjadi pengulangan kesalahan pengucapan lagi.

Peneliti juga mengamati keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Berikut tabel keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1.

Tabel 16. Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan 1 Siklus 1

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	1	-	1	16,7
2	-	1	-	1	16,7
3	0	-	-	0	0
4	0	-	-	0	0
5	0	-	-	0	0
6	-	-	2	2	33,3
7	-	1	-	1	16,7
8	0	-	-	0	0
9	0	-	-	0	0
10	-	1	-	1	16,7
11	0	-	-	0	0

12	-	-	2	2	33,3
13	0	-	-	0	0
14	-	1	-	1	16,7
15	0	-	-	0	0
16	0	-	-	0	0
17	0	-	-	0	0
18	0	-	-	0	0
19	0	-	-	0	0
20	0	-	-	0	0
21	0	-	-	0	0
22	-	1	-	1	16,7
23	0	-	-	0	0
24	-	1	-	1	16,7
25	0	-	-	0	0
26	-	1	-	1	16,7
27	0	-	-	0	0
28	-	1	-	1	16,7
29	0	-	-	0	0
30	-	1	-	1	16,7
31	0	-	-	0	0
32	0	-	-	0	16,7
%					7,82

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0

T : 1

ST : 2

Berdasarkan data tersebut keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan pada pembelajaran bahasa Jerman rata-rata sudah meningkat sebesar 7,82%. Ketika peserta didik diminta untuk menggunakan kartu domino untuk menunjukkan keterampilan berbicaranya, peserta didik sudah terlihat tidak kebingungan untuk mengungkapkan kalimat dalam bahasa Jerman, karena didalamnya sudah ada kosakata yang membantu peserta didik dapat berbicara bahasa Jerman. Meskipun masih terdapat peserta didik yang masih kebingungan, pendidik yang berperan sebagai fasilitator, bersedia membantu peserta didik

ketika terdapat peserta didik kesulitan untuk mengucapkan kata/kalimat dengan bahasa Jerman. Peserta didik tidak hanya dibantu untuk mengucapkan bahasa Jerman oleh peserta didik, akan tetapi pendidik juga melatih peserta didik untuk mengucapkan ujaran-ujaran dalam bahasa Jerman.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang hadir adalah sebanyak 32 anak. Sikap positif peserta didik terlihat mengalami perubahan seperti misalnya peserta didik terlihat bersemangat untuk mempelajari bahasa Jerman, hal ini terlihat ketika pendidik mengundi salah satu kelompok untuk maju, kelompok yang lain juga ikut untuk berebutan maju ke depan kelas. Namun dikarenakan sistemnya pengundian kelompok, maka hanya ada salah satu kelompok saja yang maju. Sikap toleran untuk saling membantu peserta didik yang lain ditunjukkan ketika peserta didik bermain menggunakan kartu domino, serta peserta didik terlihat fokus untuk memperhatikan penjelasan pendidik. Peserta didik menunjukkan keterampilan berbicara yang cukup baik dibantu dengan kartu domino dibandingkan pertemuan pertama. Berikut hasil pengamatan peneliti tentang sikap positif peserta didik pada pertemuan kedua siklus 1 dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 17. Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Kedua Siklus I

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	3	3	3	3	2	3	17	71
2	3	3	3	3	2	3	17	71
3	3	2	3	3	2	3	16	67
4	3	3	2	3	3	3	17	71
5	3	3	3	3	3	2	17	71
6	3	2	2	3	3	3	16	67

7	2	3	3	2	4	2	16	67
8	3	2	4	2	3	3	17	71
9	3	3	3	3	3	2	17	71
10	3	2	3	3	3	3	17	71
11	2	3	3	2	3	3	16	67
12	2	4	2	3	4	3	18	75
13	2	3	2	3	3	3	16	67
14	3	3	4	3	3	2	18	75
15	4	3	2	4	3	2	18	75
16	3	2	2	3	4	3	17	71
17	3	3	3	3	2	2	16	67
18	4	2	3	2	3	3	17	71
19	4	2	3	4	2	3	18	75
20	2	4	3	2	3	2	16	67
21	3	2	3	4	2	3	17	71
22	2	3	3	3	3	2	16	67
23	3	3	3	3	3	2	17	71
24	4	3	3	3	2	3	18	75
25	2	2	3	3	3	3	16	67
26	3	3	3	2	2	3	16	67
27	3	3	3	3	2	3	17	71
28	3	3	3	3	3	2	17	71
29	2	3	2	3	3	3	16	67
30	3	2	3	3	2	3	16	67
31	2	3	3	3	2	3	16	67
32	3	3	3	3	3	3	18	75
%	71,09	68,75	71,09	72,65	68,75	67,18	70,12	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, didapatkan bahwa sikap positif peserta didik secara umum sudah meningkat sebesar 70,12%. Namun peningkatan ini masih belum melebihi batas minimal indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Pendidik beserta peneliti harus berusaha meningkatkan sikap positif peserta didik agar meningkat lebih baik lagi. Peserta didik pada pertemuan kedua siklus I ini

sudah menunjukkan perubahan sikap positif yang jauh lebih baik dibandingkan siklus I, hal ini terlihat peserta didik yang duduk di bangku barisan belakang yang tadinya tidak bersedia untuk memperhatikan, pada pertemuan kali ini memperhatikan penjelasan pendidik maupun peserta didik lain ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan peserta didik. Tindakan teguran dengan tegas pada pertemuan pertama telah membuat peserta didik tersebut menjadi lebih baik lagi untuk memperhatikan penjelasan dari pendidik. Terlebih lagi pendidik pada pertemuan kali ini lebih memfokuskan untuk selalu menunjuk peserta didik yang duduk di bangku barisan belakang untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, hal ini membuat peserta didik tersebut lebih bersikap positif untuk peduli memperhatikan pendidik pada saat mengajar. Peserta didik tersebut juga tampak menjawab pertanyaan dari pendidik dengan ragu-ragu. Pendidik juga memberitahukan kepada peserta didik, jika ada yang berani menjawab pertanyaan pendidik tersebut, pendidik akan mencatat dan menilai bagaimana cara menjawab serta sikap peserta didik saat menjawab pertanyaan dari pendidik. Pada saat pelaksanaan tindakan kartu domino, sikap peserta didik jauh lebih baik dan menunjukkan sikap yang positif, dan terlihat bersedia memperhatikan temannya ketika mempresentasikan kartu domino.

Selain itu sikap positif yang lain seperti sikap aktif peserta didik sudah menunjukkan ada peningkatan, hal ini ditunjukkan pada saat peserta didik diminta untuk bergantian menempelkan kartu domino dan berbicara bahasa Jerman, peserta didik terlihat aktif untuk berbicara bahasa Jerman tanpa diminta oleh pendidik secara bergantian dan sesuai ide yang dikeluarkan oleh peserta didik ketika berbicara menggunakan *Verben: sehen und lesen*. Ujaran-ujaran yang disampaikan

peserta didik juga sudah mengalami peningkatan. Terlihat ketika diminta untuk mengutarakan kalimat lain, tanpa ragu mengucapkan kalimat dalam bahasa Jerman. Terkadang ada juga peserta didik yang bertanya kepada pendidik dikarenakan lupa dengan pengucapan kata bahasa Jerman yang benar, pendidik juga menunjukkan sekaligus melatih tidak hanya dengan peserta didik yang maju tersebut, namun secara bersama-sama dengan peserta didik yang lain. Hal ini menunjukkan rata-rata peserta didik sudah terlihat aktif dan tidak ragu-ragu untuk mengutarakan kalimat bahasa Jerman.

Kemudian keterampilan peserta didik juga diamati oleh peneliti. Berikut hasil pengamatan keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1.

Tabel 18. Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan 2 Siklus I

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	1	-	1	16,7
2	-	1	-	1	16,7
3	-	1	-	1	16,7
4	0	-	-	0	0
5	0	-	-	0	0
6	0	-	-	0	0
7	0	-	-	0	0
8	-	1	-	1	16,7
9	-	1	-	1	16,7
10	-	1	-	1	16,7
11	-	1	-	1	16,7
12	-	1	-	1	16,7
13	-	1	-	1	16,7
14	-	-	2	2	33,3
15	-	1	-	1	16,7
16	-	1	-	1	16,7
17	-	1	-	1	16,7
18	-	-	2	2	33,3
19	0	-	-	0	0

20	0	-	-	0	0
21	0	-	-	0	0
22	-	1	-	1	16,7
23	0	-	-	0	0
24	-	1	-	1	16,7
25	-	1	-	1	16,7
26	-	1	-	1	16,7
27	0	-	-	0	0
28	0	-	-	0	0
29	-	1	-	1	16,7
30	-	1	-	1	16,7
31	0	-	-	0	0
32	-	1	-	1	16,7
%					11,99

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0

T : 1

ST : 2

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan data keterampilan rata-rata peserta didik sebesar 11,99%. Persentase ini sudah meningkat lebih baik dibandingkan tindakan 1. Namun masih terdapat 11 peserta didik atau 34,37% yang masih dikatakan kurang terampil dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Peserta didik tersebut masih kurang percaya diri dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata dan masih takut untuk mengutarakan kalimat dalam bahasa Jerman sesuai dengan gramatik yang benar. Oleh karena itu, pendidik harus memotivasi agar peserta didik tersebut menjadi terampil. Walaupun peserta didik tersebut tampak takut untuk mengutarakan kalimat dalam bahasa Jerman, peserta didik tersebut selalu dimotivasi pendidik agar bersedia dan tidak ragu dalam mengutarakan kalimat bahasa Jerman. Pendidik juga selalu memandu peserta didik yang kesulitan berbicara bahasa Jerman, selain itu jika terdapat peserta didik yang mengucapkan kalimat bahasa Jerman dengan pengucapan yang salah, maka peserta

didik tersebut diminta untuk mengulangi ujaran pendidik dengan benar, setelah itu peserta didik tersebut mengulangi ujaran tersebut bersama dengan teman-teman sekelasnya. Akan tetapi jika terdapat peserta didik lagi yang mengucapkan kalimat dengan pengucapan bahasa Jerman yang salah, padahal sudah diberikan pengulangan ujaran yang benar, maka peserta didik tersebut harus mengucapkan kalimat lain yang masih berhubungan dengan kartu domino yang telah ditempelkannya di papan tulis.

Pada pertemuan ketiga jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 32 anak. Pada tindakan ketiga siklus I ini, didapatkan hasil peningkatan sikap positif peserta didik. Peserta didik yang tadinya kurang santun, disiplin, peduli, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya, toleran dan aktif, pada pertemuan kali ini menunjukkan perubahannya. Peserta didik terlihat lebih santun ketika pendidik sudah berada di kelas, serta memperhatikan setiap penjelasan dari pendidik. Peserta didik yang terlihat bersedia mengajari peserta didik yang kurang terampil dalam pembelajaran bahasa Jerman, hal ini berarti peserta didik tersebut telah menunjukkan perubahan dan mau mengajari peserta didik yang kurang terampil tersebut. Selain itu pendidik sempat melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang bagaimana mengucapkan jam dalam bentuk *formell* dan *informell*. Pendidik juga sempat mengatakan bahwa akan diberikan tambahan nilai apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan tepat. Kemudian antusias peserta didik untuk mengangkat tangan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan dari pendidik sangat banyak. Apabila terdapat peserta didik yang menjawab pertanyaan pendidik dengan jawaban yang salah, pendidik selalu melemparkan pertanyaan dengan peserta didik yang lain, terutama peserta didik yang duduk di bangku

barisan belakang. Namun tidak hanya peserta didik yang duduk di bangku barisan belakang yang diberi pertanyaan, peserta didik yang duduk di bangku barisan depan juga terkadang dilemparkan pertanyaan oleh pendidik. Hal ini membuat para peserta didik baik yang duduk di bangku barisan depan maupun belakang, terkadang berebutan untuk menjawab pertanyaan dari peserta didik. Berikut adalah pengamatan terhadap sikap positif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Tabel 19. Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Ketiga Siklus I

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	3	4	3	3	3	3	19	79
2	4	3	3	3	2	3	18	75
3	3	2	3	3	3	3	17	71
4	3	3	3	3	3	3	18	75
5	3	3	3	3	3	2	17	71
6	4	3	3	3	3	3	19	79
7	3	3	3	2	4	2	17	71
8	3	2	4	3	3	3	18	75
9	3	3	3	3	3	2	17	71
10	3	2	3	3	3	3	17	71
11	3	3	3	3	3	3	18	75
12	2	4	3	3	4	3	19	79
13	3	3	3	3	3	3	18	75
14	3	3	4	3	3	2	18	75
15	4	3	2	4	3	2	18	75
16	3	3	3	3	4	3	19	79
17	3	3	3	3	3	3	18	75
18	4	2	3	4	3	3	19	79
19	4	2	3	4	2	4	19	79
20	3	4	3	3	3	3	19	79
21	3	2	4	4	3	3	19	79
22	2	3	3	3	3	3	17	71
23	3	3	3	3	3	2	17	71
24	4	3	3	3	3	3	19	79
25	3	3	3	3	3	4	19	79

26	4	3	3	2	3	3	18	75
27	3	4	3	3	3	3	19	79
28	3	3	3	3	3	3	18	75
29	3	4	3	3	3	3	19	79
30	3	3	3	3	3	3	18	79
31	3	3	3	3	3	3	18	75
32	3	4	3	3	3	3	19	79
%	78,90	75,00	76,56	76,56	75,78	71,87	75.87	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

0 : sangat kurang

1 : kurang konsisten

2 : mulai konsisten

3 : konsisten

4 : selalu konsisten

Dari tabel tersebut, peserta didik menunjukkan perubahan sikap positif rata-rata peserta didik sebesar 75,87%. Perubahan sikap positif ini memang sudah memenuhi standar minimal sebesar 75%, namun peneliti dan pendidik berusaha untuk mengupayakan kembali untuk meningkatkan perubahan sikap positif peserta didik pada pertemuan berikutnya. Peningkatan tersebut sudah jauh lebih baik daripada tindakan pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik yang duduk pada bangku barisan di belakang, juga sudah menunjukkan bersikap yang positif, hal ini ditunjukkan peserta didik telah menunjukkan sikap yang disiplin serta santun ketika pendidik menerangkan pembelajaran bahasa Jerman. Pendidik bertindak tegas saat peserta didik tersebut bersikap tidak disiplin dan terus mengobrol. Tindakan yang dilakukan pendidik apabila terdapat peserta didik yang tidak disiplin adalah peserta didik tersebut ditunjuk secara tiba-tiba oleh pendidik untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik tersebut terlihat kaget dan bingung menjawab pertanyaan dari pendidik. Namun peserta didik tersebut walaupun terlihat kaget dan bingung dapat dengan baik menjawab pertanyaan dari pendidik. Melihat hal tersebut, pendidik berkata kepada seluruh peserta didik, jika terdapat peserta didik

pelafalan yang kurang benar, tetapi hal ini tidak menyurutkan peserta didik untuk berdialog. Peserta didik sudah terlihat tidak ragu-ragu dan cukup percaya diri untuk mengutarakan dialog dengan peserta didik. Dengan bantuan kartu domino, peserta didik dapat dengan mudah mengutarakan pendapat dalam bahasa Jerman.

Keterampilan peserta didik juga mengalami peningkatan pada pertemuan kali ini. Berikut tabel keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1.

Tabel 20. Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan 3 Siklus 1

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	1	-	1	16,7
2	-	2	-	2	33,3
3	-	1	-	1	16,7
4	0	-	-	0	0
5	-	1	-	1	16,7
6	-	1	-	1	16,7
7	0	-	-	0	0
8	-	1	-	1	16,7
9	-	1	-	1	16,7
10	-	-	2	2	33,3
11	-	1	-	1	16,7
12	-	1	-	1	16,7
13	-	1	-	1	16,7
14	-	-	2	2	33,3
15	-	1	-	1	16,7
16	-	1	-	1	16,7
17	-	1	-	1	16,7
18	-	-	2	2	33,3
19	-	1	-	1	16,7
20	-	1	-	1	16,7
21	0	-	-	0	0
22		1	-	1	16,7
23	0		-	0	0
24	-	1	-	1	16,7
25	-	-	2	2	33,3
26	-	-	2	2	33,3
27	0	-	-	0	0

28	0	-	-	0	0
29	-	1	-	1	16,7
30	-	1	-	1	16,7
31	-	1	-	1	16,7
32	-	1	=	1	16,7
%					16,8

Keterangan :KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0

T : 1

ST : 2

Berdasarkan data pada tabel tersebut, keterampilan rata-rata peserta didik sudah mengalami peningkatan sebesar 16,8%. Kemudian peserta didik yang masih kurang terampil sebanyak 5 orang peserta didik atau sebesar 15,62%. Presentase ini sudah jauh lebih baik dibanding sebelumnya, hal ini penerapan kartu domino dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik menjadi terampil dan lebih baik. Pada saat berkelompok, peserta didik tampak bersemangat dan antusias untuk saling mengutarakan ide serta saling membantu satu sama lain jika ada peserta didik kesulitan berbicara bahasa Jerman. Peserta didik pada saat diminta untuk secara bergantian bertanya jawab dalam menerapkan kartu domino secara lisan juga sudah tidak ragu lagi untuk bertanya jawab menggunakan bahasa Jerman.

Pada pertemuan keempat pada hari Kamis, tanggal 4 September 2014 diadakan evaluasi siklus 1. Evaluasi siklus 1 ini berbentuk tes keterampilan berbicara yang berbentuk dialog. Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan kali ini adalah sebanyak 30 peserta didik. Secara keseluruhan peserta didik sudah siap untuk melakukan tes keterampilan berbicara ini, walaupun masih terdapat peserta didik yang belum siap untuk diadakan tes ini, seperti mengeluh karena tidak bisa dan ingin menunda tes tersebut minggu depan. Namun pendidik tetap

melaksanakan tes sesuai jadwal. Sebelum evaluasi siklus I dilaksanakan, pendidik meminta peserta didik untuk membuka catatan fotocopian yang pernah diberikan oleh pendidik, hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempersiapkan tes dialog tersebut. Kemudian pendidik memberikan waktu sekitar 15 menit untuk mempersiapkan tes dialog tersebut. Setelah waktu yang diberikan habis, peserta didik diminta untuk maju secara mandiri, tanpa harus ditunjuk oleh pendidik. Dalam pelaksanaan evaluasi, pendidik bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasikan hasil evaluasi. Kemudian pendidik juga ditemani oleh penilai 2, yang berperan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik. Pelaksanaan evaluasi siklus I berjalan dengan lancar. Berikut adalah hasil evaluasi siklus I.

Tabel 21. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I

Nomor Responden	Penilai 1	Penilai 2	Rerata	Nilai
1	12	10	11	73
2	12	12	12	80
3	11	11	11	73
4	10	10	10	66
5	10	8	9	60
6	11	10	10,5	70
7	12	11	11,5	76
8	11	12	11,5	76
9	12	11	11,5	76
10	12	12	12	80
11	11	10	10,5	70
12	9	8	8,5	56
13	10	10	10	66
14	12	12	12	80
15	10	10	10	66
16	11	12	11,5	76
17	12	11	11,5	76
18	13	12	12,5	83
19	11	11	11	73
20	12	11	11,5	76

21	9	9	9	60
22	12	11	11,5	76
23	9	10	9,5	63
24	12	10	11	73
25	11	11	11	73
26	13	12	12,5	83
27	x	x	x	x
28	12	11	11,5	76
29	x	x	x	x
30	12	11	11,5	76
31	10	9	9,5	63
32	11	10	10,5	70
Rerata			10,69	72,16

Keterangan:

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman SMAN 1 Pengasih Kulon Progo

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

x : Peserta didik yang tidak hadir

Penilaian keterampilan berbicara pada penelitian ini menggunakan penilaian ZIDS. Hasil tersebut dikalkulasikan agar sebanding dengan nilai pra tindakan. Kemudian pada evaluasi siklus 1 ini didapatkan bahwa sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 15,62% dari seluruh peserta didik masih memiliki nilai di bawah KKM, sedangkan sebanyak 25 peserta didik atau sebesar 78,12% peserta didik memiliki nilai di atas KKM. Namun nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik sudah mengalami peningkatan dari sebelum pra tindakan, yaitu nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 63,90, pada siklus 1 ini meningkat menjadi 72,16% atau berdasarkan kriteria ZIDS rata-rata skor sebesar 10,69. Dengan demikian peningkatan nilai keterampilan berbicara peserta didik sebesar 12,92%.

c) Hasil Penyebaran Angket Kedua

Angket diberikan kepada peserta didik pada hari Kamis, 4 September 2014 pukul 11.00 WIB. Tujuan dari diberikan angket terbuka kepada peserta didik adalah untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang pelaksanaan tindakan siklus I. Dari 32 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir, 2 peserta didik yang tidak hadir tersebut yaitu Rista Ristyawati dan Tangguh Budi Nugrahanto dikarenakan sedang sakit. Sehingga diperoleh hanya 30 peserta didik yang mengisi angket refleksi siklus 1. Berikut adalah hasil analisis angket II.

- (1) Sebanyak 30 peserta didik atau 93,7% dari seluruh peserta didik beranggapan penerapan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman menarik dan menyenangkan. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Menyenangkan, karena bisa sambil bermain, tetapi tetap bisa berfikir untuk bermainnya / menyusunnya.”

- (2) Sebanyak 29 peserta didik atau 90,65% dari seluruh jumlah peserta didik beranggapan kartu domino dapat membantu untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman, beserta menambah kosakata baru serta dapat membuat peserta didik aktif. Akan tetapi sebanyak 1 orang atau 3,1% mengatakan bingung untuk mengisi angket tersebut. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Media domino menarik karena selain kita bisa menggabungkan kata menjadi kalimat, kita juga bisa berlatih berbicara dalam bahasa Jerman.”

- (3) Sebanyak 28 orang peserta didik atau 87,5% mengatakan bahwa kartu domino dapat membantu untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara

bahasa Jerman. Akan tetapi sebanyak 2 orang atau 6,25% mengatakan penerapan kartu domino sedikit membantu untuk mengatasi kesulitan keterampilan berbicara bahasa Jerman serta seorang peserta didik mengatakan bingung untuk mengisi angket tersebut. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Iya, karena dengan media domino dapat mempermudah pengingatan arti kata dan penyusunan kata kerja, sehingga mudah untuk mengucapkannya.”

- (4) Sebanyak 22 orang peserta didik atau 68,75% beranggapan penggunaan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Kemudian sebanyak 4 orang peserta didik atau 12,5% mengatakan sedikit mengalami peningkatan keterampilan berbicara. Akan tetapi sebanyak 4 orang peserta didik atau 12,5% tidak mengetahui mengalami peningkatan atau tidak. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Ya, prestasi/nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman saya mengalami peningkatan, karena dengan media domino akan lebih jelas dan mudah.”

- (5) Sebanyak 21 orang peserta didik atau 65,62% berpendapat penggunaan kartu domino membuat peserta didik mengalami perubahan sikap positif seperti sikap jujur, santun ataupun toleran kepada pendidik. Sebanyak 4 orang peserta didik atau 12,5% mengatakan ada sedikit perubahan sikap positif. Akan tetapi sebanyak 5 orang peserta didik atau 15,62% mengatakan tidak mengetahui mengalami perubahan sikap positif. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Iya, jadi lebih perhatian dan fokus merhatiin guru, soale medianya menarik.”

d) Hasil Wawancara

Selain pengambilan data berdasarkan observasi dan angket, peneliti juga mengambil data berdasarkan wawancara dengan pendidik beserta peserta didik. Pendidik beserta peserta didik menilai penerapan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman khususnya untuk keterampilan berbicara sudah berjalan cukup baik. Berikut hasil kesimpulan wawancara peneliti dengan pendidik beserta peserta didik.

- (1) Peserta didik berpendapat kartu domino dalam pelaksanaannya sudah baik dan dapat membantu peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman. Berikut kutipan salah satu peserta didik.

“Seneng bisa belajar bahasa Jerman menggunakan media domino, karna menyenangkan dan melatih kemampuan berbicara bahasa Jerman saya.”

- (2) Peserta didik berpendapat kartu domino dapat meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Berikut kutipan salah satu peserta didik.

“Aku jadi lebih fokus belajar bahasa Jerman, dan lebih ingin memperhatikan penjelasan guru.”

- (3) Pendidik berpendapat bahwa terdapat peningkatan rasa kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman melalui penerapan kartu domino. Berikut kutipan pendidik.

“Ya, Alhamdulillah ada perubahan yang berbeda ketika sebelum siklus I yaitu ketika pra siklus ya, itu anak-anak dalam hal bidang sprechen ya, masih takut-takut, atau malu-malu ya, Alhamdulillah ketika siklus I ada perubahan, walaupun belum sebanyak yang diharapkan.”

- (4) Pendidik berpendapat melalui penerapan kartu domino terdapat perubahan sikap positif peserta didik. Berikut kutipan pendidik.

“Ya, Alhamdulillah ada perubahan yang berbeda ketika sebelum dilakukan dengan pembelajaran dengan domino itu, karna apa, dengan domino itu, anak-anak akan jujur atau santun ketika dia

mengungkapkan sesuatu ketika mendapatkan kartu itu, bagaimana dia akan mengungkapkannya.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya siklus I, pada tahap ini peneliti bersama dengan pendidik melakukan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus I. Peneliti dan pendidik saling bertukar pendapat dan pikiran tentang perkembangan, peningkatan serta perubahan yang dihadapi oleh peserta didik untuk kemudian dijadikan pedoman untuk melakukan tindakan selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru. Data observasi, hasil wawancara, dan hasil angket dijadikan acuan dalam merefleksikan tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang diberikan kepada peserta didik, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa selama dilakukan tindakan menggunakan kartu domino, peserta didik terlihat senang dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Setelah diterapkan kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman, sikap positif rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan peserta didik yang sudah tidak ragu untuk bertanya dengan pendidik tentang seperti apa cara pengucapan ujaran yang benar, peserta didik juga tidak takut untuk mengutarakan kalimat menggunakan bahasa Jerman dan peserta didik terlihat saling membantu pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi tersebut, seperti membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman, terkadang terlihat peserta didik melakukan latihan berbicara dengan teman sekelompoknya. Pendidik terkadang tidak hanya menegur

dengan tegas dalam mengajar pembelajaran bahasa Jerman, namun pendidik juga memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik yang tidak disiplin, sehingga peserta didik tersebut selain diberikan teguran berupa pertanyaan, harapan pendidik dengan adanya tindakan demikian peserta didik menjadi lebih peduli untuk memperhatikan penjelasan pendidik serta peserta didik lain yang tengah mengutarakan pendapat/jawaban dalam bahasa Jerman. Selain itu juga dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik, dengan adanya tindakan pemberian pertanyaan yang dilakukan oleh pendidik. Tidak hanya tindakan seperti teguran dan pemberian pertanyaan saja yang diberikan pendidik, namun peserta didik yang tidak mau bersikap tertib akan dikenakan pengurangan nilai, tindakan ini dilakukan agar sikap positif peserta didik menjadi meningkat dan lebih baik lagi. Kemudian tidak hanya aspek tersebut saja yang mengalami peningkatan, prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik juga dapat dikatakan meningkat. Pemberian tindakan pada siklus I ini memberikan pengaruh cukup positif terhadap peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama pendidik dan peserta didik, pendidik dan peserta didik mengharapkan kembali pembelajaran dengan menggunakan kartu domino, karena dirasa dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman, serta sikap positif peserta didik. Peserta didik juga menilai pembelajaran menggunakan kartu domino memberikan solusi mereka untuk dapat membantu dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman maupun kemampuan melafalkan ujaran ataupun kalimat bahasa Jerman.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini sejauh ini sudah memberikan dampak yang baik bagi pendidik maupun peserta didik. Namun peneliti dan pendidik berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I dan

menyadari perubahan ini mungkin dapat bersifat sementara, dikarenakan peserta didik yang memiliki berbagai aktivitas yang lain. Kekurangan yang dimiliki yaitu peserta didik masih belum begitu lancar dalam berdialog, dikarenakan fokus pada siklus I adalah untuk melatih peserta didik dalam melafalkan ujaran-ujaran yang didengar dari pendidik, kemudian peserta didik juga diminta untuk berperan aktif untuk bertanya cara melafalkan suatu ujaran bahasa Jerman yang benar, pendidik melatih peserta didik untuk menirukan ujaran yang didengar agar peserta didik dapat dengan benar melafalkan ujaran dalam bahasa Jerman, melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia. Pendidik dan peneliti akan lebih menekankan peserta didik dalam berkomunikasi secara berdialog maupun memaparkan informasi pada siklus kedua. Kemudian perubahan pada siklus I ini dirasa bukanlah perubahan yang signifikan, dan perlu adanya upaya untuk dapat perubahan yang dapat meningkat ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, peneliti dan pendidik sebagai kolaborator menyepakati bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan sedikit dimodifikasi.

b. Siklus II

Peneliti melakukan diskusi untuk merencanakan tindakan pada siklus II ini, dan menetapkan kembali alur yang penting dalam penelitian tindakan kelas ini, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Peneliti bersama pendidik kembali berdiskusi untuk melanjutkan upaya peningkatan keterampilan berbicara dan sikap positif peserta didik menggunakan kartu domino. Kemudian peneliti dan pendidik menentukan rancangan tindakan

pada siklus II dan sepakat untuk tetap menggunakan kartu domino sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 1. Berbagai pertimbangan yang membuat pendidik dan peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus II adalah berdasarkan hasil observasi, angket, serta wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan peserta didik tertarik untuk belajar bahasa Jerman menggunakan kartu domino. Kemudian peningkatan sikap positif peserta didik belum meningkat secara optimal, serta yang terakhir peserta didik beserta pendidik menginginkan kembali penggunaan kartu domino tersebut, karna dirasa dapat membantu untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam keterampilan berbicara.

Pembelajaran bahasa Jerman pada siklus I sudah dirasa mengalami peningkatan, peserta didik pada siklus I tindakan I mendapatkan materi tentang *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*, kemudian pada tindakan II mendapatkan materi tentang *Verben : lesen und sehen*, kemudian pada tindakan II peserta didik mendapatkan materi *Uhrzeit/ Schule*. Peserta didik dilatih untuk dapat mengucapkan bahasa Jerman dengan pelafalan yang benar, serta peserta didik juga dilatih untuk menirukan ujaran-ujaran yang disampaikan oleh pendidik menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik juga secara tidak langsung pada awal pertemuan selalu diminta untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, hal ini dilakukan pendidik untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara peserta didik. Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik menjadi tidak takut untuk menjawab pertanyaan peserta didik, ketakutan peserta didik serta rasa kurang percaya diri peserta didik juga terlihat berkurang. Peserta didik juga melalui penerapan kartu domino memiliki kosakata baru dan banyak,

sehingga peserta didik tidak merasa kebingungan untuk mengutarakan kalimat menggunakan bahasa Jerman. Sebelum diberi tindakan, pendidik yang selalu membiarkan pelafalan yang salah setelah diterapkan tindakan kartu domino, pendidik selalu berusaha membetulkan pengucapan peserta didik yang salah. Sikap positif yang ditunjukkan oleh peserta didik pada siklus I sudah mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan tindakan pendidik terhadap peserta didik yang menegur dengan tegas membuat peserta didik yang tadinya acuh dengan materi yang disampaikan oleh pendidik menjadi lebih memperhatikan pendidik, peserta didik yang tadinya bersikap tidak disiplin seperti telat masuk ke kelas, setelah pendidik memberikan teguran tersebut, peserta didik menjadi tampak disiplin dan patuh dengan perintah pendidik.

Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah penyampaian materi yang disertai evaluasi kecil, kemudian pada pertemuan keempat adalah melakukan evaluasi siklus II. Kemudian peneliti mempersiapkan kartu domino sesuai dengan tema pembelajaran dan RPP untuk dapat dipergunakan oleh pendidik dalam mengajar. Peneliti juga kembali berkonsultasi kepada pendidik sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus II, konsultasi tersebut berupa RPP serta kartu domino tersebut. Materi yang sudah dipersiapkan peneliti pada tindakan pertama siklus II adalah *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*, materi tersebut bersumber dari *Kontakte Deutsch 1* halaman 130-131. Kemudian pada tindakan kedua siklus 2 adalah tentang *Akkusativ* materi tersebut mengacu pada *Kontakte Deutsch 1* halaman 138. Materi pada tindakan ketiga siklus 2 adalah *wozu?* yang berasal dari *Kontakte Deutsch 1* halaman 140. Soal evaluasi keterampilan

berbicara masih dengan tema yang sama mengingat materi masih dalam lingkup yang sama yaitu *Schule*.

Pelaksanaan tindakan di siklus II diobservasi dan dievaluasi oleh peneliti dan pendidik. Hasil yang didapat kembali dianalisis oleh peneliti dan pendidik. Indikator keberhasilan ini terdiri atas indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan sikap positif peserta didik yang terdiri dari santun, disiplin, peduli, tanggung jawab, toleran serta aktif dan dapat dikatakan berhasil jika mengalami peningkatan minimal 75% dari seluruh jumlah peserta didik. Keberhasilan produk ditunjukkan melalui keterampilan berbicara peserta didik yang mencapai standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 66. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih dan mendapat perubahan yang lebih baik maka penelitian ini dianggap cukup, namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Rangkuman dari pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pertama siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 September 2014 pukul 10.15 WIB-11.45 WIB. Kemudian pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, pendidik dan peneliti siap melaksanakan tindakan pertama siklus II. Pada saat peneliti dan pendidik memasuki kelas, peserta didik terlihat ramai, namun ketika pendidik mulai

membuka pelajaran, peserta didik terlihat tertib dan bersiap untuk memulai pembelajaran bahasa Jerman.

Pendidik membuka pelajaran sambil mengucapkan dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Peserta didik yang hadir pada pertemuan kali ini sebanyak 32 anak. Pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Jerman hari ini, masih menggunakan kartu domino. Kemudian pendidik memberikan apersepsi berupa demonstrasi kalimat perintah kepada salah satu peserta didik. Pada awalnya peserta didik tersebut terkejut dan bingung, namun peserta didik tersebut langsung menjawab pertanyaan dari pendidik. Kemudian pendidik menyampaikan kepada peserta didik, bahwa materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*.

Pendidik mulai membagikan kertas fotocopian berupa materi tentang *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form* kepada seluruh peserta didik, dan pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati penulisan *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form* dalam bahasa Jerman. Pendidik menerangkan tentang isi dari fotocopian tersebut dan menuliskan beberapa kalimat perintah di papan tulis. Pendidik menerangkan dan mencontohkan bagaimana penggunaan *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*. Sebelum memulai menggunakan kartu domino, pendidik mulai melakukan tes untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Kemudian setelah pendidik selesai menerangkan, pendidik meminta peserta didik untuk memberikan contoh kalimat perintah bahasa Jerman secara lisan. Terlihat banyak peserta didik dari bangku barisan belakang dan depan yang mengacungkan diri untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Pendidikpun memilih salah satu peserta didik, yaitu

peserta didik yang duduk di bangku depan untuk menjawab pertanyaan pendidik. Peserta didik tersebut menjawab dengan sangat antusias dan menjawab pertanyaan pendidik dengan benar. Kemudian pendidik meminta kembali kepada peserta didik untuk memberikan contoh kalimat perintah secara lisan, kali ini yang mengacungkan jari yaitu peserta didik yang duduk pada bangku barisan belakang, pendidik menunjuk peserta didik tersebut dan terlihat peserta didik tersebut tampak lancar berbicara bahasa Jerman dan pengucapan yang diucapkan juga tidak salah. Kemudian pendidik memberikan *reward* berupa tosh kepada peserta didik tersebut dan tidak lupa pendidik mencatat serta menilai peserta didik yang menjawab pertanyaan pendidik dengan benar.

Pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mulai menggunakan kartu domino dan meminta kepada peserta didik untuk membentuk 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Setiap kelompok akan diberikan kartu domino secara acak oleh pendidik. Setelah semua kelompok mendapatkan kartu domino tersebut, setiap kelompok diharuskan berdiskusi dengan teman sekelompoknya selama 15 menit untuk membuat kalimat perintah bahasa Jerman dengan menggunakan kartu domino yang berisi kata bantu berupa gambar dan kata. Pada saat peserta didik berdiskusi, pendidik berkeliling sambil mengamati peserta didik. Pendidik juga melatih peserta didik tersebut pada saat mengucapkan ujaran-ujaran yang dirasa sulit diucapkan oleh peserta didik. Peserta didik terlihat saling membantu untuk mengucapkan ujaran-ujaran bahasa Jerman yang benar sebelum dipresentasikan melalui kartu domino. Sebelum pendidik maju ke depan kelas untuk mulai menerapkan kartu domino, pendidik mengingatkan kembali bahwa peserta didik

harus bersikap disiplin dan tertib selama berlangsungnya tindakan kartu domino. Jika terdapat kelompok yang tidak peduli untuk memperhatikan temannya ketika maju, pendidik akan memberikan pertanyaan bahasa Jerman dan harus dijawab dengan benar. Pertanyaan tersebut masih berhubungan dengan materi *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*. Jika peserta didik tersebut salah dalam menjawab pertanyaan dari pendidik, maka pendidik akan mengurangi nilai pada kelompok tersebut, karena tidak berhasil menjaga temannya yang masih satu kelompok untuk bersikap disiplin. Pendidik meminta perwakilan setiap kelompok untuk berlomba maju ke depan, menyusun kartu domino tersebut di papan tulis menjadi sebuah kalimat perintah (*Imperativ Satz*), dibuat secara berjejer layaknya permainan kartu domino secara tepat di papan tulis. Kemudian meminta peserta didik yang telah maju dan menyusun kartu domino dari kelompoknya tersebut untuk menunjuk salah satu teman sekelompoknya, berbicara menggunakan kalimat perintah dengan bentuk kalimat menggunakan *du form*, *ihr form* dan *Sie form*. Kelompok selanjutnya yang maju juga melakukan hal sama seperti kelompok yang sudah maju, melakukan cara tersebut secara bergantian. Kelompok yang cepat menyusun kartu domino tersebut di papan tulis, serta berbicara kalimat perintah dengan tepat menggunakan bentuk *du*, *ihr* dan *Sie* maka kelompok tersebutlah yang menang dan kelompok yang menang akan mendapat *reward* dari pendidik. Setelah semua kelompok telah maju dan ditentukan pemenangnya, pendidikpun mengevaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Jerman hari ini. Setelah pendidik menerapkan peraturan tersebut, terlihat peserta didik dapat mengkondisikan diri untuk dapat bersikap disiplin selama berlangsungnya tindakan kartu domino. Terkadang juga terlihat ada peserta didik berbicara

dengan sesama peserta didik yang lain, kemudian pendidik yang melihat peserta didik tersebut langsung menegur dan memberikan tes kepada peserta didik tersebut, meskipun terdapat peserta didik lain yang tengah maju untuk menempelkan kartu domino. Hal ini dilakukan pendidik agar peserta didik dapat menghargai peserta didik lain yang tengah mempresentasikan keterampilan berbicara menggunakan kartu domino di depan kelas. Bel tanda istirahatpun berbunyi, pendidik menutup pembelajaran bahasa Jerman serta mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”. Kemudian pendidik meninggalkan kelas XI IPA 1, dan peneliti mengajak peserta didik yang berada di kelas untuk melakukan wawancara di perpustakaan.

b) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18 September 2014 pada pukul 10.15 WIB–11.45 WIB. Pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, peneliti beserta pendidik masuk ke dalam kelas bersama-sama, dan bersiap untuk memulai pelaksanaan tindakan II siklus II. Pendidik mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Jumlah peserta didik pada tindakan kedua siklus II sebanyak 32 anak. Pada pertemuan ini, materi yang diajarkan adalah *Akkusativ*. Materi tersebut mengacu pada buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 138.

Kemudian pendidik membagikan kertas fotocopian pada seluruh peserta didik tentang materi *Akkusativ*. Peserta didik diminta pendidik untuk secara bersama-sama mengulangi perkataan pendidik dalam membaca dialog di dalam

teks. Pendidik memberi penjelasan tentang materi *Akkusativ*. Selain itu pendidik juga sempat mengingatkan materi *Akkusativ* namun kali ini ditambahkan dengan *Verneinung mit keinen, kein, keine*. Pendidik juga tidak lupa untuk memberikan contoh dan membandingkan kalimat *Akkusativ* tanpa *Verneinung mit keinen, kein, keine* dan kalimat *Akkusativ* menggunakan *Verneinung mit keinen, kein, keine*. Peserta didik tampak menunjukkan sikap positif seperti terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan pendidik, terkadang terdapat peserta didik yang kurang paham dan bertanya dengan pendidik. Pendidik kemudian menunjuk peserta didik secara acak untuk memberikan contoh kalimat *Akkusativ* baik *Verneinung mit keinen, kein, keine* maupun yang tanpa *Verneinung mit keinen, kein, keine*. Terlihat peserta didik tersebut dapat memberikan contoh tersebut secara lisan. Kemudian pendidik meminta peserta didik tersebut menunjuk peserta didik yang lain. Peserta didik tersebut menunjuk peserta didik yang duduk di bangku barisan paling belakang, tampak peserta didik tersebut kaget kemudian dapat memberikan contoh *Akkusativ* secara lisan. Pendidik juga selalu mencatat peserta didik yang aktif bertanya dengan pendidik.

Kemudian pendidik mulai menginstruksikan kepada peserta didik, bahwa pada hari ini menggunakan kartu domino. Pendidik meminta peserta didik untuk membagi menjadi 8 kelompok, yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Setelah peserta didik sudah bergabung dengan kelompok masing-masing, pendidik meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, tujuannya adalah membuat dialog menggunakan *Akkusativ* yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Pada saat peserta didik sedang berdiskusi, pendidik membagikan kartu domino pada masing-masing peserta didik yang

didalamnya terdapat kata benda, yang berfungsi sebagai kata bantu dalam membuat dialog. Pendidik meminta kelompok mana yang ingin maju untuk mengutarakan kalimat dalam bahasa Jerman, dalam hal ini pendidik tidak menunjuk kelompok tersebut, agar peserta didik memiliki rasa inisiatif untuk aktif tanpa diminta oleh pendidik. Kelompok 8 adalah kelompok pertama yang maju, kemudian kelompok tersebut diminta oleh pendidik untuk menempelkan sekaligus menyusun kartu domino tersebut di papan tulis, kemudian setelah menempelkan kartu domino tersebut, peserta didik berdialog menggunakan bantuan kartu domino. Kemudian peserta didik yang masih dalam kelompok 8 tersebut melakukan kegiatan berupa tanya jawab dengan sesama peserta didik, hingga kata-kata yang terdapat dalam kartu domino sudah dipergunakan semuanya oleh peserta didik. Begitu juga dengan kelompok yang lain melakukan hal yang sama seperti kelompok yang sudah maju, melakukan cara tersebut secara bergantian. Pada saat pelaksanaan tindakan kartu domino, peserta didik yang tidak maju memperhatikan peserta didik yang maju menggunakan kartu domino. Peserta didik terkadang dapat berdialog di luar latihan dan berbicara sesuai ide yang dikeluarkan peserta didik. Pendidik yang melihat hal tersebut memberi nilai tambahan, walaupun terkadang ada struktur kalimat yang salah, namun peserta didik tersebut telah berusaha untuk berdialog di luar yang dicontohkan oleh pendidik. Jika terdapat peserta didik yang salah mengucapkan kata/kalimat bahasa Jerman, peserta didik lain yang sedang memperhatikan temannya yang maju tersebut, mengoreksi ujaran yang salah tersebut. Pendidik yang mengamati hal tersebut memberikan pujian seperti “*gut*”, dan juga mencatat sikap positif peserta didik tersebut. Pendidik juga mengoreksi, dan

bersama-sama mengajak peserta didik lain mengikuti dialog sesuai peserta didik yang maju.

Pendidik mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi *Akkusativ Satz*. Pendidik menutup pembelajaran bahasa Jerman serta mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”. Kemudian pendidik meninggalkan kelas XI IPA 1, dan peneliti mengajak peserta didik yang berada di kelas untuk melakukan wawancara di perpustakaan.

c) **Pertemuan 3**

Pelaksanaan tindakan ketiga siklus II dilaksanakan pendidik dan peneliti pada hari Kamis, tanggal 25 September 2014 pada pukul 10.15 WIB – 11.45 WIB. Ketika pendidik memasuki kelas, terlihat peserta didik sudah mengkondisikan diri untuk bersikap positif seperti santun dan disiplin. Pendidik mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Peserta didik pada pertemuan kali ini berjumlah 32 anak. Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang apa saja kata tanya yang sudah dipelajari dalam bahasa Jerman. Peserta didik terlihat langsung merespon dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mengacungkan jarinya ketika pendidik bertanya dan banyak peserta didik yang sudah dapat menjawab dengan percaya diri menggunakan bahasa Jerman.

Pendidik pada pertemuan kali menyampaikan materi tentang *wozu*. Pendidik kemudian menjelaskan tentang materi *wozu*. Antusias peserta didik

untuk memperhatikan pelajaran ini sangat tinggi, banyak peserta didik yang cepat menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini terlihat pada saat pendidik meminta salah satu peserta didik membuat kesimpulan bagaimana cara membuat pertanyaan dengan kata tanya *wozu* peserta didik tersebut mampu memberikan contoh secara lisan dengan baik. Pendidik tidak hanya meminta peserta didik tersebut untuk membuat pertanyaan dengan kata tanya *wozu*, pendidik juga meminta peserta didik untuk maju di depan kelas dan melakukan dialog dengan teman sebangkunya. Kemudian setelah peserta didik dirasa sudah paham, pendidik kemudian menjelaskan bahwa pada hari ini pembelajaran masih menggunakan kartu domino. Terlihat peserta didik bersemangat dan antusias ketika mengetahui pembelajaran bahasa Jerman masih menggunakan kartu domino.

Pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Pendidik membagikan kertas fotocopian soal pada *Kontakte Deutsch Ü11* hal 140 kepada semua peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan teman sekelompoknya. Pendidik berkeliling untuk menilai bagaimana sikap positif peserta didik pada saat melakukan diskusi. Terlihat ada peserta didik yang berlatih secara bergantian dengan teman sekelompoknya sebelum maju ke depan kelas. Ketika pendidik menemukan ada peserta didik dalam berdialog mengucapkan dengan pelafalan yang salah, pendidik langsung mengoreksi peserta didik tersebut. Sese kali pendidik juga mengunjungi kelompok yang terlihat sedang berlatih berbicara bahasa Jerman dan memperhatikan bagaimana peserta didik tersebut berdialog dengan teman kelompok tersebut. Kemudian

pendidik mengoreksi hasil kerja peserta didik secara bersama-sama menggunakan kartu domino. Pada saat mengoreksi, pendidik memberi instruksi bahwa setiap perwakilan kelompok maju ke meja pendidik, untuk mencari dan mengambil kartu domino ketika akan menjawab soal tersebut. Pendidik meminta peserta didik yang telah mengambil kartu tersebut, untuk menempelkan kartu domino sekaligus menyusunnya di papan tulis, lalu peserta didik yang telah maju tersebut diminta pendidik untuk menunjuk teman sekelompoknya dan berdialog dengannya menggunakan kartu domino. Kelompok yang lain juga melakukan hal yang sama seperti kelompok yang sudah maju secara bergantian. Peserta didik dalam berdialog sudah menunjukkan peningkatan, peserta didik mampu untuk berdialog menggunakan kata bantu yang terdapat di kartu domino. Hal ini dikarenakan pada saat latihan berdialog dalam berkelompok, pendidik mengamati dan mengoreksi jika ada ucapan yang salah. Jadi, pada saat mempresentasikan peserta didik jarang melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Jerman. Peserta didik juga tampak lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Jerman, terkadang peserta didik telah dapat berpikir kreatif berbicara bahasa Jerman dengan berimprovisasi namun tetap berdasarkan tema pembelajaran dan kata bantu yang terdapat pada kartu domino.

Sikap positif peserta didik sudah mengalami peningkatan, terlebih lagi peserta didik yang duduk di bangku barisan belakang sudah bersedia dan memperhatikan penjelasan serta peserta didik lain. Pada saat pendidik meminta peserta didik tersebut untuk memberi contoh dengan menggunakan kata tanya *wozu*, peserta didik tersebut tampak percaya diri untuk berbicara bahasa Jerman. Peserta didik yang duduk di bangku barisan depanpun juga lebih antusias dan

aktif ketika pendidik meminta contoh dengan menggunakan kata tanya *wozu*. Kemudian pendidik mengevaluasi dan mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi dengan menggunakan kata tanya *wozu*. Pendidik menutup pembelajaran bahasa Jerman serta mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”. Pendidik meninggalkan kelas XI IPA 1, dan peneliti mengajak peserta didik yang berada di kelas untuk melakukan wawancara di lab bahasa.

3) Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul melalui kartu domino telah diselenggarakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama hingga ketiga adalah penerapan tindakan kartu domino, kemudian pada pertemuan keempat adalah evaluasi siklus II. Observasi dilakukan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari pendidik dan peserta didik tentang penyelenggaraan siklus kedua dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Secara keseluruhan, pendidik sudah menganggap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah berlangsung baik. Sikap positif peserta didik sudah mengalami perubahan jauh lebih baik dibanding siklus sebelumnya, dan peserta didik terlihat bersemangat belajar bahasa Jerman. Tahap observasi pada siklus kedua menggunakan kartu domino ini, dilakukan untuk meninjau sejauh mana perbaikan yang telah dilakukan dan menentukan langkah selanjutnya yang akan ditempuh, apakah perlu diadakan siklus lanjutan atau tidak. Kemudian pelaksanaan wawancara dan pemberian angket juga dilakukan peneliti guna mengetahui

pendapat pendidik dan peserta didik apakah sudah mendapatkan dampak yang sesuai harapan atau belum. Berikut hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh peneliti.

a) Observasi Pendidik

Pada pertemuan pertama, materi yang disampaikan oleh pendidik adalah tentang *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*. Pada awal sebelum dimulai pembelajaran, pendidik tampak dapat mengkondisikan peserta didik yang tampak ramai. Pendidik tampak mengamati ke peserta didik yang ramai, peserta didik yang merasa diamati langsung terlihat tertib dan bersiap untuk memulai pembelajaran bahasa Jerman. Pendidik memulai pembelajaran dengan santai namun tegas. Pendidik sebelum menerangkan materi pembelajaran, memberikan apersepsi berupa demonstrasi kalimat perintah menggunakan bahasa Jerman kepada salah satu peserta didik. Pendidik juga memberikan demonstrasi lainnya dengan menggunakan bentuk *du form*, *ihr form* dan *Sie form*, kemudian setelah itu secara bersama-sama menyimpulkan bagaimana bentuk kalimat perintah dalam bentuk *du form*, *ihr form* dan *Sie form*. Setelah pendidik menerangkan materi tersebut, pendidik meminta peserta didik untuk memberi contoh *kalimat* perintah bahasa Jerman secara lisan. Terlihat banyak peserta didik dari bangku barisan belakang hingga depan mengacungkan tangan bersiap untuk memberikan contoh kalimat perintah dalam bahasa Jerman. Sebelum memulai menggunakan kartu domino, pendidik mulai melakukan tes untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Pendidikpun memilih salah satu peserta didik, yaitu peserta didik yang duduk di bangku depan untuk menjawab pertanyaan

pendidik. Peserta didik tersebut menjawab dengan sangat antusias dan menjawab pertanyaan pendidik dengan benar. Kemudian pendidik meminta kembali kepada peserta didik untuk memberikan contoh kalimat perintah secara lisan, kali ini yang mengacungkan jari yaitu peserta didik yang duduk pada bangku barisan belakang, pendidik menunjuk peserta didik tersebut dan terlihat peserta didik tersebut tampak lancar berbicara bahasa Jerman dan pengucapan yang diucapkan juga tidak salah. Kemudian pendidik memberikan *reward* berupa tosh kepada peserta didik tersebut dan tidak lupa pendidik mencatat serta menilai peserta didik yang menjawab pertanyaan pendidik dengan benar. Pendidik juga melatih ujaran-ujaran bahasa Jerman serta pengucapan kalimat perintah yang benar dan meminta peserta didik untuk memberikan contoh kalimat dalam bentuk *du form*, *ihr form* dan *Sie form*. Pendidik lalu mulai menerapkan penggunaan kartu domino dengan penyampaian yang jelas, sehingga tidak ditemukan peserta didik yang bingung untuk menerapkan kartu domino tersebut. Pendidik membentuk 8 kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk saling berdiskusi. Pendidik dapat mengorganisasi kelas dengan baik. Pendidik mengingatkan kepada peserta didik, bahwa peserta didik harus bersikap disiplin dan tertib selama berlangsungnya tindakan kartu domino. Pendidik akan menegur dengan tegas, jika terdapat kelompok yang tidak tertib dan peduli untuk memperhatikan temannya ketika maju, pendidik akan memberikan pertanyaan bahasa Jerman dan harus dijawab dengan benar. Pertanyaan tersebut masih berhubungan dengan materi *Imperativ Satz*. Jika peserta didik tersebut salah dalam menjawab pertanyaan dari pendidik, maka pendidik akan mengurangi nilai pada kelompok tersebut, karena tidak berhasil menjaga temannya yang masih satu

kelompok untuk bersikap disiplin. Tindakan yang dilakukan pendidik berhasil membuat peserta didik disiplin serta jarang pula ditemukan peserta didik yang menggunakan *Handphone* di dalam kelas. Selain itu, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Ketika peserta didik menerapkan kartu domino dan maju untuk mempresentasikan kalimat dalam bahasa Jerman tersebut, peran pendidik menyimak pelafalan peserta didik dan mengoreksi keterampilan berbicara peserta didik. Terkadang ketika pendidik melihat ada peserta didik yang tidak disiplin, pendidik langsung menegur dan memberikan tes kepada peserta didik tersebut, meskipun terdapat peserta didik lain yang tengah maju untuk menempelkan kartu domino. Hal ini dilakukan pendidik agar peserta didik dapat menghargai peserta didik lain yang tengah mempresentasikan keterampilan berbicara menggunakan kartu domino di depan kelas.

Pada pertemuan kedua pendidik menyampaikan materi tentang *Akkusativ*. Kemudian pendidik membagikan kertas fotocopian pada seluruh peserta didik tentang materi *Akkusativ*. Peserta didik diminta pendidik untuk secara bersama-sama mengulangi perkataan pendidik dalam membaca dialog di dalam teks. Pendidik mereview materi *Akkusativ*, namun kali ini ditambahkan dengan *Verneinung mit keinen, kein, keine*. Pendidik juga menjelaskan perbedaaan antara materi *Akkusativ Satz* dan materi *Verneinung mit keinen, kein, keine* dan juga memberikan contoh kalimat dan cara berdialognya. Pendidik kemudian menunjuk peserta didik secara acak untuk memberikan contoh kalimat *Akkusativ* baik *Verneinung mit keinen, kein, keine* maupun yang tanpa *Verneinung mit keinen, kein, keine*. Terlihat peserta didik tersebut dapat memberikan contoh tersebut secara

lisan. Peserta didik tersebut menunjuk peserta didik yang duduk di bangku barisan paling belakang, tampak peserta didik tersebut kaget kemudian dapat memberikan contoh kalimat *Akkusativ* secara lisan. Pendidik juga selalu mencatat peserta didik yang memiliki sikap positif misalnya seperti peserta didik yang aktif bertanya dengan pendidik. Seperti biasanya peserta didik diminta untuk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Tugas yang diberikan pendidik pada pertemuan kedua siklus II adalah membuat dialog menggunakan *Akkusativ*. Materi tersebut mengacu pada buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 138. Peserta didik diminta untuk berdiskusi terlebih dahulu, sebelum diminta untuk berdialog dengan sesama teman sekelompoknya. Pada saat peserta didik sedang berdiskusi, peran pendidik memantau dan mengamati peserta didik. Pendidik berjalan berkeliling melihat para peserta didik menyusun kartu domino tersebut serta membantu peserta didik yang bertanya cara melafalkan kalimat dalam bahasa Jerman tersebut. Pada saat pelaksanaan tindakan kartu domino, terdapat peserta didik yang berimprovisasi di luar latihan dan berbicara sesuai ide yang dikeluarkan peserta didik namun masih dalam tema yang sama dan kartu domino yang ditempelkannya. Pendidik yang melihat hal tersebut memberi nilai tambahan, walaupun terkadang ada struktur kalimat yang salah, namun peserta didik tersebut telah berusaha dan berani untuk berdialog di luar yang dicontohkan oleh pendidik. Pendidik juga mencatat sikap positif dan memberikan nilai tambahan, saat terdapat peserta didik yang mengoreksi dialog peserta didik yang sedang maju. Pendidik juga memberikan pujian seperti “*gut*” kepada peserta didik tersebut. Pendidik tidak hanya bertindak mengamati peserta didik pada saat peserta didik tersebut maju untuk berdialog menggunakan kartu domino, akan tetapi pendidik juga mengoreksi dan bersama-

sama mengajak peserta didik lain mengikuti dialog sesuai peserta didik yang maju. Secara umum, pendidik sudah dapat mengorganisasi kelas dengan sangat baik. Peserta didik dapat dikatakan tertib dan mau mendengarkan perintah dari pendidik. Pada saat para peserta didik maju untuk mempresentasikan, pendidik berperan mengamati dan mengoreksi pelafalan peserta didik yang salah.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tindakan ketiga siklus II, pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 September 2014. Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang apa saja kata tanya yang sudah dipelajari dalam bahasa Jerman. Peserta didik banyak yang merespon pertanyaan pendidik, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik baik yang duduk pada bangku di barisan depan maupun yang duduk pada barisan di belakang yang mengacungkan jari. Kemudian pendidik menyampaikan pada pertemuan ini, materi yang diberikan pendidik adalah tentang kata tanya *wozu*. Pendidik menjelaskan tentang materi *wozu*. Pendidik memberikan contoh kalimat menggunakan kata tanya *wozu* di papan tulis, kemudian memberikan cara membuat struktur kalimat menggunakan kata tanya *wozu* beserta jawaban menggunakan *zum*. Kemudian pendidik meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan bagaimana cara membentuk kata tanya *wozu* beserta jawaban menggunakan *zum*. Pendidik mengoreksi jawaban peserta didik tersebut, kemudian menyimpulkan secara bersama-sama struktur kalimat dengan menggunakan kata tanya *wozu* beserta jawabannya. Pendidik tidak hanya meminta peserta didik tersebut untuk membuat pertanyaan dengan *wozu* dan jawaban dengan *zum*, pendidik juga meminta peserta didik untuk maju di depan kelas dan melakukan dialog dengan teman sebangkunya. Kemudian setelah peserta didik dirasa sudah paham, pendidik

kemudian menjelaskan bahwa pada hari ini pembelajaran masih menggunakan kartu domino. Pendidik meminta kembali peserta didik untuk membentuk kelompok, yang terdiri dari 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi mengerjakan latihan pada buku *Kontakte Deutsch Ü11* halaman 140. Peran pendidik adalah mengamati peserta didik, sesekali pendidik berjalan berkeliling untuk memantau peserta didik ketika sedang berkelompok dan menilai bagaimana sikap positif peserta didik pada saat melakukan diskusi. Pendidik juga mengunjungi kelompok yang terlihat sedang berlatih berbicara bahasa Jerman dan memperhatikan bagaimana peserta didik tersebut berdialog dengan teman kelompok tersebut. Kemudian pendidik mengoreksi hasil kerja peserta didik secara bersama-sama menggunakan kartu domino. Peserta didik diminta untuk maju ke meja pendidik untuk mengambil kartu tersebut, untuk kemudian menempel di papan tulis sambil disusun secara berjejer dan melakukan dialog dengan kartu domino. Pendidik terlihat tidak bergerak secara dinamis, pendidik hanya bergerak di depan kelas, namun sejauh ini pendidik sudah dapat mengorganisasi kondisi kelas dengan baik.

Pada pertemuan keempat tepatnya pada hari Kamis, tanggal 2 Oktober 2014 dilakukan tes evaluasi siklus II. Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik adalah berbentuk tes monolog. Tes monolog tersebut meminta peserta didik untuk menceritakan sekolah (*Schule*) dengan memilih tema-tema yang sudah tersedia. Tema-tema tersebut yaitu *Erste Kontakte in der Schule*, *Klassenfahrt*, *Gegenstände in der Schule*, *der Stundenplan*, *Schulaktivitäten*. Sebelum evaluasi diadakan, terlebih dahulu pendidik memberikan waktu untuk mempersiapkan diri untuk tes monolog tersebut yaitu sekitar 15 menit. Pendidik meminta peserta didik maju

dengan nomer presensi paling awal dan paling akhir untuk saling bersuit. Kemudian didapatkan peserta didik yang maju terlebih dahulu adalah peserta didik yang memiliki nomor paling akhir. Peserta didik maju sesuai dengan urutan dari akhir ke awal dan memulai tes berbicara bahasa Jerman secara monolog. Pada pertemuan tersebut pendidik dapat mengorganisasikan kelas dan waktu dengan baik.

b) Observasi Peserta Didik

Pada pertemuan pertama tindakan pertama siklus II, jumlah peserta didik yang hadir adalah sebanyak 32 peserta didik. Secara keseluruhan peserta didik sudah terlihat aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Bahkan setelah semua peserta didik telah maju untuk mempresentasikan keterampilan berbicaranya, peserta didik meminta pendidik untuk mengulang kembali permainannya. Namun dikarenakan waktu pembelajaran telah habis pemberian kartu domino tidak dapat diulangi kembali dan pendidik berjanji akan menerapkan kembali kartu tersebut pada pertemuan berikutnya. Sikap positif peserta didik sudah terlihat meningkat dengan baik, hal itu terlihat pada indikator keberhasilan proses, yaitu meningkat lebih dari 75%. Berikut tabel hasil pengamatan sikap positif peserta didik pada pertemuan pertama siklus II.

Tabel 22. Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Pertama Siklus II

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	4	3	3	3	3	3	19	79
2	4	3	3	3	3	3	19	79
3	3	3	3	3	3	3	18	75
4	4	3	3	3	3	3	19	79

5	3	3	3	3	3	2	17	71
6	4	3	3	3	3	3	19	79
7	3	3	3	3	4	3	19	79
8	3	3	4	3	3	3	19	79
9	4	3	3	3	3	2	18	75
10	3	3	3	3	3	3	18	75
11	3	3	3	3	3	3	18	75
12	3	4	3	3	4	3	20	83
13	3	3	3	3	3	3	18	75
14	3	3	4	4	3	2	19	79
15	4	3	3	4	3	3	20	83
16	3	3	3	3	4	4	20	83
17	3	3	3	4	3	3	19	79
18	4	3	3	4	3	3	20	83
19	4	3	3	4	3	4	21	88
20	3	4	3	3	3	3	19	79
21	3	3	4	4	3	3	20	83
22	3	3	3	3	4	3	19	79
23	3	3	4	3	3	3	19	79
24	4	3	4	3	3	3	20	83
25	3	4	3	3	3	4	20	83
26	4	3	3	3	3	3	19	79
27	4	3	4	3	3	3	20	83
28	3	3	3	3	3	4	19	79
29	3	4	3	3	3	3	19	79
30	4	3	3	3	3	3	19	79
31	3	3	3	3	3	4	19	79
32	3	4	3	3	3	3	19	79
%	84,37	78,90	79,68	79,68	78,12	76,56	79,40	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Sikap positif peserta didik sejauh ini sudah meningkat secara optimal yaitu sebesar 79,40%. Peserta didik sudah bersedia memperhatikan penjelasan pendidik ketika pendidik menerangkan pelajaran di depan kelas. Sikap santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran, serta aktif peserta didik rata-rata sudah meningkat lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Pada saat peneliti melakukan observasi,

sikap positif peserta didik pada saat pendidik telah masuk ke dalam kelas sudah mulai tertib dan disiplin, peserta didik tampak siap untuk menerima pembelajaran pada tindakan pertama siklus II. Terlebih lagi saat peserta didik mulai menerapkan tindakan kartu domino, pendidik mengingatkan kembali bahwa peserta didik harus bersikap disiplin dan tertib selama berlangsungnya tindakan kartu domino, karena jika terdapat kelompok yang tidak peduli untuk memperhatikan temannya ketika maju, pendidik akan memberikan pertanyaan yang masih berhubungan dengan materi *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form* dan harus dijawab dengan benar. Jika peserta didik tersebut salah dalam menjawab pertanyaan dari pendidik, maka pendidik akan mengurangi nilai pada kelompok tersebut, karena tidak berhasil menjaga temannya yang masih satu kelompok untuk bersikap disiplin. Peserta didik tampak mematuhi perintah dari pendidik, peserta didik tampak bersikap lebih memperhatikan peserta didik lain ketika maju, dan memperhatikan pendidik ketika diminta bersama-sama berbicara menggunakan kalimat perintah. Peserta didik tampak dapat mengkondisikan diri untuk dapat bersikap disiplin selama berlangsungnya tindakan kartu domino. Peserta didik juga terkadang ditegur oleh pendidik jika peserta didik membuat ramai peserta didik yang lain. Namun tidak hanya ditegur saja, peserta didik tersebut diberikan tes, meskipun terdapat peserta didik lain yang tengah maju untuk menempelkan kartu domino. Peserta didik lain yang mengetahui temannya tengah diberikan tes oleh pendidik menjadi disiplin dan peduli untuk memperhatikan temannya ketika berbicara bahasa Jerman di depan kelas. Selain itu sikap positif peserta didik yang lainnya yaitu sikap aktif peserta didik sudah terlihat ketika pendidik mulai memberikan tes lisan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Peserta didik

terlihat memperhatikan pada saat pendidik akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Pendidik meminta peserta didik untuk memberikan contoh lain kalimat *Imperativ* dalam bentuk *du form*, *ihr form* dan *Sie form*. Antusias peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari pendidik sangat tinggi, hal ini terlihat ketika peserta didik mengacungkan jari dari peserta didik yang duduk di bangku barisan depan hingga barisan belakang. Kemudian peserta didik yang duduk di bangku depan dipilih pendidik untuk memberikan contoh kalimat perintah bahasa Jerman. Peserta didik tersebut menjawab dengan sangat antusias dan memberikan contoh kalimat perintah dengan benar. Kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik bangku barisan belakang untuk memberikan contoh kalimat bahasa Jerman, peserta didik tersebut tampak berbicara dengan lancar dan benar. Pada saat berdiskusi, peserta didik tampak saling membantu peserta didik yang lain untuk mengucapkan ujaran-ujaran bahasa Jerman yang benar sebelum dipresentasikan melalui kartu domino.

Keterampilan peserta didik dalam menerapkan konsep pembelajaran bahasa Jerman juga mengalami peningkatan. Berikut hasil keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1.

Tabel 23. Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Pertama Siklus II

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	-	2	2	33,3
2	-	-	2	2	33,3
3	-	-	2	2	33,3
4	-	-	2	2	33,3
5	-	1	-	1	16,7
6	-	1	-	1	16,7

7	0	-	-	0	0
8	-	1	-	1	16,7
9	0	-	-	0	0
10	-	-	2	2	33,3
11	-	1	-	1	16,7
12	-	1	-	1	16,7
13	-	1	-	1	16,7
14	-	-	2	2	33,3
15	-	1	-	1	16,7
16	-	1	-	1	16,7
17	-	1	-	1	16,7
18	-	-	2	2	33,3
19	-	1	-	1	16,7
20	-	1	-	1	16,7
21	-	1	-	1	16,7
22	-	-	2	2	33,3
23	-	1	-	1	16,7
24	-	1	-	1	16,7
25	-	1	-	1	16,7
26	-	-	2	2	33,3
27	-	1	-	1	16,7
28	-	1	-	1	16,7
29	0	-	-	0	0
30	-	-	2	2	33,3
31	-	1	-	1	16,7
32	-	-	2	2	33,3
%					20,84

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0

T : 1

ST : 2

Dari hasil tabel pengamatan peneliti terhadap keterampilan peserta didik didapatkan keterampilan rata-rata peserta didik sebesar 20,84%. Prosentase ini menunjukkan peserta didik sudah lebih terampil dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman dan dalam memecahkan permasalahan disaat pendidik memberikan tugas kepada peserta didik. Ketika pendidik meminta peserta didik untuk

memberikan contoh lain kalimat perintah bahasa Jerman, peserta didik tampak dapat memberikan contoh kalimat perintah bahasa Jerman. Selain ujaran peserta didik menjadi benar dan tampak lancar, peserta didik juga tampak tidak takut untuk memberikan contoh kalimat perintah secara lisan.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang hadir adalah 32 anak. Peserta didik sejauh ini sudah lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan kartu domino. Pemberian kartu domino sebagai jalan untuk saling berdialog dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan sikap positif serta aktif berbicara bahasa Jerman. Berikut hasil pengamatan sikap positif peserta didik kelas XI IPA 1.

Tabel 24. Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pertemuan 2 Siklus II

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	4	3	3	3	4	3	20	83
2	4	3	3	3	3	4	20	83
3	4	4	3	3	3	3	20	83
4	4	3	3	3	3	3	19	79
5	3	3	4	3	4	3	20	83
6	4	3	3	3	3	4	20	83
7	3	3	4	3	4	3	20	83
8	3	3	4	3	3	3	19	79
9	4	3	4	3	3	3	20	83
10	3	4	3	3	3	3	19	79
11	3	4	3	4	3	3	20	83
12	3	4	3	3	4	3	20	83
13	4	3	3	3	4	3	20	83
14	3	3	4	4	3	3	20	83
15	4	3	3	4	3	4	21	88
16	3	3	3	3	4	4	20	83
17	4	3	3	4	3	3	20	83
18	4	3	4	4	3	3	21	88
19	4	3	3	4	3	4	21	88

20	3	4	3	3	3	3	19	79
21	4	3	4	4	3	3	21	88
22	3	4	4	3	4	3	21	88
23	3	4	4	3	3	3	20	83
24	4	3	4	3	3	3	20	83
25	3	4	3	4	3	4	21	88
26	4	3	3	3	4	3	20	83
27	4	3	4	3	3	4	21	88
28	3	4	3	4	3	4	21	88
29	3	4	3	3	3	3	19	79
30	4	3	3	3	3	3	19	79
31	3	4	3	3	3	4	20	83
32	4	4	3	3	3	3	20	83
%	88,28	84,37	83,59	82,03	81,25	82,03	83,50	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel tersebut didapatkan sikap positif rata-rata peserta didik sebesar 83,50%. Sikap positif peserta didik jauh lebih baik, dan lebih menghargai peran pendidik pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran, hasil tersebut dikatakan sudah meningkat secara baik. Peserta didik tampak lebih fokus serta memperhatikan penjelasan pendidik, terkadang terdapat peserta didik yang kurang paham dan bertanya dengan pendidik. Sikap positif yang ditunjukkan pada peserta didik yang duduk di bangku barisan belakangpun telah mengalami peningkatan, peserta didik tampak memperhatikan penjelasan pendidik, dan jarang pula peserta didik yang bermain telepon genggam pada saat peserta didik melakukan diskusi maupun pada saat tindakan kartu domino dilakukan. Peserta didik tampak bersikap disiplin dan patuh dengan peraturan yang diterapkan oleh pendidik, karena jika ada peserta didik yang membuat keadaan menjadi tidak

kondusif nantinya akan ada tes, dan apabila peserta didik tersebut tidak berhasil menjawab akan ada pengurangan dari pendidik. Peningkatan sikap aktif peserta didik ditandai pada saat pendidik memberikan apersepsi, peserta didik tampak menjawab bersama-sama, namun ada pula peserta didik yang mengacungkan jari bersiap untuk menjawab. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik yang mengacungkan diri kemudian pendidik mencatat sikap positif peserta didik berupa keaktifan peserta didik tersebut. Selain itu keaktifan peserta didik ditandai dengan aktifnya peserta didik untuk bertanya dengan pendidik maupun peserta didik pada saat sebelum dimulai tindakan kartu domino. Peserta didik yang tampak belum mengerti dengan penjelasan pendidik, tampak berani untuk bertanya kepada pendidik. Selain itu pada saat berdiskusi, peserta didik tampak serius untuk dapat berlatih dialog dengan sesama teman sekelompoknya. Terlebih lagi pada saat pendidik memberikan tugas, tampak peserta didik dalam masing-masing kelompok mengerjakan perintah pendidik, seperti membuat dialog dan berlatih berdialog yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Sangat jarang ditemukan peserta didik yang bermain telepon genggam pada saat berdiskusi. Pada saat pelaksanaan kartu domino, peserta didik tampak berinisiatif untuk aktif maju ke depan kelas dan mempresentasikan dialog menggunakan kartu domino.

Keterampilan peserta didik pada tindakan kedua siklus II ini sudah meningkat pula. Berikut didapatkan data pengamatan peneliti keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1.

Tabel 25. Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Kedua Siklus II

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	-	2	2	33,3
2	-	1	-	1	16,7
3	-	1	-	1	16,7
4	-	-	2	2	33,3
5	-	-	2	2	33,3
6	-	1	-	1	16,7
7	-	1	-	1	16,7
8	-	-	2	2	33,3
9	-	-	2	2	33,3
10	-	1	-	1	16,7
11	-	-	2	2	33,3
12	-	-	2	2	33,3
13	-	1	-	1	16,7
14	-	1	-	1	16,7
15	-	-	2	2	33,3
16	-	-	2	2	33,3
17	-	1	-	1	16,7
18	-	-	2	2	33,3
19	-	-	2	2	33,3
20	-	1	-	1	16,7
21	-	1	-	1	16,7
22	-	1	-	1	16,7
23	-	1	-	1	16,7
24	-		2	2	33,3
25	-	1	-	1	16,7
26	-	-	2	2	33,3
27	-	-	2	2	33,3
28	-	1	-	1	16,7
29	-	1	-	1	16,7
30	-	1	-	1	16,7
31	-	-	2	2	33,3
32	-	-	2	2	33,3
%					25

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0

T : 1

ST : 2

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan keterampilan rata-rata peserta didik sebesar 25%. Peserta didik rata-rata sudah terampil, dan sudah tidak terdapat peserta didik yang kurang terampil dalam menggunakan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal ini terlihat ketika pendidik menunjuk peserta didik secara acak untuk memberikan contoh kalimat *Akkusativ Satz* baik *Verneinung mit keinen, kein, keine* maupun yang tanpa *Verneinung mit keinen, kein, keine*, terlihat peserta didik tersebut dapat memberikan contoh tersebut secara lisan. Kemudian peserta didik tersebut menunjuk peserta didik yang duduk di bangku barisan paling belakang, tampak peserta didik tersebut kaget namun dapat memberikan contoh *Akkusativ* secara lisan.

Pada tindakan ketiga siklus kedua ini, jumlah peserta didik sebanyak 32 anak. Peneliti mengamati sikap positif peserta didik pada siklus II. Sikap peserta didik juga mengalami peningkatan pada tindakan ketiga siklus II ini, hal ini ditunjukkan pada tabel hasil penelitian yang diamati oleh peneliti. Berikut hasil pengamatan peneliti terhadap sikap positif peserta didik kelas XI IPA 1

Tabel 26. Sikap Positif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pertemuan 3 Siklus II

No.	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	4	4	3	3	4	3	21	88
2	4	4	3	3	3	4	21	88
3	4	4	3	3	3	4	21	88
4	4	3	3	3	3	4	20	83
5	3	3	4	3	4	3	20	83
6	4	3	3	4	3	4	21	88
7	3	3	4	3	4	4	21	88

8	3	3	4	3	3	4	20	83
9	4	3	4	4	3	3	21	83
10	3	4	3	4	3	3	20	83
11	4	4	3	3	4	3	21	88
12	3	4	4	4	4	3	22	92
13	4	3	3	3	4	3	20	83
14	3	3	4	4	3	3	20	83
15	4	3	4	4	4	4	23	96
16	3	4	3	3	4	4	21	88
17	4	3	3	4	3	4	21	88
18	4	3	4	4	3	3	21	88
19	4	4	4	4	3	4	23	96
20	3	4	3	3	4	3	20	83
21	3	4	4	4	3	4	22	92
22	3	4	4	3	4	4	22	92
23	3	4	4	4	3	3	21	88
24	4	3	4	3	4	3	21	88
25	4	4	3	4	3	4	22	92
26	4	3	3	4	4	3	21	88
27	4	3	4	3	3	4	21	88
28	3	4	3	4	4	4	22	92
29	3	4	4	3	3	3	20	83
30	4	3	3	4	3	3	20	83
31	3	4	3	4	3	4	21	88
32	4	4	3	3	4	4	22	92
%	89,06	88,28	86,71	87,50	85,93	88,28	87,68	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

0 : sangat kurang

1 : kurang konsisten

2 : mulai konsisten

3 : konsisten

4 : selalu konsisten

Berdasarkan data yang tercantum tersebut, didapatkan sikap positif rata-rata peserta didik sebesar 87,68%. Peningkatan ini sudah sangat optimal dan hal ini terlihat perubahan peserta didik menjadi jauh lebih baik. Sebelum dimulai pembelajaran bahasa Jerman, terlihat peserta didik sudah mengkondisikan diri untuk bersikap santun dan disiplin. Sikap positif peserta didik sudah mengalami peningkatan, terlebih lagi peserta didik yang duduk di bangku barisan belakang

sudah bersedia dan memperhatikan penjelasan serta peserta didik lain. Pada saat pendidik meminta peserta didik tersebut untuk memberi contoh kalimat dengan menggunakan kata tanya *wozu*, peserta didik tersebut tampak percaya diri untuk berbicara bahasa Jerman. Peserta didik yang duduk di bangku barisan depanpun juga lebih antusias dan aktif ketika pendidik meminta contoh kalimat dengan menggunakan kata tanya *wozu*. Peningkatan sikap positif seperti sikap aktif peserta didik juga terlihat mengalami peningkatan. Peserta didik terlihat antusias berperan aktif baik menjawab pertanyaan pendidik maupun pada saat penerapan kartu domino. Peserta didik sudah terlihat lebih percaya diri dan tidak ragu-ragu untuk mengucapkan kalimat bahasa Jerman. Selain itu peserta didik pada saat pendidik memberikan apersepsi, terlihat langsung merespon dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mengacungkan jarinya ketika pendidik bertanya dan banyak peserta didik yang sudah dapat menjawab dengan percaya diri menggunakan bahasa Jerman. Antusias peserta didik untuk memperhatikan pelajaran ini sangat tinggi, banyak peserta didik yang cepat menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini terlihat pada saat pendidik meminta salah satu peserta didik membuat kesimpulan bagaimana cara membuat pertanyaan dengan *wozu* dan jawaban dengan *zum*, peserta didik tersebut mampu memberikan contoh secara lisan dengan baik. Peserta didik juga tampak bersedia memberikan contoh ketika pendidik meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan dengan *wozu* dan jawaban dengan *zum*. Pendidik juga meminta peserta didik untuk maju di depan kelas dan melakukan dialog dengan teman sebangkunya. Peserta didik juga terlihat bersemangat dan antusias ketika mengetahui pembelajaran bahasa Jerman masih menggunakan kartu domino. Pada

saat peserta didik berdiskusi, mereka tampak kompak untuk membuat kalimat tanya tersebut dan berlatih berdiskusi. Terkadang terlihat peserta didik saling membetulkan ucapan maupun intonasi bahasa Jerman. Pendidik berkeliling mengamati sambil mengoreksi jika pendidik menemukan ada peserta didik dalam berdialog mengucapkan dengan pelafalan yang salah.

Keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1 juga diamati oleh peneliti. Berikut hasil pengamatan keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1.

Tabel 27. Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Tindakan Ketiga Siklus II

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	-	2	2	33,3
2	-	1	-	1	16,7
3	-	-	2	2	33,3
4	-	-	2	2	33,3
5	-	-	2	2	33,3
6	-	-	2	2	33,3
7	-	1	-	1	16,7
8	-	1	-	1	16,7
9	-	1	-	1	16,7
10	-	-	2	2	33,3
11	-	-	2	2	33,3
12	-	-	2	2	33,3
13	-	1	-	1	16,7
14	-	-	2	2	33,3
15	-	-	2	2	33,3
16	-	-	2	2	33,3
17	-	-	2	2	33,3
18	-	-	2	2	33,3
19	-	-	2	2	33,3
20	-	1	-	1	16,7
21	-	-	2	2	33,3
22	-	1	-	1	16,7
23	-	-	2	2	33,3
24	-	1	-	1	16,7
25	-	-	2	2	33,3

26	-	-	2	2	33,3
27	-	-	2	2	33,3
28	-	-	2	2	33,3
29	-	1	-	1	16,7
30	-	-	2	2	33,3
31	-	-	2	2	33,3
32	-	1	-	1	16,7
%					28,11

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0

T : 1

ST : 2

Dari data tersebut didapatkan keterampilan rata-rata peserta didik sebesar 28,11%. Kebanyakan peserta didik sudah sangat terampil dalam mengaplikasikan keterampilan bahasa Jerman yang mereka miliki. Ketika peserta didik diminta untuk menunjukkan contoh kalimat dalam bahasa Jerman, terlihat peserta didik dapat merespon langsung permintaan dari pendidik. Peserta didik dalam berdialog sudah menunjukkan peningkatan, peserta didik mampu untuk berdialog menggunakan kata bantu yang terdapat di kartu domino. Hal ini dikarenakan pada saat latihan berdialog dalam berkelompok, pendidik mengamati dan mengoreksi jika ada ucapan yang salah. Jadi, pada saat mempresentasikan peserta didik jarang melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Jerman. Peserta didik juga tampak lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Jerman, terkadang peserta didik telah dapat berpikir kreatif berbicara bahasa Jerman dengan berimprovisasi namun tetap berdasarkan tema pembelajaran dan kata bantu yang terdapat pada kartu domino.

Pada pertemuan keempat dilakukan evaluasi siklus II yaitu dalam bentuk tes keterampilan berbicara. Bentuk tes ini adalah monolog. Pada evaluasi siklus II ini,

jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 31 peserta didik. Terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir untuk mengikuti evaluasi ini yang bernama Erika Gupita M, dikarenakan sedang sakit. Secara keseluruhan peserta didik siap melaksanakan evaluasi, meskipun beberapa peserta didik terlihat belum siap mengikuti evaluasi. Pada pelaksanaan evaluasi siklus II ini, pendidik berperan sebagai penilai pertama, kemudian ditemani oleh Maulina Eka Sari, S.Pd selaku penilai kedua, yang merupakan alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasikan hasil evaluasi siklus II. Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar. Berikut adalah hasil evaluasi siklus II.

Tabel 28. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II

Nomor Responden	Penilai 1	Penilai 2	Rerata	Nilai
1	13	12	12,5	83
2	14	12	13	86
3	13	12	12,5	83
4	11	12	11,5	76
5	12	11	11,5	76
6	12	12	12	80
7	12	12	12	80
8	13	12	12,5	83
9	15	14	14,5	96
10	13	13	13	86
11	12	13	12,5	83
12	11	11	11	73
13	12	12	12	80
14	x	x	x	x
15	12	13	12,5	83
16	14	12	13	86
17	13	12	12,5	83
18	15	14	14,5	96
19	13	13	13	86
20	13	12	12,5	83
21	12	11	11,5	76
22	13	13	13	86

23	12	12	12	80
24	12	12	12	80
25	12	12	12	80
26	14	15	14,5	96
27	11	11	11	73
28	12	12	12	80
29	10	11	10,5	70
30	13	13	13	86
31	11	11	11	73
32	12	12	12	80
Rerata			12,17	82,00

Keterangan: x : tidak hadir

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman SMAN 1 Sedayu Bantul

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara peserta didik meningkat secara optimal dan nilai seluruh peserta didik rata-rata di atas KKM (66), sehingga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan produk. Pada evaluasi siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 72,16 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik menjadi 82,00. Berdasarkan perbandingan skor ZIDS, skor siklus I sebesar 10,69 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik menjadi 12,17. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai keterampilan berbicara peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,63%.

c) Hasil Penyebaran Angket Ketiga

Angket ketiga sebagai angket refleksi siklus II dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Sedayu Bantul pada hari Kamis, 2 Oktober 2014 pukul 11.20 WIB. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, terdapat peserta didik yang tidak hadir, yaitu Erika Gupita M, dikarenakan sedang

sakit. Sehingga diperoleh 31 peserta didik yang mengisi angket refleksi siklus II. Berikut adalah hasil analisis angket III.

- (1) Sebanyak 31 anak atau 96,87% dari seluruh jumlah peserta didik mengatakan penerapan kartu domino dapat meningkatkan sikap aktif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman, serta dianggap menyenangkan dan menarik.

Berikut kutipan salah satu peserta didik.

“Permainan media domino dapat meningkatkan keaktifan siswa karena dalam pembelajarannya, permainannya asyik dan menyenangkan.”

- (2) Sebanyak 31 anak atau 96,87% dari jumlah seluruh peserta didik berpendapat dapat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan kartu domino.

Berikut kutipan salah satu peserta didik.

“Iya, karena penggunaan domino sangatlah menyenangkan.”

- (3) Sebanyak 31 anak atau 96,87% dari jumlah seluruh peserta didik berpendapat mengalami perubahan sikap positif terhadap pendidik setelah diterapkan kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara. Berikut kutipan salah satu peserta didik.

“Lebih memperhatikan guru aja, kalau dulu nggak soalnya cara ngajarnya kurang menarik.”

- (4) Sebanyak 24 anak atau 75% menyarankan untuk meningkatkan sikap positif peserta didik, sebaiknya pendidik menerapkan permainan yang menarik ataupun media yang baru dan bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan contohnya seperti menerapkan kartu domino. Kemudian sebanyak 7 anak atau 21,87% menyarankan bahwa pembelajaran bahasa Jerman harus dibuat santai dan tidak tegang. Berikut kutipan salah satu peserta didik.

“Lebih banyak penerapan game seperti domino, game yang mengasah otak.”

- (5) Sebanyak 31 anak atau 96,87% menyarankan untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara dengan cara selalu melatih keterampilan berbicara peserta didik, bermain sambil belajar, serta diberikan contoh pelafalan yang benar, kemudian langsung dikoreksi apabila ada pelafalan yang salah. Berikut kutipan salah satu peserta didik.

“Dalam meningkatkan belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman sebaiknya pembelajaran yang dilakukan banyak dengan praktek berbicara.”

d) Hasil Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pendidik maupun peserta didik guna mengetahui pendapat pendidik dengan peserta didik terhadap peningkatan sikap positif. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sejauh ini sudah dianggap meningkat secara baik bagi pendidik. Berikut hasil kesimpulan wawancara peneliti dengan pendidik beserta peserta didik.

- (1) Pendidik mengungkapkan mayoritas peserta didik sudah lebih berani dalam mengutarakan pendapat menggunakan bahasa Jerman. Kemudian cara peserta didik dalam melafalkan bahasa Jerman juga sudah sangat baik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan pendidik.

“Alhamdulillah, e.. pada siklus II ini ada perubahan yang sangat signifikan dari siklus I, anak sudah lebih giat untuk berbicara, kemudian anak e.. Aussprachenya juga sudah lebih bagus dan keaktifannya lebih aktif lagi dibandingkan siklus I.”

- (2) Pendidik berpendapat bahwa sikap positif peserta didik sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Berikut kutipan hasil wawancara dengan pendidik.

“Iya, perilaku dan sikap pada siklus II ini, mereka sudah lebih berani untuk mengungkapkan sesuatu atau sudah berani dalam berbicara dalam bahasa Jerman, kemudian sudah lebih santun atau untuk mengungkapkan sesuatu dan mereka sudah lebih disiplin dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama pada sprechen.”

- (3) Pendidik mengatakan sudah tidak ada hambatan dalam siklus II ini dan dikatakan sudah meningkat secara signifikan keterampilan berbicara peserta didik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan pendidik.

“Ya Alhamdulillah pada siklus yang kedua ini, sudah tidak ada, karna mereka sudah berlatih ketika siklus yang pertama. Mereka sudah lebih baik, dan Aussprachenya juga lebih bagus dibanding siklus yang pertama.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik, sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa penerapan kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman sejauh ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan sikap positif peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Jerman. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik.

- (1) Peserta didik berpendapat penerapan kartu domino dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berikut kutipan wawancara dengan peserta didik.

“Iya, dengan bantuan media domino, aku nggak ragu untuk ngucapin kalimat dalam bahasa Jerman, karena ada kata bantunya, jadi selain melatih berbicara juga menambah kosakata baru.”

- (2) Peserta didik berpendapat penerapan kartu domino dapat meningkatkan sikap positif seperti sikap aktif di dalam kelas. Berikut kutipan wawancara dengan peserta didik.

“Iya, yang tadinya males buat aktif nanya, jadi aktif nanya soalnya pembelajarannya nggak mbosenin.”

- (3) Sikap positif peserta didik mengalami perubahan lebih baik. Berikut kutipan wawancara dengan peserta didik.

“Dengan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media domino itu, saya merasa lebih ingin memperhatikan penjelasan guru, karena nggak memperhatikan dikit aja nanti bisa nggak mudeng.”

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan pendidik mengadakan evaluasi tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kemudian berdasarkan hasil observasi, angket serta wawancara pelaksanaan tindakan siklus II sudah berlangsung dengan lancar dan baik. Sejauh ini pendidik menganggap keterampilan berbicara dan sikap positif peserta didik sudah meningkat secara signifikan dibanding siklus sebelumnya. Peserta didik terlihat dapat mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jerman dengan pelafalan yang jelas dan juga peserta didik terlihat lebih percaya diri dan berani dalam memaparkan pendapat dalam bahasa Jerman. Peneliti dan pendidik juga saling memaparkan catatan hasil pengamatan dan pendapat tentang pelaksanaan siklus II yang kemudian dibahas dan disimpulkan untuk melihat peningkatan, perubahan atau kendala yang dihadapi sebagai informasi untuk menentukan tindakan selanjutnya apakah diperlukan perbaikan atau modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa kurang dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru. Pendidik kemudian melihat dampak yang positif dari pelaksanaan tindakan kedua ini dan bersamaan dengan peneliti sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian tindakan ini pada tahap siklus III.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I, penerapan kartu domino terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada meningkatnya prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik dan sikap positif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Secara terperinci sikap positif rata-rata peserta didik dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan berikutnya di siklus I dapat dilihat peningkatannya sebagai berikut.

- a) Observasi ke pertemuan pertama terjadi peningkatan sebesar 15,50%
- b) Pertemuan pertama ke pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 16,74%
- c) Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga terjadi peningkatan sebesar 8,20%

Dari hasil presentase dari pertemuan pertama hingga pertemuan berikutnya dapat disimpulkan bahwa sikap positif peserta didik sudah meningkat dengan baik, namun masih dirasa kurang optimal dalam hal peduli dan memperhatikan penjelasan pendidik. Namun sikap positif peserta didik perlahan mengalami peningkatan seperti misalnya sikap aktif peserta didik. Peserta didik tampak mulai percaya diri untuk mengutarakan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari pendidik. Selain itu peserta didik tampak menjaga sikap positifnya, peserta didik tampak fokus serta menghargai pendidik ketika pendidik menerangkan pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik juga lebih menghargai peserta didik lain ketika sedang mengutarakan pendapat dalam bahasa Jerman, maupun mempresentasikan keterampilan bahasa Jerman. Sebelum diberikan tindakan peserta didik berpendapat bahwa mereka kesulitan dan takut dalam

mengungkapkan pendapat dalam bahasa Jerman. Pada siklus I peserta didik terlihat masih ragu-ragu serta perlu untuk ditunjuk oleh pendidik ketika diminta untuk berbicara bahasa Jerman. Pada siklus I peserta didik berpendapat, *“Sangat menarik menggunakan kartu domino, karena dapat membuat siswa untuk dapat aktif berbicara.”* Pernyataan tersebut membuktikan bahwa dampak dari pelaksanaan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman memberikan dampak yang sangat positif, sehingga diperoleh sikap positif peserta didik meningkat, namun masih belum meningkat dengan optimal.

Peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat dari sebelum tindakan dan dari nilai evaluasi keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I ini. Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik adalah 63,90. Setelah pelaksanaan siklus I nilai rata-rata prestasi keterampilan berbicara peserta didik adalah 72,16, sehingga kenaikannya terhitung sebesar 12,92%. Kemudian berdasarkan kriteria ZIDS, rerata skor siklus I sebesar 10,69. Peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara ini sudah cukup baik, namun masih didapatkan beberapa peserta didik yang masih memiliki nilai di bawah KKM, sehingga peningkatan tersebut dirasa kurang merata, kemudian pendidik menyarankan agar melanjutkan pada siklus selanjutnya agar sikap positif serta prestasi belajar nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dapat meningkat lebih optimal.

2. Siklus II

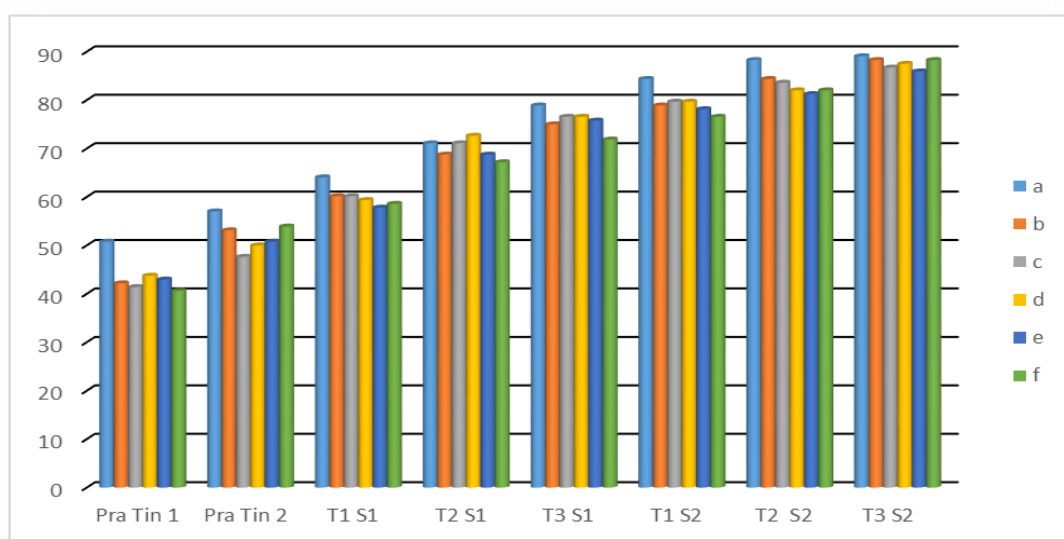
Peneliti bersama dengan pendidik memperbaiki hambatan yang terdapat pada siklus I sehingga didapatkan peningkatan pada siklus II. Pada siklus II

didapatkan peningkatan sikap positif peserta didik. Kemudian peningkatan sikap positif rata-rata peserta didik dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan berikutnya di siklus II dapat dilihat peningkatannya sebagai berikut.

- a) Pertemuan pertama ke pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 5,16%
- b) Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga terjadi peningkatan sebesar 5,00%

Berdasarkan rincian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap positif rata-rata peserta didik telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus I, sikap positif rata-rata peserta didik telah menunjukkan hasil yang baik yaitu sebesar 75,87%, kemudian meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus II sebesar 87,68%. Peningkatan sikap positif juga dapat dibandingkan pada setiap pertemuan, terlihat sikap positif peserta didik yang semakin meningkat dari pra tindakan, siklus I hingga ke siklus II. Berikut adalah grafik perbandingan sikap positif peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman.

Gambar 2. Perbandingan Nilai Sikap Positif Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI IPA 1



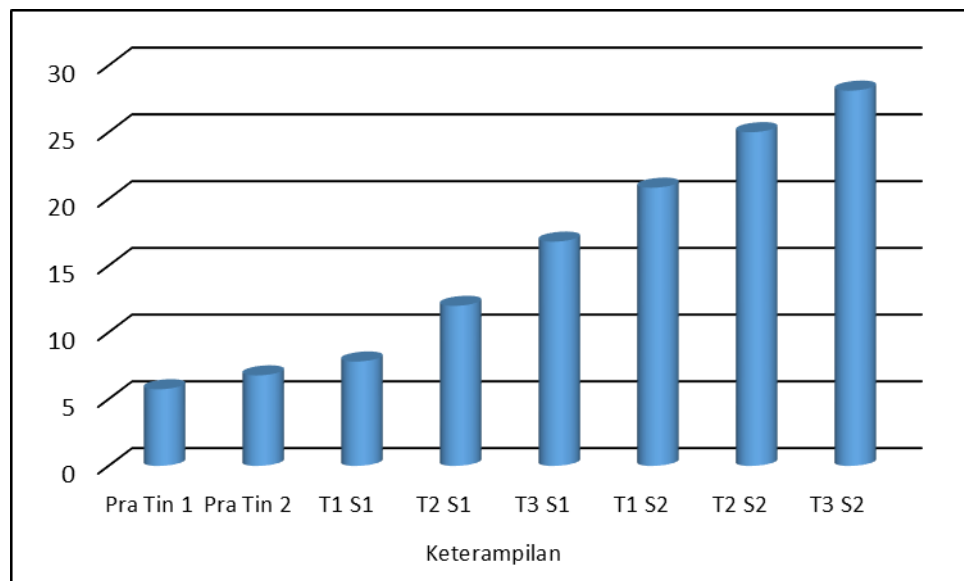
Keterangan : Indikator : a : santun
 b : disiplin
 c : peduli
 d : tanggung jawab
 e : toleran
 f : aktif

Pra 1 : pra tindakan pertama
 Pra 2 : pra tindakan kedua
 T1S1 : tindakan pertama siklus I
 T2S1 : tindakan kedua siklus I
 T3S1 : tindakan ketiga siklus I
 T1S2 : tindakan pertama siklus II
 T2S2 : tindakan kedua siklus II
 T3S2 : tindakan ketiga siklus II

Berdasarkan grafik tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap positif peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut meningkat secara bertahap hingga mencapai hasil di atas 75%, yaitu dari pra tindakan yang hanya sebesar 43,81%, meningkat pada siklus I menjadi 75,87% kemudian pada siklus II lebih meningkat menjadi 87,68%. Peserta didik terlihat bersedia memperhatikan peserta didik ketika mempresentasikan keterampilan berbicara bahasa Jerman di depan kelas, selain itu peserta didik terlihat menjaga sikap positif ketika pendidik sedang menerangkan materi pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik cenderung aktif untuk bertanya kepada pendidik, dan juga aktif untuk maju ke depan kelas berbicara menggunakan bahasa Jerman

Kemudian keterampilan peserta didik juga mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan melalui grafik di bawah ini.

Gambar 3. Perbandingan Nilai Keterampilan Peserta Didik Kelas XI IPA 1



Keterangan : Pra 1 : pra tindakan pertama

Pra 2 : pra tindakan kedua

T1S1 : tindakan pertama siklus I

T2S1 : tindakan kedua siklus I

T3S1 : tindakan ketiga siklus I

T1S2 : tindakan pertama siklus II

T2S2 : tindakan kedua siklus II

T3S2 : tindakan ketiga siklus II

Berdasarkan dari hasil grafik tersebut didapatkan bahwa keterampilan peserta didik mengalami perubahan secara bertahap, yaitu dari kurang terampil menjadi terampil. Meskipun masih belum semua peserta didik menjadi sangat terampil, namun hal ini dapat dikatakan sudah mengalami perubahan secara baik.

Prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik yang meningkat lebih baik dari siklus I. Hal ini dibuktikan melalui pendapat peserta didik yang mengatakan, *“Iya meningkatkan, dikarenakan kita harus aktif berbicara melalui penggunaan kartu domino.”* Kemudian pada siklus kedua ini, peserta didik terlihat dapat mengucapkan pendapat dalam bahasa Jerman dengan jelas dan baik. Peserta didik juga terlihat lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapat menggunakan

bahasa Jerman. Peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat dari sebelum tindakan dan dari nilai evaluasi keterampilan berbicara peserta didik di setiap siklus. Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik adalah 63,90. Setelah pelaksanaan siklus I nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik adalah 72,16 sehingga kenaikannya terhitung sebesar 12,92%. Setelah pelaksanaan siklus II nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik adalah 82,00 sehingga kenaikan terhadap siklus I terhitung sebesar 13,63%. Berikut adalah perbandingan nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Tabel 29. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara
Peserta Didik Kelas XI IPA 1

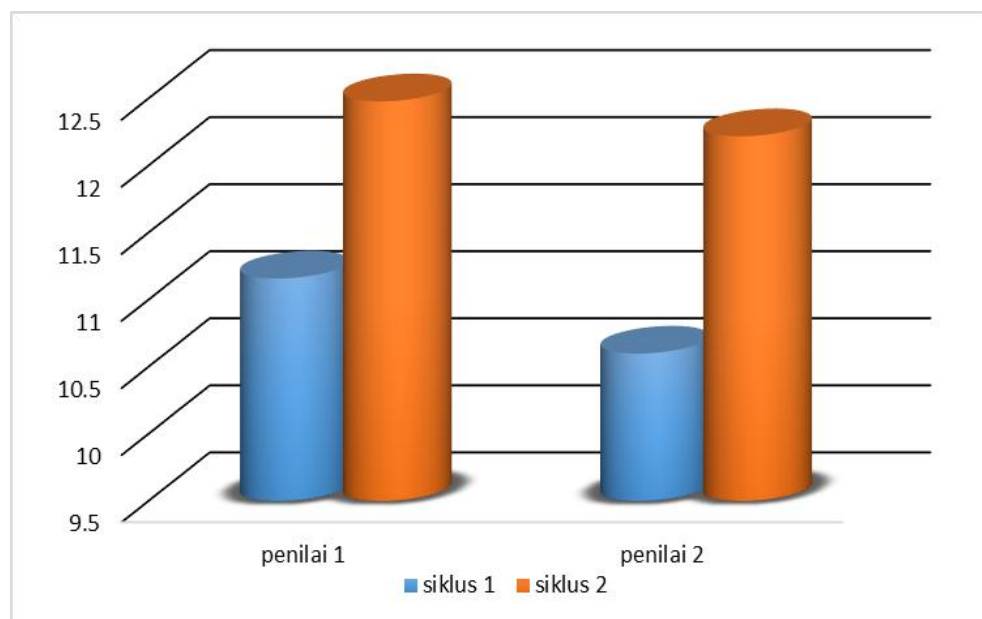
No Responden	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	66	73	83
2	72	80	86
3	70	73	83
4	60	66	76
5	52	60	76
6	50	70	80
7	55	76	80
8	73	76	83
9	70	76	96
10	75	80	86
11	58	70	83
12	48	56	73
13	55	66	80
14	75	80	x
15	62	66	83
16	73	76	86
17	70	76	83
18	78	83	96
19	62	73	86
20	73	76	83
21	55	60	76
22	68	76	86
23	55	63	80

24	70	73	80
25	60	73	80
26	78	83	96
27	58	x	73
28	60	76	80
29	55	x	70
30	72	76	86
31	55	63	73
32	62	70	80
Rerata	63,90	72,16	82,00
Kenaikan %		12,92	13,63

Keterangan : x : Peserta didik yang tidak hadir
 Nilai dari Penilai 1 dan Penilai 2 sudah diakumulasikan

Berdasarkan kriteria ZIDS, rerata skor siklus I sebesar 10,69 dan meningkat pada siklus II menjadi 12,17. Dengan demikian, peningkatan nilai keterampilan berbicara sebesar 13,63%. Berikut adalah grafik perbandingan skor siklus I dengan siklus II.

Gambar 4. Perbandingan Skor Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai keterampilan berbicara peserta didik, dan juga terdapat perbedaan penilaian

oleh penilai 1 dan 2. Meskipun demikian, penilaian terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dari siklus sudah dianggap lebih meningkat dari siklus 1 ke siklus 2.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan penyebab peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, yaitu antara lain (1) pendidik mengajar hanya menggunakan media yang monoton atau kurang bervariasi; (2) suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi menerima materi; (3) pendidik mengajar dengan kurang santai, hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi terlihat tegang; (4) pendidik mengajar dengan cara yang membosankan, sehingga membuat peserta didik menjadi gampang mengantuk. Berikut salah satu kutipan alasan peserta didik, *“Ya tadi, e.. kurang efektif sih, kadang mbosenin soalnya situasinya kurang kondusif tadi.”* Kemudian setelah peneliti dan pendidik menerapkan kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman, menurut peserta didik pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan. Berikut kutipan alasan salah satu peserta didik, *“Sangat menyenangkan, karena dengan menggunakan kartu domino kita bisa bermain sambil belajar.”*

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan melalui peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan kartu domino dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berikut kutipan salah satu peserta didik tentang penggunaan kartu domino bagi keterampilan berbicara bahasa Jerman. Peserta didik menyatakan penggunaan kartu domino menyenangkan dan dapat meningkatkan sikap aktif peserta didik, *“Permainan kartu domino dapat meningkatkan keaktifan siswa karena dalam pembelajarannya, permainannya asyik*

dan menyenangkan.“ Kemudian peserta didik menyarankan untuk menerapkan perkembangan kartu domino serta memberikan suasana pembelajaran yang baru sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar bahasa Jerman. Berikut kutipan salah satu peserta didik, *“Lebih interaktif dengan siswa dan mengembangkan kartu domino.”* Adapun saran peserta didik yang lain agar terdapat perbaikan pembelajaran bahasa Jerman kedepannya. Berikut kutipan dari salah satu peserta didik, *“Penerapan game seperti kartu domino atau dengan yang lainnya.”* Berdasarkan hasil angket tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik memberikan pendapat atau tanggapan positif terhadap upaya yang telah dilakukan pada siklus I dan II.

Berdasarkan hasil observasi penggunaan kartu domino memberikan dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik terlihat aktif serta tidak takut ataupun tidak terlihat malu-malu untuk berbicara bahasa Jerman. Hal itu terlihat ketika peserta didik maju untuk mempresentasikan keterampilan berbicara menggunakan kartu domino, peserta didik memang diharuskan untuk mengutarakan pendapat dalam bahasa Jerman. Hal ini ditujukan untuk dapat melatih peserta didik agar dapat melafalkan pengucapan bahasa Jerman dengan benar. Selain itu ketika peserta didik maju, peserta didik dilatih untuk mengamati pelafalan peserta didik yang maju, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan kesalahan pelafalan ketika peserta didik maju di depan kelas.

Di samping kelebihan yang sudah peneliti jelaskan, kartu domino juga tetap memiliki keterbatasan serta kekurangan dalam penggunaannya. Penerapan kartu domino membutuhkan waktu yang banyak, serta penyesuaian media dengan materi

yang diajarkan. Sehingga hal ini membuat pendidik harus mempertimbangkan waktu serta pemberian materi yang sesuai dengan kartu domino tersebut.

Penerapan kartu domino dari segi prestasi belajar keterampilan berbicara dan sikap positif peserta didik sudah mencapai indikator yang sesuai diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti dan pendidik sebagai kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

C. Tolok Ukur Keberhasilan

1. Proses

Tolak ukur keberhasilan proses penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan sikap positif peserta didik pada pembelajaran pembelajaran bahasa Jerman. Sikap positif tersebut terdiri atas: (1) santun, (2) disiplin, (3) tanggung jawab, (4) peduli, (5) toleran dan (6) aktif. Frekuensi sikap positif peserta didik juga mengalami peningkatan dan perubahan yang positif. Peserta didik menunjukkan sikap positif seperti santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran serta aktif baik terhadap pendidik maupun selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I presentase rata-rata sikap positif peserta didik sebesar 75,87% sedangkan pada pelaksanaan siklus II presentase rata-rata sikap positif peserta didik sebesar 87,68% sehingga peningkatannya terhitung sebesar 15,56%. Sikap positif peserta didik pada siklus II juga menunjukkan keberhasilan yang optimal karena rata-rata sikap positif peserta didik mencapai lebih dari 75%.

2. Produk

Tolak ukur keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hasil evaluasi keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II lebih memuaskan dibandingkan hasil evaluasi keterampilan berbicara pada siklus I, dimana rerata skor siklus I sebesar 10,69 dan meningkat pada siklus II menjadi 12,17. Dengan demikian, peningkatan nilai keterampilan berbicara sebesar 13,63%. Apabila dikalkulasikan dengan nilai interval 1-100, rerata nilai peserta didik sebesar 82,00. Prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada siklus II menunjukkan keberhasilan karena seluruh peserta didik mempunyai nilai diatas KKM sebesar 66.

D. Tanggung Jawab Pendidik

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 hingga siklus 2 sudah dilaksanakan oleh peneliti. Berbagai tindakan tersebut sudah menunjukkan dampak positif dalam pembelajaran prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman dan perubahan sikap positif peserta didik. Pelaksanaan tindakan-tindakan ini pada akhirnya tidak terlepas dari kekurangan serta kendala-kendala yang ada dan hal ini dapat menjadi tanggung jawab pendidik terhadap hasil yang nantinya akan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pendidik mempertimbangkan untuk tetap menerapkan kartu domino di kelas XI IPA 1, untuk dilakukan secara berkelanjutan agar mencapai hasil yang lebih optimal. Semua proses yang dilakukan pada tindakan tersebut tentunya dapat diterapkan, untuk kemudian dipertahankan oleh pendidik pada pembelajaran bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui kartu domino adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Mundurnya waktu penelitian dikarenakan adanya libur Idul Fitri sehingga peserta didik baik kelas X, XI maupun kelas XII harus belajar di rumah dan membuat pelaksanaan tindakan menjadi mundur dua minggu.
3. Keterbatasan waktu yang digunakan dalam penggunaan media ini pada pembelajaran bahasa Jerman.
4. Keterbatasan tenaga peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga mempengaruhi kesempurnaan penelitian.
5. Tidak adanya *observer* lain yang membantu penelitian ini menyebabkan peneliti sering kerepotan sendiri dalam mencatat segala situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung.
6. Terdapat modifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kartu domino. Hal tersebut dilakukan karena menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu, Bantul melalui kartu domino yang dilaksanakan peneliti secara kolaboratif dengan pendidik, didapatkan perubahan positif pada indikator keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Berikut keberhasilan proses dan keberhasilan produk peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan sikap positif peserta didik dalam sikap santun, peduli, disiplin, tanggung jawab, toleran, serta aktif baik terhadap pendidik maupun selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I presentase rata-rata sikap positif peserta didik sebesar 75,87% sedangkan pada pelaksanaan siklus II presentase rata-rata sikap positif peserta didik sebesar 87,68% sehingga peningkatannya terhitung sebesar 15,56%. Sikap positif peserta didik pada siklus II juga menunjukkan keberhasilan yang optimal karena rata-rata sikap positif peserta didik mencapai lebih dari 75%. Sikap positif peserta didik dapat dikatakan meningkat jika peserta didik dapat disiplin seperti tidak membuat ramai di kelas, peduli dengan cara memperhatikan penjelasan pendidik maupun peserta didik yang lain. Pendidik cukup berperan tegas dalam mengkondisikan sikap positif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik juga memperhatikan

peserta didik lain ketika peserta didik tersebut maju untuk menjawab maupun mempresentasikan keterampilan berbicara dengan kartu domino. Peserta didik juga tampak bersikap peduli dengan peserta didik lain, mereka tampak saling membantu satu sama lain pada saat berkelompok maupun pada saat pelaksanaan tindakan kartu domino. Selain itu peningkatan sikap positif lainnya yaitu sikap aktif peserta didik yang ditandai dengan peserta didik aktif mengajukan pertanyaan baik terhadap pendidik maupun peserta didik yang lain, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan yang diperintahkan oleh pendidik dan melaksanakan tugas belajar yang diberikan oleh pendidik, seperti misalnya aktif untuk menjawab pertanyaan, memberikan informasi maupun pendapat atas pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Sikap aktif peserta didik selama pelaksanaan tindakan kartu domino ditandai dengan antusiasnya peserta didik untuk mengacungkan jari, pada saat pendidik memberikan pertanyaan. Peserta didik tampak percaya diri dan tidak takut untuk berbicara bahasa Jerman. Pendidik terkadang juga menunjuk peserta didik secara acak untuk memberikan contoh kalimat bahasa Jerman, peserta didikpun dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan jawaban yang benar. Pada saat peserta didik berdiskusi, tampak peserta didik saling mengajari peserta didik yang masih dalam kelompoknya tersebut. Peserta didik tersebut juga saling mengoreksi jawaban temannya yang salah. Pada saat membuat dialog dan berlatih dialog, peserta didikpun saling mengajari. Peserta didik tampak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, peserta didik terlihat berkonsentrasi untuk berdiskusi agar dapat menyusun kartu domino di papan tulis serta berbicara menggunakan kata bantu pada kartu domino tersebut.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dilihat dari kenaikan nilai rata-rata prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata skor keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas XI IPA 1 adalah 63,90. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I nilai peserta didik sudah mencapai 72,16. Dengan demikian, peningkatan nilai sebelum diberikan tindakan hingga siklus I adalah sebesar 12,92%. Setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik telah mencapai 82,00, dengan demikian peningkatan nilai siklus I hingga siklus II adalah sebesar 13,63%. Dengan penggunaan kartu domino, peserta didik terlatih untuk dapat berbicara bahasa Jerman. Peserta didik dapat percaya diri dan tidak takut untuk mengucapkan ujaran maupun pendapat bahasa Jerman. Peserta didik dilatih oleh pendidik dengan cara mengulang ujaran dari pendidik selama pembelajaran berlangsung, pendidik juga melatih peserta didik untuk melafalkan sendiri agar peserta didik terbiasa untuk berbicara bahasa Jerman. Pada siklus kedua peserta didik selain lebih dilatih dalam peningkatan mengucapkan kata maupun kalimat bahasa Jerman, peserta didik juga dilatih agar dapat berdialog dengan intonasi dan ucapan yang benar. Dengan menggunakan kartu domino tersebut, peserta didik diajak berpikir kreatif membuat dialog. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan ide masing-masing sesuai dengan kartu domino yang dimilikinya.

B. Implikasi

Penerapan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman, terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan sikap positif peserta

didik. Langkah-langkah dalam melaksanakan kartu domino, yaitu meliputi: (1) pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 peserta didik; (2) pendidik menjelaskan cara menggunakan kartu domino; (3) pendidik membagikan kartu domino tersebut kepada setiap kelompok; (4) setiap peserta didik berdiskusi selama 10 sampai 15 menit, kemudian kelompok pertama memulai untuk memainkan kartu domino tersebut. Kelompok yang memulai permainan, salah satu peserta didiknya akan ditunjuk oleh pendidik untuk berdiri di depan kelas, membawa kartu domino tersebut; (5) peserta didik yang maju tersebut menempelkan kartu domino tersebut di papan tulis, kemudian mulai untuk mendeskripsikan gambar atau merangkai kata untuk kemudian menggunakan keterampilan berbicaranya di depan kelas; (6) setelah selesai, peserta didik tersebut harus mencari sambungan dari gambar atau tulisan tersebut. Kemudian peserta didik yang ditunjuk tersebut melanjutkannya sama seperti peserta didik yang tadi; (7) peserta didik tersebut menyambungkan kartu domino dari peserta didik pertama, menempelkan kartu tersebut di papan tulis, mirip seperti permainan domino, kemudian mulai mendeskripsikan gambar dan kata tersebut; (8) permainan dilanjutkan terus sampai kartu di kelompok tersebut habis; (9) permainan selesai jika ada kelompok yang terlebih dahulu kartunya habis, dan kelompok tersebut yang menjadi pemenangnya; (10) kelompok yang menang akan mendapat *reward* dari pendidik.

Adapun kelebihan dari kartu domino ini, di antaranya (1) kartu domino dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat bersikap sportif, jujur, disiplin, saling pengertian, kerjasama dan saling menghargai; (2) kartu domino dapat digunakan untuk mengulang pembelajaran pada awal jam pertama, ataupun untuk pendalaman

materi; (3) media ini mudah untuk dilaksanakan di dalam kelas, pembuatan kartu ini juga sederhana tanpa memakan biaya yang besar; (4) kartu domino dikemas dalam permainan yang menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik tidak merasa tegang dan merasa senang dalam belajar bahasa Jerman; (5) kartu domino mudah untuk dibuat pendidik, sehingga kartu ini sangat membantu pendidik dalam mengajar di dalam kelas serta memudahkan pendidik dalam menerangkan materi bahasa Jerman di kelas dengan baik dan sangat praktis sehingga dapat dibawa kemana-mana. Kekurangan pada kartu domino ini adalah (1) dapat membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif, karena kartu domino ini membuat peserta didik bersaing bersama teman sekelompoknya dengan sesama teman dari kelompok yang lain. Solusinya adalah pendidik harus fokus dan tegas dalam mengatur peserta didik di dalam kelas, agar konsentrasi peserta didik tidak pecah dan kondisi kelas dapat kondusif, serta diperlukan bimbingan dan pengawasan dari pendidik agar suasana kelas tetap kondusif; (2) kartu domino dalam pelaksanaannya di dalam kelas memerlukan waktu yang lama. Hal ini dapat diatasi dengan pembatasan kartu domino, serta mengatur waktu dengan baik agar waktunya sesuai dengan prosedur awal dan selesai tepat waktu.

Dengan demikian, penerapan kartu domino berpotensi menjadi alternatif variasi media pembelajaran yang diterapkan bagi pendidik pada pembelajaran bahasa Jerman. Pendidik dapat mengembangkan rencana pembelajaran menggunakan kartu domino dan dapat merekomendasikan kepada pendidik bidang studi yang lain khususnya bidang studi kebahasaan untuk menjadikan kartu domino sebagai media alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

C. Saran

Penelitian tentang upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada pendidik, peserta didik maupun peneliti yang lain yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik

Penerapan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman diharapkan dapat dilanjutkan oleh pendidik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, serta hal ini dapat menjadi pengalaman praktis bagi pendidik. Selain itu pendidik sebaiknya senantiasa untuk selalu membimbing dan melibatkan peserta didik agar senantiasa bersikap positif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Pendidik juga dapat mengembangkan kartu domino tersebut dengan memberikan kata bantu yang lebih variatif, sehingga penguasaan kosakata peserta didik menjadi banyak serta lebih komunikatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Jerman.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik juga diharapkan untuk terus meningkatkan sikap positif seperti santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran, dan aktif sehingga pendidik dapat menyampaikan materi dapat lebih terkontrol dengan keadaan kelas yang kondusif. Peserta didik juga disarankan untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar, senantiasa meningkatkan sikap positif selama proses pembelajaran dan menjaga suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan sikap positif dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Selanjutnya pada penelitian berikutnya sebaiknya juga memberi kata bantu dalam kartu domino yang lebih variatif, sehingga selain dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik, peserta didik memiliki kosakata yang bermacam-macam sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk belajar bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrizal. 2013. *Penerapan dan Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press
- Agustina, Rina. 2007. *Kupas Tuntas Keaktifan dan Sikap Peserta Didik di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprianingsih, Vina. 2013. Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Domino dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta, Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak Dipublikasikan).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Aktif yang Dapat Menyenangkan Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Bauch, Karl Richard. 1989. *Handbuch Fremdsprachenunterricht*. Tübingen: Francke Verlag Tübingen.
- Bauer, Gethard. 1997. *Einführung in die Diachronie Sprachwissenschaft*. Göppingen: Kümmerk Verlag.
- Brown, Douglas. 2000. *Principles of language Learning and Teaching, fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, inc.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts: natürliche Künstlichkeit: von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmawan, Hari. 2011. *Pembelajaran Menggunakan Media Inovatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dauviller, C. dan Hillerich, D.L. 2004. *Spiele im Deutschunterricht*. Berlin: Goethe Institut.
- Davis, Watson Roy. 2011. *Strategi Pengajaran Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Docherti, Vincent und Gonther Jehle. 1997. *Langenscheidt Großwörterbuch*. München: Langenscheidts.
- Erdmenger, Manfred. 2000. *The Foreign Language Classroom A Cognitive Methodology. Engliches Seminar*. Braunschweig. Abteilung Englische Sprache, an der Technischen Universität Braunschweig.
- Fadlillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/Ma*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginnis, P. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik. Oemar 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hermawan, Fahrul. 2007. *Membangun Siswa Aktif di Kelas*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Hilmansyah, Iman dan Astri Nova. 2011. *Percakapan Sehari-hari Bahasa Jerman*. Depok: Rumah Ide.
- Hornby, A. 2005. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Seventh Edition: International Student's Edition*. New York: Oxford University Press.
- Iskandarwassid, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juliati. 2004. *Suara Managing Basic Education Kota Batu Edisi 1 tahun 1: Agustus-September 2004*. Diakses dari <http://mbeproject.net/ga82.html> tanggal 5 Mei 2014.
- Lado, Robert. 1964. *Languge Teaching*. New York: Mc Braw-Hill.
- Lantermann, dkk. 2003. *Taatsachen über Deutschland*. Jerman: Media Consulta.

- Leach, G.N & Short, M.S. 1981. *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. New York: Longman inc.
- Lukman, Efandri. 2008. *Inovasi Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Mahendra, Rahman dan Bambang Sutrisno. 2002. *Implementasi Guru untuk Membentuk Pembelajaran yang Menarik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Martinis, Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Martiyono, dkk. 2014. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Notoadmodjo. 2003. *Penilaian Proses Belajar Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Arif. 2010. *Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahman, Trisetianta. 2012. *Sikap dan Perilaku Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Richards, Jack C. 2002. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: University Press.

- Richard & Smidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistik*. London: Longman.
- Ridwan, Ahmadi. 2013. *Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soehendro, Bambang. 2013. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA, Mata Pelajaran: Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Spier, Anne. 1999. *Mit Spielen Deutsch Lernen*. Berlin: Cornelsen Scriptor.
- Sudjana, Nana dan Achmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, Emmi. 2003. *Macam-Macam Media Pembelajaran Menarik yang Diajarkan di dalam Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunu Endrayanto, Herman Yosep dan Yustiana Wahyu Harumurti. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT. Rajagrafindo Persada.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Hacourt Brace Jovanovich Publischer.

- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuniawati, Reny dan Ross Simarankir. 2010. *30 Hari Menguasai Bahasa Jerman dengan Mudah dan Lancar*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Zain, Hermawan. 2008. *Perkembangan Perilaku Peserta Didik di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: - Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban
-Instrumen Penilaian Sikap Positif (oleh Pendidik)
-Instrumen Penilaian Sikap Positif (oleh Peserta Didik)

a. Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL

Buatlah dialog sederhana dalam bahasa Jerman untuk tema *Schule* dengan menggunakan bantuan kata-kata di bawah ini!

- a. Name,
- b. Schulfach,
- c. Lehrer und Lehrerin (nett, humorvoll, usw),
- d. der Stundenplan (Datum, der Unterricht, usw),
- e. Schulaktivitäten (schreiben, hören, usw)

ALTERNATIF KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL

A : Hallo Tia!

B : Hallo Fira! Wie geht's?

A: Es geht mir gut. Danke. Hast du heute Deutschunterricht?

B : Natürlich!

A : Wer unterrichtet Deutsch?

B : Frau Tika.

A : Was macht ihr im Deutschunterricht?

B : Wir hören einen Dialog über Deutschland und sehen einen Videofilm.

A : Wow das ist sehr interessant. Wie findest du Frau Tika?

B : Oh, ich finde sie nett und interessant.

Sumber: *Kontakte Deutsch I*, halaman 115

INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL

Ceritakanlah kegiatan sehari-hari kamu di sekolah dengan memilih salah satu tema berikut ini!

1. Erste Kontakte in der Schule,
2. Klassenfahrt,
3. Gegenstände in der Schule,
4. der Stundenplan,
5. Schulaktivitäten

ALTERNATIF KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL

Erste Kontakte in der Schule

Am ersten Tag in der Schule habe ich einen neuen Freund. Er ist Inu. Er wohnt in Mejing, Sleman. Er kommt aus Yogyakarta. Er ist Schüler. Er ist circa 17 Jahre alt. Seine Hobbys sind Musik hören und Basketball spielen. Er ist nett und klug.

b. Instrumen Penilaian Sikap Positif (oleh Pendidik)

No.	Sikap Positif	Indikator	Nilai				
			0	1	2	3	4
1	Santun	a. Menjaga tutur kata dengan baik, pada saat berbicara baik kepada peserta didik maupun kepada pendidik. b. Menjaga tingkah laku di dalam kelas, seperti tidak membuat gaduh, menaati tata tertib, dll. c. Tidak datang terlambat masuk kelas. d. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).					
2	Disiplin	a. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah. b. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan. c. Mengumpulkan tugas tepat waktu.					
3	Tanggung Jawab	a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik sampai selesai. b. Jika tidak mengerjakan tugas dari pendidik, bersedia bertanggung jawab untuk diberikan tugas pendidik dari pendidik. c. Melaksanakan tugas dalam kelompok dengan baik dan dapat selesai tepat waktu.					
4	Peduli	a. Menghargai peserta didik lain, ketika sedang mengeluarkan pendapat. b. Menghargai perbedaan pendapat antar peserta didik yang lain. c. Saling membantu teman yang mengalami kesulitan.					
5	Toleran	a. Tidak mengganggu teman yang beda pendapat. b. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya. c. Mampu dan bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.					
6	Aktif	a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. b. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi. c. Melaksanakan diskusi					

c. Instrumen Penilaian Sikap Positif (oleh Peserta Didik)

Kisi-Kisi Angket I

Penelitian Tindakan Kelas

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI
IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino“

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Penawaran kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman	1, 2a, 2b	3
2	Media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman dan pendapat peserta didik mengenai kartu domino	3	1
3	Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Jerman	4	1
4	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman selama ini	5	1
5	Kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman	6	1
Jumlah butir soal			6

Kisi-Kisi Angket II
 Penelitian Tindakan Kelas
 “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI
 IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino”

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan siklus 1	1	1
2	Pendapat peserta didik mengenai penerapan kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman	2	1
3	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan kartu domino	3	1
4	Pendapat peserta didik mengenai kartu domino dapat mengatasi kesulitan keterampilan berbicara bahasa Jerman	4	1
5	Peningkatan yang dialami peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman saat menggunakan kartu domino	5	1
6	Perubahan sikap positif yang dialami peserta didik setelah dilaksanakan siklus 1 ketika diterapkan kartu domino	6	1
Jumlah butir soal			6

Kisi-Kisi Angket III
 Penelitian Tindakan Kelas
 “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI
 IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino”

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Penggunaan kartu domino dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman siklus 2	1, 2	2
2	Perubahan sikap setelah diterapkan kartu domino pada siklus kedua	3	1
3	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran bahasa Jerman	4	1
4	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman	5	1
Jumlah butir soal			5

LAMPIRAN 2:

Daftar Nilai Keterampilan Berbicara

**NILAI KETERAMPILAN BERBICARA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA N 1 SEDAYU BANTUL**

PRA TINDAKAN

Nomor Responden	Nilai
1	66
2	72
3	70
4	60
5	52
6	50
7	55
8	73
9	70
10	75
11	58
12	48
13	55
14	75
15	62
16	73
17	70
18	78
19	62
20	73
21	55
22	68
23	55
24	70
25	60
26	78
27	58
28	60
29	55
30	72
31	55
32	62
Rata-rata	63.90

Sumber: Arsip Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul

**DAFTAR NILAI SIKLUS 1 KETERAMPILAN BERBICARA
KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL**

PENILAI 1

Nomor Responden	A	B	C	D	Total Skor
1	4	3	3	2	12
2	3	4	3	2	12
3	3	3	3	2	11
4	2	3	3	2	10
5	2	3	3	2	10
6	3	3	3	2	11
7	3	4	3	2	12
8	3	3	3	2	11
9	3	4	4	1	12
10	2	4	4	2	12
11	3	3	3	2	11
12	2	2	3	2	9
13	2	3	3	2	10
14	4	4	2	2	12
15	3	3	2	2	10
16	3	3	3	2	11
17	3	3	3	3	12
18	4	4	2	3	13
19	3	3	3	2	11
20	3	3	3	3	12
21	2	3	2	2	9
22	3	3	3	3	12
23	2	4	2	1	9
24	3	3	4	2	12
25	4	3	2	2	11
26	3	4	3	3	13
27	x	x	x	x	x
28	3	3	3	3	12
29	x	x	x	x	x
30	4	3	3	2	12
31	2	3	3	2	10
32	3	3	3	2	11

Keterangan: x : tidak hadir

A : *Ausdruckfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

**DAFTAR NILAI SIKLUS I KETERAMPILAN BERBICARA
KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL**

PENILAI 2

Nomor Responden	A	B	C	D	Total Skor
1	4	2	2	2	10
2	3	3	4	2	12
3	2	4	3	2	11
4	2	3	3	2	10
5	2	3	2	1	8
6	3	3	2	2	10
7	2	4	3	2	11
8	4	3	3	2	12
9	2	4	3	2	11
10	3	3	4	2	12
11	2	3	3	2	10
12	2	2	2	2	8
13	2	3	3	2	10
14	4	4	2	2	12
15	2	3	3	2	10
16	3	4	3	2	12
17	3	3	3	2	11
18	3	3	3	3	12
19	3	3	3	2	11
20	3	3	3	2	11
21	2	2	3	2	9
22	4	2	3	2	11
23	3	3	3	1	10
24	3	3	2	2	10
25	4	3	2	2	11
26	3	4	3	2	12
27	x	x	x	x	x
28	3	3	3	2	11
29	x	x	x	x	x
30	3	3	3	2	11
31	2	3	2	2	9
32	3	3	2	2	10

Keterangan: x : tidak hadir

A : *Ausdruckfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

**DAFTAR NILAI SIKLUS 1 KETERAMPILAN BERBICARA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA N 1 SEDAYU BANTUL**

Nomor Responden	Penilai 1	Penilai 2	Rerata	Nilai
1	12	10	11	73
2	12	12	12	80
3	11	11	11	73
4	10	10	10	66
5	10	8	9	60
6	11	10	10,5	70
7	12	11	11,5	76
8	11	12	11,5	76
9	12	11	11,5	76
10	12	12	12	80
11	11	10	10,5	70
12	9	8	8,5	56
13	10	10	10	66
14	12	12	12	80
15	10	10	10	66
16	11	12	11,5	76
17	12	11	11,5	76
18	13	12	12,5	83
19	11	11	11	73
20	12	11	11,5	76
21	9	9	9	60
22	12	11	11,5	76
23	9	10	9,5	63
24	12	10	11	73
25	11	11	11	73
26	13	12	12,5	83
27	x	x	x	x
28	12	11	11,5	76
29	x	x	x	x
30	12	11	11,5	76
31	10	9	9,5	63
32	11	10	10,5	70

Keterangan: x : tidak hadir

**DAFTAR NILAI SIKLUS II KETERAMPILAN BERBICARA
KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL**

PENILAI 1

Nomor Responden	A	B	C	D	Total Skor
1	4	4	3	2	13
2	4	4	3	3	14
3	4	4	3	2	13
4	3	3	3	2	11
5	3	4	3	2	12
6	4	3	3	2	12
7	3	4	3	2	12
8	3	4	4	2	13
9	4	4	4	3	15
10	4	4	3	2	13
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	2	11
13	3	3	4	2	12
14	x	x	x	x	x
15	3	3	4	2	12
16	4	4	3	3	14
17	4	4	3	2	13
18	4	4	4	3	15
19	4	4	3	2	13
20	4	3	3	3	13
21	3	3	4	2	12
22	3	4	3	3	13
23	3	4	3	2	12
24	3	4	3	2	12
25	4	4	2	2	12
26	4	3	4	3	14
27	3	3	3	2	11
28	3	3	3	3	12
29	2	3	3	2	10
30	4	4	3	2	13
31	3	3	3	2	11
32	3	4	3	2	12

Keterangan: x : tidak hadir

A : *Ausdruckfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

**DAFTAR NILAI SIKLUS II KETERAMPILAN BERBICARA
KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL**

PENILAI 2

Nomor Responden	A	B	C	D	Total Skor
1	4	3	3	2	12
2	4	3	3	2	12
3	3	4	3	2	12
4	4	3	3	2	12
5	3	3	3	2	11
6	4	3	3	2	12
7	3	4	3	2	12
8	4	3	3	2	12
9	4	3	4	3	14
10	4	4	3	2	13
11	4	4	3	2	13
12	3	3	3	2	11
13	3	4	3	2	12
14	x	x	x	x	x
15	4	3	4	2	13
16	3	3	4	2	12
17	4	3	3	2	12
18	4	3	4	3	14
19	3	4	3	3	13
20	3	4	3	2	12
21	3	3	3	2	11
22	4	3	3	3	13
23	3	3	3	3	12
24	4	3	3	2	12
25	4	3	2	3	12
26	4	4	4	3	15
27	2	4	3	2	11
28	4	3	3	2	12
29	3	3	3	2	11
30	4	4	3	2	13
31	3	3	3	2	11
32	3	4	3	2	12

Keterangan: x : tidak hadir

A : *Ausdruckfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

**DAFTAR NILAI SIKLUS 2 KETERAMPILAN BERBICARA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA N 1 SEDAYU BANTUL**

Nomor Responden	Penilai 1	Penilai 2	Rerata	Nilai
1	13	12	12,5	83
2	14	12	13	86
3	13	12	12,5	83
4	11	12	11,5	76
5	12	11	11,5	76
6	12	12	12	80
7	12	12	12	80
8	13	12	12,5	83
9	15	14	14,5	96
10	13	13	13	86
11	12	13	12,5	83
12	11	11	11	73
13	12	12	12	80
14	x	x	x	x
15	12	13	12,5	83
16	14	12	13	86
17	13	12	12,5	83
18	15	14	14,5	96
19	13	13	13	86
20	13	12	12,5	83
21	12	11	11,5	76
22	13	13	13	86
23	12	12	12	80
24	12	12	12	80
25	12	12	12	80
26	14	15	14,5	96
27	11	11	11	73
28	12	12	12	80
29	10	11	10,5	70
30	13	13	13	86
31	11	11	11	73
32	12	12	12	80

Keterangan: x : tidak hadir

**PERBANDINGAN NILAI KETERAMPILAN BERBICARA
PESERTA DIDIK KELAS X1 IPA 1 SMA N 1 SEDAYU BANTUL**

No Responden	PRA TINDAKAN	SIKLUS I				SIKLUS II			
		P1	P2	Rerata Skor	Nilai	P1	P2	Rerata Skor	Nilai
1	66	12	10	11	73	13	12	12,5	83
2	72	12	12	12	80	14	12	13	86
3	70	11	11	11	73	13	12	12,5	83
4	60	10	10	10	66	11	12	11,5	76
5	52	10	8	9	60	12	11	11,5	76
6	50	11	10	10,5	70	12	12	12	80
7	55	12	11	11,5	76	12	12	12	80
8	73	11	12	11,5	76	13	12	12,5	83
9	70	12	11	11,5	76	15	14	14,5	96
10	75	12	12	12	80	13	13	13	86
11	58	11	10	10,5	70	12	13	12,5	83
12	48	9	8	8,5	56	11	11	11	73
13	55	10	10	10	66	12	12	12	80
14	75	12	12	12	80	x	x	x	x
15	62	10	10	10	66	12	13	12,5	83
16	73	11	12	11,5	76	14	12	13	86
17	70	12	11	11,5	76	13	12	12,5	83
18	78	13	12	12,5	83	15	14	14,5	96
19	62	11	11	11	73	13	13	13	86
20	73	12	11	11,5	76	13	12	12,5	83
21	55	9	9	9	60	12	11	11,5	76
22	68	12	11	11,5	76	13	13	13	86
23	55	9	10	9,5	63	12	12	12	80
24	70	12	10	11	73	12	12	12	80
25	60	11	11	11	73	12	12	12	80
26	78	13	12	12,5	83	14	15	14,5	96
27	58	x	x	x	x	11	11	11	73
28	60	12	11	11,5	76	12	12	12	80
29	55	x	x	x	x	10	11	10,5	70
30	72	12	11	11,5	76	13	13	13	86
31	55	10	9	9,5	63	11	11	11	73
32	62	11	10	10,5	70	12	12	12	80
Rerata	63,90	11,16	10,60	10,69	72,16	12,48	12,22	12,17	82,00

Keterangan:

x : Responden tidak hadir

P1 : Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul

P2 : Alumni Pend. Bahasa Jerman FBS UNY

Persentase Kenaikan: $\frac{\text{Nilai Akhir}-\text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$

Persentase Kenaikan Pra Tindakan-Siklus I:

$$\frac{72,16-63,90}{63,90} \times 100\% = 12,92\%$$

Persentase Kenaikan Siklus I-Siklus II:

$$\frac{82,00-72,16}{72,16} \times 100\% = 13,63\%$$

Persentase Kenaikan Pra Tindakan-Siklus II:

$$\frac{82,00-63,90}{63,90} \times 100\% = 28,32\%$$

LAMPIRAN 3:

Nilai Sikap Positif

**HASIL SKOR SIKAP POSITIF PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1
SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari/Tanggal : Kamis, 17 Juli 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *über Lehrer*

**Skor Observasi 1 Sikap Positif Peserta Didik
(Pra Tindakan)**

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	2	2	2	2	2	2	12	50
2	3	2	2	2	2	2	13	54
3	3	2	2	2	1	2	12	50
4	2	3	1	1	2	1	10	42
5	3	1	2	2	2	2	12	50
6	2	2	1	2	2	1	10	42
7	2	1	2	2	1	2	10	42
8	1	2	2	2	2	2	11	46
9	3	2	2	1	2	1	11	46
10	2	1	2	2	2	2	11	46
11	2	1	1	2	2	1	9	38
12	2	3	1	1	3	2	12	50
13	2	2	1	2	2	1	10	42
14	2	1	2	2	3	2	12	50
15	2	1	2	2	2	1	10	42
16	3	2	1	2	1	1	10	42
17	1	2	2	3	1	2	11	46
18	2	1	1	2	2	2	10	42
19	2	2	2	2	1	2	11	46
20	1	2	1	2	2	1	9	38
21	2	2	2	2	2	2	12	50
22	2	1	2	2	1	2	10	42
23	2	3	1	1	1	2	10	42
24	2	1	1	2	2	1	9	38
25	2	1	2	2	2	2	11	46
26	1	2	2	1	2	2	10	42
27	2	1	2	1	2	2	10	42
28	2	1	2	1	1	1	8	33
29	2	2	2	1	1	2	10	42
30	2	2	1	2	1	2	10	42
31	2	1	2	1	1	1	8	33

32	2	2	2	2	2	1	11	46
%	50,78	42,18	41,40	43,75	42,96	40,62	43,81	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Persentase Sikap Positif:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Sikap Individu}}{(\text{Jumlah skor maksimal tiap individu} \times \text{Jumlah total peserta didik})} \times 100\%$$

Persentase Sikap Positif Tiap Indikator:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase Rata-Rata Sikap Positif Peserta Didik:

$$\frac{\text{Jumlah Persentase Sikap Positif}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

Atau

$$\frac{\text{Jumlah Persentase Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100\%$$

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Stundenplan*

Skor Observasi ke-2 Sikap Positif Peserta Didik
 (Pra Tindakan)

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	2	3	2	2	2	2	13	54
2	3	2	2	2	2	2	13	54
3	3	2	2	2	2	2	13	54
4	2	3	2	1	3	1	13	54
5	3	2	2	2	2	2	14	58
6	2	2	1	2	3	1	12	50
7	2	2	2	2	2	2	12	50
8	2	2	2	2	2	2	12	50
9	3	2	2	2	2	1	13	54
10	2	2	2	2	2	2	12	50
11	2	2	1	2	3	1	11	46
12	2	3	1	2	3	2	13	54
13	2	2	2	2	2	1	12	50
14	2	2	2	2	3	2	13	54
15	3	2	2	2	2	1	13	54
16	3	2	2	2	3	1	14	58
17	2	2	3	3	1	2	14	58
18	3	2	2	2	2	2	13	54
19	2	2	2	2	2	2	12	50
20	1	2	2	2	2	1	11	46
21	2	2	2	2	2	2	13	54
22	2	2	2	2	1	2	12	50
23	3	3	1	2	1	2	12	50
24	2	2	2	2	2	1	12	50
25	2	2	2	2	2	2	12	50
26	2	2	2	2	2	2	13	54
27	3	2	2	2	2	2	13	54
28	3	2	2	2	1	1	12	50
29	2	2	2	2	2	2	13	54
30	2	2	2	2	2	2	12	50
31	2	2	2	2	1	1	11	46
32	2	2	2	2	2	1	12	50
%	57,03	53,12	47,65	50,00	50,78	53,90	52,00	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*

Skor Observasi ke-3 Sikap Positif Peserta Didik
 Tindakan 1 Siklus I

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	3	3	2	2	2	3	15	63
2	3	3	3	2	2	3	16	67
3	3	2	3	2	2	2	14	58
4	3	3	2	2	3	2	15	63
5	3	3	2	3	2	2	15	63
6	3	2	2	2	3	3	15	63
7	2	3	2	2	3	2	14	58
8	3	2	3	2	2	3	15	63
9	3	3	3	2	2	2	15	63
10	3	2	2	3	2	2	14	58
11	2	3	2	2	3	2	14	58
12	2	3	2	2	3	2	14	58
13	2	2	2	3	3	2	14	58
14	2	3	2	2	3	2	14	58
15	3	2	2	3	2	2	14	58
16	3	2	2	3	3	2	15	63
17	3	2	3	3	2	2	15	63
18	3	2	2	2	3	3	15	63
19	3	2	3	2	2	2	14	58
20	2	3	3	2	2	2	14	58
21	2	2	2	3	2	3	14	58
22	2	2	3	3	2	2	14	58
23	3	3	2	2	2	2	14	58
24	3	2	2	3	2	3	15	63
25	2	2	3	2	2	2	13	54
26	2	2	3	2	2	3	14	58
27	3	2	2	2	2	3	14	58
28	3	2	3	3	2	2	15	63
29	2	3	2	3	2	3	15	63
30	2	2	3	3	2	3	15	63
31	2	3	2	2	2	2	13	54
32	2	2	3	2	3	2	14	58
%	64,06	60,15	60,15	59,37	57,81	58,59	60,06	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Verben : lesen und sehen*

Skor Observasi ke-4 Sikap Positif Peserta Didik
 Tindakan 2 Siklus I

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	3	3	3	3	2	3	17	71
2	3	3	3	3	2	3	17	71
3	3	2	3	3	2	3	16	67
4	3	3	2	3	3	3	17	71
5	3	3	3	3	3	2	17	71
6	3	2	2	3	3	3	16	67
7	2	3	3	2	4	2	16	67
8	3	2	4	2	3	3	17	71
9	3	3	3	3	3	2	17	71
10	3	2	3	3	3	3	17	71
11	2	3	3	2	3	3	16	67
12	2	4	2	3	4	3	18	75
13	2	3	2	3	3	3	16	67
14	3	3	4	3	3	2	18	75
15	4	3	2	4	3	2	18	75
16	3	2	2	3	4	3	17	71
17	3	3	3	3	2	2	16	67
18	4	2	3	2	3	3	17	71
19	4	2	3	4	2	3	18	75
20	2	4	3	2	3	2	16	67
21	3	2	3	4	2	3	17	71
22	2	3	3	3	3	2	16	67
23	3	3	3	3	3	2	17	71
24	4	3	3	3	2	3	18	75
25	2	2	3	3	3	3	16	67
26	3	3	3	2	2	3	16	67
27	3	3	3	3	2	3	17	71
28	3	3	3	3	3	2	17	71
29	2	3	2	3	3	3	16	67
30	3	2	3	3	2	3	16	67
31	2	3	3	3	2	3	16	67
32	3	3	3	3	3	3	18	75
%	71,09	68,75	71,09	72,65	68,75	67,18	70,12	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Uhrzeit/ Schule*

Skor Observasi ke-5 Sikap Positif Peserta Didik
 Tindakan 3 Siklus I

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	3	4	3	3	3	3	19	79
2	4	3	3	3	2	3	18	75
3	3	2	3	3	3	3	17	71
4	3	3	3	3	3	3	18	75
5	3	3	3	3	3	2	17	71
6	4	3	3	3	3	3	19	79
7	3	3	3	2	4	2	17	71
8	3	2	4	3	3	3	18	75
9	3	3	3	3	3	2	17	71
10	3	2	3	3	3	3	17	71
11	3	3	3	3	3	3	18	75
12	2	4	3	3	4	3	19	79
13	3	3	3	3	3	3	18	75
14	3	3	4	3	3	2	18	75
15	4	3	2	4	3	2	18	75
16	3	3	3	3	4	3	19	79
17	3	3	3	3	3	3	18	75
18	4	2	3	4	3	3	19	79
19	4	2	3	4	2	4	19	79
20	3	4	3	3	3	3	19	79
21	3	2	4	4	3	3	19	79
22	2	3	3	3	3	3	17	71
23	3	3	3	3	3	2	17	71
24	4	3	3	3	3	3	19	79
25	3	3	3	3	3	4	19	79
26	4	3	3	2	3	3	18	75
27	3	4	3	3	3	3	19	79
28	3	3	3	3	3	3	18	75
29	3	4	3	3	3	3	19	79
30	3	3	3	3	3	3	18	79
31	3	3	3	3	3	3	18	75
32	3	4	3	3	3	3	19	79
%	78,90	75,00	76,56	76,56	75,78	71,87	75,87	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 11 September 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Imperativ: du-, ihr-, Sie- Form*

Skor Observasi ke-6 Sikap Positif Peserta Didik
 Tindakan 1 Siklus II

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	4	3	3	3	3	3	19	79
2	4	3	3	3	3	3	19	79
3	3	3	3	3	3	3	18	75
4	4	3	3	3	3	3	19	79
5	3	3	3	3	3	2	17	71
6	4	3	3	3	3	3	19	79
7	3	3	3	3	4	3	19	79
8	3	3	4	3	3	3	19	79
9	4	3	3	3	3	2	18	75
10	3	3	3	3	3	3	18	75
11	3	3	3	3	3	3	18	75
12	3	4	3	3	4	3	20	83
13	3	3	3	3	3	3	18	75
14	3	3	4	4	3	2	19	79
15	4	3	3	4	3	3	20	83
16	3	3	3	3	4	4	20	83
17	3	3	3	4	3	3	19	79
18	4	3	3	4	3	3	20	83
19	4	3	3	4	3	4	21	88
20	3	4	3	3	3	3	19	79
21	3	3	4	4	3	3	20	83
22	3	3	3	3	4	3	19	79
23	3	3	4	3	3	3	19	79
24	4	3	4	3	3	3	20	83
25	3	4	3	3	3	4	20	83
26	4	3	3	3	3	3	19	79
27	4	3	4	3	3	3	20	83
28	3	3	3	3	3	4	19	79
29	3	4	3	3	3	3	19	79
30	4	3	3	3	3	3	19	79
31	3	3	3	3	3	4	19	79
32	3	4	3	3	3	3	19	79
%	84,37	78,90	79,68	79,68	78,12	76,56	79,40	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 18 September 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Akkusativ*

Skor Observasi ke-7 Sikap Positif Peserta Didik
 Tindakan 2 Siklus II

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	4	3	3	3	4	3	20	83
2	4	3	3	3	3	4	20	83
3	4	4	3	3	3	3	20	83
4	4	3	3	3	3	3	19	79
5	3	3	4	3	4	3	20	83
6	4	3	3	3	3	4	20	83
7	3	3	4	3	4	3	20	83
8	3	3	4	3	3	3	19	79
9	4	3	4	3	3	3	20	83
10	3	4	3	3	3	3	19	79
11	3	4	3	4	3	3	20	83
12	3	4	3	3	4	3	20	83
13	4	3	3	3	4	3	20	83
14	3	3	4	4	3	3	20	83
15	4	3	3	4	3	4	21	88
16	3	3	3	3	4	4	20	83
17	4	3	3	4	3	3	20	83
18	4	3	4	4	3	3	21	88
19	4	3	3	4	3	4	21	88
20	3	4	3	3	3	3	19	79
21	4	3	4	4	3	3	21	88
22	3	4	4	3	4	3	21	88
23	3	4	4	3	3	3	20	83
24	4	3	4	3	3	3	20	83
25	3	4	3	4	3	4	21	88
26	4	3	3	3	4	3	20	83
27	4	3	4	3	3	4	21	88
28	3	4	3	4	3	4	21	88
29	3	4	3	3	3	3	19	79
30	4	3	3	3	3	3	19	79
31	3	4	3	3	3	4	20	83
32	4	4	3	3	3	3	20	83
%	88,28	84,37	83,59	82,03	81,25	82,03	83,50	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 25 September 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *wozu?*

Skor Observasi ke-8 Sikap Positif Peserta Didik
Tindakan 3 Siklus II

No	Sikap Positif Peserta Didik						Jumlah Skor	% Sikap Positif
	Santun	Disiplin	Peduli	Tanggung Jawab	Toleran	Aktif		
1	4	4	3	3	4	3	21	88
2	4	4	3	3	3	4	21	88
3	4	4	3	3	3	4	21	88
4	4	3	3	3	3	4	20	83
5	3	3	4	3	4	3	20	83
6	4	3	3	4	3	4	21	88
7	3	3	4	3	4	4	21	88
8	3	3	4	3	3	4	20	83
9	4	3	4	4	3	3	21	83
10	3	4	3	4	3	3	20	83
11	4	4	3	3	4	3	21	88
12	3	4	4	4	4	3	22	92
13	4	3	3	3	4	3	20	83
14	3	3	4	4	3	3	20	83
15	4	3	4	4	4	4	23	96
16	3	4	3	3	4	4	21	88
17	4	3	3	4	3	4	21	88
18	4	3	4	4	3	3	21	88
19	4	4	4	4	3	4	23	96
20	3	4	3	3	4	3	20	83
21	3	4	4	4	3	4	22	92
22	3	4	4	3	4	4	22	92
23	3	4	4	4	3	3	21	88
24	4	3	4	3	4	3	21	88
25	4	4	3	4	3	4	22	92
26	4	3	3	4	4	3	21	88
27	4	3	4	3	3	4	21	88
28	3	4	3	4	4	4	22	92
29	3	4	4	3	3	3	20	83
30	4	3	3	4	3	3	20	83
31	3	4	3	4	3	4	21	88
32	4	4	3	3	4	4	22	92
%	89,06	88,28	86,71	87,50	85,93	88,28	87,68	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

LAMPIRAN 4:

Nilai Keterampilan

**HASIL SKOR PENILAIAN KETERAMPILAN
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1
SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari/Tanggal : Kamis, 17 Juli 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *über Lehrer*

Skor Observasi 1 Keterampilan Peserta Didik
(Pra Tindakan)

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	0	-	-	0	16,7
2	0	-	-	0	0
3	0	-	-	0	0
4	0	-	-	0	0
5	0	-	-	0	0
6	-	1	-	1	16,7
7	0	-	-	0	0
8	-	1	-	1	16,7
9	0	-	-	0	0
10	-	1	-	1	16,7
11	0	-	-	0	0
12	-	1	-	1	16,7
13	0	-	-	0	0
14	-	1	-	1	16,7
15	0	-	-	0	0
16	0	-	-	0	0
17	0	-	-	0	0
18	-	1	-	1	16,7
19	0	-	-	0	0
20	0	-	-	0	0
21	0	-	-	0	0
22	-	1	-	1	16,7
23	0	-	-	0	0
24	-	1	-	1	16,7
25	0	-	-	0	0
26	0	-	-	0	0
27	0	-	-	0	0

28	-	1	-	1	16,7
29	0	-	-	0	0
30	0	-	-	0	0
31	0	-	-	0	0
32	-	1	-	1	16,7
%					5,74

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0

T : 1

ST : 2

Persentase Rata-Rata Keterampilan Peserta Didik:

$$\frac{\text{Jumlah persentase keterampilan individu}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Stundenplan*

Skor Observasi ke-2 Keterampilan Peserta Didik
 (Pra Tindakan)

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	1	-	1	16,7
2	0	-	-	0	0
3	0	-	-	0	0
4	0	-	-	0	0
5	0	-	-	0	0
6	-	1	-	1	16,7
7	0	-	-	0	0
8	-	1	-	1	16,7
9	-	1	-	1	16,7
10	-	1	-	1	16,7
11	0	-	-	0	0
12	-	1	-	1	16,7
13	0	-	-	0	0
14	-	1	-	1	16,7
15	0	-	-	0	0
16	0	-	-	0	0
17	0	-	-	0	0
18	-	1	-	1	16,7
19	0	-	-	0	0
20	0	-	-	0	0
21	0	-	-	0	0
22	-	1	-	1	16,7
23	0	-	-	0	0
24	-	1	-	1	16,7
25	0	-	-	0	0
26	0	-	-	0	0
27	0	-	-	0	0
28	-	1	-	1	16,7
29	0	-	-	0	0
30	-	1	-	1	16,7
31	0	-	-	0	0
32	-	1	-	1	16,7
%					6,78

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0 T : 1 ST : 2

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*

Skor Observasi ke-3 Keterampilan Peserta Didik
 Tindakan 1 Siklus I

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	1	-	1	16,7
2	-	1	-	1	16,7
3	0	-	-	0	0
4	0	-	-	0	0
5	0	-	-	0	0
6	-	-	2	2	33,3
7	-	1	-	1	16,7
8	0	-	-	0	0
9	0	-	-	0	0
10	-	1	-	1	16,7
11	0	-	-	0	0
12	-	-	2	2	33,3
13	0	-	-	0	0
14	-	1	-	1	16,7
15	0	-	-	0	0
16	0	-	-	0	0
17	0	-	-	0	0
18	0	-	-	0	0
19	0	-	-	0	0
20	0	-	-	0	0
21	0	-	-	0	0
22	-	1	-	1	16,7
23	0	-	-	0	0
24	-	1	-	1	16,7
25	0	-	-	0	0
26	-	1	-	1	16,7
27	0	-	-	0	0
28	-	1	-	1	16,7
29	0	-	-	0	0
30	-	1	-	1	16,7
31	0	-	-	0	0
32	0	-	-	0	16,7
%					7,82

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0 T : 1 ST : 2

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Verben : lesen und sehen*

Skor Observasi ke-4 Keterampilan Peserta Didik
 Tindakan 2 Siklus I

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	1	-	1	16,7
2	-	1	-	1	16,7
3	-	1	-	1	16,7
4	0	-	-	0	0
5	0	-	-	0	0
6	0	-	-	0	0
7	0	-	-	0	0
8	-	1	-	1	16,7
9	-	1	-	1	16,7
10	-	1	-	1	16,7
11	-	1	-	1	16,7
12	-	1	-	1	16,7
13	-	1	-	1	16,7
14	-	-	2	2	33,3
15	-	1	-	1	16,7
16	-	1	-	1	16,7
17	-	1	-	1	16,7
18	-	-	2	2	33,3
19	0	-	-	0	0
20	0	-	-	0	0
21	0	-	-	0	0
22	-	1	-	1	16,7
23	0	-	-	0	0
24	-	1	-	1	16,7
25	-	1	-	1	16,7
26	-	1	-	1	16,7
27	0	-	-	0	0
28	0	-	-	0	0
29	-	1	-	1	16,7
30	-	1	-	1	16,7
31	0	-	-	0	0
32	-	1	-	1	16,7
%					11,99

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0 T : 1 ST : 2

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Uhrzeit/ Schule*

Skor Observasi ke-5 Keterampilan Peserta Didik
 Tindakan 3 Siklus I

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	1	-	1	16,7
2	-	2	-	2	33,3
3	-	1	-	1	16,7
4	0	-	-	0	0
5	-	1	-	1	16,7
6	-	1	-	1	16,7
7	0	-	-	0	0
8	-	1	-	1	16,7
9	-	1	-	1	16,7
10	-	-	2	2	33,3
11	-	1	-	1	16,7
12	-	1	-	1	16,7
13	-	1	-	1	16,7
14	-	-	2	2	33,3
15	-	1	-	1	16,7
16	-	1	-	1	16,7
17	-	1	-	1	16,7
18	-	-	2	2	33,3
19	-	1	-	1	16,7
20	-	1	-	1	16,7
21	0	-	-	0	0
22	-	1	-	1	16,7
23	0	-	-	0	0
24	-	1	-	1	16,7
25	-	-	2	2	33,3
26	-	-	2	2	33,3
27	0	-	-	0	0
28	0	-	-	0	0
29	-	1	-	1	16,7
30	-	1	-	1	16,7
31	-	1	-	1	16,7
32	-	1	-	1	16,7
%					16,8

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0 T : 1 ST : 2

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 11 September 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Imperativ: du-, ihr-, Sie- Form*

Skor Observasi ke-6 Keterampilan Peserta Didik
 Tindakan 1 Siklus II

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	-	2	2	33,3
2	-	-	2	2	33,3
3	-	-	2	2	33,3
4	-	-	2	2	33,3
5	-	1	-	1	16,7
6	-	1	-	1	16,7
7	0	-	-	0	0
8	-	1	-	1	16,7
9	0	-	-	0	0
10	-	-	2	2	33,3
11	-	1	-	1	16,7
12	-	1	-	1	16,7
13	-	1	-	1	16,7
14	-	-	2	2	33,3
15	-	1	-	1	16,7
16	-	1	-	1	16,7
17	-	1	-	1	16,7
18	-	-	2	2	33,3
19	-	1	-	1	16,7
20	-	1	-	1	16,7
21	-	1	-	1	16,7
22	-	-	2	2	33,3
23	-	1	-	1	16,7
24	-	1	-	1	16,7
25	-	1	-	1	16,7
26	-	-	2	2	33,3
27	-	1	-	1	16,7
28	-	1	-	1	16,7
29	0	-	-	0	0
30	-	-	2	2	33,3
31	-	1	-	1	16,7
32	-	-	2	2	33,3
%					20,84

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0 T : 1 ST : 2

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 18 September 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *Akkusativ*

Skor Observasi ke-7 Keterampilan Peserta Didik
 Tindakan 2 Siklus II

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	-	2	2	33.3
2	-	1	-	1	16,7
3	-	1	-	1	16,7
4	-	-	2	2	33.3
5	-	-	2	2	33.3
6	-	1	-	1	16,7
7	-	1	-	1	16,7
8	-	-	2	2	33.3
9	-	-	2	2	33.3
10	-	1	-	1	16.7
11	-	-	2	2	33.3
12	-	-	2	2	33.3
13	-	1	-	1	16,7
14	-	1	-	1	16,7
15	-	-	2	2	33.3
16	-	-	2	2	33.3
17	-	1	-	1	16,7
18	-	-	2	2	33.3
19	-	-	2	2	33.3
20	-	1	-	1	16,7
21	-	1	-	1	16,7
22	-	1	-	1	16,7
23	-	1	-	1	16,7
24	-	-	2	2	33.3
25	-	1	-	1	16,7
26	-	-	2	2	33,3
27	-	-	2	2	33.3
28	-	1	-	1	16,7
29	-	1	-	1	16,7
30	-	1	-	1	16,7
31	-	-	2	2	33.3
32	-	-	2	2	33.3
%					25

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0 T : 1 ST : 2

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
 Hari / Tanggal : Kamis, 25 September 2014
 Tempat : XI IPA 1
 Waktu : 10.15 WIB – 11.45 WIB
 Pokok Bahasan : *wozu?*

Skor Observasi ke-8 Keterampilan Peserta Didik
 Tindakan 2 Siklus II

No	Keterampilan				
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah			Jumlah Skor	% Keterampilan Individu
	KT	T	ST		
1	-	-	2	2	33,3
2	-	1	-	1	16,7
3	-	-	2	2	33,3
4	-	-	2	2	33,3
5	-	-	2	2	33,3
6	-	-	2	2	33,3
7	-	1	-	1	16,7
8	-	1	-	1	16,7
9	-	1	-	1	16,7
10	-	-	2	2	33,3
11	-	-	2	2	33,3
12	-	-	2	2	33,3
13	-	1	-	1	16,7
14	-	-	2	2	33,3
15	-	-	2	2	33,3
16	-	-	2	2	33,3
17	-	-	2	2	33,3
18	-	-	2	2	33,3
19	-	-	2	2	33,3
20	-	1	-	1	16,7
21	-	-	2	2	33,3
22	-	1	-	1	16,7
23	-	-	2	2	33,3
24	-	1	-	1	16,7
25	-	-	2	2	33,3
26	-	-	2	2	33,3
27	-	-	2	2	33,3
28	-	-	2	2	33,3
29	-	1	-	1	16,7
30	-	-	2	2	33,3
31	-	-	2	2	33,3
32	-	1	-	1	16,7
%					28,11

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Keterangan penskoran keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

KT : 0 T : 1 ST : 2

LAMPIRAN 5:

RPP dan Materi Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 Sedayu
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas : XI IPA 1
Semester : 1
Tema : *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*
Alokasi Waktu : 1 x 2JP
Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014
Pertemuan : 1 (Siklus I)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.1. Menampilkan sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

1.2. Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi

informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

- 1.3. Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

- 3.1 Mengolah informasi lisan, berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Mampu mengungkapkan kalimat berbahasa Jerman secara lisan sesuai kaidah tata bahasa yang tepat.
 - b. Mencari informasi data diri orang lain untuk dipresentasikan.
 - c. Membuat variasi dialog sesuai tema tentang *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*.
 - d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*.
- 3.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema tentang *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*.
- b. Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- c. Melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri.
- d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia
- b. Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai konteks.
- c. Menyusun kata menjadi kalimat.
- d. Menyusun kalimat menjadi sebuah wacana tulis singkat.
- e. Menyusun ujaran-ujaran menjadi suatu dialog
- f. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Sumber: *Kontakte Deutsch I* halaman 109

Bitte spricht nach!
Ulangilah!

Wir hören **einen** Dialog.
 Wir hören ein Lied
 Wir beantworten Fragen.
 Wir lesen eine Geschichte.
 Wir schreiben **einen** Kommentar.
 Wir mögen Herrn Prihoda.

Was machen Lehrer und Schüler am Dienstag morgen im Unterricht?
Trage die Informationen aus dem Text entsprechend dem Beispiel in die Tabelle ein!

Apa yang dilakukan siswa dan guru pada hari Selasa pagi di dalam kelas?
Lengkapilah kalimat-kalimat dalam tabel sesuai dengan teks.
Masukkanlah kata bendanya ke dalam kolom yang sesuai dengan jenisnya!

		maskulin	neutral	feminin	Plural
Wir	hören	einen Dialog			
Wir	beantworten				
Wir	lesen				
Wir	erklären				
Wir	suchen				
AKKUSATIV					

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : diskusi, demonstrasi, drilli

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : kartu domino
2. Sumber belajar
 - a. Buku paket
 - Eva Maria Marbun (2009), *Kontakte Deutsch I* untuk SMA, Jakarta, PT Katalis.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

	Proses Pembelajaran					Alokasi Waktu																																				
	Tatap Muka																																									
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Apersepsi : Menanyakan kepada peserta didik kegiatan apa saja yang dilakukan ketika berlangsungnya pembelajaran bahasa Jerman. (<i>Was machen Sie in der Klasse?</i>) 3. Menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang <i>Schulaktivitäten</i> dan <i>Akkusativ</i> .					10 Menit																																				
Kegiatan Inti	1. Membagikan kertas materi dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 109 kepada seluruh peserta didik. 2. Meminta peserta didik untuk menirukan ujaran – ujaran tentang kalimat tersebut. 3. Memberi contoh sebuah dialog pendek: X : <i>Was machst du in der Klasse?</i> Y : <i>Ich schreibe einen Satz.</i> 4.Menerangkan <i>Akkusativ</i> jika dalam bentuk: maskulin : der menjadi den/ ein berubah menjadi einen feminin : die menjadi die/ eine tetap menjadi eine neutral : das menjadi das / ein tetap menjadi ein plural : die menjadi die / - 5.Membuat tabel kata benda dalam bahasa Jerman di papan tulis, kemudian meminta peserta didik untuk mengisinya sesuai dengan jenisnya : <table><tr><td></td><td></td><td>maskulin</td><td>neutral</td><td>feminin</td><td>Plural</td></tr><tr><td>Wir</td><td>hören</td><td>einen Dialog</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Wir</td><td>beantworten</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Wir</td><td>lesen</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Wir</td><td>erklären</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Wir</td><td>suchen</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>							maskulin	neutral	feminin	Plural	Wir	hören	einen Dialog				Wir	beantworten					Wir	lesen					Wir	erklären					Wir	suchen					70 menit
		maskulin	neutral	feminin	Plural																																					
Wir	hören	einen Dialog																																								
Wir	beantworten																																									
Wir	lesen																																									
Wir	erklären																																									
Wir	suchen																																									
	6. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. 7. Memberi instruksi kepada seluruh peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4- 5 peserta didik. 8. Membagi kartu domino pada seluruh peserta didik. 9. Memberi instruksi kepada seluruh peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sesama kelompoknya dan menunjuk salah satu perwakilan kelompoknya untuk maju ke depan kelas untuk berbicara menggunakan kartu domino dengan bentuk <i>Akkusativ</i> .																																									

	10. Peserta didik yang telah ditunjuk oleh teman sekelompoknya itu, maju ke depan lalu menempel dan menyusun kartu domino tersebut ke papan tulis, lalu kemudian mengucapkan kalimat dalam bahasa Jerman menggunakan bentuk <i>Akkusativ</i> melalui kartu domino. 11. Setelah selesai, peserta didik yang telah maju tersebut menunjuk kelompok lain untuk maju ke depan kelas. 12. Begitupun kelompok yang lainnya juga melakukan hal sama seperti kelompok sebelumnya.	
Penutup	1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan kembali tentang materi <i>Schulaktivitäten</i> dan <i>Akkusativ</i> . 2. Pendidik mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi <i>Schulaktivitäten</i> dan <i>Akkusativ</i> . 3. Mengucapkan salam penutup.	10 menit

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian : pengamatan, tes lisan

2. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat kerja kelompok
2.	Pengetahuan a. Mampu membuat kalimat tanya yang tepat. b. Mampu memahami isi bacaan dan menceritakan kembali.	Pengamatan dan Tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.
3.	Keterampilan Terampil menggunakan bahasa Jerman baik mengucapkan kalimat pernyataan ataupun pertanyaan.	Pengamatan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes lisan

Sprich mit Akkusativ Satz!

Bicaralah menggunakan kalimat Akkusativ!

Alternatif Kunci Jawaban:

Ich lese ein Buch.

Ich sehe einen Film ins Kino.

Wir hören einen Dialog.

Wir schreiben eine Kurzgeschichte.

Bobot penilaian tes lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Abs	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Sedayu, 14 Agustus 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP POSITIF

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI IPA 1/1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15-11.45 WIB

Indikator sikap positif aktif dalam pembelajaran *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*.

- 1) Angka 0 menunjukkan sikap positif peserta didik yang sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan sikap peserta didik yang tetap kurang peduli pada saat pendidik sedang mengajar, membuat gaduh di kelas serta tidak aktif di kelas.
- 2) Angka 1 menunjukkan sikap positif peserta didik yang kurang konsisten. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah memiliki sikap positif, namun pada pertemuan selanjutnya sikap positif peserta didik kembali menjadi kurang, pada pertemuan selanjutnya kembali bersikap positif. Hal tersebut menandakan sikap positif peserta didik kurang konsisten.
- 3) Angka 2 menunjukkan sikap positif peserta didik yang mulai konsisten. Peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda konsisten dalam meningkatkan sikap positif, seperti tampak memperhatikan pendidik pada saat menerangkan pelajaran, selalu bertanya, dan mulai menunjukkan sikap positif yang lainnya.
- 4) Angka 3 menunjukkan sikap positif peserta didik yang konsisten. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap positif setiap pertemuan, namun hanya tetap sikap positifnya tidak mengalami peningkatan, dan tidak mengalami penurunan sikap positif.
- 5) Angka 4 menunjukkan sikap positif peserta didik yang selalu konsisten. Sikap positif tersebut ditandai dengan meningkatnya sikap positif peserta didik secara terus menerus pada setiap pertemuan.

Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Sikap Positif Peserta Didik																														
	Santun					Disiplin					Peduli					Tanggung Jawab					Toleran					Aktif					
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	
1	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
2	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
3	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
4	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
5	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
6	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-
7	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
8	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
9	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
10	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
11	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
12	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
13	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
14	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
15	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
16	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
17	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
18	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-
19	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
20	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
21	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
22	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
23	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
24	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
25	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
26	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
27	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
28	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
29	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
30	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
31	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
32	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut:

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15- 11.45 WIB

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*.

1. Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*.
2. Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ* tetapi belum tepat.
3. Sangat terampil, jika menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ* dan sudah tepat.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Keterampilan		
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
	KT	T	ST
1	-	√	-
2	√	-	-
3	√	-	-
4	√	-	-
5	√	-	-
6	-	√	-
7	√	-	-
8	-	√	-
9	-	√	-
10	-	√	-
11	√	-	-
12	-	√	-
13	√	-	-

14	-	√	-
15	√	-	-
16	√	-	-
17	√	-	-
18	-	√	-
19	√	-	-
20	√	-	-
21	√	-	-
22	-	√	-
23	√	-	-
24	-	√	-
25	√	-	-
26	√	-	-
27	√	-	-
28	-	√	-
29	√	-	-
30	-	√	-
31	√	-	-
32	-	√	-

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Sedayu, 14 Agustus 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPA 1
 Semester : 1
 Tema : *Verben : lesen und sehen*
 Alokasi Waktu : 1 x 2JP
 Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014
 Pertemuan : 2 (Siklus I)

A. KOMPETENSI INTI:

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1 Menampilkan sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

- 1.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi

informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

- 1.3 Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

- 3.1 Mengolah informasi lisan, berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Mampu mengungkapkan kalimat berbahasa Jerman secara lisan sesuai kaidah tata bahasa yang tepat.
 - b. Mencari informasi data diri orang lain untuk dipresentasikan.
 - c. Membuat variasi dialog sesuai tema tentang *Verben: lesen und sehen*.
 - d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Verben: lesen und sehen*.
- 3.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema tentang *Verben: lesen und sehen*.
- b. Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- c. Melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri.
- d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Verben: lesen und sehen*.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia.
- b. Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai konteks.
- c. Menyusun kata menjadi kalimat.
- d. Menyusun kalimat menjadi sebuah wacana tulis singkat.
- e. Menyusun ujaran-ujaran menjadi suatu dialog.
- f. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema *Verben: lesen und sehen*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Lena in der Schule

Lena ist eine Schülerin. Sie wohnt in der Nähe der Malioborostraße. Sie fährt mit dem Motorrad zur Schule. Heute lernt sie Deutsch. Der Unterricht beginnt um

07.00 Uhr. Zuerst liest sie einen Text über Schule. Sie und ihre Freundin beantworten Fragen zusammen. Ihre Freundin heißt Vanny. Lena und Vanny machen Übungen und schreiben eine Zusammenfassung. Manchmal sehen sie auch einen Videofilm. Heute sehen sie den Film “Partnerschulen in Europa“ und diskutieren über den Film zusammen. Normalerweise lesen sie ein Märchen oder eine Kurzgeschichte. Ihre Lehrerin heißt Frau Tika. Der Unterricht ist sehr interessant. Alle finden Frau Tika gut und nett.

sehen			lesen		
ich	seh	-e	ich	les	-e
du	sieh	-st	du	lies	-t
Sie	seh	-en	Sie	les	-en
er/sie	sieh	-t	er/sie	lies	-t
wir	seh	-en	wir	les	-en
ihr	seh	-t	ihr	les	-t
Sie	seh	-en	Sie	les	-en
sie	seh	-en	sie	les	-en

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : diskusi, demonstrasi, drilli

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : kartu domino

2. Sumber belajar

Buku paket

- Eva Maria Marbun (2009), *Kontakte Deutsch 1* untuk SMA, Jakarta, PT Katalis.
- Teks bacaan *Lena in der Schule* berasal dari peneliti.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

	Proses Pembelajaran	
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menanyakan kabar 3. Mereview tentang <i>Akkusativ</i> , zum Beispiel: “ <i>Bitte, gebt ein Beispiel Akkusativsatz!</i> “	10 Menit

	<p>4. Apresepsi: Menanyakan kepada peserta didik kata kerja apa saja yang diketahui selama pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas. (<i>Was wissen Sie über die Verben im Deutsch unterricht?</i>)</p> <p>5. Guru menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang <i>Verben: lesen und sehen</i>.</p>																																					
Kegiatan Inti	<p>1. Membagikan kertas berupa materi pembelajaran yang berasal dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i>, halaman 111 ke seluruh peserta didik.</p> <p>2. Meminta salah satu peserta didik membaca kertas materi tersebut.</p> <p>3. Menerangkan maksud dari isi teks tersebut.</p> <p>4. Meminta siswa untuk mencari dan menyebutkan kata kerja apa saja yang terdapat didalam teks tersebut.</p> <p>5. Menerangkan <i>Verben: sehen und lesen</i> beserta konjungasinya.</p> <p>6. Membuat tabel <i>Verben: sehen und lesen</i>, lalu bersama-sama meminta peserta didik untuk menyimpulkan verben tersebut ketika bertemu dengan subjeknya (<i>ich, du, er/sie, Sie, wir, ihr, sie, Sie</i>):</p> <table><tr><th colspan="2">sehen</th><th colspan="2">lesen</th></tr><tr><td>ich</td><td>sehe</td><td>ich</td><td>....</td></tr><tr><td>du</td><td>....</td><td>du</td><td>liest</td></tr><tr><td>Sie</td><td>sehen</td><td>Sie</td><td>....</td></tr><tr><td>er/sie</td><td>....</td><td>er/sie</td><td>....</td></tr><tr><td>wir</td><td>....</td><td>wir</td><td>lesen</td></tr><tr><td>ihr</td><td>....</td><td>ihr</td><td>lest</td></tr><tr><td>Sie</td><td>sehen</td><td>Sie</td><td>....</td></tr><tr><td>sie</td><td>....</td><td>sie</td><td>....</td></tr></table> <p>7. Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang terdapat didalam teks tersebut.</p> <p>8. Setelah peserta didik tersebut selesai menjawab, guru mengoreksi bersama-sama dengan peserta didik.</p> <p>9. Meminta peserta didik tersebut menunjuk teman yang lainnya untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>10. Begitupun seterusnya sampai pertanyaan habis</p> <p>11. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>12. Membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4- 5 orang.</p>	sehen		lesen		ich	sehe	ich	du	du	liest	Sie	sehen	Sie	er/sie	er/sie	wir	wir	lesen	ihr	ihr	lest	Sie	sehen	Sie	sie	sie	70 menit
sehen		lesen																																				
ich	sehe	ich																																			
du	du	liest																																			
Sie	sehen	Sie																																			
er/sie	er/sie																																			
wir	wir	lesen																																			
ihr	ihr	lest																																			
Sie	sehen	Sie																																			
sie	sie																																			

	<p>13. Memberi instruksi, bahwa setiap kelompoknya akan maju untuk bermain menggunakan kartu domino di depan kelas.</p> <p>14. Mengundi kelompok yang akan maju di depan kelas, setelah itu kelompok yang terpilih tersebut akan dibagikan kartu domino oleh pendidik.</p> <p>15. Pada setiap kelompoknya, masing-masing peserta didik mendapatkan 2 kartu domino.</p> <p>16. Meminta salah satu peserta didik untuk mengocok kartu domino tersebut,</p> <p>17. Peserta didik saling berhopimpa satu sama lain untuk mendapatkan giliran pertama bermain menggunakan bantuan kartu domino.</p> <p>18. Pendidik mulai menempelkan kartu umpan ke papan tulis yang bertuliskan "<i>Sprechen Sie bitte!</i>" kemudian diikuti kata bantu berupa tulisan <i>Verben: sehen und lesen</i> untuk memulai permainan tersebut.</p> <p>19. Peserta didik yang mendapat giliran pertama memulai permainan dengan cara menempelkan salah satu kartu domino yang dia miliki ke papan tulis terlebih dahulu, kemudian peserta didik tersebut mulai berbicara menggunakan kata bantu sesuai kartu domino yang diterimanya disertai <i>Verben: sehen und lesen</i>.</p> <p>20. Meminta peserta didik yang lain secara bergantian menerapkan cara yang sama seperti peserta didik pertama, yaitu menempelkan bersebelahan dengan kartu domino yang tadi, sehingga saling menyambung satu sama lain kemudian dilanjutkan berbicara menggunakan kata bantu di kartu tersebut disertai <i>Verben: sehen und lesen</i>.</p> <p>21. Setelah semua peserta didik telah menghabiskan kartu yang pertama tadi, kemudian kembali pada pemain pertama dan melanjutkan menghabiskan kartu yang kedua dengan cara permainan yang sama, yaitu menempelkan kartu tersebut berjejer dipapan tulis, kemudian berbicara bahasa Jerman menggunakan kartu domino, sampai semua peserta didik tidak memiliki kartu lagi.</p> <p>22. Pendidik membacakan undian untuk kelompok selanjutnya yang akan maju.</p> <p>23. Meminta kelompok selanjutnya maju dan menerapkan permainan yang sama seperti kelompok yang pertama.</p>	
--	---	--

Penutup	1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan kembali tentang materi <i>Verben: sehen und lesen</i> . 2. Mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi <i>Verben: sehen und lesen</i> . 3. Mengucapkan salam penutup.	10 menit
---------	---	----------

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian : pengamatan, tes lisan

2. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat kerja kelompok
2.	Pengetahuan a. Mampu membuat kalimat tanya yang tepat. b. Mampu memahami isi bacaan dan menceritakan kembali.	Pengamatan dan Tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.
3.	Keterampilan Terampil menggunakan bahasa Jerman baik mengucapkan kalimat pernyataan ataupun pertanyaan.	Pengamatan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes lisan

Lena in der Schule

Lena ist eine Schülerin. Sie wohnt in der Nähe der Malioborostraße. Sie fährt mit dem Motorrad zur Schule. Heute lernt sie Deutsch. Der Unterricht beginnt um 07.00 Uhr. Zuerst liest sie einen Text über Schule. Sie und ihre Freundin beantworten Fragen zusammen. Ihre Freundin heißt Vanny. Lena und Vanny machen Übungen und schreiben eine Zusammenfassung. Manchmal sehen sie auch

einen Videofilm. Heute sehen sie den Film “Partnerschulen in Europa“ und diskutieren über den Film zusammen. Normalerweise lesen sie ein Märchen oder eine Kurzgeschichte. Ihre Lehrerin heißt Frau Tika. Der Unterricht ist sehr interessant. Alle finden Frau Tika gut und nett.

Antworte bitte!

Jawablah!

1. Wer ist Lena?
2. Wann beginnt der Unterricht?
3. Wie heißt ihre Freundin?
4. Was machen Lena und ihre Freundin in der Klasse?
5. Wie finden sie Frau Tika?

Erganzen Sie

Lengkapilah!

6. Lena(sehen) einen Film.
7. Was (lesen) du?
8. Ich (lesen) ein Magazin.
9. Wir (sehen) Frau Sonja in der Bibliothek.
10. Er (lesen) einen Brief von Marko.

Kunci Jawaban:

1. Lena ist eine Schülerin.
2. Der Unterricht beginnt um 07.00 Uhr.
3. Sie heißt Vanny.
4. Lena und Vanny beantworten Fragen zusammen, machen Übungen, schreiben eine Zusammenfassung. Manchmal sehen sie auch einen Videofilm. Heute sehen sie den Film “Partnerschulen in Europa“ und diskutieren über den Film zusammen, und lesen sie ein Märchen oder eine Kurzgeschichte.
5. Sie finden Frau Tika gut und nett.
6. Lena sieht einen Film.
7. Was liest du?

8. Ich lese ein Magazin.
9. Wir sehen Frau Sonja in der Bibliothek.
10. Er liest einen Brief von Marko.

Sprich Deutsch!

(Verben: sehen und lesen)

Bicaralah menggunakan bahasa Jerman dengan kata kerja *sehen* dan *lesen*!

Alternatif kunci jawaban:

A : Hai, Lena! Was machst du?

B : Ich lese ein Magazin. Und du?

A : Ich sehe ein Drama aus Korea.

Bobot penilaian tes lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Abs	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Sedayu, 21 Agustus 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP POSITIF

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas/Semester : XI IPA 1/1
Tahun Pelajaran : 2014/2015
Waktu Pengamatan : 10.15-11.45 WIB

Indikator sikap positif dalam pembelajaran *Verben: sehen und sehen*.

- 1) Angka 0 menunjukkan sikap positif peserta didik yang sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan sikap peserta didik yang tetap kurang peduli pada saat pendidik sedang mengajar, membuat gaduh di kelas serta tidak aktif di kelas.
- 2) Angka 1 menunjukkan sikap positif peserta didik yang kurang konsisten. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah memiliki sikap positif, namun pada pertemuan selanjutnya sikap positif peserta didik kembali menjadi kurang, pada pertemuan selanjutnya kembali bersikap positif. Hal tersebut menandakan sikap positif peserta didik kurang konsisten.
- 3) Angka 2 menunjukkan sikap positif peserta didik yang mulai konsisten. Peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda konsisten dalam meningkatkan sikap positif, seperti tampak memperhatikan pendidik pada saat menerangkan pelajaran, selalu bertanya, dan mulai menunjukkan sikap positif yang lainnya.
- 4) Angka 3 menunjukkan sikap positif peserta didik yang konsisten. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap positif setiap pertemuan, namun hanya tetap sikap positifnya tidak mengalami peningkatan, dan tidak mengalami penurunan sikap positif.
- 5) Angka 4 menunjukkan sikap positif peserta didik yang selalu konsisten. Sikap positif tersebut ditandai dengan meningkatnya sikap positif peserta didik secara terus menerus pada setiap pertemuan.

Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Sikap Positif Peserta Didik																														
	Santun					Disiplin					Peduli					Tanggung Jawab					Toleran					Aktif					
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	
1	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
2	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
3	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
4	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
5	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
6	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
7	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-
8	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	
9	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
10	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	
11	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	
12	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
13	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	
14	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
15	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
16	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	
17	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
18	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	
19	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	
20	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
21	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	
22	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
23	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
24	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
25	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
26	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
27	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
28	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	
29	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
30	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
31	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	
32	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut.

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15- 11.45 WIB

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi *Verben: sehen und lesen*.

1. Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Verben: sehen und lesen*.
2. Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Verben: sehen und lesen* tetapi belum tepat.
3. Sangat terampil, jika menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Verben: sehen und lesen* dan sudah tepat.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Keterampilan		
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
	KT	T	ST
1	-	√	-
2	-	√	-
3	-	√	-
4	√	-	-
5	√	-	-
6	√	-	-
7	√	-	-
8	-	√	-
9	-	√	-
10	-	√	-
11	-	√	-
12	-	√	-
13	-	√	-

14	-	-	√
15	-	√	-
16	-	√	-
17	-	√	-
18	-	-	√
19	√	-	-
20	√	-	-
21	√	-	-
22	-	√	-
23	√	-	-
24	-	√	-
25	-	√	-
26	-	√	-
27	√	-	-
28	√	-	-
29	-	√	-
30	-	√	-
31	√	-	-
32	-	√	-

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Sedayu, 21 Agustus 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011

Peneliti,



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPA 1
 Semester : 1
 Tema : *Uhrzeit/ Schule*
 Alokasi Waktu : 1 x 2JP
 Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014
 Pertemuan : 3 (Siklus I)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1 Menampilkan sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

- 1.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

- 1.3 Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

- 3.1 Mengolah informasi lisan, berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Mampu mengungkapkan kalimat berbahasa Jerman secara lisan sesuai kaidah tata bahasa yang tepat.
- b. Mencari informasi data diri orang lain untuk dipresentasikan.
- c. Membuat variasi dialog sesuai tema tentang *Uhrzeit/ Schule*.
- d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Uhrzeit/ Schule*.

- 3.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema tentang *Uhrzeit/ Schule*.
- b. Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- c. Melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri.
- d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Uhrzeit/ Schule*.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia.
- b. Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai konteks.
- c. Menyusun kata menjadi kalimat.
- d. Menyusun kalimat menjadi sebuah wacana tulis singkat.
- e. Menyusun ujaran-ujaran menjadi suatu dialog.
- f. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema waktu (*Uhrzeiten*) dan kehidupan sekolah (*Schule*).

D. MATERI PEMBELAJARAN

Ketentuan umum tentang angka (*die Zahlen*) dalam bahasa Jerman

- | | |
|---------|----------|
| - eins | - sieben |
| - zwei | - acht |
| - drei | - neun |
| - vier | - zehn |
| - fünf | - elf |
| - sechs | - zwölf |

formell

- 08:00 Uhr = acht Uhr.
- 16:30 Uhr = sechzehn Uhr dreißig
- 22:45 Uhr = zweiundzwanzig Uhr fünfundvierzig
- 24:00 Uhr = vierundzwanzig Uhr/ null Uhr.

informell

- 08:00 Uhr = acht.
- 16:30 Uhr = halb fünf.
- 22:45 Uhr = viertel vor elf.
- 23:15 Uhr = viertel nach elf.
- 07:55 Uhr = fünf vor acht/ kurz vor acht.
- 08:03 Uhr = drei nach acht/ kurz nach acht.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : diskusi, demonstrasi, drilli

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : kartu domino
2. Sumber belajar: *Kontakte Deutsch 1* untuk SMA, Jakarta, PT Katalis.

	<p>dengan cara, membagi peserta didik terlebih dahulu menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memberikan intruksi kepada seluruh peserta didik, yaitu meminta setiap kelompok untuk menunjuk perwakilan kelompoknya. 6. Perwakilan yang maju ke depan kelas, diminta pendidik untuk mengambil 4 kartu domino secara acak. 7. Setelah perwakilan tersebut mengambil 4 kartu domino secara acak, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menyebutkan kalimat menggunakan kartu domino tersebut selama 15 menit. 8. Pendidik menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas. 9. Meminta salah satu peserta didik berbicara menyebukan jam menggunakan bentuk <i>formell</i> maupun <i>informell</i> sesuai dengan kartu domino yang dimilikinya. 10. Setelah selesai berbicara, kartu domino tersebut disusun seperti layaknya kartu domino. 11. Kemudian bergantian dengan teman sekelompoknya melakukan hal yang sama sampai kartu yang dimiliki oleh semua peserta didik pada kelompok tersebut tersebut habis. 12. Pendidik meminta kelompok lain secara bergantian maju melakukan hal yang sama seperti kelompok yang pertama maju. 13. Memberi kesempatan untuk bertanya hal yang belum mereka pahami. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi <i>Uhrzeit/ Schule</i>. 2. Mengucapkan salam penutup. 	10 menit

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian : pengamatan, tes lisan

2. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.	Pengamatan	Selama Pembelajaran dan saat kerja kelompok
2.	Pengetahuan a. Mampu membuat kalimat tanya yang tepat. b. Mampu memahami isi bacaan dan menceritakan kembali.	Pengamatan dan Tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.
3.	Ketrampilan Terampil menggunakan bahasa Jerman baik mengucapkan kalimat pernyataan ataupun pertanyaan.	Pengamatan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes Lisan

(Contoh yang terdapat di kartu domino)

Wie viel Uhr ist es?

1. 18:30 =
2. 10:10 =
3. 04:45 =
4. 13:45 =
5. 20:35 =

Kunci Jawaban :

1. 18:30 = achtzehn Uhr dreißig.
2. 10:10 = zehn Uhr zehn.
3. 04: 45 = vier Uhr fünfundvierzig.
4. 13:42 = dreizehn Uhr zweiundvierzig.
5. 20:35 = zwanzig Uhr fünfunddreißig.

a. Wie spät ist es?



Es ist jetzt ...



Es ist jetzt ...



Es ist jetzt ..



Es ist jetzt ...



Es ist jetzt ...

Kunci Jawaban :

1. Es ist jetzt neun nach zehn.
2. Es ist jetzt halb drei.
3. Es ist jetzt fünfunddreißig nach elf.
4. Es ist jetzt fünf vor sechs.
5. Es ist jetzt viertel vor eins.

Bobot penilaian tes lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Abs	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Sedayu, 28 Agustus 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011

Peneliti,



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP POSITIF

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15-11.45 WIB

Indikator sikap positif dalam pembelajaran waktu (*Uhrzeiten*) dan sekolah (*Schule*).

- 1) Angka 0 menunjukkan sikap positif peserta didik yang sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan sikap peserta didik yang tetap kurang peduli pada saat pendidik sedang mengajar, membuat gaduh di kelas serta tidak aktif di kelas.
- 2) Angka 1 menunjukkan sikap positif peserta didik yang kurang konsisten. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah memiliki sikap positif, namun pada pertemuan selanjutnya sikap positif peserta didik kembali menjadi kurang, pada pertemuan selanjutnya kembali bersikap positif. Hal tersebut menandakan sikap positif peserta didik kurang konsisten.
- 3) Angka 2 menunjukkan sikap positif peserta didik yang mulai konsisten. Peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda konsisten dalam meningkatkan sikap positif, seperti tampak memperhatikan pendidik pada saat menerangkan pelajaran, selalu bertanya, dan mulai menunjukkan sikap positif yang lainnya.
- 4) Angka 3 menunjukkan sikap positif peserta didik yang konsisten. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap positif setiap pertemuan, namun hanya tetap sikap positifnya tidak mengalami peningkatan, dan tidak mengalami penurunan sikap positif.
- 5) Angka 4 menunjukkan sikap positif peserta didik yang selalu konsisten. Sikap positif tersebut ditandai dengan meningkatnya sikap positif peserta didik secara terus menerus pada setiap pertemuan.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Sikap Positif Peserta Didik																													
	Santun					Disiplin					Peduli					Tanggung Jawab					Toleran					Aktif				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
2	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-
3	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
4	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
5	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-
6	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
7	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-
8	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
9	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-
10	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
11	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
12	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
13	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
14	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-
15	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-
16	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
17	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
18	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
19	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√
20	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
21	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
22	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
23	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-
24	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
25	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
26	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
27	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
28	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
29	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
30	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
31	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
32	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut.

0 : sangat kurang

1 : kurang konsisten

2 : mulai konsisten

3 : konsisten

4 : selalu konsisten

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15-11.45 WIB

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi waktu (*Uhrzeiten*) dan kehidupan sekolah (*Schule*).

1. Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan waktu (*Uhrzeiten*) dan kehidupan sekolah (*Schule*).
2. Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan waktu (*Uhrzeiten*) dan kehidupan sekolah (*Schule*) tetapi belum tepat.
3. Sangat terampil, jika menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan waktu (*Uhrzeiten*) dan kehidupan sekolah (*Schule*) dan sudah tepat.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Keterampilan		
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
	KT	T	ST
1	-	√	-
2	-	√	-
3	-	√	-
4	-	√	-
5	-	√	-
6	√	-	-
7	√	-	-
8	-	-	√
9	-	√	-
10	-	-	√
11	-	√	-
12	-	√	-

13	-	√	-
14	-	-	√
15	-	√	-
16	-	√	-
17	-	√	-
18	-	√	-
19	-	√	-
20	-	√	-
21	-	√	-
22	-	-	√
23	-	√	-
24	-	√	-
25	-	√	-
26	-	√	-
27	-	√	-
28	-	√	-
29	-	√	-
30	-	-	√
31	-	√	-
32	-	√	-

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Sedayu, 28 Agustus 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011

Peneliti,



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPA 1
 Semester : 1
 Tema : *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*
 Alokasi Waktu : 1 x 2JP
 Hari/ Tanggal : Kamis, 11 September 2014
 Pertemuan : 1 (Siklus II)

A. KOMPETENSI INTI:

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1 Menampilkan sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

- 1.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk

memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

- 1.3 Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

- 3.1 Mengolah informasi lisan, berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Mampu mengungkapkan kalimat berbahasa Jerman secara lisan sesuai kaidah tata bahasa yang tepat.
- b. Mencari informasi data diri orang lain untuk dipresentasikan.
- c. Membuat variasi dialog sesuai tema tentang *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*.
- d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*.
- 3.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema tentang *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*.
- b. Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- c. Melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri.
- d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia.
- b. Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai konteks.
- c. Menyusun kata menjadi kalimat.
- d. Menyusun kalimat menjadi sebuah wacana tulis singkat.
- e. Menyusun ujaran-ujaran menjadi suatu dialog.
- f. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

3B

Hobbys und Freizeitbeschäftigungen

Jugendliche berichten.

Ich habe zu Hause einen Computer. Den brauche ich zum Lernen. Ich entwickle auch Programme. Ich möchte gern einen Laser-Drucker.



Besuch die Computerausstellung! Kauf dort einen Drucker!



Reinhold, 15 Jahre

Ich bin ein Sportfan.
Ich spiele Fußball und Basketball, und abends trainiere ich Karate.
Aber meine Noten! Die sind eine Katastrophe!



Bleib zu Hause und arbeite!
Mach die Hausaufgaben!
Denk an dein Zeugnis!
Lies mehr Bücher!



Dirk, 15 Jahre

Flugzeugmodelle basteln – das ist mein Hobby.
Aber ohne Geld geht es nicht!
Deshalb gebe ich Privatstunden in Mathe.



Gib nicht so viel Geld aus!
Nimm billiges Material!



Bernd, 16 Jahre

3B

Zwei bis drei Nachmittage pro Woche arbeite ich für eine Umweltschutzorganisation. Nächste Woche starten wir eine Aktion gegen Müll und für Mehrwegverpackungen. Aktiv sein - das ist die Hauptsache!



Schützt die Umwelt!
Seid aktiv!
Lest die Informationen über den Umweltschutz!



Ulla, 17 Jahre

Ich bin in einer Jugendgruppe. Wir machen Fahrradtouren, zelten, wandern. Ich habe eine Kamera zum Fotografieren und Dokumentieren und ich bin immer dabei.



Nehmt Pullover mit!
Emma, Kitty, Peter,
passt auf!
Fahrt nicht so schnell!



Emma, 16 Jahre

Ich mache keinen Sport, aber ich liebe Musik und Theater. Ich gehe einmal pro Woche zum Klavierunterricht, und mittwochs und freitags spiele ich Theater.



Bitte spielen Sie die Sonate noch einmal, Frau Peters!
Bitte zeigen Sie das nochmal!



Tina, 16 Jahre

Verben	Subjek		
	du	Ihr	Sie
besuchen	Besuch!	Besucht!	Besuchen!
kaufen	Kauf!	Kauft!	Kaufen!
geben	Gib!	Gebt!	Geben!
machen	Mach!	Macht!	Machen!
lesen	Lies!	Lest!	Lesen!
sehen	Sieh!	Seht!	Sehen!

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : diskusi, demonstrasi, drilli

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : kartu domino

2. Sumber belajar

Buku paket

- Eva Maria Marbun (2009), *Kontakte Deutsch 1* untuk SMA, Jakarta, PT Katalis.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

	Proses Pembelajaran	
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menanyakan kabar. 3. Mereview tentang <i>Uhrzeiten und Schule</i> , zum Beispiel: “Wie viel Uhr ist es?“, “Wie spät ist es?“ 4. Apresepsi: Memberikan demonstrasi kepada seluruh peserta didik, zum Beispiel: “Lies ein Buch! (“Bacalah sebuah buku!“) 5. Menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang <i>Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form</i> .	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Membagikan kertas materi kepada seluruh peserta didik. 2. Meminta peserta didik untuk membaca serta mencermati bentuk kalimat perintah dalam bahasa Jerman. 3. Menerangkan isi dari kertas materi tersebut. 4. Menuliskan beberapa kalimat perintah/ <i>Imperativ Satz: du-Form, ihr-Form, Sie-Form, z.B:</i>	70 menit

	<p>a. <i>du-Form</i> = “<i>Tia, schreib Deutsch!</i>”</p> <p>b. <i>ihr-Form</i> = “<i>Tia und Andi, macht die Hausaufgaben!</i>”</p> <p>c. <i>Sie-Form</i> = “<i>Frau Sonja, erklären Sie noch einmal!</i>”</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk membuat dan menyebutkan contoh kalimat perintah/<i>Imperativ Satz</i> yang lain.</p> <p>6. Meminta peserta didik secara bersama-sama untuk menentukan serta menyimpulkan aturan kalimat <i>Imperativ: du-Form, ihr-Form, Sie-Form</i> dari contoh-contoh tersebut.</p> <p>7. Menerangkan juga bahwa kegunaan bentuk <i>du-Form, ihr-Form, Sie-Form</i>:</p> <p><i>du-Form</i>= <i>zu Freund/-in und ohne Endung</i> <i>ihr-Form</i>= <i>zu Freunden/-innen und +t</i> <i>Sie-Form</i>= <i>zu Lehrer/-in/ und +en</i>.</p> <p>8. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.</p> <p>9. Meminta peserta didik untuk membagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.</p> <p>10. Mulai menggunakan kartu domino.</p> <p>11. Memberi instruksi, bahwa setiap kelompoknya akan diberikan kartu domino secara acak oleh guru.</p> <p>12. Setelah semua kelompok mendapatkan kartu domino tersebut, setiap kelompok diharuskan berdiskusi dengan teman sekelompoknya selama 15 menit untuk membuat kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan kartu domino yang berisi kata bantu berupa gambar dan kata.</p> <p>13. Meminta perwakilan setiap kelompok untuk berlomba maju ke depan, menyusun kartu domino tersebut di papan tulis menjadi sebuah kalimat perintah, dibuat secara berjejer layaknya permainan kartu domino tersebut secara tepat di papan tulis.</p> <p>14. Meminta peserta didik yang telah maju dan menyusun kartu domino dari kelompoknya tersebut untuk menunjuk salah satu teman sekelompoknya, berbicara menggunakan kalimat perintah dengan bentuk kalimat menggunakan <i>du form, ihr form</i> dan <i>Sie form</i>.</p> <p>15. Begitupun dengan kelompok yang lain melakukan hal yang sama seperti kelompok yang sudah maju, melakukan cara tersebut secara bergantian.</p> <p>16. Kelompok yang cepat menyusun kartu domino</p>	
--	---	--

	tersebut di papan tulis, serta berbicara kalimat perintah dengan tepat menggunakan bentuk <i>du</i> , <i>ihr</i> dan <i>Sie</i> maka kelompok tersebutlah yang menang. 17. Kelompok yang menang akan mendapat <i>reward</i> dari pendidik.	
Penutup	1. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi <i>Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form</i> . 2. Mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi <i>Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form</i> . 3. Mengucapkan salam penutup.	10 menit

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian : pengamatan, tes lisan

2. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat kerja kelompok
2.	Pengetahuan a. Mampu membuat kalimat tanya yang tepat. b. Mampu memahami isi bacaan dan menceritakan kembali.	Pengamatan dan Tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.
3.	Ketrampilan Terampil menggunakan bahasa Jerman baik mengucapkan kalimat pernyataan ataupun pertanyaan.	Pengamatan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes lisan:



Pilih saran/perintah berikut yang dapat diberikan kepada:
a) Dirk, b) teman-teman, c) ibu guru.

Wie sagst du zu a) Dirk, b) zu deinen Freunden und c) zu deiner Lehrerin?



a) Kepada Dirk:



Bleib zu Haus!

b) Kepada teman-teman:



Lest die Informationen!

c) Kepada seorang guru:



Erklären Sie das bitte!

IMPERATIV

Kunci Jawaban:**a. Kepada Dirk:**

- Spiel nicht so lange Fußball!
- Lies Bücher!
- Gib nicht so viel Geld für Sportsachen aus!

b. Kepada teman-teman:

- Macht keinen Müll!
- Arbeitet für den Umweltschutz!
- Seid aktiv!
- Schütz die Umwelt!

c. Kepada seorang guru:

- Spielen Sie die Sonate noch mal!
- Sprechen Sie bitte lauter!

Bobot penilaian tes lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Abs	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Sedayu, 11 September 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,

Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011

Peneliti,


Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP POSITIF

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI /1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15-11.45 WIB

Indikator sikap positif dalam pembelajaran *Imperativ: du-, ihr-, Sie- Form.*

- 1) Angka 0 menunjukkan sikap positif peserta didik yang sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan sikap peserta didik yang tetap kurang peduli pada saat pendidik sedang mengajar, membuat gaduh di kelas serta tidak aktif di kelas.
- 2) Angka 1 menunjukkan sikap positif peserta didik yang kurang konsisten. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah memiliki sikap positif, namun pada pertemuan selanjutnya sikap positif peserta didik kembali menjadi kurang, pada pertemuan selanjutnya kembali bersikap positif. Hal tersebut menandakan sikap positif peserta didik kurang konsisten.
- 3) Angka 2 menunjukkan sikap positif peserta didik yang mulai konsisten. Peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda konsisten dalam meningkatkan sikap positif, seperti tampak memperhatikan pendidik pada saat menerangkan pelajaran, selalu bertanya, dan mulai menunjukkan sikap positif yang lainnya.
- 4) Angka 3 menunjukkan sikap positif peserta didik yang konsisten. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap positif setiap pertemuan, namun hanya tetap sikap positifnya tidak mengalami peningkatan, dan tidak mengalami penurunan sikap positif.
- 5) Angka 4 menunjukkan sikap positif peserta didik yang selalu konsisten. Sikap positif tersebut ditandai dengan meningkatnya sikap positif peserta didik secara terus menerus pada setiap pertemuan.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Sikap Positif Peserta Didik																			
	Santun					Disiplin					Peduli					Tanggung Jawab				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
2	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
3	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
4	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
5	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
6	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
7	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
8	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
9	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
10	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
11	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
12	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
13	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
14	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
15	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
16	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
17	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
18	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
19	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
20	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
21	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
22	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
23	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
24	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
25	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
26	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
27	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
28	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
29	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
30	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
31	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
32	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut.

0 : sangat kurang

1 : kurang konsisten

2 : mulai konsisten

3 : konsisten

4 : selalu konsisten

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15- 11.45 WIB

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*.

1. Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form*.
2. Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form* tetapi belum tepat.
3. Sangat terampil, jika menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Imperativ: du-, ihr-, Sie-Form* dan sudah tepat.

Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Keterampilan		
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
	KT	T	ST
1	-	-	\checkmark
2	\checkmark	-	-
3	\checkmark	-	-
4	-	\checkmark	-
5	-	\checkmark	-
6	-	\checkmark	-
7	-	\checkmark	-
8	-	\checkmark	-
9	-	\checkmark	-
10	-	-	\checkmark
11	-	\checkmark	-
12	-	\checkmark	-
13	-	\checkmark	-
14	-	-	\checkmark

15	-	-	√
16	-	√	-
17	-	-	√
18	-	√	-
19	-	√	-
20	-	√	-
21	-	√	-
22	-	√	-
23	-	-	√
24	-	-	√
25	-	√	-
26	-	√	-
27	-	√	-
28	√	-	-
29	√	-	-
30	√	-	-
31	-	√	-
32	√	-	-

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Sedayu, 11 September 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011

Peneliti,



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPA 1
 Semester : 1
 Tema : *Akkusativ*
 Alokasi Waktu : 1 x 2JP
 Hari/ Tanggal : Kamis, 18 September 2014
 Pertemuan : 2 (Siklus II)

A. KOMPETENSI INTI:

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2: Menghayati dan mengamalkan sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1 Menampilkan sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

- 1.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk

memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

- 1.3 Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

- 1.1 Mengolah informasi lisan, berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Mampu mengungkapkan kalimat berbahasa Jerman secara lisan sesuai kaidah tata bahasa yang tepat.
 - b. Mencari informasi data diri orang lain untuk dipresentasikan.
 - c. Membuat variasi dialog sesuai tema tentang *Akkusativ*.
 - d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Akkusativ Satz*.
- 1.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema tentang *Akkusativ*.
- b. Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- c. Melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri.
- d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *Akkusativ*.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia .
- b. Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai konteks.
- c. Menyusun kata menjadi kalimat.
- d. Menyusun kalimat menjadi sebuah wacana tulis singkat.
- e. Menyusun ujaran-ujaran menjadi suatu dialog.
- f. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema *Akkusativ*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Buku *Kontakte Deutsch I* halaman 138.

AKKUSATIV

	maskulin	neutral	feminin	Plural
Positiv	einen Füller	ein Bild	eine Kamera	- Flugzeuge
Negativ	keinen Füller	kein Bild	keine Kamera	keine Flugzeuge

- Fia : “Was ist denn los?” “Gehst du nicht in die Schule?”
- ❖ Tika : “Nein, wir haben heute Glück.”
“Wir lernen kein Deutsch. Wir haben keinen Lehrer.”
- Fia : “Ja, was macht ihr denn?”
- ❖ Tika : “Wir haben heute keinen Unterricht.”
“Wir machen blau.”
- Dita : “Dika, ist das eine Tasche?”
- ❖ Dika : “Nein, das ist keine Tasche. Das ist einen Rucksack. “
- Dita : “Ach so.”

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : diskusi, demonstrasi, drilli

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : kartu domino
2. Sumber belajar :
Buku paket
 - Eva Maria Marbun (2009), *Kontakte Deutsch 1* untuk SMA, Jakarta, PT Katalis.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

	Proses Pembelajaran	
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menanyakan kabar. 3. Mereview tentang <i>Imperativ Satz</i>, zum Beispiel: <i>“Bitte, gebt Imperativsatz mit du-, ihr-, und Sie-Form!”</i> 4. Apresepsi: Menanyakan kepada peserta didik kegiatan apa saja yang dilakukan kalian di dalam kelas, <i>zum Beispiel: “Was hat ihr gemacht in der Klasse?”</i> 5. Menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang <i>Akkusativ</i>. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan kertas pada seluruh peserta didik tentang materi <i>Akkusativ</i>. 2. Meminta peserta didik secara bersama-sama untuk mengulangi perkataan pendidik dalam membaca dialog di dalam teks. 3. Memberi penjelasan tentang materi <i>Akkusativ</i> menggunakan <i>Verneinung mit keinen, kein, keine</i>. 4. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak mengerti. 5. Meminta peserta didik untuk membagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. 6. Meminta peserta didik untuk membuat dialog menggunakan <i>Akkusativ</i> dengan <i>Verneinung mit keinen, kein, keine</i>. 7. Membagikan kartu domino pada masing-masing peserta didik yang didalamnya terdapat kata benda, yang berfungsi sebagai kata bantu dalam membuat dialog. 8. Meminta kelompok yang maju ke depan kelas, lalu menempelkan kartu domino tersebut di papan tulis sekaligus menyusunnya di papan tulis. 9. Meminta kelompok yang maju tersebut berdialog menggunakan kartu domino. 10. Begitupun dengan kelompok yang lain melakukan hal yang sama seperti kelompok yang sudah maju, melakukan cara tersebut secara bergantian. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau 	

	ditanyakan kembali tentang materi <i>Akkusativ</i> . 2. Mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi <i>Akkusativ</i> . 3. Mengucapkan salam penutup.	10 menit
--	--	-------------

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian : pengamatan, tes lisan

2. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat kerja kelompok
2.	Pengetahuan a. Mampu membuat kalimat tanya yang tepat. b. Mampu memahami isi bacaan dan menceritakan kembali.	Pengamatan dan Tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.
3.	Keterampilan Terampil menggunakan bahasa Jerman baik mengucapkan kalimat pernyataan ataupun pertanyaan.	Pengamatan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes lisan:

Buatlah percakapan dengan teman sekelompokmu dengan bantuan kata benda yang tertera di kartu domino tersebut!

Alternatif kunci jawaban :

A : “Sag mal, ist das eine Kurzgeschichte?“

B : “Nein, das ist keine Kurzgeschichte. Das ist ein Märchen.“

A : “ Lia, das ist ein Schwamm, oder? “

C : “Nein, das ist kein Schwamm.“

D : “Und was ist das? “

C : “Das ist ein Radiergummi.“

D : “Ach so, das sind Bleistift, oder?“

B : “Nein das sind keine Bleistift.“

A : “Ja genau, das sind keine Bleistift. Das sind Kulis.“

Bobot penilaian tes lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Abs	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Sedayu, 18 September 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP POSITIF

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI /1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15-11.45 WIB

Indikator sikap positif dalam pembelajaran *Akkusativ*.

- 1) Angka 0 menunjukkan sikap positif peserta didik yang sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan sikap peserta didik yang tetap kurang peduli pada saat pendidik sedang mengajar, membuat gaduh di kelas serta tidak aktif di kelas.
- 2) Angka 1 menunjukkan sikap positif peserta didik yang kurang konsisten. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah memiliki sikap positif, namun pada pertemuan selanjutnya sikap positif peserta didik kembali menjadi kurang, pada pertemuan selanjutnya kembali bersikap positif. Hal tersebut menandakan sikap positif peserta didik kurang konsisten.
- 3) Angka 2 menunjukkan sikap positif peserta didik yang mulai konsisten. Peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda konsisten dalam meningkatkan sikap positif, seperti tampak memperhatikan pendidik pada saat menerangkan pelajaran, selalu bertanya, dan mulai menunjukkan sikap positif yang lainnya.
- 4) Angka 3 menunjukkan sikap positif peserta didik yang konsisten. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap positif setiap pertemuan, namun hanya tetap sikap positifnya tidak mengalami peningkatan, dan tidak mengalami penurunan sikap positif.
- 5) Angka 4 menunjukkan sikap positif peserta didik yang selalu konsisten. Sikap positif tersebut ditandai dengan meningkatnya sikap positif peserta didik secara terus menerus pada setiap pertemuan.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Sikap Positif Peserta Didik																													
	Santun					Disiplin					Peduli					Tanggung Jawab					Toleran					Aktif				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
2	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
3	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
4	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
5	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
6	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
7	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
8	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
9	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
10	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
11	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
12	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
13	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
14	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
15	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
16	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
17	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√
18	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
19	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√
20	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
21	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
22	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
23	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
24	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
25	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
26	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
27	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
28	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
29	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
30	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
31	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
32	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut.

0 : sangat kurang

1 : kurang konsisten

2 : mulai konsisten

3 : konsisten

4 : selalu konsisten

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Kelas/Semester : XI/1

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Waktu Pengamatan : 10.15- 11.45 WIB

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi *Akkusativ*.

1. Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Akkusativ*.
2. Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Akkusativ* tetapi belum tepat.
3. Sangat terampil, jika menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Akkusativ* dan sudah tepat.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Keterampilan		
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
	KT	T	ST
1	-	-	√
2	-	√	-
3	-	√	-
4	-	-	√
5	-	-	√
6	-	√	-
7	-	√	-
8	-	-	√
9	-	-	√
10	-	-	√
11	-	-	√
12	-	-	√
13	-	√	-
14	-	√	-
15	-	-	√

16	-	-	√
17	-	-	√
18	-	-	√
19	-	-	√
20	-	√	-
21	-	-	√
22	-	-	√
23	-	-	√
24	-	-	√
25	-	√	-
26	-	-	√
27	-	-	√
28	-	√	-
29	-	√	-
30	-	√	-
31	-	-	√
32	-	-	√

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Sedayu, 18 September 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011

Peneliti,



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 Sedayu
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas : XI IPA 1
 Semester : 1
 Tema : *Wozu?*
 Alokasi Waktu : 1 x 2JP
 Hari/ Tanggal : Kamis, 25 September 2014
 Pertemuan : 3 (Siklus II)

A. KOMPETENSI INTI:

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1 Menampilkan sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai sikap positif seperti jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang kehidupan sekolah.

- 1.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif, dengan melakukan komunikasi/dialog/berinteraksi dengan guru dan teman dalam bentuk

memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi, dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang kehidupan sekolah.

- 1.3 Menghargai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

Indikator :

Mempunyai perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tentang kehidupan sekolah.

- 3.1 Mengolah informasi lisan, berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Mampu mengungkapkan kalimat berbahasa Jerman secara lisan sesuai kaidah tata bahasa yang tepat.
 - b. Mencari informasi data diri orang lain untuk dipresentasikan.
 - c. Membuat variasi dialog sesuai tema tentang *wozu*.
 - d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *wozu*.
- 3.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang kehidupan sekolah.

Indikator:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema tentang *wozu*.
- b. Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- c. Melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri.
- d. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema tentang *wozu*.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat:

- a. Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia.
- b. Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai konteks.
- c. Menyusun kata menjadi kalimat.
- d. Menyusun kalimat menjadi sebuah wacana tulis singkat.
- e. Menyusun ujaran-ujaran menjadi suatu dialog.
- f. Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema *wozu*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Sumber: *Kontakte Deutsch I* halaman 140

A : **Wozu** braucht Reinhold *den Computer*?

B : *Den* braucht er **zum** *Lernen*.

Lies Bitte!

1. Ani : Rita, was machst du heute?
 Bimo : Ich lerne Mathe.
 Ani : Ah ja, wozu braucht Tia den Kuli?
 Bimo : Den braucht sie zum Schreiben.

2. Andi : Sag mal, was ist das?
 Dimas : Das ist eine Kamera.
 Andi : Und wozu brauchst du die Kamera?
 Dimas : Die brauche ich zum Fotosmachen.

3. Lila : Siehst du das Wörterbuch von Satrio?
 Reski : Nein. Wozu braucht Satrio das Wörterbuch?
 Lila : Das braucht er zum Lernen.
 Reski : Ach so!

4. Panji : Weist du meine Brille, Nana?
 Nana : Ich weiß nicht. Wozu brauchst du die Brille?
 Panji : Die brauche ich zum Lesen.
 Nana : Ach so!

5. Aji : Ria, was heißt das auf Deutsch?
 Ria : Das heißt die Schuhe.
 Aji : Sind Schuhe von Lena?
 Ria : Ja, genau.
 Aji : Wozu braucht Lena die Schuhe?
 Ria : Die brauche sie zum Jogen.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : diskusi, demonstrasi, drilli

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : kartu domino
2. Sumber belajar :
 - Buku paket
 - Eva Maria Marbun (2009), *Kontakte Deutsch 1* untuk SMA, Jakarta, PT Katalis.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

	Proses Pembelajaran	
	Tatap Muka	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menanyakan kabar. 3. Mereview tentang <i>Akkusativ Satz: Verneinung mit keinen, kein, keine</i>, zum Beispiel: “<i>Bitte, gebt Akkusativ Satz: Verneinung mit keinen, kein oder keine!</i>” 4. Apresepsi: Menanyakan kepada peserta didik kata tanya apa saja yang diketahui selama pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas. (<i>Was wissen Sie über Frage Satz im Deutsch unterricht?</i>) 5. Menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang <i>Frage Satz: wozu</i> dan penggunaan <i>zum</i>. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan kertas pada seluruh peserta didik tentang materi <i>Frage Satz: wozu</i> dan penggunaan <i>zum</i>. 2. Meminta peserta didik secara bersama-sama untuk mengulangi perkataan pendidik dalam membaca dialog di dalam teks. 3. Bertanya kepada peserta didik adakah kata yang tidak dimengerti. 4. Memberikan stimulus kepada peserta didik agar peserta didik menemukan arti, dan juga memberikan arti ketika peserta didik tidak mengerti. 5. Menerangkan penggunaan kata tanya <i>wozu</i> dan <i>zum</i> kepada semua peserta didik. Setelah itu menuliskannya di papan tulis. 6. Meminta peserta didik untuk mencatat materi tersebut ke dalam buku catatan. 7. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. 	70 menit

	8. Meminta peserta didik untuk membagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. 9. Membagikan kertas soal pada <i>Kontakte Deutsch</i> Ü11 hal 140 (soal terlampir) kepada semua peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan teman sekelompoknya. 10. Mengoreksi hasil kerja secara bersama-sama menggunakan kartu domino. 11. Memberi instruksi bahwa setiap perwakilan kelompok maju ke meja pendidik, untuk mencari dan mengambil kartu domino ketika akan menjawab soal tersebut. 12. Meminta peserta didik yang telah mengambil kartu tersebut, untuk menempelkan kartu domino sekaligus menyusunnya di papan tulis. 13. Meminta peserta didik yang telah maju tersebut untuk menunjuk teman sekelompoknya untuk berdialog dengannya menggunakan kartu domino. 14. Begitupun dengan kelompok yang lain melakukan hal yang sama seperti kelompok yang sudah maju, melakukan cara tersebut secara bergantian.	
Penutup	1. Mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan kembali tentang materi <i>Frage Satz: wozu</i> dan penggunaan <i>zum</i> . 2. Mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi <i>Frage Satz: wozu</i> dan penggunaan <i>zum</i> . 3. Mengucapkan salam penutup.	10 menit

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian : pengamatan, tes lisan

2. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat kerja kelompok
2.	Pengetahuan a. Mampu membuat kalimat	Pengamatan dan Tes	Penyelesaian tugas individu

	tanya yang tepat. b. Mampu memahami isi bacaan dan menceritakan kembali.		dan kelompok.
3.	Keterampilan Terampil menggunakan bahasa Jerman baik mengucapkan kalimat pernyataan ataupun pertanyaan.	Pengamatan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Tes lisan:

Buatlah percakapan menurut contoh.

Macht wie im Beispiel weitere Mini-Dialoge!

zum Beispiel : A: **Wozu** braucht Reinhold (0) den Computer (0)?

B : *Den* braucht er **zum** Lernen. (0)

- | | | | |
|-----|----------|--------------|-----------------|
| 0. | Reinhold | r Computer | lernen |
| 1. | Bernd | s Material | basteln |
| 2. | Dirk | r Ball | spielen |
| 3. | Emma | s Fahrrad | wegfahren |
| 4. | Ulla | e Freunde | diskutieren |
| 5. | Tina | s Klavier | üben |
| 6. | Fajar | s Radio | hören |
| 7. | Fani | r Bleistift | schreiben |
| 8. | Jaka | s Speiseöl | kochen |
| 9. | Tata | s Motorrad | ferienmachen |
| 10. | Vania | s Buch | lernen |
| 11. | Panji | r MP3-Player | singen |
| 12. | Edo | e Seife | baden |
| 13. | Peter | e Zeitung | lesen |
| 14. | Feby | r Computer | computer spiele |
| 15. | Aldo | s T-Shirt | tragen |
| 16. | Nadia | r Projektor | arbeiten |

17. Nico	s Handy	internetsurfen
18. Fabios	r Ballon	party machen
19. Via	e Kreditkarte	bezahlen
20. Hendri	s Salz	kochen
21. Siska	s Klavier	musik spielen
22. Andre	r Volleyball	sport treiben
23. Sonja	s Geld	einkaufen
24. Thomas	s Ticket	film sehen

Kunci Jawaban:

1.A : Wozu braucht Bernd das Material?

B : Das braucht er zum Basteln.

2.A : Wozu braucht Dirk den Ball?

B : Den braucht er zum Spielen.

3.A : Wozu braucht Emma das Fahrrad?

B : Das braucht sie zum Wegfahren.

4.A : Wozu braucht Ulla die Freunde?

B : Die braucht sie zum Diskutieren.

5.A : Wozu braucht Tina das Klavier?

B : Das braucht sie zum Üben.

6.A : Wozu braucht Fajar das Radio?

B : Das braucht er zum Hören.

7.A : Wozu braucht Fani den Bleistift?

B : Den braucht sie zum Schreiben.

8. A : Wozu braucht Jaka das Speiseöl?

B : Das braucht er zum Kochen.

9.A : Wozu braucht Tata das Motorrad?

B : Das braucht sie zum Ferienmachen.

10. A : Wozu braucht Vania das Buch?

B : Das braucht sie zum Lernen.

11. A : Wozu braucht Panji den MP3-Player?

B : Den braucht er zum Singen.

12. A : Wozu braucht Edo die Seife?

B : Die braucht er zum Baden.

13. A : Wozu braucht Peter die Zeitung?

B : Die braucht er zum Lesen.

14. A : Wozu braucht Feby den Computer?

B : Den braucht sie zum Computerspiele.

15. A : Wozu braucht Aldo das T-Shirt?

B : Das braucht er zum Ttragen.

16. A : Wozu braucht Nadia den Projektor?

B : Den braucht sie zum Arbeiten.

17. A : Wozu braucht Nico das Handy?

B : Das braucht er zum Internetsurfen.

18. A : Wozu braucht Fabios den Ballon?

B : Den braucht er zum Party machen.

19. A : Wozu braucht Via die Kreditkarte?

B : Die braucht sie zum Bezahlen.

20. A : Wozu braucht Hendri das Salz?

B : Das braucht er zum Kochen.

21. A : Wozu braucht Siska das Klavier?

B : Das braucht sie zum Musik spielen.

22. A : Wozu braucht Andre den Volleyball?

B : Den braucht er zum Sport treiben.

23. A : Wozu braucht Sonja das Geld?

B : Das braucht sie zum Einkaufen.

24. A : Wozu braucht Thomas das Ticket?

B : Das braucht er zum Filmsehen.

Bobot penilaian tes lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Abs	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Sedayu, 25 September 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011

Peneliti,



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP POSITIF

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI /1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15-11.45 WIB

Indikator sikap positif dalam pembelajaran *Frage Satz: wozu.*

- 1) Angka 0 menunjukkan sikap positif peserta didik yang sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan sikap peserta didik yang tetap kurang peduli pada saat pendidik sedang mengajar, membuat gaduh di kelas serta tidak aktif di kelas.
- 2) Angka 1 menunjukkan sikap positif peserta didik yang kurang konsisten. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah memiliki sikap positif, namun pada pertemuan selanjutnya sikap positif peserta didik kembali menjadi kurang, pada pertemuan selanjutnya kembali bersikap positif. Hal tersebut menandakan sikap positif peserta didik kurang konsisten.
- 3) Angka 2 menunjukkan sikap positif peserta didik yang mulai konsisten. Peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda konsisten dalam meningkatkan sikap positif, seperti tampak memperhatikan pendidik pada saat menerangkan pelajaran, selalu bertanya, dan mulai menunjukkan sikap positif yang lainnya.
- 4) Angka 3 menunjukkan sikap positif peserta didik yang konsisten. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap positif setiap pertemuan, namun hanya tetap sikap positifnya tidak mengalami peningkatan, dan tidak mengalami penurunan sikap positif.
- 5) Angka 4 menunjukkan sikap positif peserta didik yang selalu konsisten. Sikap positif tersebut ditandai dengan meningkatnya sikap positif peserta didik secara terus menerus pada setiap pertemuan.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Sikap Positif Peserta Didik																			
	Santun					Disiplin					Peduli					Tanggung Jawab				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
2	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
3	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
4	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
5	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
6	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
7	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
8	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
9	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
10	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
11	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
12	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
13	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
14	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
15	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
16	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
17	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
18	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
19	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
20	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
21	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
22	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
23	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
24	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
25	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
26	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
27	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
28	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
29	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
30	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
31	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
32	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-

Keterangan penskoran sikap positif peserta didik adalah sebagai berikut.

- 0 : sangat kurang
- 1 : kurang konsisten
- 2 : mulai konsisten
- 3 : konsisten
- 4 : selalu konsisten

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Waktu Pengamatan : 10.15- 11.45 WIB

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan materi *Frage Satz: wozu*.

1. Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Frage Satz: wozu*.
2. Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Frage Satz: wozu* tetapi belum tepat.
3. Sangat terampil, jika menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan *Frage Satz: wozu* dan sudah tepat.

Bubuhkan tanda $\sqrt{}$ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Nomor Responden	Keterampilan		
	Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
	KT	T	ST
1	-	-	$\sqrt{}$
2	-	$\sqrt{}$	-
3	-	-	$\sqrt{}$
4	-	-	$\sqrt{}$
5	-	-	$\sqrt{}$
6	-	-	$\sqrt{}$
7	-	$\sqrt{}$	-
8	-	-	$\sqrt{}$
9	-	-	$\sqrt{}$
10		-	$\sqrt{}$
11	-	-	$\sqrt{}$
12	-	-	$\sqrt{}$
13	-	$\sqrt{}$	-

14	-	-	√
15	-	-	√
16	-	-	√
17	-	-	√
18	-	-	√
19	-	-	√
20	-	-	√
21	-	-	√
22	-	√	-
23	-		√
24	-	-	√
25	-	-	√
26	-	-	√
27	-	-	√
28	-	-	√
29	-	√	-
30	-	-	√
31	-	-	√
32	-	-	√

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

Sedayu, 25 September 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,

Peneliti,



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

LAMPIRAN 6:
Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN DAN ANGKET REFLEKSI
PESERTA DIDIK**

Angket Penelitian

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI IPA 1
SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino“

Kepada

Yth. Peserta didik kelas XI IPA 1

SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mohon ketersediaan dari seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul untuk mengisi angket penelitian yang nanti akan saya pergunakan dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi.

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA 1 khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Untuk itu para peserta didik dimohon untuk mengisi seluruh jawaban sesuai dengan kenyataan, pengalaman, dan kondisi yang dialami. Jawaban dari peserta didik akan menjadi pedoman penyusunan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Untuk itu saya mohon dengan sangat kesanggupan dan kesediaan para peserta didik untuk mengisi angket ini.

Atas perhatian dari para peserta didik sekalian dalam mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih.

Bantul, 6 Agustus 2014
Hormat Saya,



Erlita Galih K.S
NIM. 10203244039

1. Angket Pra Penelitian**a. Format Angket**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

ANGKET I**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1
SMA Negeri I Sedayu Bantul melalui Kartu Domino

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan kartu domino?

.....

2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?

.....

- b. Jika belum, mengapa?

.....

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, media apa yang digunakan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian penggunaan media tersebut?

.....

4. Apa hambatan yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan?

.....

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

.....

6. Apa kesulitan yang kalian alami dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan?

.....

1. Angket Pra Penelitian
a. Format Angket

Nama : Azzam Husaini
No. Presensi : 7
Kelas : XI IPA 1

ANGKET I
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA
1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Media Domino

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan media domino?
Belum
2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?
b. Jika belum, mengapa?
Tidak tahu mengapa
3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, media apa yang digunakan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian penggunaan media tersebut?
Media buku teks
Penggunaan tersebut mempermudah cara belajar
4. Apa hambatan yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan?
Kurangnya pemahaman kosakata Bahasa Jerman
5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?
Cukup mudah dipahami namun dalam pengucapan masih kurang sempurna
6. Apa kesulitan yang kalian alami dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan?
Pengucapan yang sering salah karena dalam Bahasa Jerman setiap huruf bisa dibaca beda

1. Angket Pra Penelitian
a. Format Angket

Nama : Chaira Rahmawati
No. Presensi : 09
Kelas : XI IPA 1

ANGKET I

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA
1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Media Domino

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan media domino?
belum pernah
2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?
b. Jika belum, mengapa?
karena memang belum menggunakan media domino
3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, media apa yang digunakan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian penggunaan media tersebut?
gambar : ya lumayan bisa memahami
4. Apa hambatan yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan?
mengetik bahasanya karena masih asing jadi masih agak susah
5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?
lumayan menyenangkan karena bisa tahu bahasa Jerman
6. Apa kesulitan yang kalian alami dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan?
mengucapkan dalam bahasa Jerman dan menuliskannya

b. Hasil Pengisian Angket

Angket 1 Pra Penelitian

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino”

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Sedayu Bantul pada hari Rabu, 7 Agustus 2014 pukul 11.15 WIB. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, tidak satupun peserta didik yang tidak hadir. 32 lembar angket yang diberikan, langsung diisi oleh seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Sedayu Bantul. Hasil uraian dari angket pertama pra penelitian kelas XI IPA 1 sebagai berikut.

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan kartu domino?

No.	No Responden	Uraian
1	1	<i>Belum pernah</i>
2	2	<i>Belum</i>
3	3	<i>Belum pernah diajar</i>
4	4	<i>Belum</i>
5	5	<i>Belum</i>
6	6	<i>Belum</i>
7	7	<i>Belum</i>
8	8	<i>Belum</i>
9	9	<i>Belum pernah</i>
10	10	<i>Belum pernah</i>
11	11	<i>Belum</i>
12	12	<i>Belum</i>
13	13	<i>Belum</i>
14	14	<i>Belum pernah</i>
15	15	<i>Belum</i>
16	16	<i>Belum pernah</i>
17	17	<i>Belum</i>
18	18	<i>Belum pernah</i>
19	19	<i>Belum</i>
20	20	<i>Belum</i>
21	21	<i>Belum</i>
22	22	<i>Belum pernah</i>
23	23	<i>Belum pernah</i>
24	24	<i>Belum pernah</i>
25	25	<i>Belum pernah</i>
26	26	<i>Belum pernah</i>
27	27	<i>Belum</i>
28	28	<i>Belum pernah</i>

29	29	<i>Belum pernah</i>
30	30	<i>Belum</i>
31	31	<i>Belum pernah</i>
32	32	<i>Belum, kami baru menggunakan media komputer</i>

2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?
 b. Jika belum, mengapa?

No.	No.Responden	Uraian
1	1	a. – b. Tidak tahu, mungkin karena harus mngejar materi guru yang mengajar.
2	2	a. Belum b. Baru komputer (presentasi).
3	3	a. – b. Karena guru selalu menggunakan media yang ada di kelas seperti LKS.
4	4	a. – b. Tidak tahu
5	5	a. – b. Karena belum diajarkan/diterapkan.
6	6	a. – b. Karena belum pernah menggunakan media tersebut. Selama mengajar guru selalu menggunakan media yang ada di kelas.
7	7	a. – b. Tidak tahu mengapa.
8	8	a. – b. Karena percobaannya minggu depan.
9	9	a. – b. Karena memang belum menggunakan media domino.
10	10	a. – b. Saya tidak tahu.
11	11	a. – b. Karena belum digunakan media domino.
12	12	a. – b. Karena belum pernah dicoba.
13	13	a. – b. Karena belum diajarkan/diterapkan.
14	14	a. Belum b. Karena akan diajar menggunakan media domino minggu depan.
15	15	a. – b. Karena belum diajarkan.
16	16	a. –

		<i>b. Karena belum pernah ada yang mengajar menggunakan media domino.</i>
17	17	<i>a. – b. Karena guru baru menggunakan media yang ada di kelas, seperti buku panduan LKS.</i>
18	18	<i>a. – b. Tidak tahu, mungkin ketersediaan barang belum ada.</i>
19	19	<i>a. – b. Karena memang belum diajarkan.</i>
20	20	<i>a. – b. Belum diajarkan.</i>
21	21	<i>a. – b. Karena belum diajarkan.</i>
22	22	<i>a. – b. Tidak tahu</i>
23	23	<i>a. – b. Karena belum mendapatkan media pembelajaran seperti itu.</i>
24	24	<i>a. – b. Belum, karena saya belum pernah diberikan oleh guru saya.</i>
25	25	<i>a. – b. Selama pelajaran berlangsung, sampai sekarang hanya menggunakan media yang tersedia.</i>
26	26	<i>a. – b. –</i>
27	27	<i>a. – b. Ibu guru belum pernah mengajar menggunakan media domino.</i>
28	28	<i>a. – b. Saya tidak tahu.</i>
29	29	<i>a. – b. Karena saya kira media domino belum pernah diajarkan.</i>
30	30	<i>a. – b. Belum diajarkan.</i>
31	31	<i>a. – b. Karena selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan media yang ada di kelas maupun di perpustakaan.</i>
32	32	<i>a. Belum pernah, Insya Allah besok menggu depan kita menggunakan media tersebut. b. Kami baru menggunakan media komputer.</i>

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, media apa yang digunakan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian penggunaan media tersebut?

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Menggunakan kertas karton yang digambar suatu alat. Media tersebut bagus.</i>
2	2	<i>Baru komputer (presentasi).</i>
3	3	<i>Hanya menggunakan buku tambahan dan praktik.</i>
4	4	<i>Media yang digunakan guru saat mengajar adalah LKS, LKS tersebut cukup membantu siswa untuk belajar.</i>
5	5	<i>-LKS dan kamus. -Biasa</i>
6	6	<i>Menggunakan media yang ada didalam kelas dan LKS (buku panduan).</i>
7	7	<i>Media buku LKS. Penggunaan media tersebut mempermudah cara belajar.</i>
8	8	<i>LKS seperti kelas X.</i>
9	9	<i>Gambar, ya lumayan bisa memahami.</i>
10	10	<i>Media gambar.</i>
11	11	<i>Buku. Media buku tersebut bagus karena buku menjadi pengantar pembelajaran.</i>
12	12	<i>Media LKS. Biasa.</i>
13	13	<i>LKS, kamus. Biasa.</i>
14	14	<i>Media gambar.</i>
15	15	<i>Buku LKS, kamus.</i>
16	16	<i>Menggunakan media yang ada di kelas dan buku panduan.</i>
17	17	<i>Media guru yang digunakan saat mengajar adalah buku panduan LKS. Sangat membantu untuk pembelajaran para siswa.</i>
18	18	<i>Benda di sekeliling/ sekitar kelas. Bagus karena media tersebut dapat kita lihat secara langsung selain gambar.</i>
19	19	<i>Buku LKS, kamus. Sudah mendukung.</i>
20	20	<i>Buku LKS.</i>
21	21	<i>LKS, Kamus. Lumayan</i>
22	22	<i>Menggunakan LKS dan praktek.</i>
23	23	<i>Menggunakan media gambar. Menurut saya dengan media gambar menyenangkan karena mudah didapat.</i>
24	24	<i>Media elektronik, dan alat bantu lainnya. Menurut saya penggunaan media tersebut sangat membantu siswa dalam lebih memahami materi.</i>
25	25	<i>Buku panduan / LKS, kamus bahasa Jerman dll, tetapi siswa akan lebih semangat apabila menggunakan sarana yang memadai seperti LCD.</i>
26	26	<i>Komputer. Bagus, jelas dan mudah.</i>

27	27	<i>Media elektronik, media gambar, dan media lainnya. Menurut saya penggunaan tersebut sangat membantu agar siswa lebih bisa memahami materi dan tidak bosan.</i>
28	28	<i>Gambar-gambar.</i>
29	29	<i>Menggunakan kertas asturo, lumayan efektif.</i>
30	30	<i>Biasanya pake buku LKS.</i>
31	31	<i>Menggunakan media yang ada di kelas dan media buku panduan.</i>
32	32	<i>Komputer, buku, games. Penggunaan media tersebut kurang membantu dan membuat jenuh.</i>

4. Apa hambatan yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Pengucapan bahasa Jerman masih sering salah.</i>
2	2	<i>Kurangnya kosakata yang dikuasai.</i>
3	3	<i>Kosakata karena banyak.</i>
4	4	<i>Mengartikan dan pengucapannya sulit.</i>
5	5	<i>Banyak hal, penyusunan kata, kosakata, arti pelafalan kata, dll.</i>
6	6	<i>Sulit dalam pelafalan (pengucapan) kata, sulit mengingat arti kata, sedikit kesulitan dalam membuat kalimat.</i>
7	7	<i>Kurangnya pemahaman kosakata bahasa Jerman.</i>
8	8	<i>Hambatan dalam menterjemahkan dan pengucapannya masih susah.</i>
9	9	<i>Menerima bahasanya, karena masih asing jadi masih agak susah.</i>
10	10	<i>Pengucapannya masih sangat sulit.</i>
11	11	<i>Pengucapan kalimat dan kurang paham penyusunan kalimat.</i>
12	12	<i>Kurang mengerti arti bahasa.</i>
13	13	<i>Pengucapannya, karena beda dengan lainnya.</i>
14	14	<i>Pengucapannya masih sulit diikuti.</i>
15	15	<i>Berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman, pengucapan kata.</i>
16	16	<i>Susah dalam pengucapannya dan mengingat artinya.</i>
17	17	<i>Pengucapan (pelafalan), tidak begitu banyak yang tau tentang artinya dan susah mengingat arti kata.</i>
18	18	<i>Mengucapkan bahasa atau lafal masih salah.</i>
19	19	<i>Berbicara dalam bahasa Jerman, pengucapan kata.</i>
20	20	<i>Pengucapan kata susah, menulis kata yang benar.</i>
21	21	<i>Kosakata.</i>
22	22	<i>Susah dalam mengucapkannya..</i>
23	23	<i>Pada saat menterjemahkan bahasa Jerman ke Indonesia begitupun sebaliknya.</i>
24	24	<i>Hambatan yang saya hadapi adalah dalam mengartikan dan</i>

		<i>pengucapan.</i>
25	25	<i>Sulit mengucap kata-kata yang belum dimengerti.</i>
26	26	<i>Belum banyak mengerti artinya/ terjemahannya ke dalam bahasa Jerman.</i>
27	27	<i>Banyak kata-kata bahasa Jerman yang saya belum tau artinya.</i>
28	28	<i>Cara mengucapkannya.</i>
29	29	<i>Kendalanya adalah mengartikan bahasa Jerman ke bahasa Indonesia atau sebaliknya.</i>
30	30	<i>Pengucapan, kata-kata susah dimengerti, berbicara dengan bahasa Jerman.</i>
31	31	<i>Terkadang sulit memahami bila belum mengerti maksud dan arti kata.</i>
32	32	<i>Menguasai kosakata, karena kami belum belajar banyak mengenai kosakata, pengucapan kata.</i>

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Kurang asik dan cenderung mbosenin.</i>
2	2	<i>Kurang baik.</i>
3	3	<i>Bagus, karena menambah ilmu baru.</i>
4	4	<i>Kurang baik dan kurang menarik</i>
5	5	<i>Unik, langka, menyenangkan tapi membingungkan.</i>
6	6	<i>Cukup baik, karena selain bisa belajar bahasa Inggris, kita juga bisa belajar berbahasa Jerman.</i>
7	7	<i>Cukup mudah dipahami namun dalam pengucapan masih kurang sempurna.</i>
8	8	<i>Unik.</i>
9	9	<i>Lumayan menyenangkan karena bisa tahu bahasa Jerman.</i>
10	10	<i>Kurang menarik dan menyenangkan.</i>
11	11	<i>Kurang bagus.</i>
12	12	<i>Kurang senang.</i>
13	13	<i>Beda dengan bahasa lain yang diajarkan.</i>
14	14	<i>Kurang menyenangkan.</i>
15	15	<i>Belum maksimal.</i>
16	16	<i>Cukup baik, karena selain kita bisa belajar bahasa Inggris kita juga bisa bahasa Jerman.</i>
17	17	<i>Sudah cukup bagus, karena kita bisa mempelajari bahasa asing lainnya selain bahasa Inggris.</i>
18	18	<i>Bagus, karena dapat menambah ilmu/pengetahuan berbahasa asing selain bahasa asing yang lain.</i>
19	19	<i>Belum dapat maksimal.</i>
20	20	<i>Belum / kurang maksimal.</i>
21	21	<i>Unik.</i>

22	22	<i>Bagus karena bisa mengetahui bahasa orang asing.</i>
23	23	<i>Senang, karena bisa mendengar kata asing yang belum pernah kita dengar.</i>
24	24	<i>Menurut saya dalam keterampilan berbicara masih ditemukan kesulitan pengucapan.</i>
25	25	<i>Selama kita mau belajar dan mengenal bahasa asing, pasti selanjutnya bermanfaat.</i>
26	26	<i>Kurang baik, perlu ditingkatkan lagi.</i>
27	27	<i>Kurang bagus, karena jarang dilatih oleh guru saya.</i>
28	28	<i>Kurang menarik.</i>
29	29	<i>Lumayan menyenangkan dan bisa menambah wawasan saya.</i>
30	30	<i>Belum maksimal.</i>
31	31	<i>Selagi kita mengerti bahasa asing (Jerman), kita juga dapat belajar dan memahami.</i>
32	32	<i>Pendapat saya pelajaran bahasa Jerman menarik, menambah wawasan berbahasa asing.</i>

6. Apa kesulitan yang kalian alami dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman?Jelaskan!

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Pengucapan bahasa Jerman, penulisan huruf.</i>
2	2	<i>Pembacaan huruf dan kata.</i>
3	3	<i>Kosakata.</i>
4	4	<i>Kesulitan dalam mengucapkan kata.</i>
5	5	<i>Too many thingking, see translate here.</i>
6	6	<i>Kesulitan dalam pengucapan kata.</i>
7	7	<i>Pengucapan yang sering salah, karena dalam bahasa Jerman setiap huruf bisa dibaca beda.</i>
8	8	<i>Pengucapan.</i>
9	9	<i>Mengucapkan dalam bahasa Jerman dan menulisnya.</i>
10	10	<i>Cara pengucapan bahasanya.</i>
11	11	<i>Pengucapan kalimat (kosakata).</i>
12	12	<i>Arti kata, pengucapan, bahasa yang unik.</i>
13	13	<i>Belum terbiasa, karena baru diajarkan saat SMA.</i>
14	14	<i>Pengucapan bahasa Jerman dan tulisannya yang menggunakan umlaut.</i>
15	15	<i>Ada, pengucapan kata, cara membaca.</i>
16	16	<i>Kesulitan dalam cara pengucapannya.</i>
17	17	<i>Kesulitannya adalah tulisan dengan pelafalan berbeda.</i>
18	18	<i>Mengucapkan lafal, karena mengucapkan lafal harus menggunakan artikulasi yang jelas.</i>
19	19	<i>Pengucapan kata, cara membaca.</i>
20	20	<i>Pengucapan.</i>
21	21	<i>Berbagai macam hal.</i>

22	22	<i>Kosakata.</i>
23	23	<i>Cara mengejanya</i>
24	24	<i>Kesulitan yang saya alami adalah susahnya pengucapan kata dalam bahasa Jerman dan banyak kata yang dibaca berbeda dengan tulisannya.</i>
25	25	<i>Tepatnya guru mengajar dan siswa belum mengerti, maka siswa akan cepat malas belajarnya.</i>
26	26	<i>Membuat suatu kalimat, menyusun kalimat dan juga artinya.</i>
27	27	<i>Kalimat yang diucapkan masih susah, banyak kesalahan ketika berbicara bahasa Jerman.</i>
28	28	<i>Cara mengucapkannya umlaut.</i>
29	29	<i>Cara berbicaranya.</i>
30	30	<i>Pengucapan.</i>
31	31	<i>Bila ada ucapan yang belum dimengerti, dan cepatnya guru dalam berbicara bahasa Jerman.</i>
32	32	<i>Pengucapan lafal.</i>

2. Angket Refleksi Siklus I**a. Format Angket**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

ANGKET II**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1
SMA Negeri I Sedayu Bantul melalui Kartu Domino

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

.....
.....

2. Apakah penerapan kartu domino menarik? Jelaskan!

.....
.....

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!

.....
.....

4. Apakah kartu domino dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam kalian mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!

.....
.....

5. Apakah setelah diterapkannya kartu domino dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman prestasi/nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

.....
.....

6. Apakah setelah diterapkan kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara, kalian mengalami perubahan sikap positif seperti sikap jujur, santun ataupun toleran kepada guru kalian?

.....
.....

2. Angket Refleksi Siklus I
a. Format Angket

Nama : Gola Adinas Alam
No. Presensi : 18
Kelas : XI IPA 1

ANGKET II

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA
1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Media Domino

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan media domino pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!
Baik, karena menyenangkan disamping belajar juga bisa bermain.
2. Apakah penerapan media domino menarik? Jelaskan!
Menarik, karena siswa dapat belajar menyusun kata dengan cara yang menyenangkan.
3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan media domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!
Baik, karena dapat melatih siswa dalam menyusun kata bahasa Jerman dengan benar, serta melatih mengucapkannya.
4. Apakah media domino dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam kalian mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!
Iya, karena siswa dapat berlatih dalam menyusun kata bahasa Jerman dengan teknik yang baik.
5. Apakah setelah diterapkannya media domino dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman prestasi/nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?
Iya, ~~ada~~ sangat membantu.
6. Apakah setelah diterapkan media domino pada pembelajaran keterampilan berbicara, kalian mengalami perubahan sikap dan perilaku seperti sikap jujur, santun ataupun toleran kepada guru kalian?
Ada.

2. Angket Refleksi Siklus I
a. Format Angket

Nama : Peno Wijaya
 No. Presensi : 13
 Kelas : XI IPA 1

ANGKET II
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA
 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Media Domino

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan media domino pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!
Bagus, karena bikin siswa menarik ingin memainkan penerapan media domino dan secara tidak sadar siswa sudah belajar.
2. Apakah penerapan media domino menarik? Jelaskan!
menarik, karena ya menarik.
3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan media domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!
menarik, karena memicu para siswa untuk berekspresi menjelaskan.
4. Apakah media domino dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam kalian mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!
Ya, karena dalam mengajar tidak tegang dan membuat rileks sehingga dapat masuk ke otak.
5. Apakah setelah diterapkannya media domino dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman prestasi/nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?
Ya, karena tambah pengalaman walaupun agak lupa-lupa.
6. Apakah setelah diterapkan media domino pada pembelajaran keterampilan berbicara, kalian mengalami perubahan sikap dan perilaku seperti sikap jujur, santun ataupun toleran kepada guru kalian?
Ada.

b. Hasil Pengisian Angket

HASIL ANGKET II PENELITIAN (REFLEKSI)

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI IPA 1
SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino“

Angket kedua sebagai angket refleksi siklus 1, dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Sedayu Bantul pada hari Kamis, 4 September 2014 pukul 11.00 WIB. Dari 32 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir. 2 peserta didik yang tidak hadir tersebut yaitu Rista Ristyawati dan Tangguh Budi Nugrahanto dikarenakan sedang sakit. Sehingga diperoleh hanya 30 peserta didik yang mengisi angket refleksi siklus 1.

Hasil uraian dari angket kedua refleksi siklus 1 kelas XI IPA 1 sebagai berikut.

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman?Jelaskan!

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Asyik, selain dapat ilmu juga sebagai sarana pelajaran baru.</i>
2	2	<i>Baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.</i>
3	3	<i>Penerapan media domino pada pembelajaran bahasa Jerman cukup menarik.</i>
4	4	<i>Bagus, karena dapat membuat siswa berfikir untuk menyusunnya.</i>
5	5	<i>Baik dan menyenangkan karena memacu kreativitas siswa + inovasi yang bagus dan brilian, tingkatkan ya, hehe ☺</i>
6	6	<i>Menyenangkan, karena bisa bermain sambil belajar.</i>
7	7	<i>Menarik, karena bisa bermain sambil belajar.</i>
8	8	<i>Menarik, karena baru mencoba.</i>
9	9	<i>Sangat menyenangkan karena bisa sambil bermain tetapi tetap berfikir untuk memainkannya/ menyusunnya.</i>
10	10	<i>Menyenangkan, karena saya menggunakan domino bisa untuk bermain tetapi tetap belajar/berfikir untuk menyusunnya.</i>
11	11	<i>Bagus, karena dapat membantu dalam menyusun kata.</i>
12	12	<i>Cukup menarik, karena..</i>
13	13	<i>Bagus karena bikin siswa menarik ingin memainkan penerapan media domino dan secara tidak sadar siswa sudah belajar..</i>
14	14	<i>Sangat mengasikkan, siswa dapat lebih bervariasi.</i>
15	15	<i>Baik, karena media domino memudahkan pembelajaran bahasa Jerman.</i>

16	16	<i>Lumayan menarik, karena bisa bermain sambil belajar.</i>
17	17	<i>Cukup menarik.</i>
18	18	<i>Baik, karena menyenangkan disamping belajar juga bisa bermain.</i>
19	19	<i>Menarik, karena membantu dalam pembelajaran bahasa Jerman.</i>
20	20	<i>Menyenangkan, karena bisa sambil bermain, tetapi tetap bisa berfikir untuk bermainnya / menyusunnya.</i>
21	21	<i>Unik, karena waktu itu unik dan yang itupun waktunya unik, jadi intinya unik.</i>
22	22	<i>Belajarnya jadi lebih seru.</i>
23	23	<i>Iya karna saya baru mencoba pertama kali memakai media domino.</i>
24	24	<i>Menurut saya penerapan media domino dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih bervariasi.</i>
25	25	<i>Menyenangkan, karena siswa dapat aktif belajar sekaligus bermain.</i>
26	26	<i>Baik.</i>
27	27	<i>(tidak hadir)</i>
28	28	<i>Menyenangkan.</i>
29	29	<i>(tidak hadir)</i>
30	30	<i>Unik, baik, bagus,dll. Karena pembelajaran menggunakan media domino memudahkan siswa saat belajar.</i>
31	31	<i>Menyenangkan, karena dapat belajar sambil bermain.</i>
32	32	<i>Bagus, seru, asik, menambah wawasan..</i>

2. Apakah penerapan kartu domino menarik?Jelaskan!

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Menarik karena sebagai pembelajaran dan refreshing bagi murid.</i>
2	2	<i>Iya menarik.</i>
3	3	<i>Ya cukup menarik dalam pembelajaran.</i>
4	4	<i>Iya.</i>
5	5	<i>Sangat seperti yang biasa saya mainkan dengan teman-teman di rumah.</i>
6	6	<i>Lumayan, karena bisa untuk refreshing sambil belajar.</i>
7	7	<i>Lumayan menyenangkan dan tidak membuat cepat bosan.</i>
8	8	<i>Ya, karena pertama kali.</i>
9	9	<i>Sangat menarik dan juga menyenangkan.</i>
10	10	<i>Sangat menarik, karena asik dan santai.</i>
11	11	<i>Menarik.</i>
12	12	<i>Cukup menarik.</i>
13	13	<i>Menarik, karena ya menarik.</i>
14	14	<i>Ya menarik karena menggunakan gambar dan tidak</i>

		<i>membosankan.</i>
15	15	<i>Menarik, karena kita bisa menyusun kata demi kata dan membentuk kalimat, lalu setelah itu diucapkan.</i>
16	16	<i>Ya menarik, karena selain kita bisa bermain kita juga mendapatkan ilmu.</i>
17	17	<i>Iya, karena kita tertantang dengan kata-perkata yang sebelumnya belum diketahui.</i>
18	18	<i>Menarik, karena siswa dapat belajar menyusun kata dengan cara yang menyenangkan.</i>
19	19	<i>Ya, karena menyusun kata menjadi sebuah kalimat.</i>
20	20	<i>Sangat menarik, karena bisa belajar dengan cara bermain.</i>
21	21	<i>Ya, karena dipergunakan domino rasanya.</i>
22	22	<i>Menarik, karena baru pertama menggunakan media domino jadi lebih kelihatan menarik.</i>
23	23	<i>Iya, karena baru pertama kali.</i>
24	24	<i>Menurut saya penerapan domino sangat menarik karena tidak monoton.</i>
25	25	<i>Iya, karena penerapan media domino membuat siswa tidak bosan belajar bahasa Jerman.</i>
26	26	<i>Iya menarik, karena murid bisa belajar merangkai kalimat, selain itu membantu kita lancar berbicara bahasa Jerman.</i>
27	27	<i>(tidak hadir)</i>
28	28	<i>Iya, karena menyenangkan.</i>
29	29	<i>(tidak hadir)</i>
30	30	<i>Menarik. Dengan menggunakan media domino siswa akan mendapatkan pengalaman yang menarik.</i>
31	31	<i>Iya, karena penerapan media domino membuat siswa tidak bosan dalam belajar.</i>
32	32	<i>Menarik, karena kita belum pernah menerapkan media tersebut sebelum ini.</i>

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?Jelaskan!

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Bagus, karena mengacu murid untuk mendapatkan kosakata baru.</i>
2	2	<i>Menarik, selain belajar kita juga bermain.</i>
3	3	<i>Cukup menolong untuk bisa berbahasa Jerman yang lancar dan jelas.</i>
4	4	<i>Baik dan bagus.</i>
5	5	<i>Sangat memaksa, karena harus menjawab dan mengucapkan hal baru.</i>
6	6	<i>Menarik dan menyenangkan</i>
7	7	<i>Cukup menantang siswa untuk berbicara lebih dengan bahasa</i>

		<i>Jerman.</i>
8	8	<i>Cukup menarik.</i>
9	9	<i>Sangat bagus, karena bisa melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman.</i>
10	10	<i>Sangat menarik, karena saat menyusun domino, menyusun kata dan berbicara di depan kelas.</i>
11	11	<i>Asik dan menarik.</i>
12	12	<i>Membantu dalam percakapan.</i>
13	13	<i>Menarik karena memicu para siswa untuk berekspresi menjelaskan.</i>
14	14	<i>Menarik dan mudah.</i>
15	15	<i>Media domino menarik karena selain kita bisa menggabungkan kata menjadi kalimat, kita juga bisa berlatih berbicara dalam bahasa Jerman.</i>
16	16	<i>Bagus, karena selain kita bisa menyusun kata, kita juga terlatih cara bicaranya.</i>
17	17	<i>Cukup membantu untuk membuat kalimat serta pengucapannya.</i>
18	18	<i>Baik, karena dapat melatih siswa dalam menyusun kata bahasa Jerman dengan benar, serta melatih mengucapkannya.</i>
19	19	<i>Menarik, karna menyusun kata menjadi sebuah kalimat dan berlatih berbicara bahasa Jerman.</i>
20	20	<i>Sangat bagus, karena bisa melatih keterampilan berbicara dengan bahasa Jerman.</i>
21	21	<i>Pusing, karena gak tau diisi apa neh angket.</i>
22	22	<i>Bagus karena menarik.</i>
23	23	<i>Cukup menarik.</i>
24	24	<i>Penerapan media domino dapat membantu siswa lebih aktif dalam keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jerman.</i>
25	25	<i>Jadi siswa terus aktif mencari kata / bahasa yang tepat.</i>
26	26	<i>Bagus. Melatih murid untuk berbicara menggunakan bahasa Jerman.</i>
27	27	<i>(tidak hadir)</i>
28	28	<i>Ya pokoknya menyenangkan.</i>
29	29	<i>(tidak hadir)</i>
30	30	<i>Menarik karena siswa bisa menggabungkan kata per kata, selain itu siswa juga bisa berlatih berbicara bahasa Jerman.</i>
31	31	<i>Menyenangkan, tidak membosankan pula.</i>
32	32	<i>Sangat bagus, karena kita bisa belajar mengucapkan kosakata bahasa Jerman.</i>

4. Apakah kartu domino dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman?Jelaskan!

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Iya, karena asik dalam pembelajarannya.</i>
2	2	<i>Iya</i>
3	3	<i>Ya, cukup bisa membantu.</i>
4	4	<i>Iya bisa.</i>
5	5	<i>Ya, tapi hanya sesaat tapi tergantung otak tiap siswa sih. Tapi ya, iya.</i>
6	6	<i>Ya, lumayan membantu.</i>
7	7	<i>Dapat karena dituntut membuat kosakata lain.</i>
8	8	<i>Iya, lumayan dapat membantu.</i>
9	9	<i>Lumayan membantu untuk mengatasi kesulitan.</i>
10	10	<i>Lumayan membantu, karena pada saat domino juga berbicara bahasa Jerman, jadi membantu mempelajari keterampilan berbicara.</i>
11	11	<i>Bisa, karena bisa membantu menyusun kata.</i>
12	12	<i>Ya, karena siswa aktif berbicara.</i>
13	13	<i>Ya, karena dalam mengajar tidak tegang dan membuat siswa rileks sehingga dapat masuk ke otak.</i>
14	14	<i>Ya, dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam saya mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman.</i>
15	15	<i>Ya, karena dalam pembelajaran menggunakan media domino mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman.</i>
16	16	<i>Ya, sangat membantu.</i>
17	17	<i>Ya, bisa membantu.</i>
18	18	<i>Iya karena siswa dapat terlatih dalam menyusun kata bahasa Jerman dengan teknik yang baik.</i>
19	19	<i>Ya, karena mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman.</i>
20	20	<i>Sedikit membantu untuk mengatasi kesulitan.</i>
21	21	<i>Tuh kan makin pusing ngisi angketnya.</i>
22	22	<i>Iya, sangat membantu.</i>
23	23	<i>Iya, karena seperti puzzle.</i>
24	24	<i>Iya, pembelajaran menggunakan media domino dapat sedikit membuat siswa lebih mudah dalam mempelajari bahasa Jerman.</i>
25	25	<i>Iya, karena di media domino hanya ada kata pentingnya dan siswa dituntut untuk dapat melafalkannya.</i>
26	26	<i>Iya.</i>
27	27	<i>(tidak hadir)</i>
28	28	<i>Iya, karena saya suka.</i>
29	29	<i>(tidak hadir)</i>
30	30	<i>Ya, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan media</i>

		<i>domino mempelajari keterampilan berbicara.</i>
31	31	<i>Iya, karena dengan media domino dapat mempermudah pengingatan arti kata dan penyusunan kata kerja, sehingga mudah untuk mengucapkannya.</i>
32	32	<i>Iya bisa membantu kita melafalkan kosakata-kosakata lebih jelas.</i>

5. Apakah setelah diterapkannya kkartu domino dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman prestasi/nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Mengalami peningkatan.</i>
2	2	<i>Iya, lumayan.</i>
3	3	<i>Ya, cukup lancar dalam berbicara bahasa Jerman.</i>
4	4	<i>Lumayan meningkat.</i>
5	5	<i>Tidak tidak, bisa jadi bisa jadi, malah kuis. Jawaban saya "Ja" (bahasa Jerman), ya artinya :v :D</i>
6	6	<i>Ya, walaupun hanya sedikit tapi bisa membantu.</i>
7	7	<i>Belum diketahui.</i>
8	8	<i>Belum tahu.</i>
9	9	<i>Lumayan mengalami peningkatan.</i>
10	10	<i>Lumayan mengalami peningkatan.</i>
11	11	<i>Iya.</i>
12	12	<i>Lumayan juga.</i>
13	13	<i>Ya, karena tambah pengalaman walaupun agak lupa-lupa.</i>
14	14	<i>Ya, prestasi / nilaketerampilan berbicara bahasa Jerman saya mengalami peningkatan. karena dengan media domino akan lebih jelas dan mudah.</i>
15	15	<i>Ya, siswa semakin mengerti karena dibimbing guru/dilatih berbicara bahasa Jerman.</i>
16	16	<i>Sedikit mengalami peningkatan.</i>
17	17	<i>Ya, sedikit lancar.</i>
18	18	<i>Iya, sangat membantu.</i>
19	19	<i>Ya, karena siswa dibimbing langsung oleh guru.</i>
20	20	<i>Lumayan mengalami peningkatan.</i>
21	21	<i>Nggak tau, mungkin sih naik.</i>
22	22	<i>Sedikit meningkat.</i>
23	23	<i>Belum tau dengan kemampuan saya.</i>
24	24	<i>Pembelajaran menggunakan media domino dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan dapat meningkatkan prestasi/nilai.</i>
25	25	<i>Iya, karena selain lebih menyenangkan, siswa dapat menghafal kata pentingnya dalam kalimat.</i>
26	26	<i>Iya.</i>

27	27	(tidak hadir)
28	28	Ya lumayan.
29	29	(tidak hadir)
30	30	Ya, siswa semakin mengerti.
31	31	Iya, karena dengan media domino siswa lebih mudah menghafalkan dan disaat ada tugas atau ulangan, siswa tidak mudah lupa. ☺
32	32	Iya, itu tentu. Karena media domino telah membantu kami.

6. Apakah setelah diterapkan kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara, kalian mengalami perubahan sikap positif seperti sikap jujur, santun ataupun toleran kepada guru kalian?

No.	No.Responden	Uraian
1	1	Iya dong Frau!
2	2	Iya ada perubahan sedikit demi sedikit.
3	3	Lumayan ada
4	4	Ah g juga mbak, biasa aja, hehe.
5	5	Gak tau juga je.
6	6	Ya kadang ada, kadang nggak Frau
7	7	Belum tahu juga.
8	8	No coment deh.
9	9	Ada.
10	10	Iya, ada.
11	11	Pastinya adalah.
12	12	Dari dulu saya selalu santun ko, cuma jadi tambah ngehargain guru aja pas Frau Is lagi ngajar, hehe.
13	13	Ada.
14	14	Iya, lumayan, saya jadi lebih menghargai pelajaran bahasa Jerman, karena media ini menurut saya menarik.
15	15	Iya.
16	16	Sedikit ada perubahan ko..
17	17	Iya, jadi lebih perhatian dan fokus merhatiin guru, soale medianya menarik.
18	18	Ada.
19	19	Iya.
20	20	Lumayan ada perubahan.
21	21	Nggak ngerti deh saya.
22	22	Mungkin ada.
23	23	Nggak tau.
24	24	Menggunakan media domino membuat perubahan sikap saya menjadi lebih memperhatikan guru waktu ngajar di kelas.
25	25	Ada, mungkin.
26	26	Iya.
27	27	(tidak hadir)

28	28	<i>Ya lumayan adalah.</i>
29	29	<i>(tidak hadir)</i>
30	30	<i>Medianya menarik, menjadikan saya bisa fokus di kelas.</i>
31	31	<i>Iya, mungkin ada.</i>
32	32	<i>Ada.</i>

3. Angket Refleksi Siklus II**a. Format Angket**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

ANGKET III**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1
SMA Negeri I Sedayu Bantul melalui Kartu Domino

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan kartu domino dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam pembelajaran bahasa Jerman?

.....
.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan kartu domino?

.....
.....

3. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku kalian terhadap guru kalian setelah diterapkan media domino pada siklus kedua ini pada pembelajaran keterampilan berbicara? Apakah mengalami perubahan?

.....
.....

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan serta sikap positif kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman !

.....
.....

5. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!

.....
.....

3. Angket Refleksi Siklus II
a. Format Angket

Nama : Rista Ristiyawati
 No. Presensi : 27
 Kelas : XI IPA 1

ANGKET III

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA
 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Media Domino

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan media domino dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 Ya.....
2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan media domino?
 Bisa.....
3. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku kalian terhadap guru kalian setelah diterapkan media domino pada siklus kedua ini pada pembelajaran keterampilan berbicara? Apakah mengalami perubahan?
 Lumayan banyak perubahan.....
4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan serta sikap dan perilaku kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!
 Banyak menggunakan media-media selain buku.....
5. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!
 Dalam belajar bahasa Jerman menggunakan praktek berbicara bahasa Jerman.....

3. Angket Refleksi Siklus II
a. Format Angket

Nama : Alfiah Nur Hasanah
 No. Presensi : 06
 Kelas : XI IPA 1

ANGKET III

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA
 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Media Domino

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan media domino dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam pembelajaran bahasa Jerman?
iya.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan media domino?
Bisa.....

3. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku kalian terhadap guru kalian setelah diterapkan media domino pada siklus kedua ini pada pembelajaran keterampilan berbicara? Apakah mengalami perubahan?
Ada perubahan karena saya lebih bisa perhatian dengan cara mengajar guru dikelas menjadikan saya lebih paham.....

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan serta sikap dan perilaku kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!
Dalam proses pembelajaran usahakan jangan terlalu tegang dan jangan terlalu santai.....

5. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!
Berlatih dengan belajar percakapan bahasa Jerman.....

b. Hasil Pengisian Angket

HASIL ANGKET III (REFLEKSI)

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino“

Angket ketiga sebagai angket refleksi siklus 2 dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri Sedayu Bantul pada hari Kamis, 2 Oktober 2014 pukul 11.20 WIB. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, terdapat peserta didik yang tidak hadir, yaitu Erika Gupita M, dikarenakan sedang sakit. Sehingga diperoleh 31 peserta didik yang mengisi angket refleksi siklus 2.

Hasil uraian dari angket kedua tersebut sebagai berikut.

1. Apakah penerapan kartu domino dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam pembelajaran bahasa Jerman?

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Iya, karena menggunakan media baru.</i>
2	2	<i>Iya, kita masing-masing maju satu-satu.</i>
3	3	<i>Ya.</i>
4	4	<i>Ya, karena sering maju ke depan kelas.</i>
5	5	<i>Ya, lumayan.</i>
6	6	<i>Iya.</i>
7	7	<i>Bisa.</i>
8	8	<i>Ya, bisa, karena media domino menarik.</i>
9	9	<i>Iya, karena kita diharuskan untuk aktif dan berfikir.</i>
10	10	<i>Iya, karena kita diharuskan untuk selalu aktif dalam berfikir untuk berbicara menggunakan media domino.</i>
11	11	<i>Dapat.</i>
12	12	<i>Ya, karena mengasyikan dan mengasah skill dan bahasa.</i>
13	13	<i>Ya, karena penerapan media domino unik, kreatif dan menarik.</i>
14	14	<i>(tidak hadir)</i>
15	15	<i>Ya, media domino dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Jerman.</i>
16	16	<i>Iya.</i>
17	17	<i>Iya.</i>
18	18	<i>Iya, karena sering maju ke depan dan melatih kemampuan siswa dalam belajar bahasa Jerman.</i>
19	19	<i>Penerapan media domino dapat meningkatkan keefektifan kami dalam pembelajaran bahasa Jerman.</i>
20	20	<i>Ya, karena yang biasanya malas menjadi aktif.</i>
21	21	<i>Hmm...iya.</i>
22	22	<i>Iya, karena sering maju untuk melatih berbicara bahasa</i>

		<i>Jerman.</i>
23	23	<i>Ya.</i>
24	24	<i>Permainan media domino dapat meningkatkan keaktifan siswa karena dalam pembelajarannya, permainannya asyik dan menyenangkan.</i>
25	25	<i>Iya.</i>
26	26	<i>Ya.</i>
27	27	<i>Ya.</i>
28	28	<i>Iya.</i>
29	29	<i>Ya.</i>
30	30	<i>Ya.</i>
31	31	<i>Iya.</i>
32	32	<i>Iya. Dengan adanya media ini menjadikan kita lebih kreatif dalam menyusun kata-kata dan lebih berfikir.</i>

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan kartu domino?

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Bisa.</i>
2	2	<i>Bisa.</i>
3	3	<i>Ya, bisa.</i>
4	4	<i>Ya, bisa.</i>
5	5	<i>Ya, lumayan.</i>
6	6	<i>Bisa.</i>
7	7	<i>Bisa.</i>
8	8	<i>Bisa, karena prosesnya tidak rumit.</i>
9	9	<i>Iya, karena penggunaan domino sangatlah menyenangkan.</i>
10	10	<i>Iya, karena pelajaran menggunakan media domino sangat menyenangkan.</i>
11	11	<i>Dapat.</i>
12	12	<i>Ya.</i>
13	13	<i>Kalau mengikuti bisa tapi kalau nggak mengikuti nggak bisa.</i>
14	14	<i>(tidak hadir)</i>
15	15	<i>Bisa dengan dibimbing guru.</i>
16	16	<i>Bisa, karena media ini menarik.</i>
17	17	<i>Bisa.</i>
18	18	<i>Iya, karena menyenangkan.</i>
19	19	<i>Kami bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan media domino.</i>
20	20	<i>Bisa.</i>
21	21	<i>hm... mungkin.</i>
22	22	<i>Iya, bisa.</i>
23	23	<i>Ya.</i>
24	24	<i>Ya, saya dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman</i>

		<i>dengan baik selama menggunakan media pembelajaran media domino.</i>
25	25	<i>Bisa.</i>
26	26	<i>Ya.</i>
27	27	<i>Bisa.</i>
28	28	<i>Bisa.</i>
29	29	<i>Ya, karena asik dan menyenangkan.</i>
30	30	<i>Ya, bisa.</i>
31	31	<i>Bisa.</i>
32	32	<i>Bisa, karena media ini asik.</i>

3. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku kalian terhadap guru kalian setelah diterapkan kartu domino pada siklus kedua ini pada pembelajaran keterampilan berbicara? Apakah mengalami perubahan?

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Iya, mengalami perubahan menjadi lebih baik.</i>
2	2	<i>Ada.</i>
3	3	<i>Iya, ada.</i>
4	4	<i>Adalah.</i>
5	5	<i>Lumayan lebih baik dari sebelumnya.</i>
6	6	<i>Ada perubahan, karena saya lebih bisa perhatian dengan cara mengajar guru di kelas, menjadikan saya lebih paham.</i>
7	7	<i>Lumayan ada.</i>
8	8	<i>Cukup ada perubahan.</i>
9	9	<i>Lebih memperhatikan guru aja, kalau dulu nggak soalnya cara ngajarnya kurang menarik.</i>
10	10	<i>Ada perubahan.</i>
11	11	<i>Lumayan ada.</i>
12	12	<i>Ada.</i>
13	13	<i>Ya.</i>
14	14	<i>(tidak hadir)</i>
15	15	<i>Pokoknya ada.</i>
16	16	<i>Ada ko Frau.</i>
17	17	<i>Lumayan.</i>
18	18	<i>Ada.</i>
19	19	<i>Pasti adalah.</i>
20	20	<i>Menjadi lebih baik aja dari yang dulu.</i>
21	21	<i>Ada.</i>
22	22	<i>Ada.</i>
23	23	<i>Ya.</i>
24	24	<i>Selalu ada perubahan, karena menarik dan membuat saya fokus belajar bahasa Jerman.</i>
25	25	<i>Ada.</i>
26	26	<i>Ya.</i>

27	27	<i>Lumayan banyak perubahan.</i>
28	28	<i>Ada.</i>
29	29	<i>Ada</i>
30	30	<i>Menarik sih, jadi bisa fokus aja belajarnya.</i>
31	31	<i>Ada.</i>
32	32	<i>Lumayan ada.</i>

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan sikap positif kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Seharusnya menggunakan media baru dan tidak hanya materi dan soal. Kalo bisa juga cara ngajar gurunya jangan kebanyakan ceramah terus.</i>
2	2	<i>Bermain sambil belajar dan lebih sering menerapkan games yang nggak mbosenin.</i>
3	3	<i>Memunculkan ide-ide kreatif atau bisa juga menggunakan permainan sebagai media pembelajaran, dengan gitu kita bisa fokus belajar bahasa Jerman dan diharapkan sikap dan perilaku kita menjadi lebih baik..</i>
4	4	<i>Dibuat enjoy aja.</i>
5	5	<i>Lebih interaktif dengan siswa dan mengembangkan media domino.</i>
6	6	<i>Dalam proses pembelajaran usahakan jangan terlalu tegang, dan jangan terlalu santai.</i>
7	7	<i>Perbanyak aja alat untuk belajar yang menarik.</i>
8	8	<i>Perbanyak model pembelajaran menggunakan game.</i>
9	9	<i>Banyak menggunakan media-media / permainan supaya menyenangkan dan tidak bosan.</i>
10	10	<i>Banyak menggunakan media-media yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Jerman.</i>
11	11	<i>Diperlukan banyak media yang menarik.</i>
12	12	<i>Pelajarannya dibikin rilex, cara penyampaianya diperjelas, banyak aktivitas.</i>
13	13	<i>Sarannya lebih membuat pembelajaran bahasa Jerman tidak menakutkan tapi harus lebih membuat menarik untuk mempelajarinya.</i>
14	14	<i>(tidak hadir)</i>
15	15	<i>Pembelajarannya dengan pembelajaran yang asyik dan menarik.</i>
16	16	<i>Dengan menggunakan media lain yang lebih menarik.</i>
17	17	<i>Lebih banyak penerapan game seperti domino, game yang mengasah otak.</i>
18	18	<i>Menggunakan media domino.</i>
19	19	<i>Menggunakan media domino ataupun media yang lain.</i>

20	20	<i>Cara pembelajarannya yang menarik. Misalnya dengan cara permainan.</i>
21	21	<i>Tetap semangat.</i>
22	22	<i>Dibikin asik dan santai.</i>
23	23	<i>Memberi metode bermain didalam pembelajaran bahasa Jerman.</i>
24	24	<i>Sebaiknya dalam pembelajaran bahasa Jerman menggunakan pembelajaran yang asik dan menarik seperti permainan ataupun kuis.</i>
25	25	<i>Sebaiknya menggunakan media yang lebih memadai dan modern.</i>
26	26	<i>Sebaiknya menggunakan media seperti domino.</i>
27	27	<i>Banyak menggunakan media – media selain buku.</i>
28	28	<i>Dengan permainan yang menarik.</i>
29	29	<i>Mungkin dengan games/ sesuatu yang tidak membosankan.</i>
30	30	<i>Dengan permainan yang lebih menarik agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran bahasa Jerman.</i>
31	31	<i>Sebaiknya menggunakan media modern agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahami.</i>
32	32	<i>Penerapan game seperti media domino atau dengan yang lainnya.</i>

5. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!

No.	No.Responden	Uraian
1	1	<i>Dengan belajar kosakata baru.</i>
2	2	<i>Bermain sambil belajar.</i>
3	3	<i>Selalu berlatih dalam berbicara bahasa Jerman.</i>
4	4	<i>Sering-sering mengucapkan bahasa Jerman.</i>
5	5	<i>Lebih sering berlatih berbicara bahasa Jerman.</i>
6	6	<i>Berlatih dengan belajar percakapan bahasa Jerman.</i>
7	7	<i>Membuat cerita bahasa Jerman.</i>
8	8	<i>Banyak memahami dan berlatih berbicara bahasa Jerman.</i>
9	9	<i>Banyak berlatih berbicara bahasa Jerman, banyak berdialog.</i>
10	10	<i>Banyak-banyak berlatih berbicara bahasa Jerman.</i>
11	11	<i>Membuat cerita-cerita bahasa Jerman.</i>
12	12	<i>Banyak aktivitas berbicara dan menghafalkan kata-kata yang susah.</i>
13	13	<i>Selalu berlatih berbicara bahasa Jerman.</i>
14	14	<i>(tidak hadir)</i>
15	15	<i>Dengan dilatih cara berbicara bahasa Jerman, diajari guru kata-kata sulit dan tidak bisa.</i>
16	16	<i>Dengan menggunakan media kuis yang lebih menarik.</i>
17	17	<i>Terus melatih dengan cara berdialog dengan teman</i>

		<i>menggunakan bahasa Jerman.</i>
18	18	<i>Banyak berlatih berbicara dan mempelajari kata-kata bahasa Jerman.</i>
19	19	<i>Dilatih dengan berbicara secara lisan.</i>
20	20	<i>Diberikan contoh / cara berbicara yang benar, jika ada kesalahan langsung dikoreksi.</i>
21	21	<i>Banyak mempelajari kosakata bahasa Jerman.</i>
22	22	<i>Sering menghafal kosakata bahasa Jerman.</i>
23	23	<i>Lebih aktif dalam metode belajar bahasa Jerman.</i>
24	24	<i>Dalam meningkatkan belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman sebaiknya pembelajaran yang dilakukan banyak dengan praktek berbicara.</i>
25	25	<i>Lebih diperbanyak berlatih berbicara kosakata bahasa Jerman.</i>
26	26	<i>Lebih sering belajar berbicara bahasa Jerman.</i>
27	27	<i>Dalam belajar bahasa Jerman menggunakan praktek berbicara bahasa Jerman.</i>
28	28	<i>Kuis berbicara bahasa Jerman.</i>
29	29	<i>Lebih interaktif pada metode belajar yang kreatif.</i>
30	30	<i>-Dilatih berbicara dan cara membacanya yang benar agar tau dan bisa. -Kuis</i>
31	31	<i>Lebih diperbanyak latihan berbicara bahasa Jerman.</i>
32	32	<i>Lebih banyak berlatih berbicara dan mendengarkan ucapan, gerak mulut setiap kosakata (pengucapan).</i>

LAMPIRAN 7:

Hasil Observasi

KISI-KISI OBSERVASI
“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI
IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino“

1. Kisi-Kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Memulai pembelajaran 3. Mengelola kegiatan pembelajaran 4. Pengelolaan waktu dan mengorganisasi peserta didik 5. Melaksanakan penilaian
2	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi peserta didik 2. Interaksi antara peserta didik dan pendidik 3. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman
3	Proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran 2. Teknik pembelajaran 3. Media pembelajaran 4. Buku ajar pembelajaran
4	Pengelolaan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman 2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman
5	Sikap positif peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku jujur peserta didik saat pembelajaran bahasa Jerman 2. Sikap disiplin peserta didik 3. Rasa tanggungjawab dan peduli peserta didik 4. Sikap santun peserta didik terhadap guru. 5. Sikap aktif peserta didik.

2. Format Lembar Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari/ tanggal :

Tempat :

Waktu :

A. Observasi Terhadap Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
A.	Perencanaan	
	1. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran.	
	2. Guru menyiapkan materi pembelajaran.	
B.	Memulai Pembelajaran	
	1. Guru memberikan apersepsi.	
	2. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	
C.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
	2. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah diipahami.	
	3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	
	4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	
D.	Metode	
	1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.	
	2. Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik.	
	3. Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas.	
E.	Pengelolaan Waktu dan Mengorganisasi Peserta Didik	
	1. Guru menentukan alokasi	

	penggunaan waktu.	
	2. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	
	3. Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik.	
F.	Melaksanakan Penilaian	
	1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran.	
	2. Guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan.	

B. Observasi Terhadap Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib.	
2.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada guru.	
4.	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.	
6.	Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.	
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya.	
10.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.	
11.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
12.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks.	

13.	Peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan guru.	
14.	Peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.	
15.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama dengan peserta didik lain.	
16.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru.	
17.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan.	
18.	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.	
19.	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib.	
20.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.	
21.	Peserta didik bersikap jujur saat proses kegiatan pembelajaran.	
22.	Peserta didik bersikap disiplin saat pembelajaran sedang berlangsung.	
23.	Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan peduli baik kepada guru maupun terhadap sesama peserta didik.	
24.	Peserta didik bersikap santun terhadap guru.	

OBSERVASI GURU DAN PESERTA DIDIK

HASIL OBSERVASI I

Hari/ tanggal : Kamis , 17 Juli 2014
 Tempat : Ruang kelas XI IPA 1 di SMAN 1 Sedayu Bantul
 Waktu : 09.20 WIB - 10.15 WIB

A. Observasi Terhadap Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
A.	Perencanaan	
	1. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran.	Iya, guru menyiapkan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik dapat menyebutkan siapa saja guru yang mereka kenal di sekolah serta mata pelajaran guru yang mengajar.
	2. Guru menyiapkan materi pembelajaran.	Iya, guru menyiapkan materi pembelajaran yaitu <i>über Lehrer</i> .
B.	Memulai Pembelajaran	
	1. Guru memberikan apersepsi.	Ya, guru memberikan apersepsi, namun guru mereview pelajaran yang lalu yaitu pemberian tugas berupa wawancara guru-guru yang dijadikan tugas rumah, peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas tersebut. Setelah itu guru memberikan apersepsi berupa meminta peserta didik untuk menceritakan gurunya, " <i>Berichte über einen deiner Lehrer oder eine deiner Lehrerinnen!</i> "
	2. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Tidak, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa.
C.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa hari ini mereka akan belajar <i>über Lehrer</i> .
	2. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.	Tidak, guru kurang dapat menyampaikan materi dengan jelas.
	3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	Tidak, guru tidak menyampaikan dengan runtut.
	4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam	Iya, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif, namun peserta didik masih kurang bersemangat untuk mengangkat tangan,

	pembelajaran.	oleh karena itu guru menunjuk peserta didik untuk berpendapat tentang materi <i>über Lehrer</i> .
D.	Metode 1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.	Ya, guru memberikan penguatan, guru meminta peserta didik untuk membuat cerita tentang gurunya, dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada <i>Kontakte Deutsch 1</i> , halaman 87, Ü3, setelah itu masing-masing peserta didik diminta untuk membacakan tugasnya tersebut.
	2. Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik.	Guru sempat berkeliling melihat tulisan masing-masing peserta didik, sesekali guru membantu peserta didik ketika ada peserta didik tidak paham saat akan menulis materi tentang gurunya tersebut, kemudian guru memperhatikan peserta didik lainnya ketika mengerjakan tugas tersebut.
	3. Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas.	Tidak, guru kurang jelas memberikan contoh, banyak peserta didik yang masih bingung harus menulis <i>über Lehrer</i> dengan bahasa Jerman.
E.	Pengelolaan Waktu dan Mengorganisasi Peserta Didik 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.	Ya, guru menentukan alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Jerman yaitu 2 x 25 menit karena selama bulan puasa, penggunaan waktu untuk proses belajar mengajar dikurangi.
	2. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	Guru tepat waktu dalam membuka pelajaran, namun masih kurang tepat waktu dalam menutup pelajaran, terlihat guru tidak dapat melakukan evaluasi materi, dikarenakan waktu pembelajaran bahasa Jerman telah selesai.
	3. Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik.	Ya, guru dapat mengendalikan kelas dengan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih sering mengobrol dengan teman sebangku maupun bermain <i>Handphone</i> .
F.	Melaksanakan Penilaian 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran.	Guru sudah melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan yang sudah diterangkan guru dan meminta peserta didik untuk membacakan tugas tersebut di depan kelas, dan guru membahas tentang materi tersebut secara lisan..

	2. Guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan.	Guru tidak dapat melaksanakan evaluasi, hal ini disebabkan oleh lamanya waktu peserta didik pada saat maju satu persatu untuk membacakan hasil tugasnya tersebut, sehingga guru tidak memiliki waktu untuk mengevaluasi dengan baik
--	---	---

B. Observasi Terhadap Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib.	Peserta didik memulai dengan tertib, kondisi ini dapat dikondisikan oleh guru.
2.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	Ya, peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, tapi sebagian tidak, terlihat beberapa peserta didik mengobrol, bermain <i>Handphone</i> maupun lesu tidak bersemangat saat akan memulai pelajaran.
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada guru.	Sebagian peserta didik memperhatikan dengan serius ketika guru memberikan penjelasan, namun ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, terdapat peserta didik yang sedang mengobrol dengan teman sebangkunya.
4.	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	Beberapa peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat, namun sebagian lagi masih terlihat kurang bersemangat untuk melaksanakan perintah guru.
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.	Peserta didik masih kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, karena harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.
6.	Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	Beberapa peserta didik bertanya dengan guru, sebagian lagi tidak bertanya.
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	Iya, peserta didik lebih sering bertanya dengan sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.	Iya, beberapa peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan, namun sebagian peserta didik, harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru untuk menjawab pertanyaan.
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya.	Ya, sebagian peserta didik ada yang menjawab pertanyaan guru ketika dipanggil namanya, namun ada juga yang tidak dapat menjawab pertanyaan ketika dipanggil namanya dan

		bertanya jawaban dengan teman sebangkunya.
10.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.	Ya, peserta didik melaksanakan tugas, yaitu mengerjakan latihan pada <i>Kontakte Deutsch 1</i> , halaman 87, Ü3, namun masih terlihat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas karena kurang paham dengan perintah gurunya.
11.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.
12.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks.	Iya, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks.
13.	Peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan guru.	Ya, peserta didik banyak melakukan interaksi dengan guru.
14.	Peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.	Ya, peserta didik banyak melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.
15.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama dengan peserta didik lain.	Peserta didik tidak melakukan evaluasi hasil akhir pelajaran dikarenakan peserta didik maju satu per satu untuk membacakan hasil dari tugas yang masing-masing peserta didik buat.
16.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru.	Peserta didik tidak melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru dikarenakan waktu pembelajaran bahasa Jerman telah selesai.
17.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan.	Tidak, dikarenakan waktu pembelajaran yang telah habis dan ini disebabkan oleh lamanya waktu peserta didik pada saat maju satu persatu untuk membacakan hasil tugasnya tersebut.
18.	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.	Tidak, guru tidak meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.
19.	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, namun ada juga yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengobrol dengan teman sebangkunya, tetapi hanya sebentar.
20.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.
21.	Peserta didik bersikap jujur saat proses kegiatan pembelajaran.	Peserta didik masih terlihat belum bersikap jujur, contohnya ketika diminta untuk mengerjakan tugas sebagian peserta didik yang tidak mengerti memilih untuk menyalin jawaban dari teman sebangkunya.
22.	Peserta didik bersikap disiplin	Tidak, peserta didik masih terlihat kurang

	saat pembelajaran sedang berlangsung.	disiplin ketika guru sedang menerangkan pelajaran bahasa Jerman.
23.	Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan peduli baik kepada guru maupun terhadap sesama peserta didik.	Ya, sebagian peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan peduli, namun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat cuek dengan guru maupun ke sesama peserta didik yang lain.
24.	Peserta didik bersikap santun terhadap guru.	Ya, peserta didik terlihat bersikap santun terhadap gurunya.

HASIL OBSERVASI II

Hari/ tanggal : Kamis, 7 Agustus 2014

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1 di SMAN 1 Sedayu Bantul

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

A. Observasi Terhadap Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
A.	Perencanaan	
	1. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran.	Ya, guru mempersiapkan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyebutkan <i>Studenplan</i> setiap hari senin-sabtu dengan benar dan tepat.
	2. Guru menyiapkan materi pembelajaran.	Ya, guru menyiapkan pelajaran yaitu tentang <i>Studenplan</i> .
B.	Memulai Pembelajaran	
	1. Guru memberikan apersepsi.	Ya guru memberikan apersepsi, berupa meminta siswa untuk menyebutkan jadwal pelajaran pada hari Kamis. Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang <i>Studenplan</i> .
	2. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Ya, guru memotivasi peserta didik, sebelum memulai pembelajaran, yaitu pemberian stiker jika ada yang berani mempresentasikan tugas dari guru dan juga memberikan ucapan <i>gut</i> disertai <i>tosh</i> dengan peserta didik tersebut disertai tepuk tangan bersamaan dengan peserta didik yang lain sebagai penyemangat peserta didik tersebut.
C.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan mengatakan bahwa hari ini kita akan belajar tentang materi <i>Studenplan</i> .
	2. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah diipahami.	Guru menyampaikan materi di depan kelas melalui media papan tulis, yaitu menuliskan <i>Studenplan</i> dari hari Kamis, yang isinya berupa waktu, nama guru, nama pelajaran, dan juga komentar tentang guru yang mengampu pelajaran tersebut, terlihat siswa memperhatikan guru dengan baik, dan ada pula yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang mengajarkan materi tersebut.
	3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	Guru sudah menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis, sehingga peserta didik cepat mengerti dengan materi yang diajarkan

		oleh guru.
	4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Guru sudah memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif, namun masih terlihat peserta didik yang masih kurang aktif. Kebanyakan peserta didik masih harus ditunjuk oleh gurunya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Tetapi ketika peserta didik terlihat kurang mengerti, masih ada peserta didik yang mengangkat tangan untuk bertanya.
D.	Metode 1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.	Ya, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan dengan meminta peserta didik menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu untuk membuat <i>Studenplan</i> kemudian guru menggunakan metode kerja kelompok dan peserta didik diminta untuk berkelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas membuat <i>Studenplan</i> seperti contoh pada <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 105, kemudian meminta peserta didik untuk berdiskusi dan mempresentasikan <i>Studenplan</i> di depan kelas.
	2. Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik.	Guru sempat berkeliling sebentar untuk memperhatikan peserta didik dalam kelompok, setelah itu guru duduk memperhatikan peserta didik berdiskusi dengan teman-temannya.
	3. Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas.	Ya, guru menerangkan materi <i>Studenplan</i> , serta cara membuat <i>Studenplan</i> dalam bahasa Jerman, sehingga peserta didik mengerti dan jelas.
E.	Pengelolaan Waktu dan Mengorganisasi Peserta Didik 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.	Ya, guru menentukan alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Jerman yaitu 2 x 45 menit.
	2. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	Guru tepat waktu dalam membuka pelajaran, namun masih kurang tepat waktu dalam menutup pelajaran, terlihat guru tidak dapat melakukan evaluasi materi, dikarenakan waktu pembelajaran bahasa Jerman telah selesai.
	3. Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik.	Ya, guru berusaha mengendalikan kelas dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat ramai sendiri.
F.	Melaksanakan Penilaian	

	1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran.	Guru sudah melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan yang sudah diterangkan guru dan juga latihan secara lisan mengenai materi yang telah disampaikan.
	2. Guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan.	Guru tidak melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran dikarenakan waktu untuk pembelajaran bahasa Jerman telah selesai, sehingga tugas <i>Studenplan</i> yang bersifat kelompok menjadi tugas rumah.

B. Observasi Terhadap Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib.	Ya, sebagian peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib, namun masih terlihat peserta didik yang tidak tertib yaitu terdapat beberapa peserta didik yang masih berbicara dengan teman sebangkunya.
2.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	Sebagian peserta didik memperhatikan dengan serius ketika guru memberikan penjelasan, namun ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, terdapat peserta didik yang sedang mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan terdapat seorang peserta didik tengah asik bermain <i>Handphone</i> namun tidak lama.
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada guru.	Ya, peserta didik memberikan respon cukup positif kepada guru.
4.	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	Peserta didik bersedia melaksanakan perintah guru, namun ada juga peserta didik yang melaksanakan perintah guru dengan tidak bersemangat.
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.	Peserta didik cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun ada juga beberapa peserta didik yang tidak aktif.
6.	Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	Ya, beberapa peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan dalam materi yang disampaikan guru, dan ada juga yang tidak bertanya.
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	Ya, ketika peserta didik lebih sering bertanya dengan temannya daripada dengan gurunya ketika mengalami kesulitan.
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan	Beberapa peserta didik ada yang menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan,

	mengangkat tangan.	sebagian lagi ada yang menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama dengan teman-teman sekelas.
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya.	Ya, sebagian peserta didik ada yang menjawab pertanyaan guru ketika dipanggil namanya, namun ada juga yang tidak dapat menjawab pertanyaan ketika dipanggil namanya.
10.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.	Ya, peserta didik melaksanakan tugas dari guru. Peserta didik mengerjakan tugas membuat <i>Studenplan</i> seperti contoh pada <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 105 secara berkelompok dengan baik.
11.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.
12.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks.	Ya, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa keluar dari konteks.
13.	Peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan guru.	Ya, peserta didik banyak melakukan interaksi dengan guru.
14.	Peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.	Ya, peserta didik banyak melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.
15.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama dengan peserta didik lain.	Peserta didik tidak melakukan hasil akhir pelajaran dikarenakan waktu pembelajaran bahasa Jerman telah selesai, sehingga tugas kelompok tersebut dijadikan tugas rumah.
16.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru.	Peserta didik tidak melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru dikarenakan waktu pembelajaran bahasa Jerman telah selesai.
17.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan.	Tidak, dikarenakan waktu pembelajaran yang telah habis, tugas yang diberikan oleh guru tersebut dijadikan tugas rumah.
18.	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.	Tidak, guru tidak meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.
19.	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, namun ada juga yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengobrol dengan teman sebangkunya, tetapi hanya sebentar.
20.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.

21.	Peserta didik bersikap jujur saat proses kegiatan pembelajaran.	Ya, sebagian peserta didik terlihat jujur, namun ada juga yang bersikap tidak jujur, misalnya ketika guru bertanya kepada seluruh peserta didik, “Siapa yang tidak mengerjakan PR?” namun tidak ada yang mengacungkan tangan karena takut dimarahi atau diceramahi oleh guru. Akhirnya beberapa peserta didik mengerjakan PR tersebut, ketika guru sedang menerangkan pelajaran bahasa Jerman.
22.	Peserta didik bersikap disiplin saat pembelajaran sedang berlangsung.	Ya, sebagian peserta didik bersikap disiplin, namun terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat disiplin dan terlihat <i>asyik</i> mengobrol dengan teman sebangkunya.
23.	Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan peduli baik kepada guru maupun terhadap sesama peserta didik.	Ya, sebagian peserta didik terlihat memiliki rasa tanggung jawab dan peduli, namun ada beberapa peserta didik yang lain yang tetap tidak peduli ketika guru sedang menerangkan pelajaran bahasa Jerman.
24.	Peserta didik bersikap santun terhadap guru.	Ya, sebagian besar peserta didik bersikap santun dengan gurunya.

LAMPIRAN 8:

Wawancara Pendidik dan Peserta Didik

Wawancara
Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino

A. Wawancara Guru

1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Persiapan (RPP)	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	10
3	Penggunaan metode, teknik, media, dan buku ajar	16, 17, 18, 19, 20, 21	6
4	Pengelolaan kelas (situasi, fasilitas kelas, lab bahasa)	22, 23, 24, 25, 26	5
5	Hambatan dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Jerman	27, 28, 29	3
6	Penggunaan kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	30, 31, 32, 33	4
7	Sikap positif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman	34, 35, 36, 37, 38, 39	6
Jumlah pertanyaan			39

2. Pedoman Wawancara Guru

a. Persiapan (RPP)

- 1) Persiapan apa sajakah yang dilakukan ibu sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
- 2) Apakah ibu selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
- 3) Apakah ibu selalu memberikan apersepsi sebelum memberikan materi?
- 4) Apakah ibu selalu memberikan evaluasi setelah selesai mengajarkan materi?
- 5) Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai ibu dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?

b. Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman

- 6) Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa ibu terapkan di kelas?
- 7) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan-keterampilan berbahasa Jerman yang diajarkan oleh ibu selama ini?
- 8) Berapa lama waktu yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?

- 9) Menurut ibu, bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman selama ini?
- 10) Berapa lama waktu yang biasa ibu gunakan dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- 11) Menurut ibu, bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- 12) Kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai oleh ibu?
- 13) Bagaimana usaha ibu untuk meningkatkan prestasi berbicara bahasa Jerman peserta didik?
- 14) Bagaimana motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman selama ini?
- 15) Apa usaha ibu untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran?

c. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku ajar

- 16) Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas, apakah ibu menerapkan teknik, metode atau media tertentu?
- 17) Apakah kelebihan dan kekurangan teknik, metode atau media yang digunakan ibu dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- 18) Apakah ibu selalu menggunakan media tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman? Apakah media tersebut juga digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman?
- 19) Apa buku acuan yang dipakai ibu dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- 20) Apakah ibu juga memakai buku pendukung lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- 21) Untuk pembelajaran keterampilan berbicara, apakah ibu memakai referensi khusus atau cukup dengan buku pegangan?

d. Pengelolaan Kelas

- 22) Menurut ibu, bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- 23) Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat ibu akan memulai pelajaran?
- 24) Menurut ibu, apakah fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 25) Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Apabila ada, apakah ibu sering menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 26) Menurut ibu, kelas 2 manakah yang memiliki keterampilan berbicara paling rendah?

e. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

- 27) Menurut ibu, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- 28) Menurut ibu, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

- 29) Bagaimana solusi ibu untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

f. Penggunaan Kartu Domino

- 30) Apakah sebelumnya kartu domino pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- 31) Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan kartu domino?
- 32) Apakah menurut ibu dengan digunakannya kartu domino dapat meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik?
- 33) Bagaimana harapan serta saran ibu dengan diterapkannya kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

g. Penilaian Sikap Positif

- 34) Apakah peserta didik memiliki sikap jujur selama mengikuti pembelajaran bahasa Jerman di kelas? Mohon berikan contohnya?
- 35) Apakah peserta didik bersikap santun kepada ibu ketika ibu memberikan pelajaran bahasa Jerman di kelas?
- 36) Menurut ibu, sudahkah para peserta didik memiliki sikap disiplin di dalam kelas, ketika ibu sedang menerangkan materi bahasa Jerman? Contohnya seperti apa ya bu?
- 37) Menurut ibu, bagaimana rasa kepedulian peserta didik ibu ataupun dengan peserta didik yang lain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?
- 38) Apakah peserta didik memiliki rasa tanggung jawab pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung? Mohon bu berikan contohnya?
- 39) Bagaimana cara ibu menilai sikap dan perilaku peserta didik di dalam kelas?

B. Wawancara Peserta Didik

1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Proses mengajar guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2	Peserta didik	9, 10, 11, 12, 13	5
3	Pengelolaan kelas	14, 15, 16, 17, 18,	5
4	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
5	Sikap peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Jerman	25, 26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah pertanyaan			30

2. Pedoman Wawancara Peserta Didik

a. Guru

- 1) Bagaimana cara mengajar *Frau Is* dikelas?
- 2) Apakah kamu tahu persiapan apa saja yang dilakukan *Frau Is* sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
- 3) Apakah *Frau Is* memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa Jerman?
- 4) Apakah *Frau Is* selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
- 5) Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau Is* menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
- 6) Apakah *Frau Is* menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Media apa saja yang digunakan?
- 7) Apakah *Frau Is* sering menggunakan media tape recorder dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 8) Apakah *Frau Is* sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

b. Peserta didik

- 9) Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?
- 10) Apa saja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
- 11) Apa hal-hal yang menghambat kamu sehingga kalian merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
- 12) Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!
- 13) Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu? Apakah baik atau kurang baik?

c. Pengelolaan Kelas

- 14) Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini ?
- 15) Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- 16) Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 17) Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- 18) Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?

d. Proses belajar mengajar bahasa Jerman

- 19) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?
- 20) Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 21) Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
- 22) Apakah guru melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
- 23) Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 24) Menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?

e. Sikap positif peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Jerman

- 25) Bagaimana sikap kamu ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jerman? Santunkah kamu kepada guru kalian?
- 26) Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?
- 27) Bagaimana rasa kepedulian kamu kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas? Berikan contohnya!
- 28) Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- 29) Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas bahasa Jerman kepada kalian?
- 30) Apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar bahasa Jerman di dalam kelas?

C. Transkrip Wawancara Guru

Wawancara 1

Agenda : Wawancara tentang pengelolaan kelas dan peserta didik.

Pelaksanaan : Jum'at, 18 Juli 2014

Waktu : 08.30 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul

(Keterangan: P: Peneliti, G: Guru)

Adapun isi wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

1. Persiapan (RPP)

- P : Selamat siang bu, saya mau tanya, persiapan apa sajakah yang dilakukan ibu sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
- G : Oh ya, persiapannya, saya kira sama ya semua guru ya, yaitu yang jelas RPP biar kita bisa terarah dalam mengajar.
- P : Apakah ibu selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
- G : Ya insya Allah, hampir setiap guru itu iya, karena malah justru membuatnya itu ketika liburan, membuatnya.
- P : Apakah ibu selalu memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?
- G : Ya insya Allah ya, selama ini tidak lupalah mudah-mudahan ketika sebelum mengajar itu memberikan apersepsi atau motivasi kepada siswa.
- P : Apakah ibu selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
- G : Iya, karena untuk penguatan atau penegasan bahwa anak itu sudah paham atau belum.
- P : Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman, bu?
- G : Iya minimal tujuannya dalam keterampilan berbicara itu yang jelas *Aussprachen*nya minimal harus betul, bagaimana dia bisa mengucapkan kata dalam bahasa Jerman secara jelas.

2. Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman

- P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa ibu lakukan di dalam kelas?
- G : Kalau dalam pembelajaran bahasa Jerman yang biasa saya lakukan, itu yang jelas mungkin setiap keterampilan menggunakan metode atau teknik yang berbeda.
- P : Bagaimana proses pembelajaran keterampilan-keterampilan berbahasa Jerman yang selama ini ibu lakukan di kelas?
- G : Iya, yang jelas kita tidak bisa mengkotak-kotak setiap keterampilan itu ya kadang dalam mengajar itu kotak itu kadang kita lakukan yang jelas penekanannya pada keterampilan apa, itu aja pada materi itu.
- P : Berapa lama waktu yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?
- G : Kalau kelas X: 3 jam, kalau kelas XI: 4 jam, kalau kelas XII itu 2 jam.
- P : Menurut ibu, bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman selama ini?
- G : Ya, khususnya untuk keterampilan berbicara itu memang agak sulit ya, agak-agak susah, karena memang e..bahasa Jerman itu sendiri berbeda dengan bahasa Inggris,

kadang susah itu membacanya sama dengan bahasa Inggris nah itu padahal sebenarnya malah lebih mudah membacanya kecuali memang benar-benar tertentu saja ya misalnya siswa itu menafsirkan misalnya ketika ada *umlaut*.

P :Menurut ibu, bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G :Iya, kalo prestasinya memang ya tidak se bagus disana ketika keterampilan *schreiben* atau menulis, atau *lesen* karena memang butuh e... teknik tertentu dalam pembelajaran keterampilan yang berbicara

P :Kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman seperti apa yang ingin ibu capai di kelas?

G :Iya, kalau keterampilan berbicara itu yang jelas yang harus diperhatikan itu yang pertama *Aussprache* jelas, kemudian pemahaman siswa itu sendiri, apakah dia paham atau tidak apa yang dia ucapkan nah itu, kemudian struktur ya, nah ya itu, seperti itu.

P :Berapa lama waktu yang biasa ibu gunakan dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G :Keterampilan berbicara?

P :Iya.

G :Keterampilan berbicara itu kan sebenarnya kombinasi dari empat keterampilan itu, secara spesifikasinya misalnya ketika kita berbicara memang kalo pas kita berbicara itu agak lama ya, me...makan waktu, nah itu. Jadi kadang, ketika e.. spesifikasinya akan dinilai itu adalah berbicara kalau pas latihannya itu ketika misalnya ketika ada teks gitu kan, dimana ketika *übung* adalah latihannya itu berbicara saya kira nggak semua sesuai, tapi ketika dinilai, ada penilaiannya itu, ya itu berlaku mungkin berlaku, kadang butuh waktu,nggak cukup, kadang nggak 100%.

P :Lalu, bagaimana usaha ibu untuk meningkatkan prestasi berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas XI IPA 1?

G :Iya, untuk melatih siswa berbicara dalam bahasa Jerman secara benar, memang kita sebagai pendidik itu, kita berusaha atau memberi contoh *Aussprachenya* yang benar, atau mungkin mengajari bahwa *Aussprache* kita kurang benar, maka dengan kaset atau CD yang diperdengarkan.

P :Bagaimana motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman selama ini?

G :Ya, biasanya untuk berbicara, itu anak-anak memang kadang agak ee... kura..ng semangat karna mungkin dia merasa bahwa ketika kelas X, kelas XI itu *wortschatsnya* mungkin belum banyak, jadi bingung apa yang diomongkan.

P :Apa usaha ibu untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

G :Iya, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam keaktifan atau berbicara memberi semangat anak minimal, kadang ada, maaf ada siswa yang memang kognitifnya bagus, daya hitungnya bagus, afektifnya bagus tapi ketika berbicaranya kurang, tapi ada anak yang memang kognitifnya kurang, tapi berbicaranya bagus, nah dalam hal ini memang e.. yang pertama yang kita lihat itu mungkin diaktifkan dulu mungkin, supaya minimal anak itu bisa berbicara aja.

3. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku ajar

- P :Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas, apakah ibu menerapkan teknik, metode atau media tertentu?
- G :Iya, untuk teknik saya kira mungkin dalam hal ini menggunakan teknik asas ya, tidak buruk gitu ya misalnya ketika misalnya contohnya ketika anak yang dikelas ketika banyak bicara, nah itu biasanya itu saya suruh untuk berbicara dulu, iya seperti itu, kemudian masalah yang media ya, yang jelas yang kelas XII itu karna *wortschatz*nya sudah banyak dalam hal e..*sprechen*, itu mungkin kadang menggunakan *kartenspielen* untuk memancing anak untuk bicara, minimal. Karna, e..apa minimal ada *punkte-punktenya* atau poin-poinnya, saya kira anak kan minimal apa yang diucapkan, itu misalnya hobi misalnya kemudian mungkin ada gambar, ya? kemudian ada anak, ketika oh.. *Fußballspielen*, nah itu, tau seperti itu, minimal ketika mengucapkan, oh maksudnya *Fußball* itu seperti itu.
- P :Apakah kelebihan dan kekurangan teknik, metode atau media yang digunakan ibu dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G :Kalau misalnya yang teknik saya gunakan, menggunakan asas tadi memang, e..kelebihannya itu, tidak memakan waktu,ya? nah itu, tapi ketika orang sudah penilaian, kemudian memang siswa itu harus apa maju semuanya jadi ya kadang bicaranya itu kurang, jadi kekurangannya itu, begitu.
- P :Apakah ibu selalu menggunakan media tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman? Apakah media tersebut juga digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman?
- G :Iya, media ini kadang melihat tema ya, temanya kita mengajar apa, gitu, jadi kadang memang berbeda-beda, nah kemudian kadang antara morfem, antara *sprechen* itu kadang juga bedanya dikit juga.
- P :Apa buku acuan yang dipakai ibu dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G :Iya, buku acuannya itu KD, kemudian ada LKS kebetulan,nah itu, kemudian untuk acuan gurunya sendiri ya banyak, saya kira ya, nah itu.
- P :Apakah ibu juga memakai buku pendukung lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G :Buku pendukungnya sekarang juga banyak juga karna sekarang di..apa Gramedia, banyak ya, misalnya yang *Einfach*, atau *Ich Liebe Deutsch*, nah seperti itu.
- P :Untuk pembelajaran keterampilan berbicara, apakah ibu memakai referensi khusus atau cukup dengan buku pegangan?
- G :Kalau berbicara, saya kira bisa apa ya, luas ya, ga harus dari misalnya disini KD atau mungkin LKS itu, atau Studio D atau apa yang penting temanya itu sama.

4. Kelas

- P :Menurut ibu, bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- G :Iya, memang kadang tergantung dari siswanya juga, atau tergantung kelasnya juga, ya. Nah itu, kita harus apa, ngatur juga, ketika misalnya berbicara karna biasanya ketika kita mulai menilai suatu sikap itu itu, maka omongan orang tidak didengarkan, memang ketika seperti itu biasanya kadang tidak di depan seperti

tadi, tetap pilihannya beda disitu, kemudian yang lain kadang mendengarkan, nah itu, seperti itu. Atau mungkin diberi keaktifan yang lain, nah itu. Atau mungkin untuk menyiapkan tema itu, supaya ketika jadi guru itu.

P :Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat ibu akan memulai pelajaran?

G :Iya, kalau siap dan tidaknya siswa itu juga memang tergantung dari kelasnya juga, ya Alhamdulillah setelah saya ngajarnya IPA ya, biasanya kondisinya siap, seperti itu.

P :Menurut ibu, apakah fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?

G :Ya Alhamdulillah iya karna hampir semua kelas itu ada LCDnya, jadi tidak harus ke perpustakaan atau ke lab.

P :Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Apabila ada, apakah ibu sering menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

G :Ya, ada, ada lab bahasa, tapi kadang nggak semua materi itu masuk kesana, karna kebetulan gantian dengan guru bahasa Inggris, karna guru bahasa Inggris itu kan ada UNnya ada *listening*, wajib sekarang, sementara bahasa Jerman kan tidak.

P :Menurut ibu, kelas 2 manakah yang memiliki keterampilan berbicara paling rendah?

G :Saya liat itu sepertinya XI IPA 1, ya sebenarnya mungkin prosesnya ada hanya karna mungkin kelasnya rame, jadi ya dalam hal bicara itu kurang kondusif.

5. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

P :Menurut ibu, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G :Ya, hambatan atau kelemahan siswa dalam hal berbicara itu pertama *wortschatz*nya kurang, kemudian juga mungkin medianya atau teknik atau medianya yang mungkin kurang tepat, jadi supaya anak itu bisa lebih unggul atau lebih lancar untuk berbicara bahasa Jerman.

P :Menurut ibu, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G :Ya, saya kira sih hampir sama dengan yang tadi, hambatan atau kelemahan anak dalam berbicara, itu pertama mungkin anak itu takut, karna memang kosakatanya juga masih kurang, apa yang mau diomongkan sih, walaupun ketika sudah ditunjukkan temanya ini, mereka dalam hal menyiapkan juga itu mungkin dia nggak PD membuat kalimatnya, padahal sementara kita sebagai pendidik itu, apapun yang dia buat itu nggak masalah sebenarnya ketika diomongkan masalah *grammar* atau kosakata gampang kita nanti dibuatkan.

P :Lalu, bagaimana solusi ibu untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

G :Ya memang harusnya yang terbaik metode atau teknik tertentu supaya anak itu dalam hal berbicara bahasa Jerman itu lebih lancar lagi.

6. Penggunaan Kartu Domino

- P :Apakah sebelumnya kartu domino pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G :Ya, pernah ya tapi biasanya saya kelas XII, karna kelas XII kebetulan *wortschatz*nya sudah banyak jadi dalam hal *game* ya, untuk pelajaran tertentu atau materi tertentu itu ya, menggunakan seperti itu.
- P :Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan kartu domino?
- G :Ya itu identik sekali, karna kebetulan saya pernah menggunakan untuk kelas XII ya,nah itu karna ada *punkte-punktenya* jadi memang bagi siswa dalam hal berbicara bahasa Jerman.
- P :Apakah menurut ibu dengan digunakannya kartu domino dapat meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik?
- G :Iya, betul dibandingkan dengan yang manual tidak ada media sama sekali.
- P :Bagaimana harapan serta saran ibu dengan diterapkannya kartu domino pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- G :Ya, harapannya semua anak bisa bicara, karna dengan kartu domino dimana dalam kartu itu terdapat *punkte-punktenya*, anak minimal dipacu untuk berbicara bahasa Jerman.
- P :Oh ya, terima kasih ibu atas waktunya.
- G :Sama-sama.

= = = = =

Wawancara 2

Agenda : Wawancara tentang sikap positif peserta didik

Pelaksanaan : Jum'at, 8 Agustus 2014

Waktu : 11.15 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul

(Keterangan: P: Peneliti, G: Guru)

- P :Selamat siang bu, saya ingin wawancara tentang e..bagaimana ibu mengolah kelas sama peserta didik dan juga sikapnya peserta didik di kelas.
- G :Oh ya, silahkan mbak Lita.
- P :Apakah peserta didik memiliki sikap jujur selama mengikuti pembelajaran bahasa Jerman di kelas?mohon berikan contohnya?
- G :Ya, insya Allah anak-anak saya dalam pembelajaran bahasa Jerman, dalam menilai sikap jujur, insya Allah mungkin ya, sebagian besar sudah jujur ya, penerapannya atau aplikasinya saya terapkan misalnya contohnya ketika pembelajaran mungkin jam pertama itu ada anak yang terlambat maka dia harus ngomong dalam bahasa Jerman alasannya kenapa terlambat, seperti itu. Kemudian ketika misalnya ulangan, nah ya itu, ulangan itu juga kejujuran itu harus ditegakkan, contohnya ketika misalnya pada dijam terakhir misalnya ya itu, melatih anak dalam berbicara apa yang dia mampu.

- P :Apakah peserta didik bersikap santun kepada ibu ketika ibu memberikan pelajaran bahasa Jerman di kelas?
- G :Ya, Alhamdulillah mereka santun ya, memang agak lebih mudah, karena saya ngajar di bidang jurusan IPA ya, yang kurikulum 2013, karna lebih mudah dikendalikan dalam hal sikap santun itu, nah itu. Jadi tidak ada yang, apa ya tidak sopan. Mereka rata-rata bersikap santun.
- P :Menurut ibu, sudahkah para peserta didik memiliki sikap disiplin di dalam kelas, ketika ibu sedang menerangkan materi bahasa Jerman?Contohnya seperti apa ya bu?
- G :Iya, kalo sikap disiplin, kebetulan saya juga menerapkan anak untuk lebih disiplin, yaitu sikap, contohnya ketika ada PR, maka ketika ada yang tidak mengerjakan PR dia harus keluar dari kelas dan mengerjakan 2 kali lipat, jadi untuk pembelajaran ketika misalnya ntah dia jam pertama atau mungkin juga jam istirahat diberi toleransi waktu cuma 5 menit.
- P :Menurut ibu, bagaimana rasa kepedulian peserta didik dengan ibu ataupun dengan peserta didik yang lain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?
- G :Ya untuk peserta didik ini ketika misalnya anak-anak itu mengerjakan tugas dalam kelompok, saya kira mereka sedikit atau pembelajaran buat mereka ketika ia ingin membantu terhadap temannya yang mungkin kurang bisa itu ketika di kelompok tersebut, mungkin anak yang kurang bisa atau anak yang sudah bisa membantu anak yang kurang pintar.
- P :Apakah peserta didik memiliki rasa tanggung jawab pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung? Mohon bu berikan contohnya?
- G :Ya, Alhamdulillah mereka punya rasa tanggung jawab juga, ketika misalnya contohnya tadi saya katakan ketika ada PR ya, maka harus dikumpulkan, itu harus dikumpulkan. Ketika ada yang tidak maka, karna ada aturan mainnya, ketika pertama kali saya mengajar anak itu, saya tunjukkan aturan mainnya belajar bahasa Jerman, termasuk dalam hal sikap, nah ya itu, karna kurikulum 2013 itu ada penilaian sikap, jadi e.. anak dijamin untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelajaran apapun termasuk belajar bahasa Jerman, karna ketika misalnya ada contohnya ada soal, maka harus dikerjakan, ada tugas harus mengerjakan juga.
- P :Bagaimana cara ibu menilai sikap dan perilaku peserta didik di dalam kelas?
- G :Ya, biasanya kami para guru karna kurikulum 2013 juga ada penilaian sikap, maka ketika kita proses pembelajaran mengajar sambil mengapalkan nama anak juga sambil melihat sikap yang ada di kelas ketika pembelajaran, baik sikap ketika pembelajaran atau ketika sikap dalam proses atau tugas mengerjakan.
- P :Oh ya, terima kasih bu.
- G :Sama-sama mbak Lita.

=====

Wawancara 3

Agenda: Wawancara Refleksi (Siklus I)

Pelaksanaan : Jum'at, 29 Agustus 2014

Waktu : 09.15 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul

(Keterangan: P: Peneliti, G: Guru)

- P :Assalammua'laikum Wr.Wb, bu.
- G :Wa'alaikumsalam Wr. Wb mbak Lita
- P :Saya ingin mewawancarai ibu setelah dilaksanakan e..siklus I di dalam kelas, apakah ibu ada waktu?
- G :Iya silahkan, kebetulan saya ada jam kosong mbak.
- P :Oh ya, bagaimana menurut *Frau* is mengenai prestasi belajar dan keaktifan peserta didik setelah pelaksanaan siklus I?
- G :Ya, Alhamdulillah ada perubahan yang berbeda ketika sebelum siklus I yaitu ketika pra siklus ya, itu anak-anak dalam hal bidang *sprechen* ya, masih takut-takut, atau malu-malu ya, Alhamdulillah ketika siklus I ada perubahan, walaupun belum sebanyak yang diharapkan.
- P :Apa saja hal yang menurut *Frau* Is kurang dalam pelaksanaam siklus I dalam menggunakan kartu domino?
- G :Iya, mungkin e...kekurangannya dalam hal domino itu, satu misalnya waktu karna permainan, jadi menghabiskan waktu lama ya, kemudian yang kedua itu, siswa mungkin agak rame ya, karna permainan.
- P :Hambatan apa saja yang *Frau* Is temui ketika melaksanakan pembelajaran keterampilan dengan kartu domino?
- G :Iya, hambatannya, e.. untuk yang pertama tadi dengan kekurangannya disitu yaitu, waktunya lama, jadi kita bagaimana mengalokasikan waktu supaya misalnya contohnya 2 jam, ketika dengan kartu domino itu cukup, nah ya itu, kemudian bagaimana meningkatkan e..maunya anak supaya tidak mengganggu pelajaran.
- P :Apakah ada perubahan perilaku seperti perilaku jujur, disiplin, serta santun pada peserta didik setelah *Frau* Is menerapkan kartu domino ini?
- G :Ya, Alhamdulillah ada perubahan yang berbeda ketika sebelum dilakukan dengan pembelajaran dengan domino itu, karna apa, dengan domino itu, anak-anak akan jujur atau santun ketika dia mengungkapkan sesuatu ketika mendapatkan kartu itu, bagaimana dia akan mengungkapkannya.
- P :E.. menurut *Frau* Is masihkah perlu diadakan siklus lanjutan atau tidak setelah melaksanakan siklus 1 ini?
- G :Iya, perlu sekali, karna e..belum maksimal dan setelah siklus I walaupun belum maksimal atau belum sebanyak yang kita diharapkan, minimal dia sudah berani berbicara karena mungkin *Aussprachennya* masih belum jelas.
- P :Oh ya, oke bu terima kasih atas waktunya. Assalammua'laikum , bu
- G :Sama-sama mbak Lita, Warrahmatullullahhiwabarokatuh.

=====

Wawancara 4

Agenda: Wawancara tentang Refleksi (Siklus II):

Pelaksanaan : Jum'at, 3 Oktober 2014

Waktu : 09.40 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul

(Keterangan: P: Peneliti, G: Guru)

- P :Selamat siang bu, saya ingin mewawancarai ibu lagi tentang refleksi siklus II, apakah ibu ada waktu untuk wawancara ini?
- G :Ya, silahkan mbak Lita, kebetulan saya Jum'at itu, jam ketiga kosong.
- P :Bagaimana pendapat *Frau* Is mengenai prestasi belajar dan keaktifan peserta didik setelah pelaksanaan siklus II?
- G :Alhamdulillah, e.. pada siklus II ini ada perubahan yang sangat signifikan dari siklus I, anak sudah lebih giat untuk berbicara, kemudian anak e.. *Aussprachenya* juga sudah lebih bagus dan keaktifannya lebih aktif lagi dibandingkan siklus I.
- P :Bagaimana perilaku dan sikap peserta didik setelah dilaksanakannya siklus II ini?
- G :Iya, perilaku dan sikap pada siklus II ini, mereka sudah lebih berani untuk mengungkapkan sesuatu atau sudah berani dalam berbicara dalam bahasa Jerman, kemudian sudah lebih santun atau untuk mengungkapkan sesuatu dan mereka sudah lebih disiplin dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama pada *sprechen*.
- P :Apakah setelah dilaksanakan siklus II ini ada perubahan sikap dan perilaku dibandingkan dari siklus yang pertama?
- G :Iya, yang jelas ada perubahan sikap dan perilaku dibandingkan siklus yang pertama, karna mereka sudah belajar dari siklus I ya, kemudian mereka berlatih lagi ya, dalam terutama dalam bidang *sprechen*, akhirnya ada perubahan yang signifikan sekali dibandingkan dengan siklus I.
- P :E.. lalu apakah ada hambatan yang ditemui setelah melaksanakan siklus yang ke-2 ini?
- G :Ya Alhamdulillah pada siklus yang kedua ini, sudah tidak ada, karna mereka sudah berlatih ketika siklus yang pertama. Mereka sudah lebih baik, dan *Aussprachenya* juga lebih bagus dibanding siklus yang pertama.
- P :Masihkah diperlukan siklus lanjutan setelah pelaksanaan siklus II ini?
- G :Ya, Alhamdulillah karna siklus kedua lebih bagus dibandingkan siklus yang pertama, saya kira siklus kedua ini sudah maksimal.
- P :Apakah harapan *Frau* Is setelah diterapkan kartu domino dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- G :Iya, harapan saya keterampilan berbicara dengan kartu domino ini mungkin perlu dilanjut ya, karna ternyata membantu siswa untuk lebih berani lagi dalam bidang *sprechen*.
- P :Oke bu, terima kasih atas waktunya ya bu.
- G :Sama-sama mbak Lita.

=====

D. Transkrip Wawancara Peserta Didik

Wawancara 1

Pelaksanaan : Kamis, 7 Agustus 2014

Waktu : 13.02 WIB

Responden : Rista Ristyawati selaku peserta didik kelas XI IPA 1
SMA N 1 Sedayu Bantul

(keterangan: P: peneliti, R: responden)

1. Guru

- P : Bagaimana cara mengajar *Frau* Is dikelas?
 R : Hm..kadang-kadang bikin ngantuk sih.
 P : Apakah kamu tahu persiapan apa aja yang dilakukan *Frau* Is sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
 R : Nggak tahu mbak.
 P : Apakah *Frau* Is memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa Jerman?
 R : Jarang.
 P : Apakah *Frau* Is selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
 R : Iya, kadang-kadang.
 P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau* Is menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
 R : Hm..mungkin kayak kerja kelompok gitu.
 P : Apakah *Frau* Is menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Jika iya media apa aja yang digunakan?
 R : Hm..mungkin kayak LCD, nampilin gambar-gambar gitu.
 P : Apakah *Frau* Is sering menggunakan media tape recorder dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
 R : Nggak pernah, jarang sih tapi pernah cuma sekali.
 P : Apakah *Frau* Is sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
 R : Pernah, tapi jarang.

2. Peserta Didik

- P : Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Kenapa?
 R : Hm..seneng soalnya bisa nambah pengetahuan di bahasa lain.
 P : Oh ya, apa aja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
 R : Emm..kesulitannya waktu ngomongnya sama kosakata.
 P : Apa hal-hal yang menghambat kamu sehingga kamu merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
 R : Susah nginget-nginget sama males.
 P : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Coba jelasin!
 R : Iya, *grammarnya* agak susah.
 P : Terus, bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu?

R :Jelek, ya, di bawah rata-rata.

3. Pengelolaan Kelas

- P :Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini?
- R :Kelasnya..kurang, kurang kondusif, kadang rame, ya pokoknya kurang bisa masuk ke..., kurang bisa dicerna.
- P :Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- R :Kadang siap, kadang enggak sih.
- P :Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- R :Kurang, kurang memadai, ya kurang banyaklah fasilitasnya.
- P :Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- R :Enggak, nggak bisa.
- P :Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- R :Ada.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P :Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?
- R :Em. Kurang menarik, ya mbosenin gitu.
- P :Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- R :Seminggu 2x, jum'at, eh rabu sama kamis ndeng mbak.
- P :Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
- R :Ya tadi, e.. kurang efektif sih, kadang mbosenin soalnya situasinya kurang kondusif tadi.
- P :Terus, apakah guru melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
- R :Jarang, jarang banget.
- P :Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- R :LKS, kamus, kemudian kertas fotocopian yang dikasih.
- P :Terus, menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- R :E.. banyak yang efektif dan menyenangkan mungkin langsung dateng ke itu kali ya, kayak buat kampung turis, jadi biar efektif ngomong, latihan ngomong terus.

5. Sikap Positif Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

- P :Bagaimana sikap kamu waktu mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?Santunkah kamu kepada guru kamu?Coba beri contohnya!
- R :Ya kadang santun sih, yaa..sering santun kok.
- P :Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?
- R :Kadang jujur, kadang enggak, ya..sering enggak sih.

- P :Bagaimana rasa kepedulian kamu ketika.. eh kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- R :Ya..memperhatikan gurunya kalau misalnya nerangin.
- P :Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- R :Ya, kadang-kadang enggak, namanya juga siswa ya, males, terus sering bosan.
- R :Oh ya, terus apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas bahasa Jerman kepada kamu?
- R :Kalau saya sih tanggung jawabnya kurang ya, soalnya ya itu, tadi saya orangnya malas. PR-PR sering dibikin di kelas, nyontek temen.
- P :Apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika *Frau Is* sedang mengajar bahasa Jerman di dalam kelas?
- R :Iya, kadang-kadang bertoleran, kadang-kadang juga enggak.
- P :Oh ya, terima kasih ya.
- R :Sama-sama mbak.

=====

Wawancara 2

Pelaksanaan : Kamis, 14 Agustus 2014
 Waktu : 11.50 WIB
 Responden : Aisyah Purnama Dewi selaku peserta didik kelas XI IPA 1
 SMA N 1 Sedayu Bantul
 (keterangan: P: peneliti, A: responden)

1. Guru

- P :Mau tanya, bagaimana cara mengajar *Frau Is* dikelas?
- A :Kurang menarik sih menurut saya.
- P :Apakah kamu tahu persiapan apa saja yang dilakukan *Frau Is* sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
- A :Saya sih kurang tahu kalau masalah itu.
- P :Apakah *Frau Is* memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa Jerman?
- A :Kalau itu sih kadang-kadang aja.
- P :Apakah *Frau Is* selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
- A :Kadang-kadang aja, *Frau*.
- P :Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau Is* menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
- A :Ee.. kayak kerja kelompok sih.
- P :Apakah *Frau Is* menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- A : Ee... gambar-gambar aja.
- P :Apakah *Frau Is* sering menggunakan media tape recorder dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- A :Nggak pernah sama sekali.
- P :Apakah *Frau Is* sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

A :Kalau LCD sih paling ke lab.

2. Peserta Didik

- P :Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Kenapa?
 A :Saya nggak menyukai karena sangat-sangat susah.
 P :Apa aja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
 A :Tulisan sama ngomongnya itu susah, aneh.
 P :Apa hal-hal yang menghambat kamu sehingga kamu merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
 A :Ngomongnya susah, artinya susah, terus beda banget sama bahasa Inggris.
 P :Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Coba jelasin!
 A :Iya, soalnya tuh *grammar* sama *prounounnya* itu susah jadi nggak bisa.
 P :Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu?
 A :E.. sangat-sangat jelek.

3. Pengelolaan Kelas

- P :Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini ?
 A :E.. gurunya mbosenin, jadi kurang nyaman, juga kondisinya.
 P :Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
 A :Kadang siap, kadang enggak sih.
 P :Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
 A :Kurang bangeett..
 P :Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
 A :Kalau menurut saya sih kurang, harusnya ditempat yang nggak rame biar bisa konsen.
 P :Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
 A :Kalau laboratorium sih ada, he e.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P :Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?
 A :E.. menurut saya gurunya mbosenin, jadi kalau dia ngajar tuh nggak konsen, gitu.
 P :Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
 A :Seminggu 2x, setiap hari rabu sama hari kamis.
 P :Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
 A :E.. menurut saya kurang, malah mbosenin.
 P :Apakah *Frau* Is melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
 A :Seringnya sih cuma mbaca sama nulis doang.
 P :Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

- A :Kalau acuannya itu, suka dikasih fotocopian.
 P :Menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
 A :E..menurut saya sih yang efektif tuh dengan bermain, soalnya kan mbosenin jadi harus dibumbui sama hal-hal yang menyenangkan, untuk menarik juga.

5. Sikap Positif Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

- P :Bagaimana sikap kamu waktu mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?Santunkah kamu kepada guru kamu?Coba beriin contohnya!
 A :Kalau saya sih sopan-sopan aja ya, nanti kalau nggak sopan takutnya nilainya jelek.
 P :Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?
 A :Kalau aku sih kadang jujur, kadang nggak jujur, gimana ya, kadang bisa, kadang nggak bisa, tapi sering nggak bisanya.
 P :Bagaimana rasa kepedulian kamu kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
 A :E.. kalau saya sih selalu memperhatikan beliau, soalnya memperhatikan aja nggak mudeng-mudeng, apalagi nggak memperhatikan.
 P :Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
 A :Iya, kadang-kadang.
 P :Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas bahasa Jerman di kelas?
 A :Jelas dong, kalau ada tugas langsung tak kerjain.
 P :Terus, apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika *Frau Is* sedang mengajar bahasa Jerman di dalam kelas?
 A :Kalau itu sih iya, biar paham sama pelajarannya.
 P :Oke terima kasih.
 A :Sama-sama.

=====

Wawancara 3

Pelaksanaan : Kamis, 21 Agustus 2014
 Waktu : 12.05 WIB
 Responden : Tangguh Budi Nugrahanto selaku peserta didik kelas XI IPA 1
 SMA N 1 Sedayu Bantul
 (keterangan: P: peneliti, T: responden)

1. Guru

- P :Bagaimana cara mengajar *Frau Is* dikelas?
 T :Menegangkan *Frau*.
 P :Apakah kamu tahu persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
 T :Nggak tau *Frau*.

- P :Apakah *Frau* Is memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Iya *Frau*.
- P :Apakah *Frau* Is selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
- T :Kadang-kadang aja, soalnya jamnya sering molor sih.
- P :Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau* Is menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
- T :Iya, kadang disuruh kerja kelompok, kadang-kadang cuma disuruh nyanyi aja.
- P :Hm..apakah *Frau* Is menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?Jika iya, media apa yang digunakan?
- T :Mungkin cuma kerja kelompok aja dan selebaran-selebaran gitu, kertas-kertas suruh ngisi aja.
- P :Apakah *Frau* Is sering menggunakan media tape recorder dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Jarang sih.
- P :Apakah *Frau* Is sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Kayaknya nggak pernah deh, soalnya cuma disuruh ngerjain kelompok sama ngisi kertas-kertas aja.

2. Peserta Didik

- P :Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Kenapa?
- T :Agak sedikit suka sih, soalnya bahasanya aneh.
- P :Apa aja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
- T :Itu cara ngomongnya susah, mbacanya juga aneh-aneh.
- P :Apa hal-hal yang menghambat kamu sehingga kamu kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
- T :Susahnya di cara pengomongannya juga, terus arti-artinya itu juga masih agak bingung, soalnya kan kebanyakan make di bahasa Inggris, jadi di bahasa Jermanya agak susah.
- P :Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Coba jelaskan!
- T :Kalau kesulitannya ada sih, itu dalam bahasanya itu aneh, kadang ada yang o diatasnya ada titik duanya itu mbacanya gimana dan itu gimana, itu kan baru pertama kali jadi susah.
- P :Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu? Apakah baik atau kurang baik?
- T :Kadang-kadang sih baik, tapi banyak yang kurang baiknya.

3. Pengelolaan Kelas

- P :Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini ?
- T :Hm..kalau situasinya sih kurang kondusif soalnya kebanyakan kerja kelompok jadi pada ngomong-ngomong sendiri aja.
- P :Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Ya.. kadang-kadang siap sih,kadang juga enggak.

- P :Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Kurang banget deh kayaknya kalau fasilitasnya, soalnya LCD aja masih nggak terpasang, trus cara pembelajarannya juga masih kurang menarik.
- P :Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- T :Mungkin enggak deh, soalnya jarang banget, cara apa namanya, itu berbicaranya kebanyakan nulisnya.
- P :Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Kalau laboratoriumnya sih ada, tapi jarang makenya.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P :Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?
- T :Kurang menarik ya kayaknya.
- P :Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Seminggu 2x, setiap rabu sama kamis.
- P :Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
- T :Kurang *Frau*, mbosenin.
- P :Apakah *Frau* Is melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
- T :Jarang banget deh.
- P :Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Itu suka dikasih kertas fotocopian aja sama *Frau* Is.
- P :Menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- T :Harusnya sih banyak media yang kreatif, biar nggak mbosenin, udah itu aja mungkin.

5. Sikap Positif Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

- P :Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?
- T :Kadang-kadang sih, kalau seumpama nggak bisa ya udah saya nyontek.
- P :Bagaimana rasa kepedulian kamu kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas? Berikan contohnya!
- T :Ya, kalau seumpama *Frau* Is sedang memberikan pelajaran ya saya memperhatikan.
- P :Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- T :Tergantung sih, kalau seumpama capek, ya udah saya mending tidur.
- P :Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas bahasa Jerman kepada kamu?
- T :Iyalah, kan ada nilainya.
- P :Apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika *Frau* Is sedang mengajar bahasa Jerman di dalam kelas?
- T :Iya, kalau seumpama lagi *mood* ya uda saya juga memperhatikan.
- P :Oke, terima kasih.
- T :Iya, sama-sama.

Wawancara 4

Pelaksanaan : Kamis, 28 Agustus 2014

Waktu : 11.47 WIB

Responden : Aditya Widia Ningsih selaku peserta didik kelas XI IPA 1
SMA N 1 Sedayu Bantul

(keterangan: P: peneliti, A: responden)

1. Guru

P :Bagaimana cara mengajar *Frau* Is dikelas?

A :Eeee...ya.., kurang menarik sih.

P :Apakah kamu tahu persiapan apa aja yang dilakukan *Frau* Is sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?

A :Hmm..nggak tahu, nggak ngerti sih.

P :Apakah *Frau* Is memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa jerman?

A :Kadang-kadang aja.

P :Apakah *Frau* Is selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?

A :Iya, kadang-kadang, bisa jadi bisa enggak.

P :Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau* Is menerapkan metode atau teknik yang mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?

A :Nggak ah, nggak, jadi paling kayak kerja kelompok gitu. Yah standarlah mbak.

P :Apakah *Frau* Is menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Jika iya media apa aja yang digunain?

A : Paling ya kayak power point.

P :Apakah *Frau* Is sering menggunakan media tape recorder dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

A :Oh jarang banget mbak, nggak pernah kali malah.

P :Apakah *Frau* Is sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

A :Kalau laptop pernah, tapi kalau kayak LCD proyektor nggak pernah mbak, soalnya nggak ada di kelas.

2. Peserta Didik

P :Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Kenapa jawab?

A :Suka, suka banget karena saya tu pengennya lanjut ke Jerman mbak nantinya, entah S1 ataupun S2nya.

P :Oh ya, apa aja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?

A :Ee... yaa..satu kan mungkin karna itu lho mbak beda sama bahasa Inggris, trus cara ngomongnya mungkin juga beda banget gitu.

P :Apakah hal-hal yang menghambat kamu sehingga kamu merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?

A :Ya itu tadi karna cara pengucapannya susah sama yang di tulisan itu, jadi ya masih bingung trus lupa aja.

P :Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Coba jelasin!

- A :Iyah, jadi kadang pengucapannya kan pasti kan *grammarnya* itu pasti masih salah ya mbak ya, kadang kalau salah mesti beda arti.
- P :Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu? Apakah baik atau kurang baik?
- A :Standarlah mbak, tapi lebih ke baiknya.

3. Pengelolaan Kelas

- P :Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini ?
- A :Hm...kita sih kadang-kadang, jadi kadang nyaman kadang mmm.... nggak nyaman pas ributnya, tergantung gurunya juga.
- P :Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- A :Kadang-kadang tuh anak-anak siap, kadang ya kalau lagi bosan ya gitu deh mbak.
- P :Terus apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- A :Enggak, kurang banget mbak.
- P :Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- A :Hm.. nggak sih harusnya kalau menurut saya tu kalau bahasa Jerman harus ada kelas khususnya ya mbak kayak kelas linguisitik gitu lho kelas bahasa gitu.
- P :Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- A :Di sekolah sih ada tapi itu baru khusus yang bahasa Inggrisnya aja, gitu.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P :Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?
- A :Ee.. kalau secara pribadi sih menarik, tapi gurunya itu lho yang kadang mbosenin.
- P :Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- A :Di sekolahan, itu ya seminggu 2x.
- P :Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
- A :Ee.. ya gitu deh, kadang seru, kadang enggak, lebih ke kurang serunya sih ya karna gurunya itu.
- P :Apakah guru melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
- A :Iya, sering nggak pernah.
- P :Sering atau enggak pernah?
- A :Nggak pernah.
- P :Tadi ko bilang sering?
- A :Hehe.. sering nggak pernahnya mbak tuh.
- P :Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- A :Kamus sama LKS mbak.
- P :Menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?

A :Ya satu misalkan dibikin kayak permainan trus dibiasain dipakai itu bahasa Jermanya yang dalam, ya nggak cuma di kelasnya aja, ya dalam seharian gitu lho mbak, jadi kan guru itu nggak cuma sekedar ngakar di kelas tapi ngajar di luar.

5. Sikap Positif Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

P :Bagaimana sikap kamu waktu mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?Santunkah kamu kepada guru kamu?

A :Ya jelaslah mbak, soalnya kan nggak sopan juga to, masak sama guru seenaknya.

P :Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?

A :Iya, iya dong mbak harus jujur, kalau saya nggak bisa pasti saya bilang nggak bisa.

P :Bagaimana rasa kepedulian kamu kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas?Coba contohin!

A :Emm.. misalnya kalau dia lagi nerangin, ya saya perhatiin terus pokonya setiap misalkan dia gerak kemana itu pasti saya liatin langkahnya, kayak gitu mbak. Terus apa yang diomongin saya perhatiin.

P :Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

A :Kadang-kadang, misalkan kalau ada temen ngajak ngobrol ya pasti ntar dibawa ngobrolnya, kadang-kadang aja.

P :Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas bahasa Jerman kepada kamu?

A :Iya, hm..kalau ada tugas pasti langsung dikerjain.

P :Apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar bahasa Jerman di kelas?

A :Iya, soalnya biar paham mbak sama pelajarannya, udah gitu aja.

P :Makasih ya?

A :Iya, sama-sama mbak.

=====

Wawancara 5

Pelaksanaan : Jum'at, 29 Agustus 2014

Waktu : 11.15 WIB

Responden : Isnaini Susilowati selaku peserta didik kelas XI IPA 1
SMA N 1 Sedayu Bantul

(keterangan: P: peneliti, I: responden)

P :Selamat siang, bisa minta waktunya buat wawancara dek?

I :Bisa, silahkan.

P :Oh ya, terima kasih ya.

1. Guru

P :Mau tanya, bagaimana cara mengajar *Frau* Is di kelas?

I :Kurang menarik.

- P :Apakah kamu tahu persiapan apa saja yang dilakukan *Frau* Is sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
- I :Eee.. kurang tahu.
- P :Apakah *Frau* Is memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa Jerman?
- I :Kadang-kadang iya.
- P :Apakah *Frau* Is selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
- I :Kadang-kadang aja.
- P :Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau* Is menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
- I :Ee.. ya mungkin kerja kelompok.
- P :Apakah *Frau* Is menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Jika iya media apa aja yang digunakan?
- I : Ee...power point kalau nggak gambar.
- P :Apakah *Frau* Is sering menggunakan media tape recorder dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- I :Jarang banget.
- P :Apakah *Frau* Is sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- I :Kalau LCD paling suruh ke lab.

2. Peserta Didik

- P :Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Kenapa?
- I :Nggak begitu.
- P :Kenapa?
- I :Soalnya susah.
- P :Oh ya, apa aja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
- I :Soalnya beda sama bahasa Inggris.
- P :Apa hal-hal yang menghambat kamu sehingga kamu merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
- I :Ngomongnya susah.
- P :Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Coba jelasin!
- I :Iya, susah.
- P :Terus, bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu?
- I :Rata-rata aja.

3. Pengelolaan Kelas

- P :Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini?
- I :Kelasnya rame, jadi nggak konsen deh.
- P :Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- I :Kadang-kadang siap, kadang-kadang enggak.

P :Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

I :Kuraaaang.

P :Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

I :Kurang, harusnya tuh di tempat yang rame, eh yang sepi. Kalau tempat yang rame kurang kondusif

P :Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?

I :Ada.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P :Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?

I :Jarang dilatih berbicara, jadi susah.

P :Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

I :Seminggu 2x, setiap hari rabu sama kamis

P :Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?

I :Kurang seru.

P :Apakah guru melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?

I :Jarang.

P :Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

I :LKS sama kamus.

P :Menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?

I :Harusnya banyak media yang kreatif, biar nggak bosennin belajarnya.

5. Sikap Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

P :Bagaimana sikap kamu waktu mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?Santunkah kamu kepada guru kamu?Coba beriin contohnya!

I :Iya saya santun.

P :Contohnya?

I :Menghormati selalu pas pelajaran.

P :Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?

I :Iya.

P :Bagaimana rasa kepedulian kamu kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas? Coba contohin!

I :Saya, waktu nerangin saya selalu memperhatikan dan menghargai beliau.

P :Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

I :Kadang-kadang iya, kadang-kadang enggak.

P :Terus apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas bahasa Jerman di kelas?

I :Iya, kalau ada tugas langsung tak kerjain.

- P :Apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar bahasa Jerman di dalam kelas?
 I :Iya, biar saya paham sama pelajarannya.
 P :Oke makasih ya atas waktunya dek.
 I :Sama-sama.

=====

Wawancara 6

Pelaksanaan : Kamis, 4 September 2014
 Waktu : 12.00 WIB
 Responden : Mia Wulandari selaku peserta didik kelas XI IPA 1
 SMA N 1 Sedayu Bantul
 (keterangan: P: peneliti, Mia: responden)

- P :Selamat siang dek, boleh minta waktunya buat wawancara?
 M :Boleh, iya mbak.
 P :Ee..mau tanya..

1. Guru

- P :Bagaimana cara mengajar *Frau* Is di kelas?
 M :Jujur sih cukup membosankan mbak.
 P :Lah kok bisa membosankan?
 M :Mungkin karna aku kurang begitu suka pelajaran bahasa Jermanya mbak, atau ya.. mungkin dari segi *Frau* Isnya sendiri.
 P :Terus, apakah kamu tahu persiapan apa aja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
 M :E..kurang tau sih mbak.
 P :Hm.. apakah *Frau* Is memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa jerman?
 M :Iya sih, *Frau* Is memberikan apersepsi itu mbak.
 P :Kira-kira tau nggak apersepsinya kayak apa?
 M :E..kurang tau sih, tapi ya..
 P :Tapi kayaknya pernah.
 M :Kurang tau, he'e kurang tau maksudnya persiapannya apa aja, tapi ya..*Frau* Is itu kok keliatan kalau sering em...mempersiapkan itu, materi-materi yang mau diajarin, gitu.
 P :O..apakah *Frau* Is selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
 M :Iya, kadang-kadang sih.
 P :Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau* Is menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
 M :Jarang, ya paling disuruh nyanyi gitu lho mbak.
 P :Nyanyi Jerman gitu ya?
 M :Ho o, ya lumayan asik sih kalau suruh nyanyi-nyanyi gitu.
 P :Apakah *Frau* Is menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
 M :Paling cuma gambar-gambar atau itu lho, slide power point itu lho mbak,ya paling cuma gambar-gambar aja sih yang sering.

- P :O..Apakah *Frau* Is sering menggunakan media tape recorder dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- M :Jarang sih mbak, kayaknya aku juga ini jarang menemui *Frau* Is menggunakan media tape recorder.
- P :Apakah *Frau* Is sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- M :Nggak pernah mbak, nggak pernah sama sekali malahan.

2. Peserta Didik

- P :Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Kenapa?
- M :Sebenarnya sih suka mbak mempelajari bahasa asing, kan kita jadi tambah pengetahuan, tapi kalau dari segi yang ngajarnya asik ya asik, tapi kalau dari segi pengajarnya kurang asik ya jadi males juga kalau mau belajar.
- P :Oh berarti menurut kamu *Frau* Is kurang asik ya?
- M :Iya...sih, kurang asik.
- P :Oh, ya ya.. apa aja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
- M :Mmm..mungkin ngomongnya, cara ngomongnya tu masih kurang fasih kalau aku pribadi sih, kesulitanku disitu.
- P :Apa hal-hal yang menghambat kamu sehingga kamu merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
- M :Kadang..nggak ngerti sama artinya, mungkin ya..ngomongnya juga susah, gitu aja sih mbak.
- P :Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- M :Iya, *grammar* sama *pronounnya* tuh susah gitu.
- P :Berarti, lebih gampang Inggris?
- M :Iya..iyalah.
- P :Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu?
- M :Rata-rata aja sih, mbak.

3. Pengelolaan Kelas

- P :Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini ?
- M :Kurang kondusif.
- P :Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- M :Siap, sebenarnya siap-siap aja kok mbak.
- P :Hm..apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- M :Kurang mbak, kurang banget malahan.
- P :Terus, apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- M :Kurang, harusnya sih ditempat yang nggak rame, biar bisa konsen.
- P :Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?

M :Ada, ada kok mbak.

P :Sering nggak kesana?

M :Ya..paling kalau pas pelajaran aja, selain itu sih nggak pernah.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P :Oh ya, Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?

M :E.. gimana ya mbak, sering dilatih mbaca, kalau berbicaranya jarang dilatih, makanya nggak bisa.

P :Oalah, berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

M :Seminggu 2x, itu hari rabu sama kamis.

P :Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?

M :Ya itu, sebenarnya asik-asik aja sih mbak, tergantung gurunya, jadinya kesannya kurang seru gitu.

P :Apakah *Frau* Is melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?

M :Jarang, jarang sih.

P :Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

M :LKS sama kamus aja.

P :Menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?

M :Harus banyak media yang kreatif, e..biar kesannya nggak mbosenin gitu. Ya pokoknya media-media gimana yang membuat siswa siswi tertarik aja, pasti guru kan juga punya harusnya.

5. Sikap Positif Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

P :Terus, bagaimana sikap kamu waktu mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?Santunkah kamu kepada guru kamu?

M :Santun.

P :Contohnya?

M :Contohnya apa ya, contohnya e.. menghargai kalau *Frau* Is sedang menerangkan, kalau misalnya *Frau* Is menyuruh siswa misal nih membuat kalimat, ya kami berusaha semaksimal mungkin sebisa kami membuat kalimat yang baik dan benar, gitu mbak.

P :Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?

M :Iya, jujur kok.

P :Bagaimana rasa kepedulian kamu kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

M :Oh.. misalnya pas *Frau* Is lagi nerangin, saya selalu memperhatikan beliau.

P :Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

M :Iya, selalu kok.

P :Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas bahasa Jerman kepada kamu?

- M :Ya kadang-kadang sih mbak.
 P :Apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar bahasa Jerman di dalam kelas?
 M :Iya, ya...
 P :Oh ya, makasih ya atas waktunya.
 M :Ya, sama-sama *Frau*.

=====

Wawancara 7

Pelaksanaan : Kamis, 11 September 2014
 Waktu : 12.10 WIB
 Responden : Gola Adimas Alam selaku peserta didik kelas XI IPA 1
 SMA N 1 Sedayu Bantul
 (keterangan: P: peneliti, G: responden)

1. Guru

- P :Bagaimana cara mengajar *Frau Is* dikelas?
 G :Hm..cara mengajarnya agak.. membosankan ya.
 P :Apakah kamu tahu persiapan apa aja yang dilakukan *Frau Is* sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
 G :E..mungkin setau saya cuman mempersiapkan materi yang akan diajarkan dari buku, itu aja.
 P :Terus, apakah *Frau Is* memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa Jerman?
 G :O..kalau itu sering.
 P :Oh ya, apakah *Frau Is* selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
 G :Hm..terkadang kalau waktunya cukup ya dikasih evaluasi, kalau nggak ya nggak.
 P :Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau Is* menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
 G :Kalau menurut saya kurang soalnya cuma menggunakan media gambar, dan gambar itu cuma diam, kita yang mengamati mereka.
 P :Apakah *Frau Is* menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
 G :Hm..tidak, cuma gambar itu aja.
 P :Oke..apakah *Frau Is* sering menggunakan media tape recorder dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 G :Nggak pernah.
 P :Apakah *Frau Is* sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
 G :Ya, kalau pembelajaran sedang ada di lab, itu menggunakan LCD, kalau di kelas nggak pernah pake.

2. Peserta Didik

- P :Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Kenapa?

- G :Tidak, karena bahasa Jerman itu susah, intonasinya susah, sama harus mengartikan juga.
- P :Apa aja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
- G :Hm..kesulitannya menulis, kemudian e..tanda-tandanya buat ngasih tanda intonasinya.
- P :Apa hal-hal yang menghambat kamu sehingga kamu merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
- G :Mungkin yang paling menghambat adalah bicaranya sama yang pertama itu, minat saya terhadap bahasa Jerman itu kurang.
- P :Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Kenapa?
- G :Iya, karna intonasinya susah beda sama bahasa Indonesia yang dasar, bahasa Inggris juga agak lebih mudah dari bahasa Jerman, tapi bahasa Jerman lebih susah,
- P :Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu? Apakah baik atau kurang baik
- G :Hm.. lumayan, cukuplah.

3. Pengelolaan Kelas

- P :Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini ?
- G :E.. mungkin agak kondusif, mungkin lebih tepatnya agak tegang karna gurunya agak galak.
- P :Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- G :Iya, soalnya mereka pada takut sama gurunya.
- P :Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- G :Kurang, menurut saya kurang.
- P :Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- G :Hm..lumayan. Mungkin karna para siswinya yang serius mau belajar bahasa Jerman.
- P :Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- G :Ada.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P :Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?
- G :Pembelajaran di kelas saya cuma menggunakan buku LKS, itupun cuma membaca.
- P :Berarti kurang ya bicarannya?
- G :Iya, kurang.
- P :Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- G :2x seminggu.
- P :Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?

- G :Menurut saya kurang, karna masih bercanda-bercandanya itu kurang, karna terlalu serius.
- P :Apakah Frau Is melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
- G :Jarang, lebih seringnya itu menulis sama membaca., bukan berbicara.
- P :Oke, buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- G :Cuma LKS sama kamus saja.
- P :Menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- G :Yang efektif atau menyenangkan itu mungkin bisa ditampilkan video-video perbincangan orang Jerman dan kita kemudian melakukan praktek antar siswa mengadakan dialog dengan percakapan sendiri, mungkin akan lebih kondusif, atau medianya juga ditambah seperti laptop, video proyektor di kelasnya, jadi nggak harus ke lab untuk melihat dari LCD proyektor.

5. Sikap Positif Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

- P :Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?
- G :Iya *Frau*.
- P :Bagaimana rasa kepedulian kamu kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- G :Hm.. menghargai setiap beliau memberikan pelajaran.
- P :Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- G :Hm.. ya kadang-kadang enggak, kadang-kadang iya.
- P :Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas bahasa Jerman kepada kamu?
- G :Iya ada.
- P :Apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar bahasa Jerman di dalam kelas?
- G :Hm..kadang-kadang enggak sih *Frau*, lah mbosenin'e *Frau*.
- P :Oke, terima kasih.
- G :Sama-sama.

= = = = =

Wawancara 8

- Pelaksanaan : Kamis, 18 September 2014
- Waktu : 12.07 WIB
- Responden : Putri Virda Ellyfiani selaku peserta didik kelas XI IPA 1
SMA N 1 Sedayu Bantul
- (keterangan: P: peneliti, V: responden)

1. Guru

- P :Bagaimana cara mengajar *Frau* Is di kelas?
- V :Ya..cukup membosankan.

- P :Apakah kamu tahu persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
- V :Kurang tau.
- P :Apakah *Frau* Is memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa Jerman?
- V :Kadang-kadang aja.
- P :Apakah *Frau* Is selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
- V :Kadang-kadang aja *Frau*.
- P :Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau* Is menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
- V :Ya, kayak kerja kelompok gitu.
- P :Apakah *Frau* Is menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Jika iya, media apa yang digunakan?
- V :Power point.
- P :Apakah *Frau* Is sering menggunakan media tape recorder dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- V :Jarang sih.
- P :Apakah *Frau* Is sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- V :Kalau LCD sih paling ke lab.

2. Peserta Didik

- P :Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Kenapa?
- V :E..karena ingin mempelajarinya gitu, biar bisa gitu aja.
- P :Apa aja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
- V :Bahasanya, beda sama bahasa Inggris.
- P :Apa hal-hal yang menghambat kamu sehingga kamu merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
- V :Ngomongnya susah.
- P :Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Coba jelasin!
- V :Ya *grammar* sama *prounounnya* susah *Frau*.
- P :Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu?
- V :Rata-rata aja sih.

3. Pengelolaan Kelas

- P :Oh..bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini ?
- V :Hm..gurunya mbosenin, jadi kurang nyaman sama kondisinya *Frau*.
- P :Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- V :Siap dong.
- P :Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- V :Kurang banget.

- P :Terus, apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- V :Kalau menurutku kurang.
- P :Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- V :Ada sih.

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P :Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?
- V :E.. kurang menarik.
- P :Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- V :Seminggu 2x, setiap rabu sama kamis.
- P :Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
- V :Kurang *Frau*, kurang, malah mbosenin.
- P :Apakah *Frau* Is melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
- V :Nggak, seringnya mbaca sama nulis.
- P :Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- V :Suka dikasih kertas fotocopian sama *Frau* Is.
- P :Menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- V :Hm..harusnya sih kalau menurut saya diadain *gamelah* atau apalah biar seru, biar nggak mbosenin seperti itulah, jadi ada gaya tertarik yang lain.

5. Sikap Positif Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

- P :Terus, bagaimana sikap kamu waktu mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?Santunkah kamu kepada guru kamu?Coba berikan contoh!
- V :Ya, saya santun kok *Frau*, ya seperti kalau dia menerangkan, saya mendengarkan.
- P :Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?
- V :Kadang jujur, kadang nggak.
- P :Bagaimana rasa kepedulian kamu ketika.. eh kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas?Coba beriin contohnya!
- V :Misalnya pas *Frau* Is lagi nerangin, saya selalu memperhatikan beliau.
- P :Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- V :Ya kadang-kadang.
- P :Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika *Frau* Is memberikan tugas bahasa Jerman kepada kamu?
- V :Ya misalnya waktu dikasih tugas, saya langsung kerjain.
- P :Apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar bahasa Jerman di dalam kelas?
- V :Iya *Frau* biar paham sama pelajarannya.
- P :Oh ya, terima kasih ya atas waktunya.
- V :Sama-sama.

Wawancara 9

Pelaksanaan : Kamis, 25 September 2014

Waktu : 11.55 WIB

Responden : Tiara Kumala Dewi selaku peserta didik kelas XI IPA 1
SMA N 1 Sedayu Bantul

(keterangan: P: peneliti, T: responden)

1. Guru

- P : Bagaimana cara mengajar *Frau Is* dikelas?
 T : Hm.. ngebosenin sih.
 P : Apakah kamu tahu persiapan apa aja yang dilakukan *Frau Is* sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
 T : Nggak tahu.
 P : Apakah *Frau Is* memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi pembelajaran bahasa Jerman?
 T : Iya.
 P : Apakah *Frau Is* selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
 T : Iya.
 P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman *Frau Is* menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
 T : Iya deh.
 P : Apakah *Frau Is* menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Jika iya, media apa yang digunakan?
 T : Iya, media gambar dan power point.
 P : Apakah *Frau Is* sering menggunakan media tape recorder dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 T : Tidak.
 P : Apakah *Frau Is* sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
 T : Iya, tapi jarang.

2. Peserta Didik

- P : Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Jerman? Kenapa?
 T : Iya, karna saya pengen bisa bahasa selain bahasa Indonesia.
 P : Apa saja kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika mempelajari bahasa Jerman?
 T : Menulisnya dan membaca.
 P : Apa hal-hal yang menghambat kamu sehingga kamu merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
 T : Menulis dan menghafalkan, berbicaranya.
 P : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Coba jelaskan!
 T : Bicaranya susah beda sama bahasa Inggris.
 P : Bagaimana nilai mata pelajaran bahasa Jerman kamu? Apakah baik atau kurang baik?
 T : Baik banget.

3. Pengelolaan Kelas

- P :Bagaimana menurut kamu mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini ?
- T :Kurang kondusif, mungkin karna rame.
- P :Apakah kelas selalu dalam kondisi siap saat akan memulai pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Tidak.
- P :Apakah menurut kamu fasilitas yang ada di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Tidak.
- P :Apakah menurut kamu kelas ini kondusif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- T :Tidak.
- P :Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Iya

4. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P :Bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas kamu?
- T :Menyenangkan.
- P :Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :Seminggu ada 2x.
- P :Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman efektif dan menyenangkan?
- T :Iya.
- P :Apakah *Frau* Is melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman saat proses pembelajaran berlangsung?
- T :Tidak, jarang.
- P :Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- T :LKS dan kamus.
- P :Menurut kamu, bagaimanakah pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- T :Jika ada media yang inovatif mungkin dan menyenangkan.

5. Sikap Positif Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

- P :Terus, bagaimana sikap kamu waktu mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?Santunkah kamu kepada guru kamu?Coba berikan contoh!
- T :Ya, santun dong mbak.
- P :Apakah kamu memiliki perilaku jujur saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung?
- T :Ya terkadang jujur, kadang nggak.
- P :Bagaimana rasa kepedulian kamu kepada guru kamu ketika menerima pembelajaran bahasa Jerman di kelas?Coba beri contoh!
- T :Menghargai kehadiran dia dikelas, pokoknya sebisa mungkin menghormati dia, mbak.
- P :Apakah kamu disiplin saat guru sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

T :Kadang-kadang, hehe.

P :Apakah kamu memiliki rasa tanggung jawab ketika *Frau* Is memberikan tugas bahasa Jerman kepada kamu?

T :Ya dong, punya.

P :Apakah kamu saling bertoleran untuk memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar bahasa Jerman di dalam kelas?

T :Iya, biar bisa mudeng.

P :Oke, terima kasih.

T :Sama-sama mbak.

= = = = =

LAMPIRAN 9:
Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Catatan Lapangan 1

Agenda : 1. Meminta ijin untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Sedayu Bantul
2. Penyerahan surat ijin penelitian.

Pelaksanaan : Senin, 14 Juli 2014

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dan menyampaikan tujuan kedatangan kepada guru yang bernama Ibu Nashifatul Izzah, S.Pd yaitu ingin melakukan penelitian tindakan kelas di SMAN 1 Sedayu.
2. Beliau menyambut dengan baik maksud kedatangan saya, lalu saya meminta beliau agar saya dapat melakukan penelitian untuk kelas XI IPA. Saya bertindak selaku peneliti di kelas XI IPA dan beliau bersedia mengajar dengan menggunakan media domino.
3. Kelas yang dipilih untuk penelitian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kelas yang memiliki keterampilan berbicara yang rendah adalah kelas XI IPA 1, dengan jadwal mengajar setiap hari Rabu dan Kamis.
4. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan tersebut peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian.
5. Kepala sekolah menyambut baik maksud kedatangan saya, setelah itu saya diberi arahan untuk memberikan surat penelitian ke ruang TU agar segera diurus ijin penelitian saya. Sesuai dengan arahan dari kepala sekolah, saya menyerahkan surat ijin penelitian tersebut ke ruang tata usaha.
6. Petugas tata usaha meminta peneliti untuk datang kembali pada hari Kamis tanggal 17 Juli 2014, dikarenakan petugas tata usaha sedang sibuk mengurus akreditasi sekolah, kemudian peneliti meninggalkan SMAN 1 Sedayu Bantul.

=====

Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Mengurus Surat Ijin Penelitian

2. Observasi

Pelaksanaan : Kamis, 17 Juli 2014

Waktu : 08.00 WIB - 11.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti bertemu kembali dengan pegawai tata usaha untuk menanyakan surat ijin penelitian apakah sudah di acc atau belum. Kemudian pegawai tata usaha tersebut memberitahukan bahwa surat ijin penelitian telah di acc Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.
2. Petugas tata usaha menyerahkan surat tersebut kepada peneliti. Peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dan menyampaikan ulang tujuan kedatangan pada kali ini yaitu ingin melakukan observasi kelas.
3. Guru menyambut dengan baik maksud kedatangan saya. Kemudian peneliti diajak oleh guru bersama-sama ke kelas XI IPA 1 untuk melaksanakan observasi awal penelitian. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti, guru bahasa Jerman, dan 26 peserta didik dari jumlah keseluruhan sebanyak 32 peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.
4. Enam peserta didik tidak hadir dikarenakan membolos pada saat pembelajaran bahasa Jerman. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Kemudian guru mengucapkan salam dan kabar "*Guten Morgen!*" peserta didik menjawab "*Guten Morgen!*" guru menanyakan "*Wie geht es euch?*" peserta didik menjawab "*Gut, danke! Und Ihnen?*" dan guru menjawab "*Es geht mir gut. Danke!*".
5. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru meminta peneliti untuk memperkenalkan diri, karena peneliti akan menjadi pengamat ketika guru melakukan proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Setelah itu, guru kemudian menyampaikan ulasan pembelajaran kemarin pada hari Rabu tanggal 16 Juli 2014, yaitu mengenai tugas mewawancarai guru. Guru mulai bertanya, "Siapa yang sudah mengerjakan tugas mewawancarai guru?". Peserta didik yang mengacungkan tangan hanya 1 sampai 2 orang.
6. Lalu guru meminta peserta didik yang telah mengerjakan tugas tersebut untuk segera mengumpulkan. Lalu guru meminta pada seluruh siswa yang belum mengumpulkan untuk segera mengumpulkan, karena tugas wawancara tersebut dapat dijadikan nilai tambahan. Kemudian guru berkata, "Maaf kalau gurunya sama yang diwawancarai kalau bisa kalimatnya harus berbeda, jangan persis, misalnya ketika *meine Lehrerin heißt* nah itu, jangan gunakan *heißt* tapi gunakan *ist*, jelas ya, jadi nggak boleh sama persis. Silahkan boleh berdiskusi tapi membuatnya jangan sama persis, jelas semuanya?" lalu peserta didik menjawab, "Jelas *Frau!*".
7. Guru melanjutkan pembelajaran kembali, dan melanjutkan materi *über Lehre*. Kemudian guru memberikan apresepsi kepada peserta didik dan guru memberikan perintah "*Berichte über einen deiner Lehrer oder eine deiner Lehrerin!*", peserta didik menjawab, "Artinya apaan tu *Frau?*", Gurupun menjawab, "Artinya ceritakanlah tentang guru kalian!" lalu peserta didik menjawab secara bersaut-sautan, "Bu Sugiyatmi, *Frau!* Ngajar Kimia, kalo ngajar galak *Frau*, hehe" lalu ada juga yang menjawab "Pak Adi, *Frau*. Ngajar bahasa Inggris.". Guru berkata kembali, "Oke, bagus!" Kemudian guru memberikan tujuan pembelajaran, "Hari ini kita belajar *über Lehrer* ya melanjutkan materi yang kemarin!".
8. Kemudian guru memberikan kertas materi yaitu berupa fotokopian buku KD 1 halaman 87, Ü3. "Sudah dapat semua kan? Nah sekarang kerjakan latihan itu ya! Setelah selesai dikerjakan, kalian maju satu persatu untuk membacakan hasil dari tugas kalian itu ya!" Kemudian peserta didikpun mengerjakan tugas tersebut, namun terlihat sebagian peserta didik kebingungan ingin menulis apa, ada juga peserta didik yang kurang mengerti perintah dari guru.

9. Setelah itu guru berjalan berkeliling melihat hasil pekerjaan dari masing-masing peserta didik.
10. Terlihat dari mereka ada yang bertanya kembali bagaimana cara menulisnya, dan bagaimana perintahnya pada saat guru berkeliling. Setelah guru memberi cukup waktu untuk mengerjakan tugas tersebut, guru meminta peserta didik maju satu persatu membacakan hasil pekerjaannya tersebut.
11. Terdapat peserta didik yang ditunjuk oleh guru maju untuk membacakan hasil pekerjaannya, namun peserta didik masih terlihat ragu-ragu untuk membacakan hasil pekerjaannya tersebut menggunakan bahasa Jerman. Guru menyemangati peserta didik tersebut agar tidak ragu-ragu untuk membacakan hasil wawancara tersebut, “Ayo tidak apa-apa, silahkan dibaca, salah tidak apa-apa.” Kemudian peserta didik yang bernama Choirunnisa membacakan tugasnya, “*Meine Lehrerin heißt Frau Sugiatmi. Sie kommt aus Klaten. Sie wohnt in Sedayu. Moment...Sie ist circa 44 Jahre alt. Sie hat zwei Kinder. Das sind ein Sohn und eine Tochter. Sie unterrichtet Chemie in klasse XI IPA 1 in vier mal Woche. Sie ist gut und streng. Sie erklärt gut. Morgens fährt sie in die Schule mit dem Motorrad. Ihr hobby ist Badmintonspielen. Ihr Mann heißt Herr Daryanto.*”
12. Setelah peserta didik tersebut selesai membacakan tugas tersebut, guru memberi *reward* berupa tosh dan guru tersebut mencatat nama peserta didik tersebut di buku presensi, sebagai nilai keaktifan.
13. Kemudian guru menunjuk peserta didik yang lain, hingga peserta didik menjadi tinggal sebagian.
14. Namun bel tanda istirahat berbunyi sehingga tidak semua peserta didik dapat membacakan hasil pekerjaannya tersebut.
15. Lalu peserta didik yang belum maju tersebut diminta oleh guru untuk maju minggu depan.
16. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”, peserta didikpun menjawab salam dan “*Tschüß!*”

=====

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Wawancara guru
2. Penyampaian prosedur penelitian

Pelaksanaan : Jum'at, 18 Juli 2014

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 10.20 WIB. Peneliti menunggu guru mata pelajaran bahasa Jerman yang bernama Nashifatul Izzah, S.Pd di ruang piket SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.
2. Kemudian peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman untuk melakukan wawancara di ruang piket tersebut.
3. Setelah peneliti selesai melakukan wawancara, peneliti menyampaikan prosedur penelitian yaitu berupa penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Pertama, peneliti menjelaskan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan di kelas XI IPA 1.
4. Kemudian peneliti berdiskusi bersama guru untuk mengidentifikasi permasalahan masalah yang muncul beserta memecahkan permasalahan yang ada dan mengupayakan meningkatnya prestasi berbicara peserta didik kelas XI IPA 1.
(wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 4

Agenda : 1. Pengisian Angket
2. Observasi
3. Wawancara peserta didik

Pelaksanaan : Kamis, 7 Agustus 2014

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 09.53 WIB. Peneliti menunggu guru di ruang piket.
2. Kemudian pada pukul 10.00 bel tanda istirahatpun berbunyi, peneliti langsung mencari dan menemui ibu Nashifatul Izzah di ruang guru.
3. Peneliti memberi arahan kepada guru, agar pada awal pembelajaran Jerman, guru membagikan angket kepada seluruh peserta didik guna untuk tujuan penelitian.
4. Kemudian peneliti beserta guru berjalan bersama masuk ke dalam kelas. Guru mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam terlebih dahulu, "*Guten Morgen!*" peserta didikpun menjawab, "*Guten Morgen!*" dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht's es euch?*" peserta didik menjawab "*Gut danke! Und Ihnen?*" lalu guru menjawab "*Es geht mir auch gut*".
5. Sebelum memulai pembelajaran bahasa Jerman, guru menyampaikan tujuan dari peneliti yang ingin membagikan angket kepada peserta didik. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk membagikan angket pra penelitian atau angket 1 kepada peserta didik.
6. Peserta didik diberi waktu 10 menit untuk mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti.
7. Setelah semua angket selesai diisi oleh peserta didik, peneliti berkeliling mengumpulkan angket yang telah diisi oleh peserta didik tersebut dan kemudian guru melanjutkan pelajaran bahasa Jerman.
8. Guru meminta peserta didik yang belum maju pada minggu lalu untuk segera maju membacakan tugasnya tentang gurunya.
9. Guru menerangkan materi tentang *Studenplan*. Guru menyampaikan materi di depan kelas melalui media papan tulis, yaitu menuliskan *Studenplan* dari hari Kamis, yang isinya berupa waktu, nama guru, nama pelajaran, dan juga komentar tentang guru yang mengampu pelajaran tersebut, terlihat siswa memperhatikan guru dengan baik, dan ada pula yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang mengajarkan materi tersebut.
10. Setelah selesai menerangkan, guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik. Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan tentang *Studenplan* seperti contoh pada *Kontakte Deutsch I* halaman 105.
11. Kemudian guru juga meminta peserta didik untuk mempresentasikan tugas tersebut secara berkelompok ke depan kelas. Namun bel sekolahpun berbunyi, sehingga tugas yang harus dipresentasikan di depan kelas tersebut menjadi tugas rumah, dan dibahas pada minggu depan, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan "*Tschüß!*", peserta didikpun menjawab salam dan "*Tschüß!*". Kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan wawancara.

(wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 5

Agenda : Wawancara guru
 Pelaksanaan : Jum'at, 8 Agustus 2014
 Waktu : 11.15 WIB
 Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 11.10 WIB, peneliti menunggu bel tanda pulang sekolah berbunyi, di ruang piket.
2. Pada pukul 11.15 WIB, bel tanda pulang sekolahpun berbunyi, lalu peneliti segera menemui guru bahasa Jerman di ruang guru.
3. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti untuk melakukan wawancara kembali dengan guru, berkaitan dengan penilaian sikap dan perilaku peserta didik.
4. Kemudian peneliti melakukan wawancara di ruang piket, dari hasil wawancara, didapatkan bahwa sikap peserta didik yang selama ini diajar oleh guru, insya Allah sudah menunjukkan santun, jujur, mempunyai rasa kepedulian, memiliki rasa tanggung jawab serta disiplin, namun yang masih menjadi catatan adalah belum semuanya memiliki beberapa sikap tersebut.
5. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara dengan guru, peneliti berpamitan dengan guru, kemudian peneliti meninggalkan SMA N 1 Sedayu.
 (wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 6

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan I (Siklus 1)

2. Wawancara peserta didik

3. Observasi

Pelaksanaan : Kamis, 14 Agustus 2014

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2014 pada jam ke 5 – 6. Peneliti tiba di sekolah pukul 09.45 WIB. Peneliti menunggu guru di ruang piket.
2. Kemudian pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, peneliti menemui guru di ruang guru dan siap untuk melaksanakan tindakan pertama siklus I.
3. Adapun proses tindakan I sebagai berikut. Guru meminta peneliti untuk duduk di kursi paling belakang, agar memudahkan peneliti mengamati peserta didik. Peneliti pun mulai mendokumentasi kegiatan pembelajaran bahasa Jerman.
4. Terlihat peserta didik masih belum masuk seluruhnya ke dalam kelas sehingga peserta didik kurang siap menerima pembelajaran bahasa Jerman.
5. Guru lalu memanggil peserta didik yang masih di luar untuk segera masuk ke dalam kelas.
6. Guru mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam terlebih dahulu, “*Guten Morgen!*” peserta didik pun menjawab, “*Guten Morgen!*” dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik “*Wie geht’s es euch?*” peserta didik menjawab “*Gut danke! Und Ihnen?*” lalu guru menjawab “*Es geht mir auch gut*”.
7. Guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu “*Was machen Sie in der Klasse?*”, peserta didik pun menjawab, “*Apa Frau? Nggak ngerti maksudnya?*” lalu guru menjawab, “*Apa saja yang kalian lakukan di dalam kelas?*”, peserta didik pun menjawab secara bersaut-sautan, “*Oalah, menulis Frau.*”. Peserta didik yang lain, “*Bernyanyi Frau, sama membaca!*”, “*Ngobrol Frau, kadang juga nggambar!*” gurupun menjawab, “*Gut, gut! Oke hari ini kita belajar tentang Schulaktivitäten dan Akkusativ ya!*”
8. Kemudian guru mulai membagikan kertas materi *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ* yang berasal dari buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 109 kepada seluruh peserta didik. Guru bertanya pada seluruh peserta didik, “*Sudah dapat semuanya kan?*”, peserta didik pun menjawab, “*Sudah Frau!*”. “*Baik kita baca teks ini sama-sama ya!*”, peserta didik menjawab kembali, “*Iya Frau!*”.
9. Kemudian peserta didik mulai membaca teks tersebut bersama-sama dengan guru. Kemudian guru menulis contoh sebuah dialog pendek di papan tulis.
10. Terlihat peserta didik memperhatikan guru, tetapi ada yang masih senang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya maupun teman yang duduk dibelakang kursinya. Ada juga yang terlihat bermain *Handphone*, namun guru tidak menyadarinya.
11. Guru mulai menjelaskan *Akkusativ* dalam bentuk *maskulin, feminin, neutral* dan *plural*. Setelah itu guru mulai bertanya, “*Sudah paham semua? Apa ada pertanyaan?*”. Peserta didik terlihat diam, tidak menjawab pertanyaan dari guru.
12. Lalu gurupun mulai berkata, “*Baik, kalau kalian diam, saya anggap kalian sudah paham ya!*”. Guru membuat tabel kata benda dalam bahasa Jerman dan meminta peserta didik untuk mengisi sesuai dengan jenisnya di papan tulis sambil berkata, “*Karna kalian sudah paham, ayo sekarang coba maju kesini untuk mengisi tabel di papan tulis!*”, terlihat tidak ada peserta didik yang bersedia untuk maju ke depan kelas mengisi tabel tersebut, lalu guru menunjuk peserta didik.
13. Peserta didik itu terlihat bingung untuk mengisi tabel tersebut. Lalu guru mengevaluasi isi tabel tersebut serta menyimpulkan aturan *Akkusativ* secara bersama-sama.

14. Setelah itu guru memberi intruksi kepada seluruh peserta didik dengan cara membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik
15. Guru membagikan media domino ke seluruh peserta didik
16. Guru memberi instruksi cara menggunakan media domino tersebut, yaitu setiap kelompok harus menunjuk perwakilan kelompoknya untuk maju ke depan kelas. Perwakilan kelompok tersebut diminta untuk menyusun media tersebut di papan tulis, tujuannya agar seluruh peserta didik dapat mengetahui susunan media tersebut, dan memperhatikan peserta didik yang maju tersebut. Kemudian setelah disusun kartu domino tersebut, peserta didik tersebut diminta oleh guru untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Jerman menggunakan bentuk *Akkusativ* dan bantuan media domino tersebut.
17. Kemudian setelah guru memberikan instruksi kepada seluruh peserta didik, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk membantu perwakilan kelompok yang akan maju tersebut untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Jerman menggunakan bentuk *Akkusativ* melalui media domino.
18. Peserta didik mulai berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Guru memberi waktu 10 menit untuk berdiskusi. Guru bertanya kepada seluruh siswa, “Sudah 10 menit ya, ayo perwakilan kelompok mana yang mau maju ke depan kelas?”. Peserta didik masih ramai dengan teman sekelompoknya, seakan tidak memperdulikan ucapan gurunya tersebut. Kemudian guru mengatakan, “Siapa yang maju pertama nanti mendapat nilai yang paling bagus lho! Ayo siapa yang mau maju?”. Kemudian terdapat perwakilan dari kelompok 3 maju dan menempelkan media domino di papan tulis, lalu menyusunnya dan berbicara dibantu menggunakan media domino. Peserta didik yang telah maju dan selesai mengucapkan kalimat bahasa Jerman menggunakan *Akkusativ* tersebut, diminta guru untuk menunjuk teman sekelompoknya untuk maju ke depan menggunakan cara yang sama seperti peserta didik yang sudah maju.
19. Begitupun kelompok yang lainnya juga melakukan hal sama seperti kelompok sebelumnya. Setelah semua peserta didik telah selesai maju seluruhnya, gurupun bertanya, “*Habt ihr Fragen?* Apa ada pertanyaan?”. Peserta didikpun menjawab, “Nggak *Frau*.”
20. Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan siswa, yaitu tentang materi *Schulaktivitäten* dan *Akkusativ*.
21. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”. Peserta didik menjawab salam dan “*Tschüß!*”. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik. (wawancara terlampir)

= = = = =

Catatan Lapangan 7

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan II (Siklus 1)
 2. Wawancara peserta didik.
 3. Observasi

Pelaksanaan : Kamis, 21 Agustus 2014

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2014 pada jam ke 5 – 6. Peneliti tiba di sekolah pukul 09.54 WIB. Peneliti menunggu guru di ruang piket.
2. Kemudian pada pukul 10.00 bel tanda istirahat berbunyi, peneliti menemui guru di ruang guru untuk berdiskusi membicarakan tindakan II. Kemudian pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, guru dan peneliti siap melaksanakan tindakan kedua siklus I.
3. Adapun proses tindakan II sebagai berikut. Guru dan peneliti berjalan masuk ke kelas bersama-sama. Peneliti lalu mulai duduk di kursi paling belakang, dan mendokumentasikan kondisi kelas. Terlihat peserta didik yang masih belum siap untuk menerima pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik ramai dan ada juga peserta didik yang belum masuk ke kelas. Kemudian guru memanggil peserta didik yang masih di luar untuk segera masuk ke dalam kelas, lalu pembelajaran bahasa Jermanpun dimulai pada pukul 10.30 WIB.
4. Guru mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam terlebih dahulu, “*Guten Morgen!*” peserta didikpun menjawab, “*Guten Morgen!*” dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik “*Wie geht’s es euch?*” peserta didik menjawab “*Gut danke! Und Ihnen?*” lalu guru menjawab “*Es geht mir auch gut*”.
5. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan, “Kata kerja apa saja yang kalian ketahui selama pembelajaran bahasa Jerman?”, peserta didikpun menjawab, “Menulis, membaca.”, ada juga yang menjawab, “Bermain Frau.” Gurupun menulis jawaban peserta didik di papan tulis, lalu berkata, “Itu kan dalam bahasa Indonesia, hayo ada yang tahu dalam bahasa Jermannya?”, peserta didik terlihat ada yang membuka kamus, dan menjawab, “*schreiben Frau.*”, ada lagi yang berkata, “*singen Frau.*”
6. Setelah itu, membagikan kertas fotocopian materi yang berisi *Verben: lesen und sehen* yang berasal dari buku *Kontakte Deutsch 1*, halaman 111 kepada seluruh peserta didik.
7. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan kertas materi tersebut.
8. Kemudian guru mulai menjelaskan maksud dari teks tersebut melalui demonstrasi agar para peserta didik memahami artinya tanpa harus langsung diberi tahu arti dari kata-kata sulit tersebut.
9. Guru meminta kepada seluruh peserta didik untuk mencari *Verben* apa saja yang terdapat di dalam teks tersebut. Guru memberikan perintah, “Coba kalian cari *Verben* apa saja yang terdapat dalam teks tersebut!”. Lalu para peserta didikpun mulai mencari *Verben* tersebut, dan saling menjawab secara bersaut-sautan, “*wont!*”, lalu ada juga yang menjawab, “*ist, wohnt, fährt!*”, peserta didik lain menjawab, “*sehen Frau!*”, ada yang menjawab lagi, “*lesen Frau!*”
10. Kemudian gurupun berkata, “Kalian sudah menemukan *Verben: lesen und sehen* kan di dalam teks? Nah hari ini kita akan belajar tentang *Verben: sehen und lesen.*”
11. Gurupun mulai menerangkan penggunaan *Verben sehen* dan *lesen* beserta konjugasinya dipapan tulis dan mulai membuat tabel untuk mempermudah peserta didik memahami materi tersebut.
12. Kemudian setelah guru selesai menerangkan, guru berkata, “*Habt ihr Fragen?*”, namun para peserta didik terlihat diam dan tidak menjawab pertanyaan guru. Gurupun berkata, “Saya anggap kalian sudah paham, diam berarti paham ya, bila ada kesulitan atau ada yang kurang paham segera ditanyakan ya? Jelas semuanya?!, peserta didikpun berkata, “Jelas, *Frau!*”

13. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat didalam teks secara lisan, dan gurupun berkata, "Siapa yang bisa menjawab pertanyaan ini? Silahkan tunjuk tangan!" Namun sebagian peserta didik terlihat diam, dan tidak ada yang berani mengacungkan tangan, kemudian gurupun mulai menunjuk salah satu peserta didik secara acak.
14. Guru berkata, "Ayo mbak Charia, silahkan jawab pertanyaan no 1, *wer ist Lena?*", peserta didik yang bernama Chaira, terlihat bingung dan tidak langsung menjawab, terlihat juga Chaira bertanya dengan teman sebangkunya, guru menegur, "Ayo teman sebelahnya jangan membantu, biarkan mbak Chaira menjawab sendiri.", lalu akhirnya Chaira menjawab, "*Lena ist eine Schülerin, Frau.*". Gurupun mulai berkata, "Oke gut, sekarang coba mbak Chaira menunjuk temannya, terserah siapa saja.", lalu Chaira menjawab, "Damar, Frau!". Guru bertanya kepada Damar, "*Wann beginnt der Unterricht?*", Damarpun menjawab dengan ragu-ragu, "Hmm... *der Unterricht beginnt um 07.00 Uhr.*", gurupun berkata, "Oke gut, lanjut, kamu mau nunjuk siapa?", Danielpun menjawab, "Daniel *Frau*, sekarang gantian kamu yang tanya sama Daniel, memakai pertanyaan selanjutnya.", Damar bertanya kepada Daniel, "*Wie heißt ihre Freundin?*" Daniel menjawab dengan yakin, "Vanny!".
15. Begitupun seterusnya guru meminta kepada seluruh peserta didik secara bergantian untuk menjawab pertanyaan tersebut.
16. Guru mulai bertanya, "*Habt ihr Fragen?* Apa kalian ada pertanyaan?", peserta didikpun menjawab, "*Nein, Frau!*"
17. Gurupun mulai memberi intruksi kepada seluruh peserta didik untuk membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4- 5 peserta didik. Guru berkata, "Nanti setiap kelompoknya maju secara bergantian untuk bermain menggunakan media domino di depan kelas ya.", peserta didikpun menjawab, "Iya, *Frau!*".
18. Gurupun mulai mengundi kelompok yang akan maju di depan kelas. Guru mulai membacakan kelompok mana yang akan maju ke depan kelas.
19. Kelompok 3 adalah kelompok yang pertama maju ke depan kelas. Lalu semua peserta didik kelompok 3 maju ke depan kelas.
20. Guru mulai membagikan kartu domino pada masing-masing peserta didik, masing-masing peserta didik mendapatkan 2 kartu domino.
21. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mengocok kartu domino tersebut.
22. Kemudian guru meminta peserta didik untuk saling berhopimpa satu sama lain untuk mendapatkan giliran pertama bermain menggunakan bantuan media domino.
23. Guru mulai menempelkan kartu umpan ke papan tulis yang bertuliskan "*Sprechen Sie bitte!*" kemudian diikuti kata bantu berupa tulisan *Verben: sehen und lesen* untuk memulai permainan tersebut.
24. Peserta didik yang mendapat giliran pertama memulai permainan dengan cara menempelkan salah satu kartu domino yang dia miliki ke papan tulis terlebih dahulu, kemudian peserta didik tersebut mulai berbicara menggunakan kata bantu sesuai kartu domino yang diterimanya disertai *Verben: sehen und lesen*.
25. Kemudian guru meminta peserta didik yang lain secara bergantian menerapkan cara yang sama seperti peserta didik pertama, yaitu menempelkan bersebelahan dengan kartu domino yang tadi, sehingga saling menyambung satu sama lain kemudian dilanjutkan berbicara menggunakan kata bantu di kartu tersebut disertai *Verben: sehen und lesen*.
26. Setelah semua peserta didik telah menghabiskan kartu yang pertama tadi, kemudian permainan dilanjutkan kembali pada pemain pertama dan melanjutkan menghabiskan kartu yang kedua dengan cara permainan yang sama, yaitu menempelkan kartu tersebut, dan diletakkan berjejeran dipapan tulis, kemudian berbicara bahasa Jerman menggunakan media domino, sampai semua peserta didik tidak memiliki kartu lagi.
27. Kemudian guru membacakan undian untuk kelompok selanjutnya yang akan maju. Guru meminta kelompok selanjutnya maju dan menerapkan permainan yang sama seperti kelompok yang pertama kali maju tadi.

28. Setelah semua peserta didik telah mendapatkan giliran untuk bermain menggunakan media domino, guru menanyakan kembali kepada seluruh peserta didik, “Apakah ada yang mau ditanyakan kembali tentang materi *Verben: sehen und lessen?*”, peserta didik menjawab, “*Nein, Frau!*”
29. Guru mereview kembali materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi *Verben: sehen und lesen*.
30. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”. Peserta didik menjawab salam dan “*Tschüß!*”. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik. (wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 8

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan III (Siklus 1)
2. Wawancara peserta didik.
3. Observasi

Pelaksanaan : Kamis, 28 Agustus 2014

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Pelaksanaan tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2014 pada jam ke 5 – 6. Peneliti tiba di sekolah pukul 10.00 WIB. Peneliti menunggu guru di ruang piket.
2. Pada pukul 10.03 peneliti langsung menemui guru di ruang guru untuk berdiskusi tentang persiapan untuk memulai tindakan III. Kemudian pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, guru dan peneliti siap melaksanakan tindakan kedua siklus I.
3. Adapun proses tindakan III sebagai berikut. Guru dan peneliti berjalan masuk ke kelas bersama-sama. Peneliti lalu mulai duduk di kursi paling belakang, dan langsung mendokumentasikan keadaan kondisi kelas. Peserta didik yang masih diluar, ketika mengetahui gurunya telah masuk ke dalam kelas, langsung bergegas masuk ke dalam kelas. Terlihat juga para peserta didik yang masih ramai ketika guru sudah masuk ke dalam kelas.
4. Guru mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam terlebih dahulu, “*Guten Morgen!*” peserta didikpun menjawab, “*Guten Morgen!*” dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik “*Wie geht’s es euch?*” peserta didik menjawab “*Gut danke! Und Ihnen?*” lalu guru menjawab “*Es geht mir auch gut*”.
5. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik tentang materi yang akan diberikan, “Sebelum saya memulai pelajaran ini, saya mau bertanya kepada kalian, angka apa saja yang sudah kalian ketahui dalam bahasa Jerman?”, salah satu peserta didik menjawab, “Ya, banyak Frau.”, guru berkata, “Ya coba sebutkan apa saja tapi angka dalam bahasa Jerman.”, peserta didikpun menjawab secara bervariasi, “*Eins, zwei, drei, Frau!*”, ada juga yang menjawab, “*Zwei, vier.*”. Guru berkata, “Oke *gut!* Hari ini kita akan belajar *Uhrzeiten.*”
6. Guru mulai menjelaskan materi *Uhrzeiten* yang berasal dari *Kontakte Deutsch 1* halaman 117, yaitu seperti menjelaskan perbedaan *formell* dan *informell*, cara penulisan dan cara membacanya. Guru juga menjelaskan kepada peserta didik cara bertanya secara *formell* maupun secara *informell*.
7. Guru melatih peserta didik cara mengucapkan jam dalam bahasa Jerman, dalam bentuk *formell* maupun *informell*.
8. Guru mulai menginstruksikan seluruh peserta didik untuk mulai menggunakan media domino, yaitu meminta kepada seluruh peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
9. Setiap kelompok diminta guru untuk menunjuk perwakilan kelompoknya untuk maju ke depan kelas mengambil 4 media domino secara acak.
10. Setelah itu, perwakilan kelompok tersebut kembali kepada kelompoknya kembali untuk berdiskusi menyusun domino tersebut agar berhubungan satu sama lain, peserta didik juga diminta untuk dapat mengungkapkan kalimat menggunakan bahasa Jerman melalui kartu domino tersebut.
11. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
12. Guru mulai menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas.
13. Kelompok 2 adalah kelompok yang terpilih untuk maju pertama, kemudian guru meminta salah satu peserta didik dalam kelompok tersebut untuk bertanya jawab dengan teman sekelompoknya menggunakan bentuk *formell* maupun *informell*, sesuai media domino yang dipegangnya. Adi

mulai bertanya, “Alfiah, *wie spät ist es?*”, Alfiah menjawab, “*Es ist jetzt viertel nach acht.*”, kemudian bergantian lagi peserta didik yang bertanya, Isnaini bertanya kepada Alfiah, “*Wie viel Uhr ist es?*”, Alfiah menjawab, “*Es ist jetzt acht Uhr fünfzehn.*”, kemudian Alfiah mulai menyusun kartu tersebut diatas meja. Alfiah memiliki kesempatan untuk menunjuk teman sekelompoknya tersebut, untuk bergantian menjawab pertanyaan menggunakan bentuk *formell* maupun *informell*. Hal tersebut dilakukan secara bergantian sampai semua peserta didik telah mengungkapkan kalimat menggunakan bahasa Jerman dan kemudian menyusun kartu tersebut layaknya kartu domino.

14. Jika ada peserta didik yang tidak sesuai berbicara menggunakan bahasa Jerman, guru langsung mengevaluasi dan membenarkan ucapan yang benar dalam bahasa Jerman.
15. Kemudian bergantian kelompok lain maju untuk menerapkan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh kelompok 2.
16. Guru memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya hal yang belum dipahami mengenai materi *Uhrzeiten*.
17. Guru mereview inti pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkan bersama-sama dengan seluruh peserta didik.
18. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Tschüß!*”. Peserta didik menjawab salam dan “*Tschüß!*”. Kemudian guru meninggalkan kelas, dan peneliti masih tetap di kelas untuk melakukan wawancara kepada peserta didik.
(wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 9

Agenda : 1. Wawancara dengan guru refleksi siklus 1
2. Wawancara dengan peserta didik

Pelaksanaan : Jum'at, 29 Agustus 2014

Waktu : 09.15 – 13.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 09.00 WIB, kemudian peneliti menunggu guru di meja piket, dikarenakan guru masih mengajar.
2. Kemudian pukul 09.15 WIB, bel tanda istirahatpun berbunyi, kemudian peneliti menemui guru di ruang guru untuk melakukan wawancara refleksi siklus 1.
3. Peneliti menanyakan kepada guru mengenai peningkatan keaktifan, prestasi belajar berbicara bahasa Jerman, serta sikap dan perilaku peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung setelah diberikan media domino.
4. Peneliti dengan guru juga melakukan diskusi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya, serta pengaplikasian media domino kepada peserta didik, serta mengupayakan untuk memperbaiki permasalahan tentang prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman, keaktifan serta sikap peserta didik.
5. Setelah wawancara dilakukan, guru menyarankan masih perlu untuk diadakan siklus lanjutan agar peningkatan peserta didik menjadi maksimal.
6. Kemudian setelah wawancara dirasa cukup, peneliti berpamitan dengan guru, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan peserta didik.
7. Peneliti mewawancarai peserta didik di perpustakaan, setelah peneliti selesai melakukan wawancara dengan peserta didik, peneliti meninggalkan sekolah.
(wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 10

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan IV berupa test keterampilan berbicara
 2. Pemberian angket
 3. Wawancara peserta didik.
 4. Observasi

Pelaksanaan : Kamis, 4 September 2014

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Sedayu Bantul pada pukul 09.55 WIB. Peneliti menunggu guru di meja piket. Kemudian pada pukul 10.00 WIB bel tanda istirahat berbunyi, peneliti menemui guru di ruang guru.
2. Pada pukul 10.15 peneliti beserta guru masuk ke dalam kelas bersama-sama, dan bersiap untuk memulai pelaksanaan tindakan IV berupa test keterampilan berbicara bahasa Jerman. Peneliti mulai duduk di kursi paling belakang, dan langsung mendokumentasikan keadaan kondisi kelas. Peserta didik terlihat masih sedikit ramai, namun guru dapat mengkondisikan keadaan kelas, sehingga peserta didik siap untuk memulai tes pada hari ini.
3. Guru mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam terlebih dahulu, "*Guten Morgen!*" peserta didikpun menjawab, "*Guten Morgen!*" dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht's es euch?*" peserta didik menjawab "*Gut danke! Und Ihnen?*" lalu guru menjawab "*Es geht mir auch gut*".
4. Guru menyampaikan kepada seluruh peserta didik bahwa pada pertemuan kali ini diadakan pengambilan nilai dengan memberikan tes pada siklus 1. Bentuk tes pada siklus 1 ini adalah dialog.
5. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan tes dialog tersebut sesuai dengan instrumen penelitian berbicara bahasa Jerman.
6. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasikan tes dialog berbicara bahasa Jerman peserta didik. Peneliti juga didampingi oleh bernama Maulina Eka Sari, S.Pd yang bertindak sebagai penilai 2.
7. Pada pertemuan kali ini, dari 32 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir, yaitu Rista Ristyawati dan Tangguh Budi Nugrahanto dikarenakan sedang sakit.
8. Sebelum tes berbicara diadakan, terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada peserta didik dan meminta peserta didik membuka catatan fotocopian yang pernah diberikan oleh guru, untuk memudahkan peserta didik untuk mempersiapkan tes dialog tersebut. Kemudian guru memberikan waktu sekitar 15 menit untuk mempersiapkan tes dialog tersebut.
9. Guru juga meminta peserta didik berpasangan secara bebas untuk melaksanakan tes dialog tersebut.
10. Guru meminta peserta didik untuk maju secara acak, jadi tidak urut sesuai dengan presensi.
11. Peserta didik maju secara berpasangan, dan mulai untuk tes berbicara bahasa Jerman.
12. Setelah tes selesai diadakan, guru meminta peserta didik untuk mengisi angket siklus 1. Kemudian peneliti membantu guru untuk membagikan angket kepada seluruh peserta didik.
13. Setelah angket selesai diisi oleh para peserta didik, guru menutup pembelajaran bahasa Jerman bersamaan dengan bunyi bel istirahat, lalu guru mengucapkan salam dan "*Tschüß!*". Peserta didik menjawab salam dan "*Tschüß!*". Kemudian guru meninggalkan kelas, dan peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan wawancara di perpustakaan.(wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 11

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan I (siklus 2)
 2. Wawancara peserta didik.
 3. Observasi

Pelaksanaan : Kamis, 11 September 2014

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Sedayu Bantul pada pukul 09.50 WIB. Peneliti menunggu guru di meja piket. Kemudian pada pukul 10.00 WIB bel tanda istirahat berbunyi, peneliti menemui guru di ruang guru.
2. Pada pukul 10.05 peneliti langsung menemui guru di meja guru untuk berdiskusi tentang persiapan untuk memulai tindakan I pada siklus 2. Kemudian pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, guru dan peneliti siap melaksanakan tindakan pertama siklus II.
3. Pada pukul 10.15 peneliti beserta guru masuk ke dalam kelas bersama-sama, dan bersiap untuk memulai pelaksanaan tindakan I siklus 2. Peneliti mulai duduk di kursi paling belakang, dan langsung mendokumentasikan keadaan kondisi kelas. Peserta didik terlihat ramai, namun ketika guru mulai membuka pelajaran, peserta didik terlihat tertib dan bersiap untuk memulai pembelajaran bahasa Jerman.
4. Guru mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam terlebih dahulu, "*Guten Morgen!*" peserta didikpun menjawab, "*Guten Morgen!*" dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht's es euch?*" peserta didik menjawab "*Gut danke! Und Ihnen?*" lalu guru menjawab "*Es geht mir auch gut*".
5. Guru mulai mereview pembelajaran pada minggu lalu dengan menanyakan, "Masih ingat tidak kalian pelajaran pada minggu lalu yaitu tentang *Uhrzeiten* peserta didikpun menjawab, "Lupaa *Frau*.". Kemudian gurupun mulai mereview *Uhrzeiten*, dan mulai mengingatkan kembali, bagaimana bentuk pertanyaan serta jawaban dalam bentuk *formell* dan *informell*.
6. Kemudian setelah guru mereview, guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh dialog menggunakan bentuk *formell* dan *informell*, peserta didik yang bernama Siti mengacungkan jari dan berdialog dengan teman sebangkunya yang bernama Chairunnisa. "Nisa, *Wie spät ist es?*" Nisa menjawab, "*Es ist viertel vor acht.*", kemudian guru memberikan *reward tosh* kepada kedua peserta didik tersebut sambil berkata, "*Gut*, lainnya ada lagi yang mau mencoba?", Aisyah mengacungkan jari dan berdialog dengan teman sebangkunya yang bernama Novi, "*Wie viel Uhr ist es?*", Novi menjawab, "*Es ist um sieben Uhr fünfzig.*" guru mendatangi Aisyah dan Novi, kemudian memberikan *reward tosh* sambil berkata, "*Super!*"
7. Sebelum guru melanjutkan pembelajaran, guru memberikan apersepsi berupa demonstrasi kepada peserta didik, "*Tiffany, Lies ein Buch!*", lalu peserta didik yang bernama Tiffany terlihat bingung, karena namanya tiba-tiba dipanggil, dan langsung menjawab, "hm..*Ja, Frau*..".
8. Guru tersenyum dan mengatakan, "Kalimat yang saya katakan tadi maksudnya apa, Tiffany?", Tiffany menjawab, "Saya disuruh sama *Frau*, buat mbaca *Frau*.". Guru mulai bertanya, "Nah, itu termasuk kalimat apa yang saya sebutkan tadi?", peserta didik menjawab serentak, "Kalimat perintah, *Frau*..".
9. Guru menyampaikan kepada peserta didik, bahwa kalimat perintah dalam bahasa Jerman merupakan *Imperativ: du-, ihr-, Sie- form*, dan menyampaikan pula bahwa hari ini akan belajar tentang *Imperativ: du-, ihr-, Sie- form*.
10. Guru mulai membagikan kertas fotocopian berupa materi tentang *Imperativ: du-, ihr-, Sie- form* kepada seluruh peserta didik, dan guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati penulisan *Imperativ: du-, ihr-, Sie- form* dalam bahasa Jerman.

11. Guru menerangkan tentang isi dari fotocopian tersebut dan menuliskan beberapa kalimat perintah di papan tulis.
12. Setelah guru selesai menerangkan, guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh *Imperativ* secara lisan. Guru bertanya, “Siapa yang mau mencoba menyebutkan satu kalimat perintah menggunakan bahasa Jerman?“, Cantya mengacungkan jari dan berkata, “Saya *Frau*.“, guru berkata, “Oke Cantya silahkan.“, Cantya berkata, “Daniel, *spiel die Gittare!*“, guru berkata, “*Sehr gut*, ayo yang lain, ada yang mau mencoba?“ , Aldi mengacungkan tangan, dan langsung berbicara, “Tiara, *besuch die Ausstellung!*“, guru berkata, “*Super!*“
13. Guru meminta peserta didik untuk menanyakan kembali hal yang tidak mereka pahami tentang materi *Imperativ: du-, ihr-, Sie- form*.
14. Guru mulai memberikan intruksi kepada peserta didik untuk mulai menggunakan media domino dan meminta kepada peserta didik untuk membuat 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
15. Setiap kelompok akan diberikan media domino secara acak oleh guru. Setelah semua kelompok mendapatkan media domino tersebut, setiap kelompok diharuskan berdiskusi dengan teman sekelompoknya selama 15 menit untuk membuat kalimat *Imperativ* dengan menggunakan media domino yang berisi kata bantu berupa gambar dan kata.
16. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk berlomba maju ke depan, menyusun kartu domino tersebut di papan tulis menjadi sebuah kalimat perintah (*Imperativsatz*), dibuat secara berjejer layaknya permainan kartu domino tersebut secara tepat di papan tulis.
17. Guru meminta peserta didik yang telah maju dan menyusun kartu domino dari kelompoknya tersebut untuk menunjuk salah satu teman sekelompoknya, berbicara menggunakan kalimat perintah dengan bentuk kalimat menggunakan *du form*, *ihr form* dan *Sie form*.
18. Kelompok selanjutnya yang maju juga melakukan hal sama seperti kelompok yang sudah maju, melakukan cara tersebut secara bergantian.
19. Kelompok yang cepat menyusun kartu domino tersebut di papan tulis, serta berbicara kalimat perintah dengan tepat menggunakan bentuk *du*, *ihr* dan *Sie* maka kelompok tersebutlah yang menang dan kelompok yang menang akan mendapat *reward* dari gurunya.
20. Guru langsung mengevaluasi peserta didik yang mengungkapkan kalimat bahasa Jerman dan membenarkan jawaban peserta didik yang salah
21. Setelah semua kelompok telah maju, guru mulai bertanya kembali kepada seluruh peserta didik, “Sudahkah kalian paham tentang materi *Imperativ: du-, ihr-, Sie- form*.“, peserta didikpun berkata, “Sudah paham *Frau*.“
22. Guru menutup pembelajaran bahasa Jerman serta mengucapkan salam dan “*Tschüß!*“. Peserta didik menjawab salam dan “*Tschüß!*“. Kemudian guru meninggalkan kelas, dan peneliti mengajak peserta didik yang berada di kelas untuk melakukan wawancara di perpustakaan. (wawancara terlampir)

= = = = =

Catatan Lapangan 12

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan II (siklus 2)
 2. Wawancara peserta didik.
 3. Observasi

Pelaksanaan : Kamis, 18 September 2014

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Sedayu Bantul pada pukul 10.00 WIB. Peneliti langsung menemui guru di ruang guru.
2. Kemudian pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, peneliti beserta guru masuk ke dalam kelas bersama-sama, dan bersiap untuk memulai pelaksanaan tindakan II siklus 2. Peneliti duduk di kursi paling belakang, dan langsung mendokumentasikan keadaan kondisi kelas. Ketika guru memasuki kelas, terlihat peserta didik sudah lebih disiplin, dan bersikap santun kepada guru.
3. Guru mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam terlebih dahulu, "*Guten Morgen!*" peserta didikpun menjawab, "*Guten Morgen!*" dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht's es euch?*" peserta didik menjawab "*Gut danke! Und Ihnen?*" lalu guru menjawab "*Es geht mir auch gut*".
4. Guru mereview pembelajaran pada minggu lalu yaitu tentang materi *Imperativsatz*. Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh kalimat perintah, guru berkata, "Karena kalian minggu kemaren sudah dirasa paham dengan materi *Imperativ: du-, ihr-, Sie- form*, saya mau bertanya pada Gola, bagaimana cara mengungkapkan kalimat untuk menyuruh Fitri dan Mia mengerjakan PR?" Gola menjawab, "Hm.. Fitri und Mia, *macht die Hausaufgaben!*", guru berkata, "Machtnya memakai *endung* atau tidak?", Gola menjawab, "Pakai *Frau*, pakai *endung -t.*", guru bertanya kepada Erika, "*Sehr gut*, nah sekarang Erika, bagaimana kalau menyuruh orang yang lebih tua misal guru untuk menerangkan satu kali lagi?", Erika menjawab sambil melihat catatan, "*Eklären Sie noch einmal, bitte.*" , "Bagus sekali, oke berarti kalian sudah paham dengan materi minggu lalu, sebelum saya masuk kepada materi hari ini, saya ingin bertanya *was hat ihr gemacht in der Klasse?*", peserta didik diam tidak menjawab, guru bertanya kembali, "Apa yang kalian lakukan di kelas?", peserta didik menjawab secara bersaut-sautan, "*Schreiben und lesen, Frau.*", peserta didik yang lain, "*Spielen.*", ada pula yang menjawab, "*Musik hören.*" . Guru berkata, "*Ja, genau!* Hari ini kita akan belajar *Akkusativ* kembali, namun menggunakan tambahan *Verneinung mit keinen, kein, keine.*"
5. Membagikan kertas pada seluruh peserta didik tentang materi *Akkusativ*.
6. Peserta didik diminta guru untuk secara bersama-sama mengulangi perkataan guru dalam membaca dialog di dalam teks.
7. Guru memberi penjelasan tentang materi *Akkusativ*.
8. Setelah guru memberi penjelasan, guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak mengerti.
9. Guru mulai menginstruksikan kepada peserta didik, "Sekarang kita akan membuat kelompok, saya akan membagi menjadi 8 kelompok, dari bangku paling depan, berhitung sampai 8, lalu kembali ke angka 1 ya.", lalu peserta didikpun menyebutkan angka 1-8 sesuai yang diminta oleh guru.
10. Setelah peserta didik sudah bergabung dengan kelompok masing-masing, guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, tujuannya adalah membuat dialog menggunakan *Akkusativ*, yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

11. Kemudian guru membagikan media domino pada masing-masing peserta didik yang didalamnya terdapat kata benda, yang berfungsi sebagai kata bantu dalam membuat dialog
12. Setelah itu, guru meminta kelompok mana yang ingin maju untuk mengutarakan kalimat dalam bahasa Jerman, dalam hal ini guru tidak menunjuk kelompok tersebut, agar peserta didik memiliki rasa inisiatif untuk aktif tanpa diminta oleh guru.
13. Kelompok 8 adalah kelompok pertama yang maju, kelompok ini diminta oleh guru untuk menempelkan media domino tersebut di papan tulis sekaligus menyusunnya di papan tulis, kemudian setelah menempelkan media domino tersebut, peserta didik diminta untuk berdialog menggunakan bantuan media domino. Deno berkata, "*Sag mal Fitri, ist das eine Tasche?*", Fitri menjawab, "*Nein, das ist keine Tasche. Das ist einen Ruksack.*"
14. Kemudian peserta didik yang masih dalam kelompok 8 tersebut terus bertanya jawab, hingga kata-kata yang terdapat dalam kartu domino sudah dipergunakan semuanya oleh peserta didik.
15. Begitu juga dengan kelompok yang lain melakukan hal yang sama seperti kelompok yang sudah maju, melakukan cara tersebut secara bergantian.
16. Guru menanyakan kembali, "Apakah masih ada yang mau ditanyakan kembali tentang materi *Akkusativ?*", peserta didik menjawab, "*Nein, Frau.*"
17. Kemudian guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi *Akkusativ*.
18. Guru menutup pembelajaran bahasa Jerman serta mengucapkan salam dan "*Tschüß!*". Peserta didik menjawab salam dan "*Tschüß!*". Kemudian guru meninggalkan kelas, dan peneliti mengajak peserta didik yang berada di kelas untuk melakukan wawancara di perpustakaan.
(wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 13

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan III (siklus 2)
 2. Wawancara peserta didik.
 3. Observasi

Pelaksanaan : Kamis, 25 September 2014

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Sedayu Bantul pada pukul 09.58 WIB. Peneliti langsung menemui guru di ruang guru.
2. Kemudian pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, peneliti beserta guru masuk ke dalam kelas bersama-sama, dan bersiap untuk memulai pelaksanaan tindakan II siklus 2. Peneliti duduk di kursi paling belakang, dan langsung mendokumentasikan keadaan kondisi kelas. Ketika guru memasuki kelas, terlihat peserta didik sudah mengkondisikan diri untuk bersikap santun dan disiplin.
3. Guru mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam terlebih dahulu, "*Guten Morgen!*" peserta didikpun menjawab, "*Guten Morgen!*" dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht's es euch?*" peserta didik menjawab "*Gut danke! Und Ihnen?*" lalu guru menjawab "*Es geht mir auch gut*".
4. Guru mereview pembelajaran pada minggu lalu yaitu tentang materi *Akkusativ*. Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh kalimat menggunakan *Akkusativ Satz: Verneinung mit keinen, kein, keine*. Peserta didik langsung mengacungkan tangan, dan ingin ditunjuk untuk berbicara menggunakan *Akkusativ*. Guru kemudian memilih Ester, "*Das ist kein Buch. Das ist ein Heft.*", guru berkata, "*Sehr gut, Ester.*"
5. Guru mulai melanjutkan materi kembali dengan menanyakan, "*Was wissen Sie über Fragesatz im Deutsch unterricht?*", peserta didik menjawab, "*Was, Frau.*", peserta didik yang lain menjawab, "*Wer, wann, Frau.*", guru berkata, "*Oke gut!*", lalu guru menyampaikan pada peserta didik bahwa materi hari ini tentang *Frage Satz: wozu*.
6. Guru kemudian membagikan kertas fotocopian kepada seluruh peserta didik tentang materi *Frage Satz: wozu*.
7. Guru meminta peserta didik secara bersama-sama untuk mengulangi perkataan guru dalam membaca dialog di dalam teks.
8. Bertanya kepada peserta didik, "Adakah kata yang didalam teks tersebut yang tidak dimengerti?", lalu peserta didik menjawab secara bersaut-sautan, "*Braucht, Frau.*", ada juga peserta didik yang berkata, "*Wozu sama zum Lernen, Frau.*"
9. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar peserta didik menemukan arti, dan juga memberikan arti ketika peserta didik tidak mengerti.
10. Guru menerangkan penggunaan kata tanya *wozu* dan *zum* kepada semua peserta didik. Setelah itu menunjukkan contohnya yaitu seperti yang ada di dalam fotocopian materi tersebut.
11. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.
12. Guru meminta peserta didik untuk membagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
13. Guru membagikan kertas fotocopian soal pada *Kontakte Deutsch* Ü11 halaman 140 kepada semua peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan teman sekelompoknya.
14. Guru mulai mengoreksi hasil kerja peserta didik secara bersama-sama menggunakan media domino.

15. Pada saat mengoreksi, guru memberi instruksi bahwa setiap perwakilan kelompok maju ke meja guru, untuk mencari dan mengambil media domino ketika akan menjawab soal tersebut. Guru meminta peserta didik yang telah mengambil media tersebut, untuk menempelkan media domino sekaligus menyusunnya di papan tulis, lalu peserta didik yang telah maju tersebut diminta guru untuk menunjuk teman sekelompoknya dan berdialog dengannya menggunakan media domino.
16. Kemudian perwakilan kelompok 3 maju ke depan kelas, peserta didik yang maju tersebut bernama Siti. Siti menyusun media tersebut di papan tulis, setelah dirasa benar penyusunannya, Siti menunjuk temannya untuk melakukan dialog bersamanya, Siti menunjuk Gestamia, dan Gestamia maju ke depan kelas. Siti bertanya, "*Wozu braucht Ulla die Freunde?*", Gestamia menjawab, "*Die braucht sie zum Diskutieren.*", guru langsung mengoreksi kemudian berkata, "*Ist das richtig?*", peserta didik yang memperhatikan menjawab serentak, "*Richtig, Frau.*", kemudian setelah itu Siti dan Gestamia menunjuk teman sekelompoknya untuk berdialog didepan kelas kemudian melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan Siti dan Gestamia.
17. Begitupun dengan kelompok yang lain melakukan hal yang sama seperti kelompok yang sudah maju, melakukan cara tersebut secara bergantian.
18. Guru mengevaluasi peserta didik dengan cara menanyakan kembali apakah masih ada yang mau ditanyakan kembali tentang materi *wozu*.
19. Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang materi *wozu*.
20. Guru menutup pembelajaran bahasa Jerman serta mengucapkan salam dan "*Tschüß!*". Peserta didik menjawab salam dan "*Tschüß!*". Kemudian guru meninggalkan kelas, dan peneliti mengajak peserta didik yang berada di kelas untuk melakukan wawancara di lab bahasa. (wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 14

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan IV berupa pengadaan tes siklus 2

2. Pengisian angket

3. Wawancara peserta didik.

4. Observasi

Pelaksanaan : Kamis, 2 Oktober 2014

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Sedayu Bantul pada pukul 09.58 WIB. Peneliti langsung menemui guru di ruang guru.
2. Kemudian pada pukul 10.15 bel tanda masuk kelas berbunyi, peneliti beserta guru masuk ke dalam kelas bersama-sama, dan bersiap untuk memulai pelaksanaan tindakan IV siklus 2. Peneliti duduk di kursi paling belakang, dan langsung mendokumentasikan keadaan kondisi kelas. Ketika guru memasuki kelas, terlihat peserta didik sudah mengkondisikan diri untuk bersikap santun dan disiplin.
3. Guru mulai membuka pelajaran sambil mengucapkan salam terlebih dahulu, "*Guten Morgen!*" peserta didikpun menjawab, "*Guten Morgen!*" dan guru menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht's es euch?*" peserta didik menjawab "*Gut danke! Und Ihnen?*" lalu guru menjawab "*Es geht mir auch gut*".
4. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa pada hari ini akan diadakan pengambilan tes berbicara bahasa Jerman. Tes ini merupakan tes siklus 2. Tes yang diujikan berupa tes monolog.
5. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan tes monolog tersebut sesuai dengan instrumen penelitian berbicara bahasa Jerman.
6. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasikan tes dialog berbicara bahasa Jerman peserta didik. Peneliti juga didampingi oleh bernama Maulina Eka Sari, S.Pd yang bertindak sebagai penilai 2.
7. Pada pertemuan kali ini, dari 32 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir, yaitu Erika Gupita M dikarenakan sedang sakit.
8. Sebelum tes berbicara diadakan, terlebih dahulu guru memberikan waktu untuk mempersiapkan diri untuk tes monolog tersebut yaitu sekitar 15 menit.
9. Guru meminta peserta didik maju dengan urutan paling awal dan paling akhir untuk bersuit. Kemudian didapatkan bahwa peserta didik yang maju terlebih dahulu adalah peserta didik yang memiliki nomor paling akhir.
10. Peserta didik maju sesuai dengan urutan dari akhir ke awal dan memulai tes berbicara bahasa Jerman secara monolog.
11. Setelah tes selesai diadakan, guru meminta peserta didik untuk mengisi angket siklus 2. Kemudian peneliti membantu guru untuk membagikan angket kepada seluruh peserta didik.
12. Setelah angket selesai diisi oleh para peserta didik, peneliti berpamitan dengan para peserta didik dan guru menutup pembelajaran bahasa Jerman bersamaan dengan bunyi bel istirahat, lalu guru mengucapkan salam dan "*Tschüß!*". Peserta didik menjawab salam dan "*Tschüß!*". Kemudian guru meninggalkan kelas, dan peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan wawancara di perpustakaan.
(wawancara terlampir)

=====

Catatan Lapangan 15

Agenda : 1. Mengurus surat keterangan telah selesai melakukan penelitian
 2. Wawancara guru
 3. Wawancara peserta didik

Pelaksanaan : Jum'at, 3 Oktober 2014

Waktu : 07.30 – 14.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

1. Peneliti bertemu dengan pegawai tata usaha untuk mengurus surat keterangan, bahwa peneliti telah menyelesaikan penelitian. Pegawai tata usaha menyambut dengan ramah, peneliti diminta pegawai tata usaha untuk mengisi seperti nama, NIM, beserta asal perguruan tinggi, kemudian peneliti diminta untuk menunggu sebentar.
2. Pada waktu itu kebetulan bapak kepala sekolah berada di sekolah, sehingga peneliti mendapatkan surat keterangan yang telah di acc oleh Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.
3. Setelah peneliti selesai mengurus surat keterangan tersebut, peneliti menunggu guru di lobi SMA N 1 Sedayu Bantul.
4. Kemudian pada pukul 09.40 WIB, peneliti menemui guru di ruang guru, dan menyampaikan maksud kedatangannya, yaitu peneliti ingin mewawancarai guru tentang refleksi siklus 2.
5. Guru bersedia diwawancarai, lalu peneliti mewawancarai guru di ruang akselerasi.
6. Setelah wawancara dilakukan, guru menyarankan untuk tidak melakukan siklus lanjutan, karena dirasa cukup. Guru mengatakan terdapat peningkatan baik dalam prestasi keterampilan berbicara, keaktifan maupun sikap dan perilaku peserta didik selama di kelas.
7. Kemudian setelah itu, peneliti berpamitan kepada guru, dan meninggalkan ruang akselerasi.
8. Peneliti menunggu waktu pulang sekolah untuk melakukan wawancara dengan peserta didik.
9. Pada pukul 11.15 WIB tanda bel pulang sekolah berbunyi, dan peserta didik diajak peneliti ke dekat kantin, untuk dilakukan wawancara.
10. Kemudian setelah selesai peneliti berpamitan dengan peserta didik, dan peneliti meninggalkan SMA N 1 Sedayu, Bantul. (wawancara terlampir)

=====

LAMPIRAN 10: - Surat Pernyataan
- Surat Kesediaan Penilai
- Surat Izin Penelitian

A. Surat Pernyataan *Expert Judgement*

SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nashifatul Izzah, S.Pd
Pekerjaan : Guru bahasa Jerman SMA N 1 Sedayu Bantul
Instansi : SMA N 1 Sedayu Bantul


Menyatakan bahwa sesungguhnya saya bertindak sebagai tenaga ahli (*Expert Judgement*) untuk pemilihan media domino sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Erlita Galih Kristalina Septami
NIM : 10203244039
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui Media Domino".

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 3 Oktober 2014



Nashifatul Izzah, S.Pd
NIP. 19651231 199412 2 011

B. Surat Kesediaan Penilai**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nashifatul Izzah, S.Pd
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Sedayu Bantul
Instansi : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah menjadi penilai satu dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrumen penelitian keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui media domino yang merupakan penelitian mahasiswa;

Nama : Erlita Galih Kristalina Septami
NIM : 10203244039
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 3 Oktober 2014



Nashifatul Izzah, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulina Eka Sari, S.Pd

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya telah menjadi penilai dua dan telah melakukan penelitian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrumen penelitian keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Erlita Galih Kristalina Septami

NIM : 10203244039

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014



Maulina Eka Sari, S.Pd

C. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 885b/UN.34.12/DT/VII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Juli 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL MELALUI MEDIA DOMINO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERLITA GALIH KRISTALINA SEPTAMI
NIM : 10203244039
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Juli - September 2014
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Sedayu Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun/Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMAN 1 Sedayu Bantul



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahooc.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/168/7/2014

Membaca Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **885B/UN34.12/DT/VII/2014**
Tanggal : **11 JULI 2014** Perihal : **IJIN VALIDITAS/PKL/KKN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ERLITA GALIH KRISTALINA SEPTAMI** NIP/NIM : **10203244039**
Alamat : **FAK BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL MELALUI MEDIA DOMINO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **14 JULI 2014 s/d 14 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **14 JULI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
 Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2601 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/168/7/2014
 Tanggal : 14 Juli 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
 Nama : **ERLITA GALIH KRISTALINA SEPTAMI**
 P. T / Alamat : **Fak. Bahasa dan Seni Pendidikan Bahasa Jerman UNY , Yogyakarta**
 NIP/NIM/No. KTP : **10203244039**
 Tema/Judul : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMAN 1 SEDAYU BANTUL MELALUI MEDIA DOMINO**
 Kegiatan :
 Lokasi : **SMAN 1 Sedayu**
 Waktu : **14 Juli s.d 14 Oktober 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
 Pada tanggal : 14 Juli 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka. SMAN 1 Sedayu
- 5 Dekan. Fak. Bahasa dan Seni Pendidikan Bahasa Jerman UNY
- 6 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)
- 7 Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA N 1 SEDAYU

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta
 Kode Pos: 55753. Telepon/Fax: 0274-798487

SURAT KETERANGAN

Nomor: 683/113.2/SMA1/KL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta:

Nama	: Drs. EDISON AHMAD JAMLI
NIP	: 19581129 198503 1 011
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pangkat/Gol.	: Pembina / IVa
Instansi	: SMA Negeri 1 Sedayu
Alamat	: Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta

Menyatakan bahwa:

Nama	: ERLITA GALIH KRISTALINA SEPTAMI
NIM	: 10203244039
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Jenjang	: S1
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Bahasa Jerman

telah dapat diterima sebagai peneliti dan dapat melaksanakan penelitiannya di SMA Negeri 1 Sedayu.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 17 Juli 2014

Kepala Sekolah,



Drs. Edison Ahmad Jamli
 NIP. 19581129 198503 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMA N 1 SEDAYU

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta
Kode Pos: 55753. Telepon/Fax: 0274-798487

SURAT KETERANGAN

Nomor: 683/113.2/SMA1/KL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta:

Nama : Drs. EDISON AHMAD JAMLI
NIP : 19581129 198503 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol. : Pembina / IVa
Instansi : SMA Negeri 1 Sedayu
Alamat : Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta

Menyatakan bahwa:

Nama : ERLITA GALIH KRISTALINA SEPTAMI
NIM : 10203244039
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Jenjang : S1
Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

telah melaksanakan penelitian dengan judul: **"Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Sedayu Bantul Melalui Media Domino."** dengan BAIK pada tanggal 17 Juli – 2 Oktober 2014.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 3 Oktober 2014
Kepala Sekolah,



Drs. Edison Ahmad Jamli
NIP. 19581129 198503 1 011

LAMPIRAN 11:

Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 5. Peserta didik sedang membentuk kelompok (gambar diambil saat observasi 1)



Gambar 6. Peserta didik sedang berdiskusi (gambar diambil pada saat observasi 1)



Gambar 7. Peneliti membantu pendidik membagikan angket kepada peserta didik (gambar diambil pada saat observasi 2)



Gambar 8. Peserta didik sedang melakukan *pre test* dalam bentuk monolog (gambar diambil pada saat observasi 2)



Gambar 9. Peserta didik sedang mempresentasikan keterampilan berbicara menggunakan kartu domino (gambar diambil tindakan 1 siklus I)



Gambar 10. Kartu domino yang ditempel di papan tulis oleh peserta didik (gambar diambil pada siklus 1 tindakan 1)



Gambar 11. Peserta didik sedang menempelkan kartu domino di papan tulis (gambar diambil tindakan 2 siklus I)



Gambar 12. Peserta didik berbicara bahasa Jerman setelah menempelkan kartu domino (gambar diambil tindakan 2 siklus I)



Gambar 13. Peserta didik sedang mengocok kartu domino (gambar diambil tindakan 2 siklus I)



Gambar 14. Pendidik sedang menerangkan materi pembelajaran *Uhrzeiten* (gambar diambil tindakan 3 siklus I)



Gambar 15. Antusias peserta didik mengacungkan jari saat pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan (gambar diambil saat tindakan 3 siklus I)



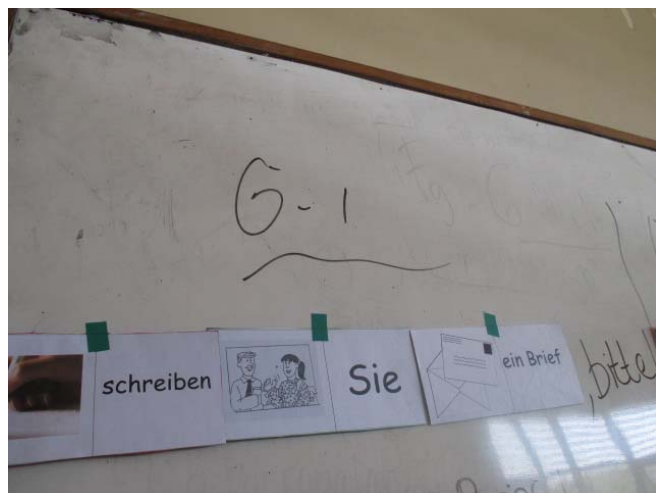
Gambar 16. Peneliti mewawancarai pendidik di ruang guru (gambar diambil saat refleksi siklus I)



Gambar 17. Peserta didik sedang melakukan *post test* siklus I dalam bentuk dialog (gambar dialog pertemuan keempat siklus 1)



Gambar 18. Peserta didik melakukan tes *post test* siklus I (gambar dialog pertemuan keempat siklus 1)



Gambar 19. Kartu domino yang berisi susunan kalimat perintah bahasa Jerman yang disusun oleh peserta didik (gambar diambil tindakan 1 siklus II)



Gambar 20. Peserta didik sedang berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan *Imperativsatz* (gambar diambil tindakan 1 siklus II)



Gambar 21. Peserta didik tengah memperhatikan penjelasan dari pendidik (gambar diambil saat tindakan 2 siklus II)



Gambar 22. Peserta didik berbicara bahasa Jerman tentang *Akkusativ Satz mit Verneinung* (gambar diambil saat tindakan 2 siklus II)



Gambar 23. Kelompok 5 yang maju untuk berbicara menggunakan kartu domino (gambar diambil saat tindakan 3 siklus II)



Gambar 24. Peserta didik melakukan dialog setelah menempelkan kartu domino (gambar diambil saat tindakan siklus II)



Gambar 25. Peserta didik melakukan pos test siklus II (gambar diambil pertemuan keempat siklus II)



Gambar 26. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik (gambar diambil pada saat wawancara refleksi siklus 2)



Gambar 27. Peneliti sedang mewawancarai peserta didik di perpustakaan (gambar diambil setelah siklus II)



Gambar 28. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik (gambar diambil setelah siklus II)